

• Jarot Mardiyanto • Sri Rahayu

Bahasa Indonesia

Untuk SMK/MAK Tingkat Semenjana Kelas X



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

Bahasa Indonesia

untuk SMK/MAK Tingkat Semenjana Kelas X

○ Jarot Mardiyanto ○ Sri Rahayu



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

1

Hak Cipta pada Departemen Pendidikan Nasional
Dilindungi Undang-Undang

BAHASA INDONESIA 1

Untuk SMK / MAK Tingkat Semenjana Kelas X

Penyunting : Wahyu Mahareni
Penata letak : Tri Haryanto
Perwajahan : Agus riyanto
Ilustrasi isi : Bayu Aryo Dewanto
Penata sampul : Hari Suyadi

Ukuran Buku : 17,6 x 25 cm

410.07

JAR

JAROT Mardianto

b

Bahasa Indonesia 1 : untuk SMK/ MAK Tingkat Semenjana Kelas X / penulis, Jarot Mardianto, Sri Rahayu ; penyunting, Wahyu Mahareni ; ilustrasi, Bayu Aryo Dewanto. — Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009.
vii, 208 hlm, : ilus. ; 25 cm
Bibliografi : hlm. 203-204
Indeks
ISBN 978-979-068-758-5

1 . Bahasa Indonesia-Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Sri Rahayu III. Wahyu Mahareni IV. Bayu Aryo Dewanto

**Hak Cipta Buku ini dibeli Departemen Pendidikan Nasional
dari penerbit CV Putra Nugraha.**

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional
Tahun 2009.

Diperbanyak oleh . . .

Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2009, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 9 Tahun 2009.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*down load*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juni 2009
Kepala Pusat Perbukuan

Kata Pengantar

Puji syukur penulis panjatkan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, karena akhirnya dapat menyelesaikan penulisan buku pelajaran Bahasa Indonesia. Buku ini disusun dan disajikan untuk mengarahkan, membimbing, dan membantu siswa agar mampu berkomunikasi bahasa Indonesia secara baik dan benar. Buku ini terdiri atas tiga jilid, perinciannya sebagai berikut:

1. Jilid 1 untuk siswa SMK dan MAK tingkat Semenjana kelas X.
2. Jilid 2 untuk siswa SMK dan MAK tingkat Madia kelas XI.
3. Jilid 3 untuk siswa SMK dan MAK tingkat Unggul kelas XII.

Melalui buku ini penulis mencoba membantu siswa mempelajari bahasa Indonesia dengan pendekatan kontekstual dan komunikatif. Artinya, cara yang ditempuh dalam belajar sesuai dengan kenyataan dan kebutuhan kebahasaan kita (kontekstual) serta dilakukan dengan cara-cara praktik berbahasa secara langsung (komunikatif). Pendekatan kontekstual dan komunikatif akan membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Buku ini dilengkapi dengan latihan-latihan agar siswa bisa mengaplikasikan teori yang telah dipelajari dan disajikan pula soal-soal yang terangkum dalam uji kompetensi untuk menguji kemampuan siswa setelah mempelajari materi satu bab. Untuk memudahkan siswa mengingat materi, dalam setiap bab diberikan rangkuman.

Dengan mempelajari buku ini diharapkan siswa memiliki kemampuan berkomunikasi di dunia kerja secara efektif dan efisien karena bahasa Indonesia menjadi salah satu syarat keberhasilan bekerja. Semoga buku ini bermanfaat bagi siswa dalam belajar.

Penulis

Daftar Isi

Kata Sambutan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Pelajaran 1 Pendidikan	1
A. Memahami Lafal	2
B. Memahami Intonasi, Tekanan, dan Jeda	11
Rangkuman	16
Uji Kompetensi	16
Pelajaran 2 Lingkungan Hidup	19
A. Identifikasi Sumber Informasi	20
B. Mencatat Informasi Lisan yang Bersifat Faktual, Spesifik, dan Rinci	22
C. Mengenal Ragam / Laras Bahasa	25
Rangkuman	28
Uji Kompetensi	28
Pelajaran 3 Ekonomi	31
A. Membaca Cepat Permulaan (120-150 Kata) Per Menit	32
B. Membaca Cepat Lanjutan dengan Menerapkan Teknik Memindai (Scanning) dan Layap (<i>Skimming</i>) Sehingga Mencapai 230 - 250 Kata Permenit	38
C. Membuat Catatan Pokok-Pokok Isi Bacaan	49
Rangkuman	55
Uji Kompetensi	55
Pelajaran 4 Pengetahuan Umum	59
A. Membaca Cepat untuk Pemahaman	60
B. Mengidentifikasi Jenis Teks	65
C. Mengungkapkan Informasi Nonverbal	70
Rangkuman	74
Uji Kompetensi	75

Pelajaran 5	Kesenian	77
	A. Identifikasi Suatu Informasi	78
	B. Artikulasi Bunyi	79
	C. Lafal dan Makna	83
	D. Lafal Baku Bahasa Indonesia	84
	Rangkuman	86
	Uji Kompetensi	86
Pelajaran 6	Komunikasi	89
	A. Penggunaan Kata dan Ungkapan yang Sesuai	90
	B. Memanfaatkan Sinonim Atau Parafraza dalam Paragraf	93
	C. Membedakan Pemakaian Kata yang Bersinonim	96
	Rangkuman	98
	Uji Kompetensi	98
Pelajaran 7	Kesehatan	101
	A. Mengidentifikasi Kalimat yang Komunikatif Tetapi Tidak Cermat	102
	B. Beberapa Kesalahan dalam Penyusunan Kalimat	105
	C. Kalimat Efektif	109
	Rangkuman	113
	Uji Kompetensi	113
Pelajaran 8	Kebudayaan	113
	A. Menggunakan Pola Tekanan dalam Berbicara	114
	B. Membaca Lirik Lagu	121
	C. Membaca Pengumuman dan Pidato	124
	Rangkuman	125
	Uji Kompetensi	126
Pelajaran 9	Bencana Alam	129
	A. Kategori atau Kelas Kata	130
	B. Menggunakan Frasa	146
	Rangkuman	151
	Uji Kompetensi	152
Pelajaran 10	Keindahan Taman	155
	A. Identifikasi Suatu Informasi	156
	B. Menentukan Topik Berdasarkan Tema	157
	C. Membuat Kerangka Karangan	160
	Rangkuman	164

	Uji Kompetensi	164
Pelajaran 11	Energi	167
	A. Menggunakan Kalimat Tanya	168
	B. Membuat Kalimat Tanya Sesuai dengan Situasi Komunikasi	172
	C. Menyampaikan Kalimat Tanya dengan Jawaban Ya atau Tidak	173
	D. Menyampaikan Kalimat Tanya Retoris	174
	E. Menyampaikan Kalimat Tanya Tersamar	175
	Rangkuman	179
	Uji Kompetensi	180
Pelajaran 12	Kegemaran	183
	A. Mengungkapkan Kembali Teks yang Telah Dibaca	184
	B. Menyusun Parafrasa dari Teks Tertulis	188
	Rangkuman	195
	Uji Kompetensi	196
	Latihan Akhir Tingkat Semenjana	199
	Daftar Pustaka	203
	Glosarium	205
	Indeks	207

Pelajaran

1

Pendidikan



Kompetensi Dasar

- 1.1 Menyimak untuk memahami lafal, tekanan, intonasi, dan jeda yang lazim/baku dan yang tidak.

Pernahkah Anda memperhatikan atau menyimak pengumuman informasi secara lisan yang diberitahukan kepada Anda, baik di sekolah maupun di masyarakat? Jika iya, bagaimanakah kejelasan informasi yang diberikan? Salah satu aspek penting dalam memberikan informasi secara lisan adalah penggunaan lafal, tekanan, intonasi, dan jeda.

Penggunaan lafal, tekanan, intonasi, dan jeda yang tepat sangatlah penting agar orang yang menyimak informasi dari kita bisa memahaminya dengan baik. Lalu apakah sebenarnya lafal, tekanan, intonasi, dan jeda itu? Bagaimanakah pengucapannya yang tepat? Untuk memahami lebih jelas tentang lafal, tekanan, intonasi, dan jeda, pelajarilah uraian materi berikut dengan seksama.

Setelah Anda mempelajari materi dalam pelajaran ini, Anda diharapkan bisa menyimak suatu informasi dengan baik, yaitu dengan cara memahami lafal, tekanan, intonasi, dan jeda yang lazim/baku dan yang tidak.

A. Memahami Lafal

Simaklah dengan baik berita berikut ini yang akan dibawakan teman Anda di depan kelas!

Hanya 20 Persen SMA yang Memenuhi Standar

Para pemirsa. Di Sukabumi (dilansir dari harian Kompas) hanya 20 **persen** dari seluruh sekolah **menengah** atas, baik negeri maupun swasta yang memenuhi delapan standar otonomi pendidikan. Hal ini menyebabkan **tujuan** otonomi pendidikan **untuk** mewujudkan sekolah berbasis keunggulan lokal belum tercapai.

Menteri pendidikan Nasional Bambang Sudibyo mengatakan, bahwa delapan standar otonomi pendidikan yang harus dipenuhi sekolah adalah isi, kompetensi, pendidik, sarana, proses, pelayanan, pengelolaan, dan biaya. Jika delapan syarat itu terpenuhi maka akan ada ruang yang cukup lebar untuk tumbuhnya kreativitas dan kemandirian. Kewenangan menyelenggarakan pendidikan dasar dan menengah ini didelegasikan kepada pemerintah daerah sebagai bentuk desentralisasi pendidikan.

Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Atas Depdiknas Sungkowo menyatakan, bahwa hambatan 80 persen SMA yang belum memenuhi standar tersebut adalah guru dan sarana. Dari **segi** kuantitas, jumlah guru di negeri kita sudah memenuhi syarat, tetapi tentang kualitasnya masih menjadi persoalan hingga sekarang. Kualitas guru ini menjadi persoalan dasar dalam **otonomi** pendidikan kita karena kurikulum tidak lagi ditentukan oleh pemerintah pusat akan tetapi disusun oleh sekolah, sedangkan pemerintah hanya memberikan standar minimal isi kurikulum. Jika kualitas guru masih menjadi persoalan maka pencapaian standar minimal isi kurikulum pun dipastikan akan sulit dilakukan.

Para pemirsa. Mengenai anggaran pendidikan, Bambang Sudibyo mengatakan bahwa tahun ini Depdiknas mendapatkan anggaran sekitar Rp50 triliun yang mana sebanyak 50 persen **tersedot** untuk penuntasan wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun. Sedangkan sisa anggaran lainnya dialokasikan untuk pendidikan menengah dan tinggi.

(Sumber: Kompas, 31 Januari 2008; dengan pengubahan seperlunya)

Apakah Anda menyimak pembacaan wacana tersebut dengan baik? Apakah Anda menyimak perbedaan pengucapan bunyi [e] pada kata /persen/ dengan kata /menengah/; perbedaan pengucapan bunyi [i] yang terdapat pada kata /segi/ dengan kata lainnya; perbedaan pengucapan bunyi [u] pada kata [tujuan] dengan kata /untuk/ ; perbedaan pengucapan bunyi [o] pada kata /otonomi/ dengan kata /tersedot/? Bunyi [e], [i], [u], dan [o] tersebut ternyata diucapkan berbeda pada kata-kata tertentu.

Apa yang disampaikan teman Anda tersebut adalah pengucapan bunyi bahasa. Bunyi bahasa yang dihasilkan manusia itu bermacam-macam. Ada bunyi bahasa yang membedakan arti dan ada bunyi bahasa yang tidak membedakan arti. Misalnya bunyi [p] pada kata pagi dilafalkan tidak sama dengan bunyi [p] pada kata siap. Bunyi [p] pada kata siap diucapkan dengan kedua bibir tertutup, sedangkan bunyi [p] pada kata pagi diucapkan secara lepas untuk bergabung dengan bunyi [a]. perbedaan pelafalan tersebut tidak membedakan arti. Perbedaan pelafalan yang tidak membedakan arti tersebut dinamakan alofon. Jadi, dua bunyi bahasa secara fonetik hampir sama tetapi tidak membedakan arti, maka kedua bunyi itu disebut alofon dari suatu fonem yang sama.

Namun, bila kita membandingkan pengucapan kata *pola* dengan *bola*, kita mengetahui bahwa bunyi /p/ dan /b/ membedakan arti kedua kata tersebut. Demikian pula dengan pasangan kata-kata: *teras* dan *deras*, *pagi* dan *bagi*, *curi* dan *juri*, *bila* dan *bela*, *pula* dan *pola*. Bunyi /t/ dan /d/; /p/ dan /b/; /c/ dan /j/; /i/ dan /e/; /u/ dan /o/ pada pasangan kata-kata tersebut, membedakan arti. Satuan terkecil dari ciri-ciri bunyi yang membedakan arti dinamakan fonem. Jadi /t/ dan /d/ adalah dua fonem yang berbeda. Begitu pula halnya dengan /t/ dan /d/; /b/ dan /p/; /e/ dan /j/; /i/ dan /e/; /u/ dan /o/ merupakan dua fonem yang berbeda.

Fonem ditulis di antara tanda garis miring (/ ... /). Misalnya: /t/, /d/, /j/, /p/, /b/, /e/, /u/. perhatikan contoh penulisan fonem di bawah ini!

pagi – /pagi/	toko – /toko/
pola – /pola/	tokoh – /tokoh/
kita – /kita/	barang – /barang/
keras – /keras/	sunyi – /sunyi/

1. Lafal Vokal Bahasa Indonesia

Dalam mempelajari bahasa Indonesia, kita mengenal adanya enam vokal, yaitu /i/, /e/, /ə/, /a/, /u/, dan /o/. *Vokal* adalah bunyi bahasa yang arus udaranya tidak mengalami rintangan dan kualitasnya ditentukan oleh tiga faktor. Tiga faktor yang dimaksud adalah tinggi rendahnya posisi lidah, bagian lidah yang dinaikkan atau maju mundurnya lidah, dan bentuk bibir pada pembentukan vokal itu. Lihatlah bagan 1.1 berikut ini!

Keenam vokal bahasa Indonesia dapat menduduki posisi di awal, di tengah, atau akhir suku kata, seperti yang terlihat pada contoh pada bagan 1.2 berikut.

fonem	awal	Tengah	Akhir
/i/	/ikan/ ikan	/pintu/ pintu	/api/ əpi
	/ibu/ ibu	/kɔcil/ kecil	/pɔdi/ padi
	/ingin/ ingin	/mungil/ mungil	/sɔngsi/ sangsi
/e/	/ekor/ ekor	/netral/ netral	/kare/ kare
	/eja/ eja	/geger/ geger	/tauge/ tauge
	/eka/ eka	/ruwɔt/ ruwet	/sore/ sore
/ɔ/	/ɔmas/ emas	/ruwɔt/ ruwet	/tantɔ/ tante
	/ɔnɟgan/ enggan	/ramɔs/ rames	/arɔ/ are
	/ɔnam/ enam	/bandɔŋ/ bandeng	/kodɔ/ kode
/a/	/anak/ anak	/kantor/ kantor	/kota/ kota
	/abu/ abu	/lontar/ lontar	/para/ para
	/arus/ arus	/darma/ darma	/noda/ noda
/e/	/ukir/ ukir	/tunda/ tunda	/pintu/ pintu
	/ua ŋ/ uang	/masuk/ masuk	/baw/ bau
	/uban/ uban	/gunting/ gunting	/baru/ baru
/ɔ/	/obat/ obat	/kontan/ kontan	/toko/ toko
	/oŋkos/ ongkos	/balon/ balon	/triyo/ trio
	/orafŋ/ orang	/tɔkɔh/ tokoh	/baʔso/ baso

Bagan 1.2 Vokal dalam bahasa Indonesia

Dalam pelafalannya, tiap-tiap vokal bahasa Indonesia mempunyai alofon. Fonem /i/ mempunyai dua alofon, yaitu /i/ dan /I/. Fonem /e/ mempunyai dua alofon, yaitu /e/ dan /E/. Fonem /u/ mempunyai dua alofon, yaitu /u/ dan /U/. Fonem /o/ mempunyai dua alofon, yaitu /o/ dan /ɔ/. Sedangkan fonem /a/ dan /ɔ / masing-masing mempunyai satu alofon.

Perhatikan contoh berikut!

fonem	alofon	contoh
/a/	[i]	[ikan], [ibu], [pintu], [pagi]
	[i]	[banting], [kirim], [parit], [hakim]
/e/	[e]	[lele], [sore], [kare], [desa]
	[ɛ]	[leleɛh], [nenɛk], [bebeʔ], [tokeʔ]
/u/	[u]	[buku], [baru], [cucu], [ragu]
	[U]	[untUk], [tahUn], [daUn], [rumpUt]
/o/	[o]	[toko], [soto], [roda], [baʔso]
	[ɔ]	[tɔkɔh], [pɔhɔn], [rɔkɔk], [pɔjɔk]
/ə/	[ə]	[əmas], [gətah], [kəras], [dəmam]
/a/	[a]	[ada], [mudah], [cara], [lama]

Bagan 1.3 Alofon dalam tiap vokal bahasa Indonesia.

2. Lafal Diftong Bahasa Indonesia

Dalam bahasa Indonesia ada tiga buah diftong, yaitu [ai], [au], dan [oi]. Ketiga diftong tersebut dapat dituliskan secara fonemis yaitu /ay/, /aw/, dan /oy/. Perhatikan lafal diftong berikut ini!

/ay/	/cukay/ gulay/	cukai gulai
/aw/	/kerbaw/ /harimaw/	kerbau harimau
/oi/	/amboy/ /sekoy/	amboi sekoi



Tugas

1. Simaklah berita yang akan dibacakan teman Anda berikut ini!

Budaya Jawa Tetap Relevan Jadi Model

PURWOKERTO, KOMPAS – Budaya Jawa tetap relevan dijadikan model sistem pemerintahan Indonesia karena Jawa sebagai budaya

bersifat universal. Salah satu contoh yang dapat dijadikan model adalah sistem kerajaan Mataram Kuno yang berjalan cukup kompleks, meski belum mendapat pengaruh dari India maupun Cina.

Arkeolog dari Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Prof Dr Timbul Haryono, mengatakan hal itu disela-sela Konferensi Internasional Kebudayaan Jawa di Pendopo Sipanji, Purwokerto, Kabupaten Banyumas, Selasa (21/10).

“Sitem birokrasi pemerintahan pada masa Mataram Kuno terbagi sangat detail, dan berjalan cukup kompleks dan terpadu. Ada yang mengurus masalah batik, metalurgi, hingga irigasi,” katanya.

Sistem pemerintahan pada zaman Mataram Kuno itu, menurut Timbul, merupakan kearifan lokal yang murni hasil kebudayaan orang Jawa. “Kita patut belajar dari keberhasilan leluhur kita di masa lampau untuk membangun bangsa ini agar lebih baik,” katanya.

Namun, dalam konteks bangsa Indonesia yang terbagi atas berbagai suku dan agama, Timbul mengatakan, tak cukup hanya menggunakan budaya Jawa sebagai model pemerintahan. Hal itu justru akan menimbulkan kecemburuan.

Pemerintah Indonesia tetap perlu mengembangkan studi silang budaya sebagai pendekatan memahami multikultural yang ada di Indonesia. Bukan malah menggunakan pendekatan politis yang hanya akan mengutamakan kepentingan kelompok tertentu. “Lewat studi silang budaya ini, akan diketahui perbedaan nilai maupun kebutuhan hidup masyarakat,” katanya.

Namun, dalam konteks bangsa Indonesia yang terbagi atas berbagai suku dan agama, Timbul mengatakan, tak cukup hanya menggunakan budaya Jawa sebagai model pemerintahan. Hal itu justru akan menimbulkan kecemburuan.

Pemerintahan Indonesia tetap perlu mengembangkan studi silang budaya sebagai pendekatan memahami multikultural yang ada di Indonesia. Bukan malah menggunakan pendekatan politis yang hanya akan mengutamakan kepentingan kelompok tertentu. “Lewat studi silang budaya ini, akan diketahui perbedaan nilai maupun kebutuhan hidup masyarakat,” katanya.

Budaya Jawa lainnya yang patut dicontoh dalam kehidupan berbangsa, menurut Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Jero Wacik, adalah tata kramanya yang santun.

“Tradisi itu perlu ditiru untuk mengawal bangsa bangsa guna menghindari konflik. Seperti sekarang menjelang pemilu, antarlawan politik sebaiknya bersaing secara sehat,” katanya seusai meresmikan Konferensi Bahasa Jawa, Senin (20/10) malam.

(Sumber: Kompas, 22 Oktober 2008)

2. Buatlah identifikasi lafal vokal beserta alotannya!

fonem	aloton	kata
/ə/	[a]	
/i/	[i]	
	[I]	
/e/	[e]	
	[ɛ]	
/u/	[u]	
	[U]	
/o/	[o]	
	[ɔ]	
/ə/	[ə]	

3. Lafal Konsonan Bahasa Indonesia

Dalam bahasa Indonesia ada 22 fonem konsonan, yakni b, p, d, t, q, k, f, z, s, sy, kh, h, j, c, m, n, ny, ng, r, l, w, dan y. Bunyi konsonan tersebut dibentuk dengan menghambat arus udara pada sebagian alat ucap. Pada pelafalan konsonan, ada tiga faktor yang terlibat, yakni keadaan pita suara, penyentuhan atau pendekatan berbagai alat ucap, dan cara alat ucap itu bersentuhan atau berdekatan.

Konsonan dalam bahasa Indonesia dapat dikelompokkan berdasarkan tiga faktor, yakni keadaan pita suara, daerah artikulasi, dan cara artikulasinya. Pemberian nama konsonan diawali dari cara artikulasinya kemudian daerah artikulasinya, dan akhirnya keadaan pita suaranya.

Berdasarkan tiga faktor tersebut, konsonan dalam bahasa Indonesia dapat dikelompokkan sebagai berikut.

a. Konsonan Hambat Bilabial (/p/ dan /b/)

Dilafalkan dengan bibir atas dan bibir bawah tertutup rapat, dan udara dari paru-paru tertahan untuk sementara waktu sebelum katupannya itu dilepaskan. Konsonan /p/ merupakan konsonan hambat bilabial tak bersuara, sedangkan /b/ adalah konsonan hambat bilabial bersuara.

b. Konsonan Hambat Alveolar (/t/ dan /d/)

Contoh:

/tari/	tari	/dari/	dari
/pantay/	pantai	/panday/	pandai
/tɔbu/	tebu	/dɔbu/	debu

c. Konsonan Hambat Palatal (/c/ dan /j/)

Contoh:

/cari/	cari	/jari/	jari
/acar/	acar	/ajar/	ajar
/mancur/	mancur	/manjur/	manjur

d. Konsonan Hambat Velar (/k/ dan /q/)

Contoh:

/kalah/	kalah	/galah/	galah
/akar/	akar	/agar/	agar
/saku/	saku	/sagu/	sagu

e. Konsonan Hambat Glotal Tak Bersuara (/ʔ/)

Contoh:

/bapaʔ/	bapak
/saʔat/	saat
/iʔin/	lin

f. Konsonan Frikatif Labiodentals Tak Bersuara (/f/)

Contoh:

/fakultas/ – /pakultas/	fakultas
/positif/ – /positip/	positif
/lafal/ – /lapal/	lafal

g. Konsonan Frikatif Alveolar Tak Bersuara (/s/)

Contoh:

/saya/	saya
/masa/	masa
/pasar/	pasar

h. Konsonan Frikatif Alveolar Bersuara (/z/)

Contoh:

/zat/	zat
/zaman/	zaman
/lazim/	lazim

i. Konsonan Frikatif Palatal Tak Bersuara (/ʃ/)

Contoh:

/ʃak/ sya?
/ʃah/ syah
/ʃarat/ syarat

j. Konsonan Frikatif Velar Tak Bersuara (/x/)

Contoh:

/xas/ khas
/xusus/ khusus
/axir/ akhir

k. Konsonan Frikatif Glotal Tak Bersuara (/h/)

Contoh:

/habis/ habis
/paha/ paha
/hampir/ hampir

l. Konsonan Nasal Bilabial Bersuara (/m/)

Contoh:

/makan/ makan
/simpang/ simpang
/amat/ amat

m. Konsonan Nasal Alveolar Bersuara (/n/)

Contoh:

/nama/ nama
/kantin/ kantin
/pintu/ pintu

n. Konsonan Nasal Palatal Bersuara (/ɲ/)

Contoh:

/ɲiur/ nyiur
/taɲa/ tanya

o. Konsonan Nasal Velar Bersuara (/ŋ/)

Contoh:

/ŋarai/ ngarai
/karaŋan/ karangan

p. Konsonan Getar Alveolar Bersuara (/r/)

Contoh:

/raja/ raja
/gardu/ gardu
/sabar/ sabar

q. Konsonan Lateral Alveolar Bersuara (/l/)

Contoh:

/lama/ lama
/malam/ malam

r. Semi Vokal Bilabial Bersuara (/w/)

Contoh:

/wa?tu/ waktu
/awal/ awal
/kalaw/ kalau

s. Semivokal Palatal Bersuara (/y/)

Contoh:

/yatim/ yatim
/kaya/ kaya
/sutay/ sungai

Ada sebagian penutur bahasa Indonesia yang melafalkan sejumlah fonem secara tidak tepat, sehingga lafal tersebut dianggap sebagai lafal yang tidak lazim. Hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor. Diantara faktor penyebab lafal yang tidak baku atau tidak lazim adalah: faktor lafal bahasa daerah asal penutur, faktor latar belakang pendidikan, faktor lingkungan sosial.

Perhatikan contoh berikut.

Pelafalan Baku	Pelafalan Tidak Baku
Masyarakat	Masarakat
Indonesia	Endonesa/Endonesya
Vitamin	Pitamin
Reformasi	Repormasi
Servis	Serpis
AC	Ase
Balpoin	Bolpen
Objek	Obyek
Syukur	Sukur
Fasilitas	Pasilitas
Syah	Sah
Syarat	Sarat



Tugas

Simaklah sekali lagi wacana "Hanya 20 Persen SMA yang Memenuhi Standar" yang dibacakan teman Anda!

1. Berikan komentar secara lisan terhadap pelafalan teman Anda tersebut!
2. Tentukan lafal yang lazim/baku untuk pasangan kata-kata berikut!
 - a. /maupUn/ – /maupun/
 - b. /otonomi/ – /ɔtɔnɔmi/
 - c. /mewujudkan/ – mewujUdkan
 - d. /berbasis/ – /bɔrbasIs/
 - e. /bɔlum/ – /bɔlUm/
 - f. /kompɔtensi/ – /kɔmpɔtensi/
 - g. /cukUp/ – /cukup/
 - h. /untuk/ – /untUk/
 - i. /ufɔgUl/ – /ufɔgul/
 - j. /didɔlɔgasikan/ – /didelegasikan/
 - k. /direktUr/ – /direktur/
 - l. /persoalan/ – /pɔrsɔalan/
 - m. /kurikulUm/ – /kurikulum/
 - n. /disusUn/ – /disusun/
 - o. /wajlb/ – /wajib/
3. Amati dan simaklah pembacaan pembukaan UUD 1945 yang dilakukan teman Anda pada upacara bendera hari Senin. Berikan tanggapan terhadap pelafalan yang tidak tepat!

B. Memahami Intonasi, Tekanan, dan Jeda

Simaklah penggalan cerita berikut ini yang akan dipraktikkan teman Anda di depan kelas!

Adegan ini terjadi di tempat kerja konveksi milik tokoh "Ibu".

"Waduh, Bu! Jangan dia, Bu!" (Rahayu langsung ke hadapanku begitu Fatimah menghilang di balik pintu).

"Kenapa?" (Tanyaku heran melihat reaksinya yang begitu sangit).

"Berbahaya, Bu!"

"Berbahaya kenapa?"

"Dia pembunuh. Saya ngeri."

"Mengapa harus ngeri? Kau kan mendengar ceritanya tadi?" (aku menggeser kursiku agak ke belakang). "Dengan cerita seperti itu, kupikir dia tidak perlu ditakuti. Dia bukan orang jahat. Lagi pula, dia sudah dihukum. Berarti sudah dididik jadi orang baik. Kau lihat sendiri, jahitannya bagus sekali." (*Aku mengacungkan blus contoh jahitan Fatimah*). "Ini hasil didikan di sana."

"Tapi saya tetap takut, Bu. Saya kira teman-teman yang lain juga begitu, kalau mereka tahu."

"Jangan terlalu berprasangka, Yu. Sekarang ini kita butuh tenaga penjahit yang baik."

"Tapi yang lain kan bisa, Bu? Pelamar yang pertama dan ketiga juga cukup bagus kalau diajari sedikit lagi." (*Kata Rahayu penuh semangat*).

"Kita sudah tidak punya waktu. Hari Raya sudah dekat. Pesanan-pesanan pakaian itu harus diselesaikan secepatnya."

"Tapi saya kira teman-teman malah tidak bisa bekerja dengan baik kalau ada Fatimah. Ibu sendiri kan pernah bilang, zaman sekarang ini kita harus hati-hati. Orang yang tampaknya baik-baik pun sekarang ini sering melakukan kejahatan. Apalagi orang yang sudah jelas pernah melakukan pembunuhan seperti itu."

"Dia perlu ditolong, Yu," potongku. "Dia perlu diberi kesempatan. Dia butuh pekerjaan, dan kita butuh keterampilannya. Apakah kita harus menolaknya karena masa lalunya itu? Kukira tidak."

"Wah, Ibu terlalu berani. Ibu perlu mempertimbangkannya kembali."

"Sudahlah," (*aku mulai kesal*). "Tinggalkan Ibu sebentar. Ibu perlu sendiri. Tolong bilang kepada teman-temanmu, sudah waktunya makan siang."

"Ya, Bu," (*Rahayu melangkah ke pintu*). "Tapi, Bu ..., " (*ia berhenti*), "Saya lebih baik keluar kalau dia diterima."

(*Sumber: Dasar-Dasar Penulisan Cerita Pendek, Korrie Layun Rampan, dengan perubahan seperlunya*)

Apakah teman Anda mengucapkan dengan cara yang sama untuk kalimat yang bertanda baca (.), (?), dan (!)? Tentu tidak, bukan? Ya, karena tanda baca itu merupakan petunjuk tentang bagaimana melisankan kalimat-kalimat bentuk tulis. Tanda-tanda baca itu merupakan penanda pada bahasa tulis. Dalam bahasa tulis, suatu kalimat yang terdiri atas kata yang sama, dengan urutan yang sama, dapat mempunyai arti yang berbeda bergantung pada tanda baca yang digunakan. Kalimat Ini hasil didikan di sana, seperti pada penggalan cerita di atas, dapat merupakan suatu pernyataan bila diakhiri dengan tanda (.). Namun kalimat tersebut akan menjadi pertanyaan bila diakhiri dengan tanda (?), seperti terlihat di bawah ini.

Ini hasil didikan di sana.

Ini hasil didikan di sana?

Dalam bahasa lisan penanda-penanda, seperti tanda baca pada bahasa tulis, dinamakan ciri suprasegmental. Bunyi suprasegmental selalu menyertai bunyi segmental. Bunyi segmental telah diuraikan di depan, yaitu vokal konsonan dan semivokal. Ciri suprasegmental dalam bahasa Indonesia meliputi tekanan, jangkang, nada, juga intonasi dan ritme.

1. Tekanan

Untuk berkomunikasi, kita menggunakan kalimat. Dalam kalimat yang kita ungkapkan, tidak semua kata mendapatkan tekanan yang sama. Biasanya hanya pada kata-kata yang kita anggap penting saja diberi tekanan. Tekanan pada kata-kata tertentu yang dianggap penting seperti itu dinamakan aksent. Aksent menyangkut faktor tekanan (keerasan lembutnya suara), faktor jangkang (panjang pendeknya suara), dan faktor nada (tinggi rendahnya suara). Perhatikan contoh berikut!

Nadia dapat pergi.

Dalam keadaan normal, kalimat pernyataan Nadia dapat pergi tersebut akan diberi aksent pada kata *pergi*. Namun, aksent dapat juga diberikan pada kata *Nadia* dan *dapat*. Tentu saja informasi yang dinyatakan oleh kalimat itu berbeda dengan kalimat semula. Jika *dapat* mendapat aksent, kalimat itu mengandung informasi agar pendengar mengerti bahwa Nadia betul-betul dapat pergi. Jika *Nadia* mendapat aksent, maka kalimat itu mengandung informasi bahwa yang dapat pergi Nadia, orang lain tidak boleh pergi.

2. Informasi dan Ritme

Ciri suprasegmental lain yang penting dalam bahasa lisan adalah intonasi dan ritme. Intonasi mengacu ke naik turunnya nada dalam kalimat, sedangkan ritme mengacu ke pola pemberian tekanan pada kata dalam kalimat.

Pemberian aksent dalam ritme ini dilakukan dengan selang waktu yang sama untuk beberapa bahasa yang satu dan dengan selang waktu yang berbeda untuk beberapa bahasa yang lain. Bahasa Indonesia mengikuti ritme yang berdasarkan jumlah suku kata. Makin banyak jumlah suku kata dalam kalimat, makin lama pula waktu untuk pelafalannya.

Perhatikan contoh kalimat berikut!

Lukman / di sini / sekarang.

Orang tua itu / di Jakarta / malam ini.

Kalimat "Orang tua itu di Jakarta malam ini" dilafalkan dengan waktu yang lebih lama daripada kalimat "Lukman di sini sekarang" karena jumlah suku kata yang lebih banyak.

Intonasi merupakan urutan pengubahan nada dalam suatu bahasa. Intonasi sering dinyatakan dengan angka (1, 2, 3, 4) yang melambangkan tinggi nada atau bulatan yang ditempatkan dalam suatu skala seperti pada balok not musik. Penggunaan angka lebih ekonomis, tetapi tidak mudah terlihat perubahan tinggi

Contoh:

Anton/akan pergi ke Surabaya#

Jeda yang menyatakan batas kata, frasa, atau klausa dapat ditandai dengan garis miring (/). Bagian tuturan yang terdapat di antara dua garis miring biasanya terdapat dalam satu pola intonasi yang sama.



Tugas

1. Pilihlah salah satu teman Anda yang berlaku sebagai reporter berita untuk melaporkan berikut ini di depan kelas!
2. Simaklah laporan berita yang dibawakan oleh teman Anda!
3. Berilah komentar tentang jedaanya!

Sekolah Roboh

Mental Bangsa Ini Cuma Bisa Meminta

Para pemirsa,

Ada tiga sekolah dasar negeri di Jakarta Pusat yang mengalami kerusakan parah. Sekolah itu yaitu SDN Sumur Batu 12 dan SDN Sumur Batu 14. Jumat kemarin, tanggal 29 Februari 2008 terjadi banjir yang melanda kedua sekolah tersebut, yaitu SDN 03 dan SDN 12. Yang mana murid-murid kedua sekolah tersebut terpaksa dipindahkan ke SDN 04 dan SDN 10.

Pada hari yang sama, terlihat bahwa kondisi bangunan SDN 03 dan SDN 12 memprihatinkan. Masing-masing sekolah terdiri atas sedikitnya 10 ruangan, termasuk ruang guru. Seluruh ruang kelas dibiarkan kosong terkunci, ditinggalkan para murid dan guru. Tampak atap-atap kelas berlubang dan kusen kayu maupun tiang kayu keropos hampir di tiap ruang kelas. Salah satu ruang kelas SDN 12 tampak seluruh atapnya nyaris jebol. Tiang kayu dan besi yang sengaja dipasang tidak mampu menahan plafon yang keropos.

Hal yang sama juga terjadi di SDN 14 yang terletak berdekatan dengan SDN 12. Ruang kelas dan ruang guru terpaksa menggunakan tiang kayu untuk menopang atap yang melengkung dan rawan roboh. Menurut kepala SDN 14 Alim Suardi, sekolah tersebut pernah direnovasi ringan pada tahun 2000. Padahal, berdasarkan panyauan orangtua dari 358 murid di sekolah itu, bangunan yang telah dibangun sejak tahun 1978, saat ini tak layak pakai lagi.

Banyak orangtua murid yang mengeluhkan kondisi ini. Nindyawati (40 tahun), ibu dari Manisha Alin (8 tahun), murid kelas II SDN 03 merasa senang anaknya masih boleh menumpang di SDN 04. Akan tetapi, menurut Nindyawati, jam belajar yang berubah drastic membuat anaknya susah

konsentrasi dan sering menguap di kelas. Hal ini disebabkan, murid yang menumpang terpaksa masuk siang sekitar 12.30 sampai 17.15. sehingga jam istirahat anaknya menjadi terganggu. Biasanya bisa tidur siang, kini tidak bisa lagi



Rangkuman

- ◆ Vokal adalah bunyi bahasa yang udaranya tidak mengalami rintangan dan kualitasnya ditentukan oleh:
 1. tingginya rendahnya posisi lidah.
 2. bagian lidah yang dinaikkan atau maju mundurnya lidah.
 3. bentuk bibir pada pembentukan vokal itu.
- ◆ Dalam bahasa Indonesia mengenal adanya b vokal, yaitu /i/, /e/, /ə/, /a/, /u/ dan /o/.
- ◆ Setiap vokal bahasa mempunyai alofon.
 1. fonem /i/ mempunyai dua alofon yaitu /i/ dan /I/
 2. fonem /e/ mempunyai dua alofon yaitu /e/ dan /ɛ/
 3. fonem /u/ mempunyai dua alofon yaitu /u/ dan /U/
 4. fonem /o/ mempunyai dua alofon yaitu /o/ dan /ɔ/
 5. fonem /a/ dan /ə/ mempunyai satu alofon
- ◆ Dalam bahasa Indonesia mengenal tiga buah diftong yaitu [ai], [au], dan [oi]. Ketiga diftong tersebut dituliskan secara fonemis yaitu /ay/, /aw, dan /oy/.
- ◆ Jika kita membaca sebuah wacana harus memperhatikan tekanan, informasi dan ritme, dan jeda.



Uji Kompetensi

Kerjakan uji kompetensi di buku tugas Anda!

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

1. Fonem /e/ pada kata-kata di bawah ini yang dilafalkan /e/ seperti pada kata "nenek" adalah
 - a. sore
 - b. merdeka
 - c. belum
 - d. tendang
 - e. teknik

2. Kata-kata berikut mengandung diftong, *kecuali*
 - a. kerbau
 - b. warnai
 - c. amboi
 - d. gulai
 - e. pantai
3. Pelafalan fonem vokal di bawah ini yang tidak tepat adalah
 - a. /tokoh/
 - b. /sore/
 - c. /bɒlum/
 - d. /kantor/
 - e. /pergi/
4. Berikut ini yang termasuk konsonan bilabial adalah
 - a. t, d
 - b. c, j
 - c. k, g
 - d. b, p
 - e. y, h
5. Bila arus udara yang keluar dari paru-paru dihambat oleh bibir dan gigi, konsonan tersebut disebut konsonan
 - a. bilabial
 - b. labiodental
 - c. apikodental
 - d. apikoalveolar
 - e. postalveolar
6. Kata-kata di bawah ini yang mengandung konsonan hambat glotal tak bersuara (/ʔ/) adalah
 - a. pergi
 - b. mandi
 - c. datang
 - d. saat
 - e. kalah
7. Pada kalimat "Norma tidak jadi datang", bila yang dimaksud norma yang tidak jadi datang bukan orang lain, maka kata yang mendapatkan adalah
 - a. norma
 - b. tidak
 - c. jadi
 - d. datang
 - e. tidak jadi
8. Pada kalimat-kalimat di bawah ini yang mengandung titi nada 4 adalah
 - a. Dia telah pergi
 - b. Pak Harum belum datang
 - c. Mereka sedang mendengarkan cerita
 - d. Bodoh! mengerjakan soal seperti itu saja tidak bisa
 - e. Sore itu udara terasa segar

9. Pemberian jeda pada kalimat berikut yang tepat adalah
 - a. Kapan Dia/datang?
 - b. Ujian/baru/saja/dimulai
 - c. Hari ini/anak itu akan/pergi
 - d. Semua siswa/diharap berkumpul di halaman
 - e. Peserta/tidak/boleh membawa kalkulator
10. Kalimat berikut yang dilafalkan dengan ritme yang paling lama adalah
 - a. Anton tidak mau sekolah
 - b. Dia telah pergi
 - c. Meskipun hujan dia tetap datang ke sekolah
 - d. Berapa lam ia pergi?
 - e. Pak Hardi guru Matematika kami

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Faktor apa sajakah yang menentukan kualitas vokal?
2. Sebutkan alofon vokal /u/ dan beri contohnya!
3. Apakah yang dimaksud bahasa Indonesia mengikuti ritme yang berdasarkan pola suku kata?
4. Ada berapa jenis konsonan berdasarkan cara artikulasi? Sebutkan!
5. Ada berapa vokal berdasarkan tinggi rendahnya? Sebutkan!

Pelajaran

2

Lingkungan Hidup



Kompetensi Dasar

2.1 Menyimak untuk memahami informasi lisan dalam konteks bermasyarakat.

Pernahkah kalian mendengarkan berita dari televisi atau radio? Jika iya, apakah acara favoritmu selain program berita? Banyak sekali program acara dari televisi dan radio, namun pada intinya adalah penyampaian informasi, pendidikan, dan hiburan.

Sebagai pendengar atau pemirsa, kita harus kritis terhadap berita yang disampaikan. Bagaimana sumber informasinya? Apakah isi pokok informasi tersebut? dan lain sebagainya. Hal ini perlu dilakukan agar kita tidak salah dalam menerima informasi lisan tersebut, sehingga dapat dipercaya.

Dalam pelajaran kali ini, Anda diajak untuk memahami informasi lisan dalam konteks bermasyarakat. Setelah mempelajari materi ini diharapkan Anda bis mengidentifikasi sumber informasi, mencatat isi pokok informasi, mengenal ragam bahasa, dan membedakan penanda kata/kalimat.

A. Identifikasi Sumber Informasi

Ketika Anda menyimak informasi dari media elektronik seperti radio dan televisi, kita sering mendengar penyiar mengungkapkan kalimat “menurut sumber yang layak dipercaya, menurut Badan Meteorologi dan Geofisika, berdasarkan pantauan wartawan kami, dan sebagainya”. Pernyataan-pernyataan yang diungkapkan penyiar tersebut disampaikan untuk meyakinkan pendengar atas fakta atau informasi yang disampaikan. Pengungkapan sumber informasi tersebut menjadi suatu hal yang harus disampaikan, dengan tujuan agar pendengar percaya atas kebenaran informasi yang disampaikan.

Begitu juga halnya, ketika Anda mendapat informasi dari seorang teman, kita akan bertanya siapa yang menjadi sumber informasi. Pertanyaan yang kita ajukan itu bertujuan untuk meyakinkan bahwa informasi tersebut benar-benar akurat.

Simaklah informasi yang akan dibacakan teman Anda berikut ini!

Jika Daya Dukung Lingkungan Tidak Ideal

Para pendengar,

Pada 4 Februari 2002 yang lalu, banjir bandang dari Sungai Sampean menerjang Kabupaten Situbondo, Jawa Timur. Pada tanggal 18 Januari dan 8 Februari 2008, bencana serupa kembali datang. Ratusan rumah, bangunan lain, serta berbagai infrastruktur di Situbondo dan Bondowoso rusak. Puluhan korban jiwa melayang.

Hal ini disebabkan daya dukung alam daerah aliran sungai (DAS) Sampean rendah. Sehingga jika turun hujan deras cukup lama di hulu dan tanah tidak mampu menyerap maka air hujan langsung masuk sungai lalu mengalir sangat deras ke muara kemudian terjadilah banjir bandang.

DAS Sampean seluas 1.347 kilometer persegi mencakup wilayah Kabupaten Bondowoso dan Situbondo. Daerah hulu berada di kompleks Gunung Arpopuro dan kompleks Gunung Rong, Kabupaten Bondowoso. Sedangkan muaranya berada di Kecamatan Panarukan, Kabupaten Situbondo.

Berdasarkan data Perum Perhutani Kesatuan Pemangkuan Hukum Bondowoso 2007, luas hutan di Kabupaten tersebut 59.867,95 hektar (ha). Areal terdiri atas 30.863,70 ha hutan lindung dan 29.004,25 ha hutan produksi. Dari jumlah itu, 53.023 ha atau 88 persen berada di areal DAS Sampean dan menutup 33,99 persen lahan DAS.

Hasil penelitian pengajar Universitas Brawijaya Malang Zaenal Kusuma mendapatkan, luas tutupan hutan di kawasan DAS minimal 44,18 persen. Kepala Urusan Humas Perum Perhutani KPH Bondowoso Priyono mengatakan, tahun 19,76 persen, padahal idealnya tak lebih dari 3,12 persen.

Tegalan idealnya maksimal 20,27 persen, yang ada 27,70 persen. Permukaan maksimal 3,22 persen, ternyata ada 4,62 persen.

Komposisi DAS yang tidak ideal menyebabkan sedimentasi di Sungai Sampean. Menurut Kinaryo, kedalaman Dam Sampean Baru di Kecamatan Tapen, Bondowoso, saat dinormalisasi tahun 2002 adalah 20 meter. Sedangkan saat ini kurang dari 10 meter. Akibatnya, volume tampung Dam tersebut tinggal 60 persen. Namun, sampai sekarang pemerintah belum membangun sistem pengendali banjir di Sungai Sampean.

Agaknya, banyak pekerjaan rumah yang harus diajarkan pemerintah. Karena itu, perlu kesadaran semua pihak sebelum korban kembali berjatuh. (Laksana Agung Saputra)

(Dikutip dengan pengubahan dari Kompas, 31 Januari 2008)



Tugas

A. Berdasarkan informasi yang disampaikan teman Anda di atas, jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Apa yang menyebabkan terjadinya banjir bandang di Kabupaten Situbondo?
2. Sebutkan beberapa kerugian akibat banjir bandang di Kabupaten Situbondo?
3. Apa yang dimaksud dengan daya dukung sungai rendah?
4. Apakah hutan tutupan di kawasan DAS Sampean sudah ideal?
5. Buatlah ringkasan dari wacana di atas!

B. Tunjukkan beberapa sumber informasi yang terdapat dalam wacana! Tulislah juga informasi yang disampaikan oleh sumber informasi tersebut!

C. Kerjakanlah kegiatan berikut!

1. Simaklah berita di radio atau di televisi!
2. Buatlah laporan hasil menyimak berita tersebut!
3. Tulislah juga sumber informasinya yang meliputi:
 - a. hari/tanggal,
 - b. waktu,
 - c. sumber (radio, televisi),
 - d. ringkasan informasi!

B. Mencatat Informasi Lisan yang Bersifat Faktual, Spesifik, dan Rinci

Mintalah Bapak atau Ibu Guru Anda untuk memperdengarkan rekaman berita dari televisi! Jika tidak ada, maka salah satu di antara Anda ditunjuk dan berlaku seolah-olah sebagai reporter yang sedang menyampaikan berita berikut ini. Perhatikan vokal, ekspresi, dan intonasinya! Bagi Anda yang tidak terpilih maka tutuplah buku ini dan simaklah informasi yang disampaikan teman Anda, lalu berilah tanggapan.

Warga Tuntut Ganti Rugi Akibat Pencemaran Sungai

Sekitar 200 warga dari tiga kecamatan di Kabupaten Tulang Bawang, Lampung, mendatangi kantor Badan Pengendali Dampak Lingkungan Daerah (Bapedalda) Lampung. Mereka mengadukan Pencemaran Sungai Way Terusain yang dilakukan PT Teguh Wibawa Bhakti Persada. Pencemaran sungai tersebut membuat ikan di keramba warga mati dan diperkirakan mereka rugi miliaran rupiah.

PT Teguh Wibawa merupakan perusahaan yang mengolah singkong menjadi tepung tapioka. Perusahaan ini berada di Kampung Gunung Batin Baru, Terusain Nunyai, Lampung Tengah. Izin operasi diberikan oleh Bupati Lampung Tengah pada 2005. Dalam sehari perusahaan tersebut mampu memproduksi 70 – 80 ton tepung tapioka.

Menurut Suhendro (salah satu warga Kecamatan Dente Teladas) bahwa sejak Januari 2008 air Sungai Way Terusan berwarna kuning dan baunya tak sedap. Padahal selama ini sungai itu menjadi sumber penghidupan warga. Mereka mengembangbiakkan ikan dalam keramba di sepanjang alur sungai.

Warga menuntut ganti rugi sekitar Rp20 miliar, untuk mengganti kerugian pemilik 264 keramba apung dan 400 hektar tambak tradisional serta 280 nelayan. Namun, perusahaan tidak bersedia memenuhi tuntutan itu. Pihak perusahaan hanya bersedia member ganti rugi Rp2 miliar yang mana setiap keramba hanya dihargai Rp400.000,00 padahal menurut warga setempat, setiap keramba menghabiskan ongkos minimal Rp1 juta.

Setelah dikonfirmasi oleh pihak yang bersangkutan, Kepala Bagian Umum CV Sinar Laut Group yang merupakan induk perusahaan PT Teguh Wibawa Bhakti Persada, Alianto mengatakan bahwa perusahaannya masih menghitung kerugian sebab variabel kerugiannya berbeda. (Nurochman)

(Sumber: Dikutip dengan pengubahan dari Tempo, 25 Februari 2008)

Informasi yang disampaikan oleh teman Anda tadi bisa dikelompokkan menjadi dua, yaitu informasi yang berupa *fakta* dan informasi yang *bukan fakta*. *Fakta* adalah sesuatu yang sungguh-sungguh terjadi atau sesuatu yang ada secara nyata. Sedangkan informasi yang bukan fakta bisa berupa pendapat pribadi, pendapat umum (opini), atau baru berupa wacana. Fakta bersifat *objektif*, sedangkan yang bukan fakta biasanya bersifat *subjektif*.

Perhatikan informasi faktual berikut!

1. Sekitar 200 warga dari tiga kecamatan di Kabupaten Tulang Bawang, Lampung mendatangi Kantor Bapedalda Lampung kemarin.
2. Dalam sehari, perusahaan tersebut mampu memproduksi 70 – 80 ton tepung tapioka.
3. Sekitar 20 kolam penampung limbah jebol dan limbah tumpah ke sungai.
4. Menurut Suhendro, sejak Januari 2008, air sungai Way Terusain berwarna kuning dan baunya tidak sedap.
5. Setiap keramba dihargai Rp400ribu.

Perhatikan pula informasi bukan fakta berikut!

1. Diperkirakan, pencemaran tersebut akan teratasi selama lima tahun.
2. Uang itu akan digunakan mengganti kerugian pemilik 264 keramba apung dan 400 hektar tambak tradisional serta 280 nelayan.

Informasi yang berupa *fakta* dapat dibedakan menjadi dua, yaitu fakta umum dan fakta spesifik. *Fakta umum* adalah fakta/keadaan yang bersifat umum dan sudah menjadi suatu kelaziman. Sedangkan *fakta spesifik* adalah fakta atau keadaan yang lebih bersifat khusus/khas dan mengacu pada keadaan tertentu.

Perhatikan informasi faktual berikut!

1. Ikan di Sungai Way Terusain banyak yang mati karena limbah pabrik (fakta umum).
2. Ikan di keramba kami mati, kami rugi miliaran rupiah. (fakta khusus)
3. Berdasarkan data Perum Perhutani Kesatuan Pemangkuan Hutan Bondowoso 2007, luas hutan di Kabupaten Bondowoso 59.867,92 hektar. Areal itu terdiri atas 30.863,70 ha hutan lindung dan 29.004,25 ha hutan produksi. Dari jumlah itu, 53.023 ha atau 88 persen berada di areal DAS Sampean dan menutup 33,99 peran lahan DAS. (fakta dengan pemerian)



Tugas

A. Perhatikan informasi-informasi berikut! Tentukan informasi yang berupa fakta dan informasi yang bukan fakta!

1. Hutan Gunung Padang, Sumatera Barat, terbakar dan mengancam ratusan penduduk di sekitarnya.
2. Kebakaran hutan di Gunung Padang itu membuat sebagian warga sekitar mengungsi.

3. Sampai saat ini penyebab kebakaran di Gunung Padang belum diketahui, namun diperkirakan karena cuaca panas.
4. Bus itu menabrak pohon mahoni hingga bagian depan rusak parah.
5. Sopir bus itu melarikan diri karena takut amukan masa.
6. Kirab budaya di Surakarta berlangsung meriah.
7. Beberapa pelaku pembalakan liar di kawasan hutan lindung itu ditangkap polisi.
8. Pelaku pembalakan liar itu dijerat dengan undang-undang tentang lingkungan hidup.
9. Gempa 7,3 Skala Richter mengguncang Kabupaten Simeulue, Aceh.
10. Sekitar 100 keluarga di Dumai, Riau, mulai mengungsi karena kebakaran hutan dan lahan gambut di sekitar mereka.

B. Simaklah informasi berikut kemudian carilah informasi yang berupa fakta; informasi bukan fakta; informasi yang berupa fakta umum, fakta khusus, dan fakta dengan pemerian!

Lingkungan Bersih, Kesehatan Terjaga

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah menetapkan kasus chikungunya di Jateng yang tahun ini mencapai 2.801 kasus sebagai kejadian luar biasa atau KLB karena pada tahun 2006 hanya ada 86 kasus. Meski penyakit yang disebarkan oleh nyamuk *Aedes albopictus* ini tidak menyebabkan kematian sebagaimana demam berdarah dengue atau DBD, masyarakat harus tetap waspada.

Meski bukan KLB, kasus DBD di Jateng juga meningkat, dari 10.924 kasus dengan angka kematian 220 kasus (2006) menjadi 18.845 kasus dengan angka kematian 301 kasus (2007). Diperkirakan penyakit yang disebarkan nyamuk *Aedes aegypti* ini masih akan meningkat karena sesuai siklus tahunan peningkatan kasus DBD biasa terjadi pada Desember.

Peningkatan kasus kedua penyakit itu antara lain diakibatkan perubahan iklim. Akibat pemanasan global, suhu udara meningkat sejak 1990, curah hujan yang lebat juga meningkat hingga tiga persen per tahun. Diperkirakan, jika suhu udara meningkat tiga derajat Celcius, penularan penyakit melalui nyamuk meningkat dua kali lipat. Area penularannya juga meluas. Sayangnya, masyarakat kurang menyadari hal ini. Sebenarnya masyarakat dapat mengantisipasi kedua penyakit ini dengan menjaga kebersihan lingkungan, yaitu dengan melakukan gerakan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) di lingkungan masing-masing.

Perubahan kondisi lingkungan akibat pemanasan global juga menjadi media munculnya berbagai penyakit, seperti flu burung. Berdasarkan data per Juni 2007, jika masalah kebersihan lingkungan diabaikan, bukan tidak mungkin korban yang meninggal akibat flu burung di Jateng akan lebih dari delapan orang.

Menjaga kebersihan lingkungan termasuk juga menjaga lingkungan tidak tercemar sehingga kasus "penyakit misterus" yang menewaskan 10 warga Desa Kanigoro, Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang, tidak ditemukan lagi. Penyakit yang belakangan diketahui disebabkan oleh keracunan pestisida ini rawan terjadi di Jateng yang merupakan daerah pertanian.

Upaya pencegahan penyakit ini harus lebih digalakkan mengingat selama ini belum menjadi prioritas masyarakat. Hal ini juga harus dilakukan di tingkat pemerintah. Oleh karena itu, pada 2008 Pemprov Jateng mulai berencana membuat peraturan daerah pengendalian penyakit. (Yovita Arika)

(Kompas, 31 Januari 2008 dengan pengubahan seperlunya)

C. Mengenal Ragam / Laras Bahasa

Simaklah paragraf-paragraf yang dibacakan teman Anda berikut!

1. Paragraf 1

Angin Kencang Kembali Terjadi

Angin kencang kembali terjadi di Kota Semarang dan di Kota Magelang, Selasa (21/10) sekitar pukul 14.00. Di Kota Semarang, angin kencang tanpa disertai hujan menumbangkan sejumlah pohon peneduh di Jalan Diponegoro, Jalan Menteri Supeno, dan Kampung Kali. Sebuah mobil dan sepeda motor yang tengah melintas di Jalan Diponegoro tertimpa pohon angkana setinggi sekitar 10 meter yang roboh. Di Kota Magelang, angin kencang disertai hujan lebat terjadi di kawasan pasar penampungan pedagang korban kebakaran Pasar Rejowinangun di Jalan Suprpto, Kelurahan Magersari, di sentra perekonomian Lembah Tidar. Sedikitnya 10 kios dan lapak rusak di bagian atas, dan menara internet setinggi 40 meter milik Magelang Medianet ambruk. Tidak ada korban jiwa dalam kedua peristiwa ini.

(Sumber: Kompas, 22 Oktober 2008)

2. Paragraf 2.

Nasionalisme Kita Telah "Tergerus"

Erosi serta lunturnya nasionalisme bangsa akan berdampak amat memprihatinkan terhadap negeri ini. Oleh sebab itu, ini harus jadi perhatian utama pemerintah pusat serta anggota DPR yang terhormat.

Persoalan terhangat yang terjadi adalah adanya sinyalemen beberapa WNI yang direkrut jadi milisi di Malaysia. Bila ini benar dan terjadi, sungguh amat disayangkan. Nasionalisme kita telah keropos hanya karena iming-iming ekonomi, mereka berani “menyeberang” untuk rela menjadi milisi.

Sudah sepatutnya ini menjadi perhatian serius petinggi kita, bila negeri ini tidak terancam oleh provokasi dari WNI sendiri yang menjadi milisi di negara lain. Pantaslah jika kita harus memikirkan kembali tentang lima sila Pancasila serta hakikat sejati serta manfaat “bela negara”.

Wisnu Widjaja
Jalan Sindoro I Nomor 16
Kalibuntu, Panggung, Tegal

3. Percakapan Penjual dan Pembeli

- Penjual : "Mari, Bu! Bayam dan sawi segar-segar!"
Pembeli : "Bayam seikat berapa?"
Penjual : "Murah Bu, hanya lima ratus perak."
Pembeli : "Jangan mahal-mahal, Bang."
Penjual : "Ya, Bu, harga sih melihat bagaimana barangnya."
Pembeli : "Tiga ratus rupiah, deh."
Penjual : "Masih jauh Bu. Begini saja bagaimana kalau empat ratus perak."
Pembeli : "Tiga ratus lima puluh kalau boleh."
Penjual : "Mau berapa ikat?"
Pembeli : "Empat." (*memilih dan membayarnya*)
Penjual : "Terima kasih, Bu." (*mengibas-ibaskan uang ke atas dagangannya*)
"Laris manis tanjung kimpul, dagangan habis duitnya ngumpul."

4. Percakapan Guru dengan Siswa

- Guru : "Selamat pagi, Anak-anak!"
Siswa : "Selamat pagi, Pak Guru!"
Guru : "Sesuai dengan perjanjian kita tiga hari yang lalu, pada hari ini ada beberapa orang anak di antara kalian yang akan bercerita di depan kelas. Sudah siap?"
Siswa : "Siap, Pak Guru."
Guru : "Bagus, sekarang kita akan mendengarkan cerita Tono."

Berdasarkan keempat wacana dan dialog yang disampaikan teman Anda tadi terlihat pemakaian bahasa Indonesia yang berbeda. Perbedaan itu disebabkan oleh penuturan dan keperluan yang berbeda. Penutur dengan latar belakang bahasa daerah yang berbeda, tingkat pendidikan yang berbeda, akan menggunakan laras bahasa yang berbeda. Begitu juga halnya dengan keperluan berbahasa yang berbeda serta situasi komunikasi yang berbeda akan mengakibatkan laras bahasa yang berbeda. Perbedaan laras berbahasa yang berbeda itulah yang dinamakan ragam bahasa.

Bahasa Indonesia itu mempunyai banyak ragam karena penutur dan keperluan pemakainya berbeda-beda. Hal ini bisa kita lihat misalnya seorang “tukang becak” dan seorang menteri diwawancarai dalam acara yang berbeda. Keduanya menggunakan bahasa Indonesia, tetapi bahasa san “tukang becak” dan sang menteri berbeda. Bahkan bahasa menteri yang sama sat beliau berpidato akan berbeda saat beliau mewawancarai petani. Yang berbeda sebenarnya bukan bahasanya, melainkan ragam bahasanya.

Ragam bahasa ditentukan oleh penutur dan pemakainya. Faktor penutur terdiri atas:

1. topik pembicaraan;
2. sarana berbahasa; dan
3. gangguan campuran.

Berikut ini akan disajikan beberapa ragam bahasa Indonesia.

1. Ragam Baku

Apa yang telah Anda ketahui tentang ragam baku? *Ragam baku* adalah ragam bahasa yang digunakan dalam situasi resmi. Ragam bahasa ini bisa ditandai dengan pemakaian kata-kata baku, ejaan yang baku, dan menggunakan struktur kalimat yang benar.

2. Ragam Beku

Berbeda dengan ragam baku, *ragam beku* ialah ragam bahasa yang paling resmi yang digunakan dalam situasi yang khidmat. Misalnya dalam upacara resmi. Dalam bentuk tertulis, ragam beku initerdapat di dalam dokumen bersejarah (undang-undang dasar, kitab suci, atau surat keputusan).

3. Ragam Formal

Ragam formal ialah ragam bahasa yang dipakai dalam pidato resmi, rapat dinas, atau rapat resmi.

4. Ragam Konsultatif

Ragam konsultatif adalah ragam bahasa yang sesuai dengan pembicaraan biasa di sekolah, perusahaan, dan rapat-rapat usaha yang berorientasi kepada hasil atau produksi.

5. Ragam Santai

Ragam santai ialah ragam bahasa antarteman dalam berbincang-bincang, berekreasi, dan sebagainya.

6. Ragam Intim

Ragam intim ialah ragam bahasa yang dipakai antaranggota keluarga atau di antara teman-teman. Pada ragam ini akan muncul istilah-istilah khusus.



Tugas

1. Simaklah berbagai informasi dari berbagai sumber!
2. Carilah tindak berbahasa yang menggunakan 7 ragam bahasa tersebut!
3. Diskusikanlah dengan teman sekelas Anda mengenai temuan tentang ragam bahasa tersebut!



Rangkuman

- ◆ Informasi lisan ada yang bersifat faktual dan bukan faktual.
- ◆ Faktual adalah informasi yang sungguh-sungguh terjadi. Sedangkan bukan faktual berupa pendapat pribadi, opini atau wacana
- ◆ Ragam bahasa ditentukan oleh penutur dan pemakainya.
- ◆ Faktor penutur yang menentukan ragam bahasa terdiri atas:
 1. Topik pembicaraan
 2. Sarana berbahasa
 3. Gangguan campuran
- ◆ Ragam bahasa Indonesia terdiri atas:
 1. Ragam baku
 2. Ragam beku
 3. Ragam formal
 4. Ragam konsultatif
 5. Ragam santai
 6. Ragam intim



Uji Kompetensi

Kerjakan uji kompetensi di buku tugas Anda!

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

1. Berikut adalah informasi yang bukan fakta, kecuali
 - a. pendapat
 - b. konsep
 - c. proses
 - d. peristiwa
 - e. asumsi

2. Pernyataan-pernyataan di bawah ini yang merupakan fakta umum adalah
 - a. Pak Martono membeli mobil baru
 - b. Hyundai Atoz itu milik Pak Burham
 - c. Seekor unta baru saja melahirkan anaknya di kebun binatang jurug
 - d. Harimau Sumatera itu sedang marah
 - e. Pamanku baru membeli suzuki shogun
3. Di antara kalimat-kalimat di bawah ini yang termasuk ragam baku adalah
 - a. Bilang dulu dong sama saya punya bini
 - b. Memang kabangetan itu anak belum mandi sudah makan
 - c. Berhubung itu, mengemukakannya pula minat baca kaum remaja semakin menurun
 - d. Persoalan yang diajukan oleh Bapak Kepala Sekolah diulas kembali bersama Bapak Ketua Komite Sekolah
 - e. Pembuatan waduk itu mencegah banjir dan meningkatkan produksi pertanian.
4. Semua peserta daripada pertemuan itu sudah hadir. Kalimat tersebut termasuk kalimat yang tidak baku. Agar menjadi kalimat baku, kata yang harus dihilangkan adalah
 - a. semua
 - b. peserta
 - c. daripada
 - d. itu
 - e. sudah hadir
5. Kalimat yang mengungkapkan fakta pada kalimat berikut adalah
 - a. Saat ini pengangguran di Indonesia mencapai \pm 50 juta orang.
 - b. Jumlah pengangguran yang banyak merupakan masalah yang serius.
 - c. Pemerintah berusaha mengurangi jumlah pengangguran.
 - d. Tingkat pendidikan yang tinggi pada pengangguran memerlukan penanganan yang lebih seksama.
 - e. Pemberdayaan masyarakat desa adalah salah satu program pemerintah yang layak didukung.
6. Hal-hal berikut ini perlu dicatat pada saat kita mendengarkan informasi, *kecuali*
 - a. Siapa pelaku dan apa perannya dalam peristiwa yang diberitakan itu?
 - b. Kapan terjadinya peristiwa itu?
 - c. ketertarikan kita pada berita itu
 - d. Tempat terjadinya peristiwa yang diberitakan itu.
 - e. Bagaimana cara atau proses terjadinya peristiwa itu?

7. Sumber penghasilan penduduk pada umumnya dari kegiatan pertanian. Namun, karena tanah garapan mereka tergenang air selama tiga perempat tahun (setiap tahunnya), tentunya penghasilan mereka kecil. Bahkan nyaris tak dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari. Oleh karena kegiatan mereka relatif sedikit, angka pengangguran musiman pun cukup tinggi. Keadaan ini dapat dikatakan sebagai pemicu kemiskinan berlarut-larut.
- Kalimat yang mengandung fakta adalah kalimat nomer ...
- 1
 - 2
 - 3
 - 4
 - 5
8. Kata berimbuhan pe-an berikut yang menyatakan "proses" adalah ...
- pertanian
 - penghasilan
 - pengangguran
 - pemehunan
 - pelajaran
9. Pernyataan berikut yang berupa fakta dan dapat dimasukkan dalam kalimat laporan adalah ...
- Saya memperkirakan masalah itu tidak akan berkepanjangan
 - Semoga para peserta seminar dapat memahami uraian saya
 - Binatang yang bertelinga pada umumnya akan melahirkan anak
 - Siapakah yang membakar hutan kita?
 - Kita akan membahas lagi soal ini secara terperinci pada rapat berikutnya, bila tidak ada halangan.
10. Kata-kata berakhiran -an berikut yang menyatakan "hasil" adalah ...
- makanan
 - minuman
 - anyaman
 - antrian
 - halangan

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

- Apakah yang dimaksud dengan ragam bahasa baku dan ragam bahasa tidak baku?
- Berilah contoh kata berimbuhan pe-an yang menyatakan "proses" dan imbuhan -an yang menyatakan "hasil"! Buatlah kalimatnya!
- Jelaskan hubungan antara sumber informasi dengan keakuratan berita!
- Jelaskan perbedaan antara fakta dengan opini dan beri contoh masing-masing tiga kalimat!
- Ada berapa ragam bahasa yang Anda ketahui? Jelaskan dan berilah ilustrasinya!

Pelajaran

3

Ekonomi



Kompetensi Dasar

1.3 Membaca cepat untuk memahami informasi tertulis dalam konteks bermasyarakat.

Pada zaman yang serba canggih ini, Anda dituntut untuk cepat dalam melakukan sesuatu agar tidak ketinggalan. Demikian pula dalam menemukan suatu informasi. Misalnya, saja Anda ingin menemukan informasi tentang pertumbuhan perekonomian di Indonesia atau Anda harus menemukan pengertian kata "agronomi". Maka, di hadapan kita telah menumpuk majalah-majalah ekonomi dan bisnis. Padahal tugas kita masih banyak. Sementara itu waktunya pun sangat mendesak. Oleh karena itu, kita memerlukan kemampuan membaca cepat. Lalu bagaimanakah cara membaca cepat itu? Apa saja yang perlu dilakukan pada saat membaca cepat?

Nah, pada pelajaran 3 ini, Anda akan diajak membahas tentang membaca cepat untuk memahami informasi secara tertulis dalam kehidupan sehari-hari. Setelah mempelajari pelajaran ini Anda diharapkan bisa menerapkan teknik *scanning* dan *skimming* dalam membaca cepat sehingga bisa mencapai 230-250 kata per menit dengan pemahaman isi bacaan yang optimal, minimal 80%.

A. Membaca Cepat Permulaan (120-150 Kata) Per Menit

Bacalah wacana berikut!

Pertumbuhan Ekonomi Jatim di Bawah Target

Setahun mengaruhi 2007, kinerja perekonomian Jatim mencatat bahwa kinerja ekonomi Jatim lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya. Tapi, pertumbuhan ekonomi provinsi paling timur di pulau Jawa ini masih semu dan belum berkualitas.

Kepala bidang Neraca Wilayah BPS (Badan Pusat Statistik) Jatim R.A. Nurzaman mengatakan, jika dilihat dari angkanya menunjukkan jika performa perekonomian (PDRD) Jatim tumbuh sebesar 6,02 persen. Bandingkan dengan pencapaian di dua tahun sebelumnya yaitu 5,84 persen (2005) dan 5,80 persen (2006). "Meski sudah baik, tapi penuh dengan catatan," ujarnya dalam konferensi pers PDRB Jatim 2007, kemarin (15/02).

Meski secara kinerja meningkat, tapi laju pertumbuhan tersebut jauh dari target RPJM (Rencana Pembangunan Jangka Menengah) 2006-2008 yang dicanangkan oleh pemprov Jatim. Sesuai RPJM, proyeksi pertumbuhan Jatim di 2007 adalah 6,3 persen. Sementara di tahun ini dipatok pertumbuhan 6,5 persen. "Melihat bencana beruntun di dua bulan terakhir rasanya sulit untuk tembus. Ya minimal sama dengan tahun lalu," katanya.

Menurut Nurzaman, dampak lumpur Lapindo, memang tetap menjadi biang dari perlambatan pertumbuhan ekonomi Jatim. Dalam dua tahun terakhir, provinsi yang bersiap untuk menggelar hajatan politik Pilgub 2008 ini kalah dengan Jabar dalam hal pertumbuhan ekonomi. Kalau belum ada penanganan maksimal terkait infrastruktur dan relokasi industri, pertumbuhan ekonomi Jatim masih akan seperti ini.

Bisa dikatakan juga pertumbuhan ekonomi di Jatim juga belum merata dan belum signifikan menetes ke bawah. Dari angka kemiskinan hanya turun tipis dibanding tahun lalu yaitu dari 19,89 persen di 2006 menjadi 18,84 persen di 2007 dari sekitar 37 juta penduduk Jatim.

Sementara itu berdasarkan Sakernas (Survey Angkatan Kerja Nasional) yang dilakukan Agustus 2007 lalu menunjukkan jika TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka yaitu penduduk 15 tahun ke atas yang dianggap produktif tapi belum bekerja menunjukkan kenaikan dari 5,74 persen menjadi 6,79 persen dari 29.10.338 juta penduduk Jatim pada usia tersebut.

Sementara itu, Kasi Neraca Produksi BPS Jatim Setiyowati menjelaskan jika kontribusi pertumbuhan tertinggi masih disumbang oleh tiga sektor utama yaitu perdagangan-hotel-restoran, industri pengolahan, dan pertanian.

Masing-masing sumbangannya bagi PDRB 2,77 persen, 0,99 persen, 0,67 persen. Dia menjelaskan, pendorong utama dari pertumbuhan ketiga sektor tersebut adalah meningkatnya kinerja subsektor perdagangan, subsektor industri alat angkutan, subsektor perkebunan, dan subsektor peternakan. Masing-masing mengalami growth 9,92 persen, 20,78 persen, 8,79 persen, dan 6,71 persen.

(Sumber: Jawa Pos, 16 Januari 2018 dengan pengubahan seperlunya).

Berapa kecepatan Anda dalam membaca bacaan di atas? Pertanyaan ini barangkali merupakan pertanyaan baru bagi Anda. Untuk menghitung kecepatan membaca, bisa menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\frac{\text{Jumlah kata yang dibaca}}{\text{Jumlah detik untuk membaca}} \times 60 = \text{Jumlah kpm (kata per menit)}$$

Misalnya Anda membaca 1.200 kata dalam waktu 3 menit dan 20 detik atau total 200 detik, maka kecepatan membaca Anda:

$$\frac{1.200}{200} \times 60 = 6 \times 60 = 360 \text{ kpm}$$

Untuk menentukan jumlah kata dalam bacaan tidak harus kita hitung satu persatu kata dalam bacaan. Penentuan jumlah kata dalam bacaan bisa dilakukan dengan menghitung jumlah kata lima baris pertama bacaan, kemudian dibagi lima. Hasil pembagian itu merupakan rata-rata jumlah kata dalam setiap baris. Langkah berikutnya hitunglah jumlah baris bacaan tersebut, lalu kalikan dengan rata-rata jumlah kata tiap baris.

Misalnya:

Jumlah kata per baris rata-rata = 11

Jumlah baris yang Anda baca = 25

Jumlah kata yang Anda baca = $11 \times 25 = 270$ kata

Setelah Anda mengetahui cara menghitung kecepatan membaca, bacalah kembali bacaan berjudul "Pertumbuhan Ekonomi Jatim di Bawah Target". Sebelum Anda mulai membaca, catatlah lebih dulu waktu mulai membaca. Setelah Anda membaca, segeralah melihat jam Anda dan catatlah waktu selesai membaca. Lalu hitunglah berapa detik waktu yang Anda gunakan untuk membaca! Hitunglah kecepatan membaca cepat Anda menggunakan rumus kecepatan membaca!

Apakah Anda mengalami kesulitan selama membaca cepat? Untuk mengidentifikasi apakah Anda mengalami kesulitan atau tidak dalam membaca cepat, jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini.

1. Apakah Anda membaca cepat dengan bersuara?

Untuk mengetahui apakah Anda mengucapkan kata-kata dalam membaca cepat, letakkan tangan Anda di leher saat membaca. Bila getaran terasa di jakun berarti Anda membaca dengan bersuara.

2. Apakah Anda mengucapkan kata demi kata dalam membaca cepat dengan menggerak-gerakkan bibir?
3. Apakah Anda membaca dengan suara berbisik?
4. Apakah Anda membaca dengan menggerakkan kepala dari kiri ke kanan mengikuti baris-baris bacaan?
5. Apakah Anda membaca dengan menunjuk bacaan dengan jari atau benda lain?
6. Apakah Anda membaca dengan mengulang-ulang bacaan yang telah dibaca?
7. Apakah Anda membaca dengan melafalkan kata dalam hati?

Bila Anda pasti menjawab "tidak" untuk pertanyaan di "ya" untuk pertanyaan-pertanyaan di atas, berarti Anda mengalami kesulitan dalam membaca cepat. Mengapa Anda bisa mengalami kesulitan dalam membaca cepat? Ada enam faktor yang menghambat kecepatan membaca, yaitu sebagai berikut.

1. *Vokalisasi*, yaitu menyuarakan setiap yang dibaca.
2. *Gerakan bibir*, yaitu membaca dengan mengucapkan kata demi kata dengan menggerakkan bibir (komat-kamit).
3. *Gerakan kepala*, yaitu membaca dengan menggerak-gerakkan kepala mengikuti baris demi baris bacaan.
4. *Menunjuk dengan jari*, yaitu membaca dengan menunjuk bacaan dengan jari atau alat lain.
5. *Regresi*, yaitu kebiasaan mengulang kata/kalimat yang telah dibaca karena merasa kurang dapat menangkap arti kata atau merasa ada yang hilang.
6. *Subvokalisasi*, yaitu membaca dengan melafalkan kata dalam hati/pikiran.

Agar bisa membaca cepat dengan baik, kita harus bisa menghilangkan enam kebiasaan yang menghambat kegiatan membaca cepat tersebut. Berikut ini adalah tip untuk cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi/menghilangkan kebiasaan tersebut.

1. Vokalisasi

Untuk menghilangkan kebiasaan ini, tiuplah bibir (bibir seperti bersiul) saat kita membaca dan letakkan tangan di leher, pastikan bahwa tidak ada getaran di jakun.

2. Gerakan Bibir

Untuk menghilangkan kebiasaan membaca dengan gerakan bibir, di bawah ini bisa dipilih untuk menghilangkan kebiasaan tersebut.

- a. Rapatkan bibir kuat-kuat, tekankan lidah ke langit-langit mulut.
- b. Kunyahlah permen karet.

- c. Ambillah pensil atau benda lain yang cukup ringan, kemudian jepitlah dengan kedua bibir (bukan dengan gigit) dan usahakan pensil atau benda lain itu tidak bergerak.
- d. Bibir dalam posisi bersiul, tetapi tidak suara.

3. Gerakan Kepala

Untuk menghilangkan kebiasaan ini, lakukan salah satu cara berikut.

- a. Letakkan telunjuk jari ke pipi dan sandarkan siku tangan di meja selama membaca. Apabila tangan terasa terdesak oleh gerakan kepala itu, sadarkan dan hentikan gerakan itu.
- b. Tangan memegang dagu seperti memegang-megang jenggot, dan bila kepala bergerak segera hentikan.
- c. Ujung telunjuk jari letakkan di hidung, maka bila kepala bergerak Anda akan menyadarinya dan berusaha untuk menghentikannya.

4. Menunjuk dengan Jari

Untuk menghilangkan kebiasaan tersebut bisa dihilangkan dengan cara-cara di bawah ini.

- a. Kedua tangan memegang buku yang dibaca.
- b. Memasukkan tangan ke saku selama membaca.

5. Regresi

Untuk menghilangkan kebiasaan regresi laksanakan hal-hal berikut.

- a. Tanamkan kepercayaan diri. Jangan berusaha mengerti setiap kata atau kalimat di paragraf itu, terus saja membaca, jangan ikuti godaan untuk kembali ke belakang.
- b. Terus saja baca sampai kalimat selesai. Paksakan terus untuk membaca. Jangan ulangi kembali bacaan yang tertinggal, karena kadangkala penjelasan pada bagian yang tidak kita mengerti ada pada bacaan yang selanjutnya.

6. Subvokalisasi

Untuk mengurangi subvokalisasi dapat diusahakan dengan cara melebarkan jangkauan mata sehingga satu fiksasi (pandangan mata) dapat menangkap beberapa kata sekaligus dan langsung menyerap idenya daripada melafalkannya.



Tugas

Lakukan kegiatan membaca cepat untuk teks berikut! Sebelum Anda melakukan kegiatan membaca, perhatikan hal-hal berikut!

1. Hitunglah jumlah kata dalam teks!
2. Tentukan dengan tepat waktu mulai membaca!
3. Tentukan dengan tepat waktu berakhir membaca!

4. Hitunglah kecepatan membaca menggunakan rumus menghiung kecepatan membaca!
5. Jawablah pertanyaan yang berhubungan dengan teks, tanpa melihat teks yang telah dibaca!
6. Anda dianggap cukup baik dalam membaca cepat permulaan bila kecepatan membaca Anda setara 120-150 kpm dengan pemahaman di atas 80%.

Porsi Kredit UMKM Menurun

Perbankan Agresif Menyulutkan Kredit untuk Korporasi

Porsi kredit usaha mikro, kecil, dan menengah atau UMKM terhadap total kredit perbankan nasional terus menurun sepanjang tahun 2007. fenomena ini terjadi karena tahun lalu perbankan lebih banyak menyalurkan kredit ke sektor korporasi yang berskala besar.

Kredit korporasi meliputi pembiayaan untuk proyek infrastruktur, energi, minyak, dan gas. Oleh karena itu, pertumbuhan kredit UMKM harus dipercepat agar bisa menyaingi kredit korporasi.

Berdasarkan data Bank Indonesia (BI) per akhir Desember 2007, posisi kredit MKM secara nasional mencapai Rp502,79 triliun atau 50,2 persen terhadap total kredit perbankan nasional yang sebesar Rp1.000,02 triliun.

Porsi tersebut lebih kecil dibandingkan dengan akhir 206 yang mencapai 52 persen. Kredit UMKM merupakan pinjaman dengan plafon di bawah Rp 5 miliar. Adapun pinjaman di atas Rp5 miliar disebut kredit korporasi.

Kredit UMKM terdiri dari kredit menengah (pinjaman Rp 500 juta - Rp 5 miliar), kredit kecil (Rp 50 juta - Rp 500 juta), dan kredit mikro (di bawah Rp 50 juta).

Dalam setahun terakhir, kredit korporasi tumbuh lebih cepat mencapai 30,2 persen dibandingkan dengan kredit UMKM yang meningkat 22,5 persen.

Ekonomi BRI, Djoko Retnadi, akhir pekan lalu mengatakan, tahun ini perbankan cukup agresif membiayai proyek-proyek berskala korporasi seperti jalan tol, pembangkit listrik, dan perkebunan.

"Bank semakin jauh dari kredit UMKM yang sifatnya produktif. Sebenarnya ada program pemerintah, yakni kredit untuk rakyat atau KUR, yang bisa mendorong kredit UMKM. Namun, ini perlu waktu karena baru enam bank yang boleh ikut KUR," Kata Djoko.

Turunnya porsi kredit UMKM dalam setahun belakangan ini kontras dengan kondisi selama tahun 2002-2006. selama periode ini, porsi kredit UMKM terus meningkat.

Hingga kini, sebenarnya penetrasi pembiayaan ke segmen UMKM tergolong rendah. Dari 45 juta pelaku UMKM di negeri ini, baru sekitar 15 juta yang mendapatkan pembiayaan dari bank.

BI dalam tiga tahun terakhir telah berupaya mendorong pertumbuhan kredit UMKM dengan melonggarkan aturan, seperti kriteria penilaian kolektibilitas kredit dan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

Tahun ini, BI merencanakan untuk menurunkan ATMR KUR menjadi 30 persen. Selain itu, BI juga mewajibkan bank melakukan pembinaan terhadap pelaku UMKM agar usaha mereka berkesinambungan dan tidak berhenti di tengah jalan.

Ekonomi BNI, Ryan Kiryanto menambahkan, dalam triwulan IV 2007 perbankan sangat agresif menyalurkan kredit korporasi. Inilah yang memicu meningkatnya porsi kredit korporasi.

Kredit infrastruktur dan energi memang menjadi program pemerintah. Kredit UMKM memiliki kelebihan dan kelemahan di mata kalangan bankir.

Kelemahannya, bank membutuhkan jaringan luas dan sumber daya manusia yang besar untuk menjangkau serta membina pelaku UMKM di pelosok daerah.

Kelebihannya, kredit jenis ini memiliki risiko rendah dan menjanjikan margin keuntungan yang besar. Memiliki risiko yang rendah karena penyaluran kreditnya terdistribusi ke banyak pihak.

Dirut Bank Mandiri Agus Martowardojo mengatakan, program kredit yang dijalankan perbankan dirasa belum efektif karena belum berhasil mengembangkan UMKM seperti yang diharapkan.

Ini terjadi karena permasalahan yang membelit UMKM sangat kompleks, mulai dari kualitas produk, manajemen, sampai pemasaran.

Deputi Gubernur BI Muliaman D Hadad menjelaskan, kredit UMKM naik namun pertumbuhan kredit korporasi juga cukup signifikan.

Tantangan untuk mendorong kredit UMKM, kata Muliaman, selain inovasi model bisnis adalah menggarap kredit mikro yang belum optimal.

(Sumber: Kompas, 2 Februari 2008 dengan perubahan seperlunya).

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut, tanpa melihat kembali bacaan!

1. Porsi kredit UMKM menurun karena perbankan lebih banyak menyalurkan kredit di sektor
2. Kredit korporasi meliputi pembiayaan untuk:
 - a. proyek infra struktur
 - b.
 - c.
 - d.

3. Porsi kredit UMKM berdasarkan data Bank Indonesia mencapai Rp 502,79 triliun atau ... persen.
4. Yang termasuk kredit UMKM adalah kredit dengan plafon di bawah Rp ... miliar.
5. Kredit UMKM terdiri:
 - a. Kredit (pinjaman Rp500 juta - Rp5 miliar)
 - b. Kredit (pinjaman Rp ... juta - Rp500 juta)
 - c. Kredit (pinjaman Rp juta - Rp juta)
6. Tahun 2007 agresif membiayai proyek-proyek berskala korporasi seperti:
 - a. jalan tol
 - b.
 - c.
7. Jumlah bank yang boleh memberikan kredit untuk rakyat (KUR) adalah
8. Kredit jenis ini memiliki risiko rendah dan menjanjikan margin keuntungan tinggi, merupakan (a. kelemahan, b. keuntungan) kredit UMKM.
9. Nama Dirut Bank Mandiri adalah
10. Permasalahan yang membelit kredit UMKM sangat kompleks mulai dari,, sampai

B. Membaca Cepat Lanjutan dengan Menerapkan Teknik Memindai (Scanning) dan Layap (Skimming) Sehingga Mencapai 230 - 250 Kata Permenit.

Bacalah dua bacaan berikut ini!

Bacaan 1.

Industrialisasi Manufaktur di Indonesia

Bilamana kita benar-benar serius mengembangkan industri manufaktur yang sehat di alam negeri, deregulasi dan penswastan yang telah dimulai oleh pemerintah sejak tahun 1983 sampai dengan Inpres No. 4 Tahun 1983, perlu dilanjutkan. Di samping itu, perlu dilakukan perombakan total dan rasionalisasi sistem intensif dan perlindungan perdagangan, perizinan usaha, dan kebijaksanaan di bidang ketenagakerjaan.

Maksud perombakan sistem intensif perdagangan dan industri itu ialah untuk menyehatkan struktur industri manufakturing kita yang sudah ada menurut tolok ukur ekonomi agar dapat bersaing di pasar internasional. Adapun tujuan lain dari industrialisasi di luar pertimbangan ekonomis itu, seperti tujuan sosial politik, dan peningkatan pertahanan nasional, perlu dipertajam lebih lanjut, ditentukan skala prioritas dan pertimbangan operasionalnya, disesuaikan dengan kemampuan nasional untuk membayar dan memiliki industri-industri seperti itu.

Tujuan akhir industrialisasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik nasional maupun internasional. Kesejahteraan masyarakat tersebut hanya dapat ditingkatkan apabila mereka dapat meningkatkan jumlah konsumsi dengan mutu barang yang lebih tinggi, tetapi dengan tingkat harga yang lebih rendah. Oleh karena itu, seyogyanyalah apabila rencana industrialisasi didasarkan pada pertimbangan ekonomi (economic feasibility) dan bukan atas dasar kemampuan teknis (technical feasibility) semata-mata (Depdikbud, 1995: 27-28).

Bacaan 2.

Lob *n* pukulan yang melambung ke arah pada permainan tennis, bulu tangkis, dan sebagainya.

Loba *n* selalu ingin mendapat (memiliki) banyak-banyak; serakah, tamak; kelobaan keserakahan; ketamakan

Lobak *n* sayuran yang umbinya berwarna putih, umbi dan daunnya biasa dibuat sayur, *Raphonus sativus*

Lobang lubang

Loberci *n* hiasan (pada tepi selendang, dsb) dibuat dari keras (benang) emas, dsb; kida-kida, jemeki

Lobi *n* ruang teras di dekat pintu masuk hotel (bioskop, dsb) yang dilengkapi dengan beberapa perangkat meja-kursi, yang berfungsi sebagai ruang.

Tentu Anda menggunakan kecepatan membaca yang berbeda untuk bacaan tersebut. Bacaan pertama dibaca dengan kecepatan lebih tinggi dibandingkan dengan bacaan kedua. Pada sebagian orang yang belum mendapat bimbingan tentang membaca cepat, mereka menggunakan kecepatan membaca yang sama untuk semua jenis bacaan. Mestinya kecepatan membaca disesuaikan dengan bahan dan tujuannya. Bacaan ringan untuk tujuan rekreatif, bisa dibaca dengan kecepatan yang sangat tinggi. Akan tetapi untuk tulisan ilmiah yang bersifat analisis, dibaca dengan kecepatan yang lebih rendah.

Berikut ini adalah macam-macam kecepatan membaca sesuai dengan bahan yang dihadapi dan keperluannya.

1. Membaca secara *skimming* dan *scanning* (kecepatan lebih 1.00 kpm) digunakan untuk:
 - a. mengenal bahan yang akan dibaca;
 - b. mencari jawaban atas pertanyaan tertentu;
 - c. mendapatkan struktur dan organisasi bacaan serta menemukan gagasan utama dari bacaan itu.
2. Membaca dengan kecepatan yang tinggi (500-80 kpm) digunakan untuk:
 - a. membaca bahan-bahan yang mudah dan telah dikenal;
 - b. membaca novel ringan untuk mengikuti jalan ceritanya.
3. Membaca secara cepat (350-500 kpm) digunakan untuk:
 - a. membaca bacaan yang mudah dalam bentuk deskriptif dan bahan-bahan nonfiksi lain yang bersifat informatif;
 - b. membaca fiksi yang agak sulit untuk menikmati keindahan sastranya dan mengantisipasi akhir cerita.
4. Membaca dengan kecepatan rata-rata (250-350 kpm) digunakan untuk:
 - a. membaca fiksi yang kompleks untuk analisis watak serta jalan ceritanya;
 - b. membaca nonfiksi yang agak sulit, untuk mendapatkan detail, mencari hubungan, atau membuat evaluasi ide penulis.
5. Membaca lambat (100-125 kpm) digunakan untuk:
 - a. mempelajari bahan-bahan yang sulit dan untuk menguasai isinya;
 - b. menguasai bahan-bahan ilmiah yang sulit dan bersifat teknik;
 - c. membuat analisis bahan-bahan bernilai sastra klasik;
 - d. memecahkan persoalan yang ditunjuk dengan bacaan yang bersifat instruksional (petunjuk).

1. Meningkatkan Kecepatan Membaca

Kegiatan membaca tentu saja melibatkan mata dan otak. Mata bertugas melihat bahan yang dibaca, yang kemudian dilanjutkan otak yang bertugas menginterpretasikan. Dalam kegiatan membaca cepat, otak memegang peranan yang paling penting. Persepsi dan interpretasi otak terhadap tulisan yang dilihat oleh mata dapat dilihat pada lamanya mata berfiksasi. Apabila persepsi otak kuat, fiksasi berlangsung cepat, pembaca tidak berhenti lama di satu fiksasi, tetapi meloncat ke fiksasi berikutnya.

Berikut disajikan dua latihan persepsi untuk meningkatkan kecepatan membaca.

Latihan Persepsi Kata (I)

Caranya sebagai berikut.

1. Lakukan secepat-cepatnya. Pandanglah kata kunci di belakang nomor dalam sekejap, dan segera meluncur ke anan, temukan kata yang sama, jangan berlama-lama. Setelah ditemukan langsung coret.
2. Jika telah tiba pada kata paling kanan dan ternyata Anda tidak berhasil menemukan jangan regesi, langsung saja pindah ke baris berikutnya.
3. Ingat: jangan kembali ke belakang. Gerakan mata secepat-cepatnya. Jika ternyata Anda keliru mencoret jangan mencoba memperbaiki, terus saja pindah ke baris berikutnya.
4. Target Anda adalah dari 25 nomor ini harus betul 20 dalam tempo 30 detik.

Temukan satu kata kembarnya!

1. gerhana – geraham berhala sahaja gerhana gerakan
2. lingkungan – tikungan lengkungan cekungan lingkungan
3. publikasi – purifikasi publikasi aplikasi sublimasi
4. nawala – lawalata nawala nawakarsa wanara nabatah
5. perpustakaan – pustakawan berbusana perpustakaan pustaka
6. strategi – alergi strategik strategi stratosfir
7. menimbang – melimbang menimbang merambang merimbang
7. layangan – bayangan kayangan rangsangan langganan layangan
9. ikatan – pikatan sikatan rikatan ikatan kaitan
10. suzuki – sukuri susuku suzuki isuzu sasaki
11. surgawi – rawgawi bagasi sumawi surgawi surati
12. karoseri – serikaya karoseri batakaro seterika
13. rongsokan – rongsokan rongrongan soksokan onggokan
14. keluarga – keluar keluang keluan kelubang keluarga
15. optimis – optomitris optimis pesimis gerimis
16. kekuatan – kekuatan kekukuhan kebutuhan kerusuhan kebutan
17. kejutan – babatan karatan katakan kertagama kejutan
18. akuarium – herbarium sanatorium akuasur akuarium
19. kemampuan – perempuan kemampuan kemamalaman kekuatan kerawanan
20. tertulis – tuliskan bertuliskan tertulis tertatih tersirat
21. manajemen – manamungkin manajemen manikam
22. kandungan – bendungan kerudungan kondangan kandungan
23. pengetahuan – penguasaan, pengetahuan, perempuan pembangunan
24. ungkapan – ungkapan, urapan, unggukan, angkatan, sangkutan
25. berhala – bergadang, berkala, berhala, berkarat, beri

Latihan Persepsi (II)

Kali ini pada setiap baris ada dua kata yang sama dengan kata kunci yang ada di belakang nomor. Lakukanlah dengan cara sebagai berikut!

1. Bidik kata kuncinya dengan cepat dan segera temukan (scan) dua kata kembarnya di kanan. Langsung coret.
2. Sebelum menyelesaikan samapi 25 nomor jangan berhenti untuk mencocokkan. Teruskan sampai selesai dulu.
3. Setelah selesai, hitung nilai Anda. Target Anda adalah 20 nomor benar dalam waktu 20 detik.

Temukan 2 (dua) kata kembarnya!

- | | |
|-------------|---|
| 1. mawar | - mapan memar mawar nawar mawar rawan |
| 2. bunga | - bumi bunga bunga bunyi bunda bunda |
| 3. jiwa | - jiwa jiwa jika juga jiji jawi |
| 4. cantik | - canting manting canang antink cantik cantik |
| 5. nomor | - kotor nomor nomor nama norma norak |
| 6. benar | - tenar benar senar benar besar lebar |
| 7. kurang | - karung kujang kurang kupang kurang kunang |
| 8. kijang | - kijang kilang kujang kurang kacung kijang |
| 9. jamak | - jatah jarak tamak jatah jamak jamak |
| 10. juri | - juri ruji jika keju juri juni |
| 11. jalang | - jalan julang jalang alang jalang alang |
| 12. rumit | - tumit rumit runyam rumit amit rawit |
| 13. lalang | - jalang palang jalang lalang lalang talang |
| 14. zigzag | - jigsaw sigsag zigzag surzak zigzag sisak |
| 15. lewat | - lebat kuwat wati lewat kawat lewat |
| 16. bintik | - rintik bintik antik bintik cantik lurik |
| 17. rontok | - montok gontok montok rontok rontok ronda |
| 18. yahut | - sahut yahut patut yahut akut yahya |
| 19. prangko | - pangkas prangko perang prangko koko |
| 20. korban | - koran kurang korban karung serban korban |
| 21. terang | - kerang terang terang kemang jurang kurang |
| 22. jenjang | - jenjang jenjang jenang rentang tentang |
| 23. cakep | - tangkap cakep cakap cakep kepala asepe |
| 24. rajin | - jinak janji rajin asin rajin janji |
| 25. akhir | - akhir kikir akhlak kirim kiri akhir |

Latihan Persepsi (III)

Latihan berikut mungkin agak sulit, memakai kata-kata bahasa Inggris. Caranya tetap sama.

1. Kaitkan secara visual. Jangan dilafalkan, pandang sekejap kata kuncinya, lalu meluncur ke kanan dan coret yang sama.
2. Segeralah ke baris berikutnya. Bidiklah kamera mata Anda sekejap. Jangan berusaha mengetahui artinya.
3. Jika Anda tidak berhasil mencari kembarannya, jangan kembali ke belakang. Teruskan ke baris berikutnya. Target Anda adalah 20 benar dalam 20 detik.

Temukan satu kata kembarnya!

1. foreign – forever foreigner gather family
2. atually – naturally actual actually partial
3. brush – brash blush brush bushing bush
4. than – then that there thirst than
5. eaten – eating eater eat eats eaten
6. whose – whom which who whose whether
7. laughter – daughter laughing laughter lighter
8. forward – backward onward further forward toward
9. separate – segregate start separate century surplus
10. speed – spend speed spirit spear speak
11. favorit – favor father faster favorit relative
12. zoo – zone zebra zoo zenith zoom
13. parallel – paranoid paragraph parallel protect
14. occasion – oration accent occation occur occasionally
15. interesting – intellect intelligence into interesting
16. lived – love loved lived life wove
17. nourish – nuclear notice nurture notice nourish
18. gleeful – glad glee gleesome gleeful glum
19. practice – principle privilege practice perhaps
20. response – repose replay record response remain
21. crazy – racked crazed daisy lazy crazy mazy
22. accident – accident accidentally anticipate accuse
23. source – resource separate source sour special
24. desire – desire arise desiring retire relative
25. beautiful – actually beauty beautiful plentiful

Latihan Persepsi (IV)

Latihan persepsi ini juga berguna untuk meningkatkan konsentrasi, dengan memaksa Anda untuk menghadapi bahan dengan kepentingan yang mendesak (sense of urgency), mengerahkan energi, mendobrak untuk tidak vokalisasi (mengucapkan kata), menghilangkan kebiasaan membaca dengan bibir, dan merangsang Anda untuk bereaksi dengan cepat. Caranya sebagai berikut.

1. Rasakanlah kegunaan-kegunaannya itu dalam latihan berikut ini!
2. Dalam latihan ini ada dua kata kembar pada setiap baris. Coret keduanya!
3. Selesaikan dalam waktu kurang dari 20 detik!

Temukan dua kata kembarnya!

- | | |
|---------------|---|
| 1. gelanggang | – jenang genggang gelanggang gelanggang |
| 2. dyah | – diah dian dyah ijah dyah ginah |
| 3. keong | – meong terong keong gong keong bong |
| 4. gembira | – gembala gambir gembira gula gembira |
| 5. belakang | – belalang belerang belakang belakang |
| 6. denah | – marah denah getah denah kemah jenuh |
| 7. tumpang | – tindih tumpang tumbang tindih tumpang |
| 8. bontang | – kokang pantang bontang bonang bontang |
| 9. jipang | – panggung jagung jipang jipang jepang |
| 1. surgawi | – surga surgawi surgawi surga kasur |
| 11. menimbang | – timbang menimbang menimbang tambang |
| 12. jerapah | – jera gelagah gela jerapah jerapah |
| 13. sepedah | – sepedah serakah sepedah sedekah sebelah |
| 14. rumbia | – rumah rupiah rumbi rumbia rumbia |
| 15. bendungan | – keuntungan bendung bendungan bendungan |
| 16. peristiwa | – khatulistiwa istimewa peristiwa peristiwa |
| 17. sendirian | – sendiri sendirian sendirian sendiri |
| 18. pelosok | – terpelosok pelosok masok pelosok |
| 19. bertempur | – tempuran bertemu temu bertempur bohong |
| 20. berempat | – beriman berilmu erempat beri berempat |
| 21. sedayu | – merayu sedayu lelayu rayuan sedayu |
| 22. melukai | – merugikan melukai luka lusi melukai |
| 23. surabaya | – suralaya sura surabaya bayu surabaya |
| 24. karena | – itu karean kirana karena kapa |
| 25. jujur | – lajur juri jujur jujur juri |

2. Membaca Cepat dengan Teknik *Skimming* dan *Scanning*

Pada waktu membaca sebuah bahan bacaan, tidak semua kata harus dibaca. Ada kalanya beberapa kata atau kalimat dilompati. Kata-kata atau kalimat yang berupa ilustrasi, contoh-contoh, dan kata atau kalimat yang tidak penting termasuk yang bisa dilompati. Penting atau tidaknya sebuah kalimat disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan membaca.

Namun ada kalanya kita membaca dengan cara membaca keseluruhan bahan bacaan. Bahkan pada beberapa bagian harus kita baca berulang-ulang, terutama untuk bahan yang belum pernah kita baca dan kita harus memahami keseluruhan isi bacaan. Dibaca keseluruhan kata atau ada beberapa kata yang terpaksa dilompati dalam membaca cepat itu disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan membaca. Salah satu cara yang paling efektif untuk membaca cepat adalah teknik *skimming* dan teknik *scanning*.

Skimming adalah cara membaca yang hanya untuk mendapatkan ide pokok. Fakta dan bagian-bagian lain yang tidak diperlukan dilompati dan langsung mencari ide pokok bacaan. Sedangkan *scanning* adalah teknik membaca cepat dengan melompati bagian-bagian lain dan langsung pada fakta yang kita cari.

Membaca cepat dengan teknik *skimming* biasanya digunakan untuk tujuan-tujuan sebagai berikut.

- a. Untuk mengenali topik bacaan.
- b. Untuk mengetahui pendapat orang (opini).
- c. Untuk mendapatkan bagian penting yang kita perlukan tanpa membaca seluruhnya.
- d. Untuk mengetahui organisasi penulisan.
- e. Untuk penyegaran apa yang pernah kita baca.

Sedangkan teknik *scanning* digunakan untuk hal-hal berikut.

- a. Mencari nomor telepon.
- b. Mencari kata dalam kamus.
- c. Mencari entri pada indeks.
- d. Mencari angka-angka statistik
- e. Melihat acara televisi.
- f. Melihat daftar perjalanan.

Membaca cepat dengan teknik *skimming* yang bertujuan untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dilakukan sebagai berikut.

Gerakan mata harus cepat menelusuri awal paragraf yang memuat ide pokok. Lalu cepat bergerak ke bagian lain paragraf itu dengan melompati bagian-bagian yang tidak penting, dan berhenti di sana sini untuk mendapatkan detail pentingnya. Lalu bergerak cepat lagi. Begitu seterusnya.

Sedangkan untuk teknik *scanning* untuk mengetahui tempat informasi tertentu, bantuan yang baik adalah judul-judul bab dan sub judulnya, lalu jika yang kita cari angka, maka gerakan mata dengan cepat dan berhenti pada setiap angka yang kiranya mirip. Jika ternyata bukan, jangan ditunda lagi teruslah bergerak ke bawah sampai menemukan yang kita cari.



Tugas 1

Bacalah teks berikut dengan teknik skimming!

Pengusaha Restoran Resah Jumlah Karyawan Sudah Mulai Dikurangi

Pelaku usaha restoran di Jakarta mengeluhkan soal kondisi usaha yang mulai lesu, menyusul kenaikan harga berbagai bahan kebutuhan pokok. Pengaruh signifikan terutama dirasakan oleh restoran bersegmen pasar kelas menengah. Meski demikian, para pengusaha ini belum berani menaikkan harga karena daya beli konsumen cenderung merosot. Kondisi ini membuat mereka mulai melakukan efisiensi, termasuk pengurangan karyawan.

"Sebulan lalu akhirnya saya terpaksa memberhentikan empat pegawai karena sudah mulai tekor terus. Ini demi menyelamatkan usaha tetap hidup dengan sisa 25 pegawai. Semua kebutuhan bisa naik bertubi-tubi begini. Benar-benar memusingkan orang usaha," ungkap Lanny Permadi, pemilik *Connoisseur Resto and Lounge* di Kawasan Cilandak dan Permata Hijau, Jakarta Selatan.

Lanny menambahkan, potongan harta atau diskon pada berbagai menu makanan tidak terlalu berpengaruh pada peningkatan kunjungan konsumsi. Kenaikan mulai dari kebutuhan pokok hingga bahan bakar gas ukuran 50 kilogram menyebabkan biaya operasional restoran naik hingga 50 persen. Di sisi lain, pendapatan justru turun karena kunjungan konsumen merosot.

Keluhan serupa juga diungkapkan Hariyanto Prayitno, pengusaha restoran Warung Daun yang berlokasi di tiga tempat di Jakarta Selatan dan Jakarta Pusat. Pihaknya berencana segera menutup *central kitchen*, yaitu semacam dapur utama pengolahan bahan baku untuk ketiga restoran dan layanan catering.

Operasional *central kitchen* itu akan diintegrasikan di salah satu restorannya. Langkah itu diambil untuk efisiensi biaya operasional. Untuk sementara, Hariyanto masih mempertahankan 150 pegawainya.

"Kami tidak berani menaikkan harga, khususnya untuk menu yang biasanya dibeli konsumen kelas menengah. Kelas ini sensitif sekali pada harga. Tetapi, kami juga tidak bisa menurunkan kualitas bahan baku karena konsepnya makanan sehat. Oleh sebab itu, sejauh ini saya pakai kiat efisien seperti itu dulu," kata Hariyanto.

Menurut Hariyanto, kunjungan konsumen dari kelas menengah merosot sejak kenaikan harga berbagai bahan pokok, terutama sejak bulan Januari. Restoran Warung Daun yang berlokasi di Jalan Wolter Monginsidi misalnya, dahulu biasa dikunjungi pegawai kantoran. Saat ini segmen pasar itu terus melesu. Akibatnya, omzet pun menurun sekitar 20 persen.

"Dampak lanjutan, order kami ke pemasok juga berkurang. Misalnya pesanan ikan gurame ke pemasok per restoran dulu dalam seminggu bisa 40 ekor per hari. Saat ini hanya bisa pesan 20-30 ekor per hari saja," imbuh Hariyanto, yang mendirikan restoran itu sejak 2003.

Keluhan juga datang dari restoran yang telah 22 tahun berdiri, seperti Restoran Sari Ratu, yang memiliki 15 cabang di Jakarta dan 3 cabang di Malaysia. Manajer Operasional Sari Ratu Sukato mengatakan, rata-rata omzet di Jakarta merosot 25 persen sejak kenaikan harga bahan pokok.

Sementara, ongkos untuk memproduksi masakan membengkak hingga 45 persen, namun hingga kini dirinya belum berani menaikkan harga makanan. Alasannya, daya beli konsumen masih lemah.

"Harga ikan sampai ikut-ikutan naik. Kami benar-benar harus jungkir balik. Kalau kondisi ekonomi terus begini jelas mengkhawatirkan. Kita bingung bagaimana bertahan," ujar Sukato.

Sukato menambahkan, saat ini Sari Ratu masih berusaha mempertahankan 250 pegawainya. Meski demikian, dengan menipisnya margin keuntungan, kemungkinan usaha untuk berkembang atau berekspansi menjadi kecil.

"Buat pelaku usaha yang paling penting adalah stabilitas harga sehingga ada patokan jelas untuk tentukan harga (masakan). Kalau apa-apa naik terus, gairah usaha jelas lesu," ujarnya.

Dirk Frederick Halauwet, Kepala Subdinas Pembinaan Industri Pariwisata Dinas Pariwisata DKI Jakarta, mengatakan, bisnis kuliner di Jakarta sebenarnya sejak beberapa tahun lalu makin diminati. Saat ini tercatat ada 1.671 restoran di Jakarta, dengan pertumbuhan sekitar 10 persen per tahun.

Pertumbuhan tersebut menyusul berdirinya berbagai pusat perbelanjaan yang kerap dilengkapi dengan food court. "Dan memang bisnis kuliner sebenarnya selalu menjanjikan, namun juga sangat sensitif dengan kondisi ekonomi dan politik secara keseluruhan," kata Frederick.

(Sumber: Kompas, 31 Januari 2008 dengan pengubahan seperlunya)

A. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Apa yang menyebabkan lesunya bisnis restoran?
2. Langkah apa saja yang dilakukan para pelaku bisnis restoran untuk mengantisipasi kelesuan bisnisnya?
3. Berapa rata-rata penurunan omzet mereka?
4. Apa dampak kelesuan bisnis restoran bagi para pemasok bahan baku?
5. Apa kesimpulan yang Anda dapatkan dari bacaan tersebut?

B. Tulislah pokok-pokok pikiran dari bacaan tersebut!

C. Carilah arti kata-kata berikut, kemudian buatlah kalimatnya!

1. signifikan
2. segmen
3. daya beli
4. diskon
5. sensitif
6. omzet
7. order
8. kuliner
9. margin
10. stabilitas



Tugas 2

Temukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan berikut dengan teknik scanning!

1. Apa nama acara SCTV pukul 13.00?

ACARA HARI INI | Senin, 25 Februari 2008



05.00 Hikmah Pagi
06.00 Selamat Pagi Nusantara
07.00 Matematika
08.00 Bahasa Indonesia
09.10 Kopi Pagi
10.00 Berita Nusantara
10.30 Keluarga Berkemungkinan
11.05 Sepuluh Pilkada
12.00 Berita Siang
12.30 Tahu
13.00 Informasi Sepuluh Parlemen
13.30 Kabar dari Desa
14.00 Matematika
15.00 Bahasa Indonesia
16.00 English News Service
16.30 Anak Kita
17.00 Berita Megapolitan
17.30 Dokumenter
18.00 Talkshow/Hiburan
19.00 Berita Rasional
19.31 ASEAN Snapshot
20.00 Sinetron
21.00 Dunia Dalam Berita
21.30 Monitor Olah Raga
21.45 Gebyar Korenceng
23.00 Dialog Aktual
00.00 Album Kenangan
00.30 Pagarlaran Budaya Daerah
01.25 Indonesia Pusaka

19.00 Namaku Mentari
20.00 Cahaya
21.30 Kasih
22.30 Speed
01.00 Halo Malam
01.30 Planet Football



05.00 Liputan 6 Pagi
06.30 Juragan Jengkol
07.30 Was - Was
08.00 Inbox
09.00 Cinta Fitri
11.00 Halo Selebriti
11.30 Buser
12.00 Liputan 6 Siang
12.30 Ada Gosip
13.00 Sinema Siang
15.00 Kasak-kusuk
15.30 Pacar Pertama
16.30 Cookiess
17.30 Liputan 6 Petang
18.00 Suci
19.00 Cinta Bunga
20.00 Azizah
21.00 Cinta Indah
22.00 Gala Sinema
00.00 Liputan 6 Malam
00.30 Solusi VIK
01.00 Sinema Tengah Malam
Finding Forrester

12.00 Popeye Original
12.30 Transformer
13.00 Zoids
13.30 Oggly & The Cockroaches
14.00 Espresso
14.30 Mister Bego
15.00 Warga Sini Emang Gitu
15.30 Bukan Pengamam
16.00 Planet Funniest Animals
16.30 Kera Sakti & 7 Pendekar
17.30 Topik Petang
18.00 Wanted
18.30 Deman Sang Ilusionis
19.00 Santai Bareng Yuk 2007
20.00 Tawa Sutra
20.30 1 - Sinema : Kakakku
22.00 Class Music Special
23.00 Topik Malam
23.30 Lensa Olah Raga Malam
00.00 Wanted
00.30 Hapkindo



04.30 Jin & Jun
05.00 Duet Tausiyah
05.30 Lintas Pagi
06.30 Kassel-2
07.00 Layar Asyik
08.30 Samsonwati
09.30 Emak Gue Jagoan
23.30 Go Show 2
11.00 Siris
11.30 Lintas Siang
12.00 Si Entong
13.30 Layar Asyik
15.30 Ciper
16.00 Tom & Jerry
16.30 Harveytoons
17.00 Lintas 5
17.30 Kartun Sore
18.00 Sinetron Asyik
Ronaldowati
19.00 Kisah Nyawa
20.00 Dadakan 2 Dandung
Mania
23.30 Lintas Malam
00.00 Teka-teki Malam

01.30 Kuis Bisik-bisik



05.00 Penyejuk Imani
05.30 Machine Robo Rescue
06.00 Fokus Pagi
07.00 Kiss
07.30 Three Days Without Mom & Dad
09.30 FTV Drama: Cinta Gadis Bata
11.30 Patroli
12.00 Fokus Siang
12.30 Jejak Kasus
13.00 Layar Indonesia: Kasih yang Hilang
15.00 Sazer X
15.30 Kiss Sore
16.00 FTV Pilihan: Raja dan Merpati Ajalb



05.05 Metro Pagi
06.05 Sports Corner
06.30 Editorial Media Indonesia
07.05 Indonesia This Morning
07.30 Metro Xin Win
08.05 Healthy Life
09.05 Cooking Adventure With William Wongsop
09.35 Market Review
10.05 Three Wishes: New Philadelphia, Ohio
11.05 Dix Office America
11.30 Dunia Kita
12.05 Metro Siang
13.05 Metro Highlights
13.30 Snapshot
14.05 Wild-Wild World: Untamed Europe: Autumn
15.05 Bisnis Hari Ini

15.30 Public Corner
16.05 Special Dialog MDG'Ss
16.30 World News
17.05 Archipelago
17.30 Periscope
18.05 Metro Hari Ini
19.05 Suara Anda
19.30 Eagle Awards : Amtenar : Sahaja Jasa Yang Terabaikan
20.05 Economic Challenges
21.05 Top Nine News
21.30 Metro Speed
22.05 Today's Dialogue
22.30 Metro Realitas
23.05 Metro Sports
23.30 Metro Malam
00.05 Sport Football
00.30 World News
01.05 Suara Anda
01.30 Bisnis Hari Ini



04.30 Tom & Jerry
05.00 New Scooby Doo Movie
06.00 Sport 7
06.30 Redaksi Pagi
07.30 Selamat Pagi
08.30 1 Gosip Pagi
09.00 Travel & Living: Island of Escapes: Crete & Maui
10.00 Wild Life: Baby Panda's First Year
11.00 TKP Siang
11.30 Redaksi Siang
12.00 1 Gosip Siang
12.30 Bocah Petualang
13.00 Laptop Si Uhyill
13.30 Jalan Sesama
14.00 Tom & Jerry
14.30 13 Ghost of Scooby Doo
15.00 Predator Instinct: Terror of the Deep
16.00 Jejak Petualang
16.30 Redaksi Sore
17.00 Asal Usul
17.30 Extreme Action: When Stunts Go Bad
18.30 Jagged Edge
20.30 Smallville
21.30 4 Mata
21.55 Pronto? Calcio Quiz
23.00 Criss Angel Mindfreak Series
23.30 New Sportava

00.00 Sport 7 Malam
00.30 Redaksi Malam
01.00 Fortissimo Lega Calcio



04.30 Dora the Explorer
05.00 Go Diego Go
05.30 Spongebob Squarepants
06.00 Spongebob Squarepants
06.30 ChalkZone
07.00 Avatar: The Legend of Aang
07.30 Avatar: The Legend of Aang
08.00 MTV Morning Show
09.00 DRTV
09.30 Selebrita
10.00 Sekitar Kita
10.30 MTV Ampuh
12.00 Global Siang
13.00 Adu Perempaan
13.30 Selebriti Masak
14.00 Avatar: The Legend of Aang
14.30 Avatar: The Legend of Aang
15.00 MTV Zipper
16.00 Obsesi
16.30 Cerita De Angel
17.00 Ultraman Cosmos
17.30 One Piece
18.00 One Piece
18.30 Samurai X
19.00 Samurai X
19.30 Berita Global
20.03 Surface to Air
22.00 MTV Monday
23.00 Autogavanza
23.30 Global Sport
00.00 UEFA Champions League: SC Shakke vs FC Porto
01.30 MTV Top Hits



04.45 Reportase Pagi
06.30 Jazhrah
07.00 Insert Pagi
08.00 Nopleneng Nyek
08.30 Good Morning
09.30 Dorce Show
10.30 Kejammaya Dunia
11.00 Insert
11.45 Jelang Siang
12.30 Cerwis
13.30 Sisi Lain
14.00 Wisata Kuliner
14.30 Surat Sabahat
15.00 Jelajah
15.30 Kroscek
16.00 Harmoni
16.30 Jelang Sore
17.00 Reportase Sore
17.30 Insert Sore
18.00 Suami-suami Takut Istri
19.00 Extravaganza
21.00 U-571
23.00 An Eye For Eye
01.00 Reportase Malam



04.30 Kabar Pagi
05.30 Kabar Arena
06.00 Nama & Peristiwa
06.30 Apa Kabar Indonesia
08.00 Dunia Belanja
08.30 Masa Kalah Sama Anak-

3. Apa judul sinetron TPI pukul 18.00?
4. "New Sortawa" di Trans 7 ditayangkan pukul berapa?
5. Apa judul drama asia yang ditayangkan Indosiar?
6. Kalau Anda akan menonton acara olahraga di TVRI, kapan acara tersebut ditayangkan?
7. Jika Anda adalah fans acara Extravaganza, pukul berapa acara tersebut Anda lihat?
8. Pukul berapa Berita Global Anda lihat?
9. Apa judul acara ANTV pukul 23.30?
10. Apa nama stasiun TV yang memulai jam tayang paling dini?

C. Membuat Catatan Pokok-Pokok Isi Bacaan

Sebelum kita memahami lebih lanjut tentang materi subbab ini, bacalah terlebih dahulu wacana berikut dengan cermat!

Konsep Waralaba Belum Dipahami

Konsep bisnis waralaba atau franchise belum sepenuhnya dipahami oleh para pelaku usaha di bidang ini. Saat ini masih ada kerancuan antara franchise dan peluang bisnis atau *business opportunity*.

Akibatnya, pemilik usaha berani mengklaim usahanya sebagai waralaba, padahal belum siap baik dari segi manajemen maupun modal. Ketidaktahuan dan ketidaksiapan ini dapat membuat pemberi waralaba maupun penerima waralaba merugi.

Kondisi ini dikhawatirkan dapat merusak citra bisnis waralaba karena masyarakat tak lagi



Sumber: wordpress.com

Gambar 3.1 McDonald's merupakan salah satu contoh waralaba

percaya untuk berinvestasi di bidang ini. Hal ini diungkapkan *General Manager Consultant Agency The Bridge Andrianus Widjaja* dalam "Info Franchise Expo: Empowering National Franchise" di Bandung, Minggu (24/2).

Selama menjadi konsultan bisnis waralaba selama lima tahun, Andrianus menyatakan lebih dari 50 persen kliennya belum memahami konsep waralaba.

"Franchise dan kesempatan bisnis masih dianggap sama. Padahal, kesempatan bisnis tidak mempunyai aturan seketat franchise dan tidak ada royalti fee," ujar Andrianus.

Sementara itu, Ketua Asosiasi Franchise Indonesia (AFI) Anang Sukandar mengatakan, bisnis waralaba dapat membuka banyak lapangan kerja, khususnya bagi pekerja berpendidikan menengah ke bawah.

Anang mengharapkan Undang-Undang No. 42/2007 tentang Waralaba dapat memperjelas konsep soal waralaba. Dalam UU itu, persyaratan untuk menjadi usaha waralaba sudah tercantum, dan setiap usaha waralaba diwajibkan memiliki surat tanda pendaftaran waralaba.

Persyaratan itu adalah adanya ciri khas, terbukti dapat memberikan keuntungan, memiliki standar pelayanan, mudah diajarkan dan diaplikasikan, adanya dukungan yang berkelanjutan, serta hak kekayaan intelektual yang sudah didaftarkan.

Selain itu, AFI juga berusaha terus mengadakan pameran dan seminar waralaba untuk menggiatkan bisnis ini di berbagai daerah. Anang memperkirakan pertumbuhan bisnis waralaba tahun ini sebesar 20 persen.

Dari 390 unit peluang bisnis yang ada, sebanyak 90 diperkirakan akan beralih menjadi waralaba pada tahun ini.

(Sumber: Kompas, 25 Februari 2008, dengan pengubahan seperlunya).

Ada hal-hal yang menarik perhatian dari teks tersebut. Apakah itu? Coba Anda perhatikan teks di atas pada paragraf pertama! Pada paragraf tersebut berisi perbedaan antara *franchise* atau waralaba dengan *business opportunity* atau peluang bisnis. Adapun pada paragraf kedua berisi akibat yang muncul dari kerancuan kedua pengertian tersebut, dan seterusnya.

Pokok-pokok pikiran tersebut sangat menarik, karena merupakan informasi baru bagi kita. Sehingga perlu bagi kita untuk mencatat pokok-pokok permasalahan tersebut dalam buku dengan pertimbangan hal tersebut akan kita pergunakan di kemudian hari.

Saat kita membaca sebuah buku nonfiksi atau buku yang berisi pengetahuan, ada kalanya kita tertarik dengan informasi yang kita baca tersebut. Ada informasi yang menarik kita, mungkin juga informasi tersebut kita perlukan untuk bahan tulisan atau informasi tersebut menarik sehingga kita perlu mengingatnya. Ketertarikan terhadap suatu informasi itu ditanggapi dengan cara yang berbeda antara satu orang dengan orang yang lain. Ada yang langsung membuat catatan-catatan dalam buku catatan yang dimiliki, ada yang memberi tanda-tanda khusus pada informasi tersebut dengan pensil, atau ada yang memberi tanda dengan stabilo boss. Bagaimana dengan Anda, apakah Anda juga melakukan demikian?

Pemberian tanda-tanda tersebut bisa dilakukan bila buku yang kita baca adalah koleksi pribadi. Bila buku yang kita baca merupakan buku koleksi perpustakaan, cara yang paling tepat adalah mencatat informasi tersebut dalam buku atau alat lain yang kita miliki. Mengapa kita perlu mencatat hal-hal penting dari sebuah buku? Berikut ini beberapa alasannya.

1. Informasi tersebut penting dan kita perlukan.
2. Kita tidak mungkin memberi tanda-tanda khusus pada buku yang kita baca (kita pinjam).
3. Untuk memudahkan mencari kembali bila kita memerlukan pokok permasalahan yang kita perlukan itu.

Adapun kegunaan atau fungsi membuat catatan dari buku atau sumber lain yang kita baca adalah sebagai berikut.

1. Untuk membantu melihat struktur apa yang dibaca.
2. Untuk mengambil pokok yang menarik, berguna, atau sesuatu yang diperlukan.
3. Untuk mengingat-ingat yang perlu diingat.

4. Untuk mengacu kembali dalam beberapa waktu kemudian.
5. Untuk membantu konsentrasi kita dan memudahkan apa yang kita baca.

Dalam membuat catatan, kita harus mempertimbangkan tujuan dan kebutuhan. Untuk apa catatan itu kita buat? Ada beberapa jenis catatan yang dapat kita pergunakan.

1. Koleksi fakta dan detail yang spesifik. Pada catatan jenis ini yang dicatat adalah pengertian dari fakta yang kita perlukan. Jangan terlalu banyak atau berlebihan, namun juga jangan terlalu sedikit.
2. Kutipan: frase, paragraf, kalimat, dan kata-kata kunci. Kutipan harus ditulis secara tepat dalam tanda kutip.
3. Ringkasan. Catatan yang dibuat berupa intisari dari informasi yang kita baca. Berikut adalah hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis ringkasan.
 - a. Contoh-contoh tidak perlu disertakan.
 - b. Buanglah hal-hal yang tidak relevan.
 - c. Buanglah komentar-komentar tambahan.
 - d. Tetaplah pada topik.
 - e. Ambillah ide kuncinya saja.

Untuk membuat catatan, kita bisa menggunakan buku tulis atau menggunakan sistem kartu. Kedua cara tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan. Keuntungan menggunakan buku adalah catatan-catatan kita tidak tercerai berai karena dijilid dalam satu buku. Kelemahan penggunaan buku adalah sebagai berikut.

1. Sulit untuk menambahkan catatan pada informasi tersebut.
2. Sulit diatur berdasarkan kebutuhan.

Adapun kelemahan penggunaan sistem kartu dalam catatan adalah catatan kita mudah tercecer dan tercampur. Kekurangan ini bisa diatasi dengan menyiapkan kotak khusus untuk kartu catatan. Sedangkan kelebihan catatan dengan sistem kartu adalah sebagai berikut.

1. Mudah diatur menurut kebutuhan, berdasarkan persamaan permasalahan, atau bisa kita atur berdasarkan urutan waktu.
2. Mudah menambahkan informasi baru, gagasan baru, atau catatan lain.
3. Satu kartu hanya untuk mencatat satu permasalahan.

Kartu yang kita gunakan untuk membuat catatan biasanya berukuran 1×15 cm. Adapun informasi yang kita tulis dalam kartu tersebut adalah sebagai berikut.

1. Data atau pendapat yang diperlukan.

Ada dua cara yang bisa kita gunakan dalam mencatat data pada kartu catatan:

 - a. Mencatat secara lengkap bagian yang ingin kita catat.
 - b. Dengan mengambil sari atau ringkasan dari bagian yang diperlukan.
2. Sumber yang tepat dari mana catatan itu diambil.
 - a. Kalau berupa buku : nama pengarangnya, judul buku, halaman tempat catatan itu diambil, nama penerbit, tahun terbit, dan kota terbit.
 - b. Kalau berupa artikel : nama pengarang, judul artikel, nama majalah atau harian, halaman, nomer, dan tahun penerbitan.

Perhatikan pembuatan catatan pada kartu berikut!

Pengertian kutipan

Kutipan adalah pinjaman kalimat atau pendapat dari seorang pengarang atau ucapan seseorang yang terkenal, baik terdapat dalam buku-bumu maupun majalah-majalah.

Gorys Keraf, 1984, hal. 179



Tugas

Bacalah teks di bawah ini, kemudian catatlah pokok-pokok isi bacaan!

Target Dividen BUMN, Kinerja atau Hambatan?

Pemerintah menaikkan target setoran dividen BUMN menjadi Rp31 triliun untuk menutup defisit RAPBN 2008. dibandingkan dengan tahun 2007, target dividen naik hampir separuhnya. Ini menjadi tantangan untuk memikirkan arah perkembangan BUMN untuk mencapai kinerja yang lebih baik.

Keputusan menaikkan target dividen badan usaha milik negara (BUMN) pada 2008 menarik untuk disimak. DPR menargetkan dividen BUMN Rp31,5 triliun, sementara proposal pemerintah hanya Rp20,4 triliun.

Masing-masing memiliki perhitungan dan asumsi berbeda. Angka kompromi akhirnya tercapai pada angka Rp23,4 triliun.

Namun pada perjalanan selanjutnya terjadi perubahan instrumen ekonomi, yang berdampak pada defisit Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (RAPBN) dan menaikkan target dividen menjadi Rp31 triliun.

Proses ini menunjukkan betapa penting peran BUMN sebagai salah satu sumber pemasukan negara. Kenaikan target dividen BUMN tahun 2008 dapat menjadi momen untuk meningkatkan kinerja dan arah pengembangan BUMN.

Perkiraan alokasi dividen yang dibuat pada akhir 2007 menunjukkan bahwa pemerintah masih mengandalkan perolehan dividen pada sebagian BUMN saja.

Dengan auan ini, target dividen kemungkinan hanya berasal dari 17 BUMN. Lima besar BUMN andalan utama diharapkan dapat mencapai 80 persen lebih target dividen. Lima BUMN andalan itu adalah Pertamina, Telkom, Bank Mandiri, Aneka Tambang, dan BRI. Adapun 12 BUMN lainnya hayan ditargetkan menyumbang sekitar 2 persen dari target dividen BUMN yang ditetapkan dalam APBN. Bagaimana dengan 123 BUMN lainnya?

Dari 17 BUMN yang diberi target dividen tahun 2007, diantaranya sembilan perusahaan belum go public dan hanya tiga dari sembilan perusahaan ini yang masuk dalam rencana privatisasi tahun 2008.

Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan pemerintah dalam BUMN yang menjadi "api perah" masih akan dipertahankan.

Rekam jejak target dividen BUMN dari tahun ke tahun menunjukkan tren yang selalu naik, yaitu dari Rp9,1 triliun pada 2004 naik tiga kali lipat menjadi Rp 31 triliun pada 2008.

Data juga menunjukkan setiap tahun terjadi surplus pemenuhan target dividen BUMN. Tren kenaikan ini perlu diantisipasi karena menjadi acuan bagi penghitungan target dividen pada tahun-tahun selanjutnya.

Dividen merupakan salah satu ukuran kinerja dan faktor yang menentukan prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan. Tabel 1 menunjukkan, *dividen pay-out rating* (DPOR). BUMN yang hampir selalu di atas 4 persen sejak 1996. Perusahaan yang sehat akan menjaga stabilitas DPOR untuk memberi sinyal positif kepada pemilik dan investor bahwa perusahaan itu mampu menghasilkan profit dan memberi kepercayaan terhadap kemampuan perusahaan pada periode selanjutnya. Menjaga stabilitas DPOR akan bermanfaat bagi program privatisasi BUMN, yaitu untuk menaikkan nilai perusahaan dan sebagai ukuran kinerja perusahaan tersebut.

Dividen dapat juga dijadikan alat untuk menekan *agency costs*. Dengan pembayaran dividen, perusahaan dituntut komitmennya untuk meningkatkan kinerja demi kepentingan pemangku kepentingan (*stakeholder*). Aplikasinya, pengalokasian target dividen dapat disebar ke lebih banyak perusahaan BUMN dan menjadikan dividen sebagai salah satu ukuran untuk menilai komitmen peningkatan kinerja.

Dari kacamata prinsip *bird in hand* disadari bahwa shareholder lebih memilih menerima tunai saat ini daripada di masa yang akan datang. Dengan prinsip ini, wajar jika dividen ditargetkan untuk menutup defisit RAPBN 2008 dan BUMN melakukan pelayanan pada bangsa. Namun, ada hal yang perlu diperhatikan menyangkut DPOR yang tinggi. Jika laba atau hasil tunai yang dihasilkan tidak mencapai target, maka DPOR tinggi bisa mengurangi prospek pertumbuhan, mengganggu liquidity positif, dan meningkatkan risiko keuangan. Pembayaran dividen yang diikuti kenaikan utang menjadi sinyal negatif mengenai prospek kinerja masa mendatang.

Menyimak DPOR perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 Februari 2007 terlihat bahwa DPOR rata-rata berada dalam kisaran 10,46-25,76 persen. Angka DPOR indeks LQ45 menjadi berkisar 20 persen ketika perusahaan BUMN dikeluarkan. DPOR perusahaan BUMN tahun 2001-2005 berada di kisaran 38,4-53,3 persen. Selisih DPOR antara LQ45 perusahaan non-BUMN dan perusahaan BUMN terlihat cukup besar. DPOR BUMN menaikkan perhitungan rata-rata DPOR LQ45 secara signifikan.

Di Cina, DPOR BUMN saat ini 5-10 persen setelah sebelumnya setoran dividen kepada pemerintah dihapuskan selama 10 tahun lebih. Laporan Bank Dunia menunjukkan pemerintah Cina menggunakan dividen sebagai penilaian untuk memotivasi kinerja yang lebih tinggi bagi manajer dan karyawan BUMN-nya. Pemerintah Cina justru memberikan porsi dividen yang lebih besar kepada BUMN penghasil profit terkecil untuk lebih memacu prestasi kerja. Pemerintah China lebih mengandalkan skema pajak yang tetap, bukan dividen, untuk memberi kebebasan bagi BUMN. Pengalaman ini dapat menjadi tolok ukur bagi Indonesia.

Saat ini tidak dapat dihindari bahwa dividen diperlukan untuk menutup defisit APBN. Yang perlu ditingkatkan adalah menggunakan target dividen sebagai salah satu ukuran kinerja perusahaan BUMN. Pengelolaan dividen diharapkan dapat meningkatkan pengawasan dan memberi sinyal positif terhadap prospek di masa yang akan datang. Disadari, keputusan dividen adalah kompleks. Walaupun realisasi setoran dividen meningkat, tetapi perlu dicermati cara pembayarannya.

Dalam lima tahun terakhir, *current ratio* dari 17 BUMN yang menjadi *cash cow dividen* kurang dari 30 persen. Perlu dipertimbangkan apakah sisa laba cukup untuk membiayai pertumbuhan perusahaan. Sebaiknya target BUMN tidak mengganggu likuiditas perusahaan sehingga perusahaan tersebut dapat tumbuh dengan baik.

Arah pengembangan BUMN dapat dilihat dari rencana penggunaan dividen. Saat ini, sebagian besar dividen akan digunakan untuk menutup defisit APBN, sementara untuk restrukturisasi BUMN hanya 10 persen. Keseimbangan target dividen dan rencana program pengembangan BUMN menjadi tantangan. Pada akhirnya keputusan ada di tangan kita, apakah target dividen akan menjadi kinerja atau hambatan bagi BUMN.

(Sumber: Kompas, 25 Februari 2008 dengan perubahan seperlunya).

1. Buatlah kartu-kartu berukuran 10×15 cm!
2. Pinjamlah beberapa buku di perpustakaan!
3. Bacalah buku-buku tersebut dengan teknik skimming dan scanning!
4. Catatlah pokok-pokok isi buku tersebut dengan teknik mencatat!
5. Kelompokkan catatan-catatan tersebut berdasarkan permasalahan yang sama!



Rangkuman

- ◆ Untuk menentukan jumlah kata dalam bacaan tidak harus kita hitung satu per satu kata dalam bacaan.
- ◆ Penentuan jumlah kata dalam bacaan bisa dilakukan dengan menghitung jumlah kata lima baris pertama bacaan, kemudian dibagi lima. Hasil pembagian itu merupakan rata-rata. Jumlah kata dalam setiap baris.
- ◆ Ada enam faktor yang menghambat kecepatan membaca yaitu:
 1. vokalisasi,
 2. gerakan bibir,
 3. gerakan kepala,
 4. menunjuk dengan kepala,
 5. regresi,
 6. subvokalisasi.
- ◆ Kecepatan membaca disesuaikan dengan bahan dan tujuannya. Bacaan ringan atau tujuan rekreatif, bisa dibaca dengan kecepatan yang tinggi. Namun untuk ditulisan ilmiah yang bersifat analisis, dibaca dengan kecepatan yang lebih rendah.
- ◆ Ada dua teknik membaca cepat, yaitu:
 1. *Skimming*, yaitu cara membaca yang hanya untuk mendapatkan ide pokok.
 2. *Scanning*, yaitu cara membaca cepat dengan melompati bagian-bagian lain dan langsung pada fakta yang kita cari.



Uji Kompetensi

Kerjakan uji kompetensi di buku tugas Anda!

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

1. Membaca dengan kecepatan 100 – 125 kpm digunakan untuk hal-hal berikut, kecuali
 - a. membaca bahan-bahan yang mudah dan telah dikenal
 - b. mempelajari bahan-bahan yang sulit dan untuk menguasai isinya
 - c. menguasai bahan-bahan ilmiah yang sulit dan bersifat teknik
 - d. membuat analisis bahan-bahan yang sulit dan bersifat teknik
 - e. memecahkan persoalan yang ditunjuk dengan bacaan yang bersifat petunjuk

2. Satuan kecepatan dalam membaca cepat adalah
 - a. kpp
 - b. kpm
 - c. kpt
 - d. kps
 - e. kpd
3. Tujuan-tujuan membaca berikut yang menggunakan teknik skimming adalah
 - a. mencari nomor telepon
 - b. mencari angka-angka statistik
 - c. melihat data perjalanan
 - d. melihat acara televisi
 - e. mengenal topik bacaan
4. Berikut ini yang termasuk kelemahan penggunaan sistem kartu untuk membuat catatan adalah
 - a. mudah diatur menurut kebutuhan
 - b. satu kartu hanya untuk mencatat satu permasalahan
 - c. mudah tercecer dan tercampur
 - d. mudah merambahkan informasi baru
 - e. mudah menambahkan catatan lain
5. Ukuran kartu catatan yang paling umum adalah
 - a. 10×15 cm
 - b. 10×10 cm
 - c. 5×10 cm
 - d. 15×15 cm
 - e. 25×15 cm
6. Salah satu keuntungan menggunakan buku dalam membuat catatan adalah
 - a. sulit untuk menambahkan catatan pada informasi tersebut
 - b. sulit diatur berdasarkan kebutuhan
 - c. catatan-catatan kita tidak bercerai berai
 - d. sulit menyisipkan gagasan baru
 - e. sulit dibuat dengan urutan kebutuhan

7. Untuk sumber informasi yang berupa buku, hal-hal yang harus dicatat adalah sebagai berikut
 - a. nama pengarangnya
 - b. judul buku
 - c. jumlah halaman
 - d. halaman tempat catatan itu diambil
 - e. nama, tahun, dan kota terbit
8. Berikut ini yang tidak termasuk salah satu penghambat dalam membaca adalah
 - a. vokalisasi
 - b. regresi
 - c. konsentrasi
 - d. subvokalisasi
 - e. gerakan kepala
9. Pernyataan-pernyataan di bawah ini yang termasuk fakta adalah
 - a. pemerintah akan memberikan bantuan kepada para perajin tempe
 - b. calon bupati itu menjanjikan pendidikan gratis dalam kampanyenya
 - c. banjir bandang di desa sembukan mengakibatkan 10 rumah hanyut
 - d. dia mengharapkan agar teman-teman membantu usahanya
 - e. persoalan itu akan diselesaikan secara musyawarah
10. Tujuan membaca berikut yang paling tepat menggunakan teknik scanning adalah
 - a. mencari kata dalam kamus
 - b. mengenali topik bacaan
 - c. mengetahui organisasi penulisan
 - d. penyegaran apa yang telah kita baca
 - e. mencari pengarang tulisan

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Apa yang dimaksud dengan teknik scanning dan teknik skimming dalam membaca cepat? Jelaskan!
2. Apa saja yang menjadi penghambat dalam membaca cepat?
3. Apakah kegunaan catatan? Sebutkan!
4. Hal-hal apa saja yang diperhatikan dalam menulis ringkasan?
5. Jelaskan perbedaan fakta dan bukan fakta!

Pelajaran

4

Pengetahuan Umum



Kompetensi Dasar

1.4 Memahami informasi tertulis dalam berbagai bentuk teks.

Anda tentu pernah membaca sebuah informasi tertulis dari suatu majalah atau surat kabar. Dalam memilih majalah atau surat kabar, Anda pun akan menyesuaikan dengan informasi yang sedang Anda butuhkan. Padahal hampir seluruh informasi dari buku-buku, majalah, koran, internet, dan dokumen-dokumen disajikan dalam bentuk bacaan. Oleh karena itu, Anda perlu mengidentifikasi sumber informasi tersebut. Hal ini tentu saja tidaklah mudah, karena banyaknya sumber informasi di atas. Lalu apa yang harus Anda lakukan? Dalam hal ini yang perlu Anda lakukan adalah teknik membaca cepat. Materi tentang membaca cepat ini telah Anda pelajari pada pelajaran sebelumnya. Coba Anda buka kembali pelajaran sebelumnya.

Pada pelajaran ini Anda akan diajak untuk mengenal cara mengidentifikasi jenis teks dengan menggunakan teknik membaca cepat sehingga Anda bisa memahami suatu bacaan dengan cepat pula. Di samping itu Anda juga akan diajak mengenal berbagai jenis teks, membedakan antara fakta dan opini, dan cara menceritakan kembali isi teks yang telah Anda baca. Setelah mempelajari materi ini diharapkan Anda mampu memahami informasi tertulis dalam berbagai bentuk teks yang kita temui.

A. Membaca Cepat untuk Pemahaman

Bacalah teks berikut! Tandailah waktu mulai dan akhir dari kegiatan membaca. Hitunglah kecepatan membaca Anda dengan rumus kecepatan membaca per menit!

Probiotik Bermanfaat untuk Kekebalan Tubuh

Di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, dan Bandung, setiap hari orang di sana dipenuhi dengan beban kerja yang tinggi, pola hidup tidak sehat, dan pola konsumsi yang juga tidak sehat menyebabkan mereka mudah terserang penyakit. Oleh karena itu, mereka harus meningkatkan kekebalan tubuh. Salah satu aspek penting untuk meningkatkan kekebalan tubuh adalah probiotik. "Konsumsi probiotik ditujukan untuk mengatasi permasalahan dalam pencernaan," kata Imam Santoso MPhil dari Departemen Biologi FMIPA UI, Depok, saat berbicara di hadapan 200 guru Biologi SMU se-Jakarta dan Bogor.

Lilley dan Stillwell (1965) memperkenalkan istilah *probiotik* untuk menggambarkan suatu substansi yang dihasilkan oleh mikroorganisme dan substansi tersebut dapat menstimulasi pertumbuhan mikroorganisme lainnya. Dalam hal ini istilah probiotik memiliki arti yang berlawanan dengan antibiotik. Adapun Roy Fuller (1989) mendefinisikan istilah probiotik sebagai mikroorganisme hidup dalam makanan suplemen yang memiliki efek menguntungkan bagi tubuh dengan meningkatkan keseimbangan mikroorganisme dalam *intestin*.

Suatu penelitian mengaitkan bahwa seseorang dengan pola konsumsi makanan berkadar lemak dan protein tinggi namun berserat rendah akan memiliki lebih banyak bakteri yang merugikan di dalam pencernaan. Sehingga diperlukan konsumsi mikroorganisme probiotik untuk mengatasi masalah pencernaan.

Mikroorganisme diharapkan mampu menjaga keseimbangan mikroorganisme pada pencernaan. Dengan demikian, kesehatan tubuh akan lebih terjaga. Para peneliti juga percaya bahwa mikroorganisme probiotik bakteri LAB berperan penting dalam meningkatkan sistem kekebalan tubuh.

Manfaat probiotik itu sendiri antara lain menurunkan kadar kolesterol, menurunkan tekanan darah, memperbaiki fungsi imun, dan mencegah infeksi. Selain itu juga berfungsi memperbaiki kesehatan urogenital, menurunkan kadar kanker colon/detoksifikasi kersinogen, mengurangi *inflamasi*, meningkatkan penyerapan mineral, mengurangi kekacauan *intestin* dan *sintesis nutrien*.

Makanan probiotik bisa berbentuk susu fermentasi, yogurt, keju, mentega, sari buah, dan susu formula yang difortifikasi dengan bakteri asam laktat.

(Sumber: Kompas, 30 Januari 2008)



Tugas

A. Setelah membaca teks tertulis di atas, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut tanpa melihat teks!

1. Hal-hal apa saja yang menyebabkan orang kota mudah terserang penyakit?
2. Apa kegunaan probiotik? Siapa yang mengungkapkan hal itu?
3. Siapa yang memperkenalkan istilah probiotik? Apa yang dimaksud dengan istilah probiotik tersebut?
4. Apa definisi probiotik menurut Roy Fuller?
5. Apa manfaat probiotik itu?

B. Sebutkan gagasan pokok dari teks di atas!

C. Ungkapkan kembali teks tersebut secara lisan!

1. Fakta dan Opini

Setelah Anda membaca teks tertulis di atas, menurut Anda kalimat mana yang termasuk fakta atau opini? Sebelum Anda menjawab pertanyaan ini, Anda harus bisa membedakan antara fakta dan opini. Apakah fakta dan opini itu?

Fakta adalah sesuatu yang sungguh-sungguh terjadi, atau sesuatu yang ada secara nyata. Sedangkan *opini* adalah sesuatu yang masih berupa pendapat umum/wacana. Perhatikan kalimat berikut!

- a. Imam Santoso berbicara di hadapan 200 guru Biologi SMU se-Jakarta dan Bogor. (Fakta)
- b. Di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, dan Bandung, setiap hari orang di sana dipenuhi dengan beban kerja yang tinggi, pola hidup yang tidak sehat dan pola konsumsi yang juga tidak sehat menyebabkan mereka mudah terserang penyakit. (Opini)

Coba Anda cari pernyataan yang berupa fakta dan pernyataan yang berupa opini dari teks berikut ini!

Kesehatan Masyarakat

Tinggi, Kontaminasi "E Coli" pada Air Minum

Penelitian yang dilakukan di empat kota, yaitu Banteng, Binjai, Manuk, dan Tangerang, menunjukkan tingginya kontaminasi bakteri E coli pada air minum penduduk. Hal ini disebabkan penanganan yang tidak higienis misalnya proses pemasakan yang tidak sempurna, yang menjadi salah satu sebab tingginya kasus diare di daerah tersebut. Hal ini dikemukakan Frieda Subrata, pelaksana Program Aman Tirta dari Johns Hopkins University (JHU) di Jakarta.

Survei beberapa bulan terakhir ini dilakukan JHU bekerja sama dengan Institute of Public Health and Water Research Universitas Illinois dan Centers for Disease Control (CDC) Amerika Serikat. CDC sendiri mengembangkan teknik pengolahan air dengan sodium hipoklorit untuk mengatasi wabah kolera di Amerika Serikat pada tahun 1992.

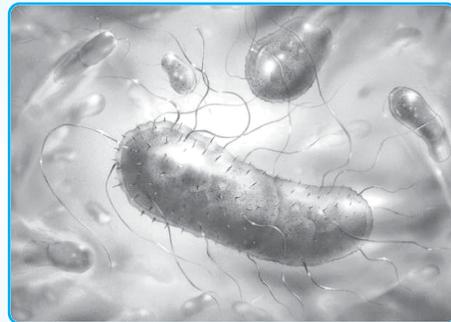
Dari penelitian yang melibatkan total 10.737 responden diketahui 47,5 persen rumah tangga memiliki air minum yang terkontaminasi E Coli. Risiko lebih besar ditemukan pada rumah tangga miskin.

Kondisi ini berkorelasi dengan kasus diare di Indonesia yang menempati peringkat kedua penyakit penyebab kematian balita. Sekitar 100 balita per tahun meninggal karena diare di Indonesia.

Dijelaskan Frieda, penyebab kontaminasi karena pengolahan air yang keliru. Penyebab kekeliruan yang paling sering terjadi di masyarakat antara lain merebus air tidak dibiarkan mendidih sekitar 1-3 menit. Padahal, langkah ini sangat penting agar bakteri mati.

Kesalahan lainnya yang juga sering dilakukan adalah cara penyimpanannya tidak aman dan tidak higienis. Misalnya, setelah direbus tutup panci dibuka begitu saja. "Pengambilannya pun menggunakan gaung atau gelas serta tangan pun belum bersih sehingga terjadi rekontaminasi," ujarnya.

Dari survei diketahui, perebusan tidak dibiarkan mendidih selama tiga menit karena masyarakat setempat kurang pengetahuan mengenai proses memasak air yang baik. Selain itu, alasan mereka harga minyak mahal," ujarnya.



Sumber: www.sflorg.com

Bakteri E-Coli pada air minum karena penanganan yang tidak higienis

Setelah di empat kota, pada bulan-bulan mendatang dilakukan survei lanjutan di tujuh kota besar, yakni Banda Aceh, Surabaya, Malang, Lamongan, Medan, Makassar, Yogyakarta, Bandung, dan Tangerang.

(Sumber: Kompas, 25 Februari 2008 dengan pengubahan seperlunya)

2. Pemakaian Imbuhan *pe-an* dan *-an*

Untuk membuat pernyataan yang menyatakan "proses" biasanya digunakan imbuhan *pe-an* dalam kalimat. Sedangkan untuk menyatakan hasil digunakan imbuhan *-an*.

Perhatikan contoh berikut!

- a. Pemberontakan itu berhasil dipadamkan oleh pemerintah yang berkuasa.
(pemberontakan - proses memberontak)
- b. Pendaftaran calon karyawan telah ditutup beberapa hari yang lalu.
(pendaftaran - proses mendaftar)
- c. Setelah melalui berbagai pertimbangan, dia menerima anjuran teman-temannya.
(anjuran - hasil menganjurkan)
- d. Kiriman itu datang terlambat.
(kiriman - hasil mengirim)



Tugas

Bacalah teks berikut, kemudian carilah kata berimbuhan *pe-an* yang menyatakan proses dan imbuhan *-an* yang menyatakan hasil!

Komisi Eropa Beri Dana Hibah

Virus Flu Burung Tambah Ganas

Di Jakarta, Departemen Kesehatan pada tanggal 30 Januari 2008 meluncurkan program terkait rencana strategi nasional untuk pengendalian flu burung di Indonesia. Proyek ini bertujuan mencegah meluasnya penularan flu burung pada manusia dan meningkatkan kesempatan hidup pasien yang terinfeksi virus itu.

Proyek "Implementasi Rencana Strategi Nasional untuk Pengendalian Flu Burung" adalah kerja sama antara Komisi Eropa (*Commission of the European Community/EC*) dan Badan Kesehatan Dunia (WHO). Perjanjian yang dimulai 13 Desember itu akan berjalan tiga tahun dengan dana 13,5 juta euro (Rp132,5 miliar).

Dengan WHO sebagai pengelola proyek, mitra utama pelaksanaan proyek ini adalah Depkes dan Komnas Pengendalian Flu Burung dan Kesiapsiagaan menghadapi Pandemi Influenza (FBPI). Depkes dan FBPI juga akan memiliki wakil dalam dewan pengarah untuk memantau dan mengawasi kerja proyek bernama INSPAI ini.

Ada empat kelompok kegiatan proyek ini, yakni peningkatan manajemen klinis, khususnya di rumah sakit (6,85 juta euro), surveilans (2,34 juta euro), perilaku sehat (1,8 juta euro), serta lebih mendalami virus H5N1 (718.000 euro). "Kami yakin proyek ini dapat meningkatkan upaya pengendalian flu burung," kata Direktur Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Depkes Nyoman Kandun di Jakarta, kemarin.



Sumber: Kompas, 1 Februari 2008

Gambar 4.1 Burung merpati balap, mendapat suntikan vaksin Medivac ND Lasota, yang diberikan secara rutin per tiga bulan

Wakil EC Pierre Philippe menyatakan, sejak tahun 2006, untuk pengendalian flu burung secara global, EC telah mengalokasikan 245 juta euro dan negara-negara Uni Eropa telah mengalokasikan 168 juta euro. EC yakin, kerja sama masyarakat dunia, terutama Asia, harus dilanjutkan dan diperkuat. "Kami berharap dukungan EC bermanfaat bagi pelaksanaan strategi nasional pengendalian flu burung," ujarnya.

Dr Salunke dari WHO menambahkan, pencegahan penularan flu burung pada manusia dapat dilakukan dengan terciptanya pasar tradisional lebih sehat serta kuatnya surveilans berupa pengumpulan, analisis, dan penyebaran data kesehatan. Riset perlu dikembangkan untuk lebih memahami virus flu burung serta diagnosa lebih cepat dan tepat agar kesempatan sembuh pasien meningkat.

Dalam kesempatan lain, koordinator Senior Koordinasi Sistem Influenza untuk PBB David Naborra menyatakan, meski angka kasus penularan flu burung pada manusia di seluruh dunia relatif kecil, semua pihak harus tetap mewaspadaai ancaman pandemi influenza.

Apalagi, tambahnya, virus ini terus bermutasi dengan cepat dan bertambah ganas. Kita harus lebih meningkatkan kemampuan riset untuk memahami bagaimana virus itu bermutasi," ujarnya.

Salah satu tantangan dalam penanggulangan flu burung, lanjut Nabarro, adalah bagaimana mengendalikan penyebaran virus flu burung tanpa merugikan masyarakat miskin yang bergantung pada peternakan unggas untuk nutrisi keluarga dan penghasilan. Perlu ada sistem kesehatan dunia yang terintegrasi antarnegara,” katanya.

Menurut keterangan posko flu burung Depkes, jumlah korban meninggal akibat flu burung mencapai 101 orang dan 124 kasus sehingga angka kematian (*case fatality rate*) 81,4 persen. Terakhir, Nas (32), warga Perumahan Medistrania, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang Banten, yang dirawat di RS Persahabatan, Jakarta Timur, meninggal dunia.

Kejadian ini menunjukkan mendesaknya kebutuhan vaksin flu burung yang efektif dan aman pada unggas dan manusia. Ketua pelaksana Harian Komnas FBPI Bayu Krisnamurthi menyatakan saat ini ada indikasi, vaksin flu burung yang digunakan pada peternakan unggas di Indonesia tidak lagi efektif karena virus itu terus bermutasi.

Sementara vaksin flu burung untuk manusia belum ditemukan. Menurut Menteri Kesehatan Siti Fadilah Supari dalam rapat kerja Komisi IX DPR, Selasa lalu, yang sudah ada dan digunakan di Indonesia adalah vaksin influenza musiman yang berbeda sub tipenya dengan virus flu burung.

Semula pemerintah Indonesia akan bekerja sama dengan Baxter, produsen vaksin, tetapi terhenti karena pihak Baxter mensyaratkan pemerintah Indonesia bertanggung jawab penuh jika suatu saat terjadi reaksi samping dari vaksin. (EVY)

(Sumber: Kompas, 1 Februari 2008)

B. Mengidentifikasi Jenis Teks

Bacalah teks-teks di bawah ini!

1. Saya membeli kamera digital merek Olympus (tipe MJU 760) seharga Rp2.330.000 di Jakarta, pada tanggal 20 Januari 2008 dengan garansi resmi. hari keempat setelah dibeli ternyata lensa kamera macet dan tidak dapat digunakan tanpa ada kesalahan penggunaan, seperti jatuh atau terkena air. Pihak toko penjual menyatakan bahwa kerusakan karena kesalahan produk dan dianjurkan untuk diklaim ke Pusat Servis Olympus.
2. Matahari sudah agak condong ke Barat. Meski sudah sore, suasana gang II di Jalan Percetakan Negara XI, Rawasari, Jakarta Pusat, masih tampak lengang. Pintu serta korden rumah-rumah yang berada di kanan kiri gang banyak yang tertutup. Termasuk rumah petak bernomor 32 yang berada di gang itu. Sekilas, rumah itu tak jauh beda dari rumah-rumah petak di sekelilingnya. Yang sedikit membedakan, dari kaca depan tertempel sebuah papan kertas bertuliskan "Rumah Kita".

3.



Sumber: Kompas, 1 Februari 2008

Gambar 4.2 Bakpao ayam panggang merah

Bakpao Ayam Panggang Merah

Tidak usaha membeli bakpao di luar. Anda juga bisa membuat sendiri yang sama enakannya tidak kalah dengan masakan yang dijual di restoran-restoran. Berikut ini adalah cara membuat bakpao. Anda bisa mempraktikkan di rumah.

Bahan Bakpao:

- 300 gram tepung terigu protein rendah
- 60 gram tepung tangmien
- 2 sendok teh ragi instans
- 1 sendok teh baking powder
- 50 gram gula pasir
- 25 gram susu bubuk
- 1 putih telur
- 175 ml air es
- 30 gram mentega putih
- 1/2 sendok teh

Bahan dan Isi:

- 300 gram paha ayam filet potong kotak
- 1 sendok makan gula pasir
- 2 sendok makan saus tiram
- 2 sendok makan teh angkak
- 1 sendok makan angciu
- 1 sendok makan minyak wijen
- 1 sendok makan teh bumbu ngohyang
- 3/4 sendok teh garam
- 1/2 sendok teh merica bubuk
- 1/2 sendok makan tepung sagu
- 2 sendok makan air

Cara membuat:

1. Isi: seduh angkak dengan air panas. Buang airnya. seduh sekali lagi dan haluskan. Aduk rata bahan isi.
2. Letakkan di loyang yang dialasnya aluminium foil dan diolesi dengan margarin
3. Oven 45 menit dengan suhu 170 derajat celcius sampai matang.
4. Bakpao: Campur tepung terigu, tepung tangmien, ragi instans, baking powder, gula pasir, dan susu bubuk. Aduk rata. Tambahkan putih telur dan air es sedikit-sedikit sambil diuleni sampai kalis.
5. Masukkan mentega putih dan garam. Uleni sampai elastis. Diamkan 30 menit.
6. Timbang masing-masing 30 gram. Bulatkan. Diamkan 10 menit sampai mengembang.
7. Pipihkan. Beri isi. Bentuk kembang. Alasi dengan kertas roti. Diamkan 30 menit sampai mengembang.
8. Kukus 7 menit di atas api sedang. Untuk 20 buah.
Nah, mudah bukan?

4. Spiral kekerasan semakin jauh menyeret Kenya di dalam kekacauan sosial politik dan ekonomi sebagai komplikasi atas kontroversi pemilihan presiden.
Kemelut politik, yang diikuti gelombang kekerasan, sejak akhir Desember lalu itu telah menewaskan hampir 1.000 orang dan mencederai lebih banyak lagi. Kerugian harta benda juga tidak sedikit.
Akar terdalam kekacauan itu terletak pada perilaku politik kaum elite yang tidak bertanggung jawab. Tumpang tindih klaim antara Presiden Mwai Kibaki dan saingannya, Raila Odinga, sebagai pemenang pemilu 27 Desember telah menciptakan ketegangan, yang memicu kerusuhan dan kekerasan di kalangan masyarakat.
5. Nah, siapa bilang perbankan syariah ”ketinggalan zaman” dan tidak didukung kemudahan bertransaksi layaknya perbankan modern? Jika Anda tertarik dengan layanan perbankan yang mengikuti prinsip-prinsip syariah dengan ragam layanan dan dukungan fasilitas berbasis teknologi, silakan datang ke kantor layanan PermataBank Syariah terdekat, atau hubungi PermataTel pada nomor telepon 500111 (fixed line) atau 63399 (ponsel).

Kelima teks tersebut mengungkapkan permasalahan yang berbeda dengan tujuan penulisan yang berbeda pula.

Teks 1, menceritakan peristiwa yang dialami penulisnya.

Penulis menceritakan peristiwa tersebut secara kronologis atau berdasarkan urutan waktu.

Teks 2, merupakan gambaran atau pelukisan terhadap objek penulis menggambarkan suasana sebuah rumah yang bertuliskan ”Rumah Kita”.

Teks 3, memaparkan cara membuat bakpao ayam panggang merah.

Teks 4, berusaha meyakinkan kepada para pembaca tentang faktor penyebab terjadinya kerusakan di Kenya pasca pemilihan presiden. Penulis mengungkapkan pendapatnya disertai dengan alasan-alasan pendukung.

Teks 5, berusaha mempengaruhi pembaca agar pembaca yakin dan mengikuti jalan pikiran penulis. Penulis berusaha meyakinkan tentang keunggulan ”perbankan syariah”.

Kelima teks tersebut merupakan contoh jenis karangan. Termasuk jenis karangan apa kelima teks di atas? Berdasarkan tujuannya, karangan dapat dibedakan menjadi berikut ini.

1. Karangan Narasi

Narasi adalah suatu jenis karangan yang berusaha menceritakan suatu peristiwa atau suatu kejadian secara runtut berdasarkan urutan waktu sehingga seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Dari kelima teks di atas yang termasuk karangan narasi adalah teks nomer 1. Berdasarkan sifatnya, karangan narasi dibedakan menjadi:

- a. Narasi sugestif (narasi imajinatif/narasi fiksi), contohnya cerpen, novel, dan roman.
- b. Narasi ekspositoris (narasi faktual/narasi non fiksi), contohnya, biografi dan laporan perjalanan.

2. Deskripsi

Deskripsi adalah suatu bentuk/jenis karangan yang berusaha menggambarkan/melukiskan suatu objek dengan sejelas-jelasnya. Dalam deskripsi penulis berusaha menggambarkan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan, sehingga seolah-olah pembaca ikut melihat, mendengar, dan merasakan apa yang dialami penulisnya. Dari kelima teks di atas yang termasuk karangan deskripsi adalah teks nomer 2. Sebuah karangan deskripsi memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Penggambaran objek dilakukan dengan optimalisasi indra.
- b. Objek digambarkan secara rinci dan detail.

3. Eksposisi

Apakah karangan eksposisi itu? *Eksposisi* adalah karangan yang memaparkan atau menguraikan sesuatu secara detail dengan tujuan memperluas pengetahuan atau pandangan pembacanya. Karangan eksposisi bisa dikenali melalui ciri-ciri berikut.

- a. Karangan eksposisi bersifat informatif.
- b. Pada akhir karangan biasanya berisi penegasan dari informasi.

Dari kelima teks di atas yang termasuk karangan jenis ini adalah teks nomer 3.

4. Argumentasi

Teks nomer 4 dari kelima teks di atas merupakan contoh jenis karangan argumentasi. Lalu apakah argumentasi itu? *Argumentasi* adalah jenis karangan yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara. Untuk meyakinkan pembacanya, penulis berusaha mengungkapkan alasan-alasan dan disertai juga fakta-fakta sebagai pembuktian. Karangan argumentasi bisa kita kenali dengan ciri-ciri berikut.

- a. Adanya usaha meyakinkan pendapat.
- b. Adanya alasan yang kuat untuk membuktikan kebenaran yang diungkapkan.
- c. Adanya simpulan pada akhir tulisan.

5. Persuasi

Perhatikan teks nomer 5 di atas! Teks nomer 5 merupakan contoh dari karangan persuasi. Mengapa bisa demikian? Apakah karangan persuasi ini? Persuasi adalah jenis karangan yang berusaha/bertujuan meyakinkan/membujuk pembaca atau pendengar agar mengikuti jalan pikiran penulis dan mau melakukan sesuatu seperti yang dikehendaki penulisnya.

Karangan persuasi bisa kita kenali dengan ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Adanya gaya propaganda dalam penyampaiannya.
- b. Digunakannya kata-kata/kalimat yang bernada membujuk.



Tugas

A. Tentukan jenis karangan dari teks-teks berikut!

1. Hasil pemilu hari Minggu, 22 Desember, dapat digambarkan sebagai kemenangan. Thaksin dan kekalahan Junta. Padahal, dalam skenario Junta, pemilu ingin digunakan untuk mendapatkan dukungan suara rakyat sebagai pembenaran atas kudeta September 2006 yang menggulingkan Thaksin dengan tuduhan korupsi dan penyalahgunaan kekuasaan.

Di luar harapan junta, Partai Demokrat yang difavoritkannya kalah karena mayoritas rakyat Thailand memilih partai pendukung Thaksin, meski PM terguling yang berada di pengasingan itu dipojokkan junta dengan isu korupsi dan penyalahgunaan kekuasaan.

Terlepas dari soal menang dan kalah dalam perebutan 480 kursi parlemen itu, pemilihan demokratis ini diharapkan akan segera mengakhiri perpecahan dan polarisasi kalangan elite dan rakyat Thailand sejak kudeta militer 15 bulan lalu.

2. Di Jakarta, seorang penjambret ditembak aparat setelah merampas perhiasan di jalan Pakin, Penjaringan, Jakarta Utara, kemarin siang. "Pelaku memanfaatkan jalan rusak" kata Inspektur Satu Ali Zusron, Kepala Unit Reserse Kriminal Kepolisian Sektor Penjaringan.

Yusuf Syarifuddin, si penjambret, kemarin membuntuti sepeda motor korbannya, pasangan Jeanny-Setiyawan. Saat sepeda motor korban berjalan pelan di jalan berlubang, pelaku yang juga bersepeda motor memepetnya.

Yusuf lalu merampas gelang emas seharga Rp3 juta milik Jeanny. Tapi, saat pelaku hendak kabur, korban berteriak. Polisi yang berada tak jauh dari lokasi segera menguber dan menembak paha si penjambret.

3. Rumah panggung kayu berarsitektur Betawi kuno itu malah kukuh berdiri. Cat coklat tua yang tebal oleh pelitur melapisi batang-batang dan bilahan kayu, yang konon berasal dari abad ke-19. Sekilas, jika dilihat dari luar pagar batu yang mengelilinginya, bangunan antik itu tampak masih sempurna.

Tapi, saat memasuki halamannya yang berumput, genangan air laut setinggi 10 sentimeter yang lengket menyambut. Air menggerogoti fondasi bangunan utama. "Tiang-tiang kayu dan "sepatu batu" yang menopangnya tergenang air," keluh Farhan, 33 tahun, penjaga rumah Pitung sejak sepuluh tahun lalu, ketika ditemui Tempo beberapa waktu lalu.

4. Pesona puring terletak pada corak, warna, dan bentuk daunnya yang bervariasi. Tak hanya itu, tanaman ini juga tidak terlalu rewel,

sehingga relatif mudah dirawat sebagai tanaman hias. Jenis tanaman ini pula yang diyakini cukup menarik hati pencinta tanaman hias yang akan mulai bosan dengan warna daun monoton, hijau.

B. Lakukan kegiatan berikut dengan teman semeja Anda!

1. Carilah beberapa paragraf narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi dari koran, majalah dan sumber lain!
2. Tukarkan paragraf yang telah Anda temukan dengan pekerjaan teman di meja lain!
3. Berilah komentar tentang paragraf-paragraf tersebut!
4. Ceritakan kembali paragraf-paragraf tersebut dengan kalimat Anda sendiri!

C. Mengungkapkan Informasi Nonverbal

Perhatikan informasi di bawah ini!

**Prakiraan Cuaca Kota-kota Besar di Jawa Tengah
Tanggal: 26 Februari 2008**

Kota	Cuaca	°C	%	Kota	Cuaca	°C	%
Magelang		23 – 30	23 – 30	Pekalongan		24 – 30	70 – 94
Ungaran		23 – 30	23 – 30	Tegal		24 – 30	70 – 94
Solo		24 – 31	24 – 31	Cilacap		24 – 32	60 – 96
Banyumas		23 – 30	23 – 30	Pati		24 – 30	63 – 95

Keterangan:

°C = temperatur, dalam derajat Celcius

% = kelembapan, dalam presentase



cerah



cerah



Hujan



Berawan

Apa yang dapat Anda informasikan dari tabel di atas? Tabel di atas menginformasikan keadaan cuaca di beberapa kota besar di Jawa Tengah. Ketika kita melihat tabel singkat tersebut, kita mendapatkan banyak informasi yang berkaitan dengan cuaca meliputi: nama kota, kondisi cuaca (cerah, hujan, cerah berawan, berawan), temperatur, dan kelembapan udara. Bentuk informasi seperti di atas dinamakan informasi nonverbal. Jadi informasi nonverbal adalah informasi yang disajikan tidak menggunakan kata-kata atau kalimat, tetapi informasi yang diungkapkan dalam bentuk visual atau gambar.

Penyaringan informasi secara nonverbal mempunyai beberapa keuntungan. Apa saja keuntungannya? Informasi yang dalam bentuk nonverbal dapat disajikan secara singkat (hemat). Hal ini bisa diketahui melalui hubungan antarunsur informasi yang

memudahkan menarik kesimpulan. Namun meski mempunyai beberapa keuntungan, tidak semua informasi dapat disampaikan secara nonverbal.

Bentuk-bentuk informasi nonverbal antara lain sebagai berikut.

1. *Grafik* yaitu lukisan pasang surut atau naik turunnya suatu hasil dengan gambar atau garis.
2. *Tabel* yaitu daftar yang berisi ikhtisar sejumlah data atau informasi dan biasanya berupa kata-kata maupun bilangan yang tersusun secara bersistem.
3. *Bagan* adalah gambar secara analisis dan statistik tentang proses yang terjadi di masyarakat.
4. *Diagram* adalah gambaran untuk memperlihatkan atau menerangkan sesuatu. Bentuk diagram antara lain diagram arus, diagram balok, diagram gambar, diagram garis, diagram lingkaran, dan diagram pohon.
5. *Matrik* adalah tabel yang disusun dalam lajur dan jajaran sehingga butir-butir uraian yang diisikan dapat dibaca dari atas ke bawah, dari kiri ke kanan.
6. *Peta* adalah representasi melalui gambar dari suatu daerah yang menyatakan sifat batas, sifat permukaan, dan sebagainya.
7. *Denah* adalah gambar yang menunjukkan letak kota, jalan, dan lain-lain atau gambar rancangan bangunan.

Pernahkah Anda berpikir bagaimana jika informasi nonverbal ini diubah menjadi informasi verbal? Apakah informasi nonverbal di atas bisa diubah menjadi informasi verbal? Jika bisa, lalu seperti apakah bentuk informasinya?

Informasi nonverbal "Prakiraan cuaca kota-kota besar di Jawa Tengah tanggal 26 Februari 2008" di atas dapat diungkapkan kembali menjadi informasi verbal sebagai berikut.

Prakiraan cuaca kota-kota besar di Jawa Tengah tanggal 26 Februari yaitu: Magelang berpotensi hujan dengan suhu udara 23 - 30 C dan kelembapan udara 70 - 96%. Sementara itu di Ungaran juga berpotensi hujan, suhu udara berkisar 23 - 30 C dengan kelembapan udara 65 - 96%. Hujan juga terjadi di Solo, suhu udara 24 - 31 C dan kelembapan udara di kota itu berkisar antara 65 - 95%. Hujan juga akan mengguyur Kota Banyumas dengan suhu udara di kota itu berkisar antara 23 - 30 C dengan kelembapan udara 68 - 96%. Pekalongan juga berpotensi hujan, suhu udara 24 - 30 C, sedangkan kelembapan udara di kota batik itu berkisar 70 - 94%.

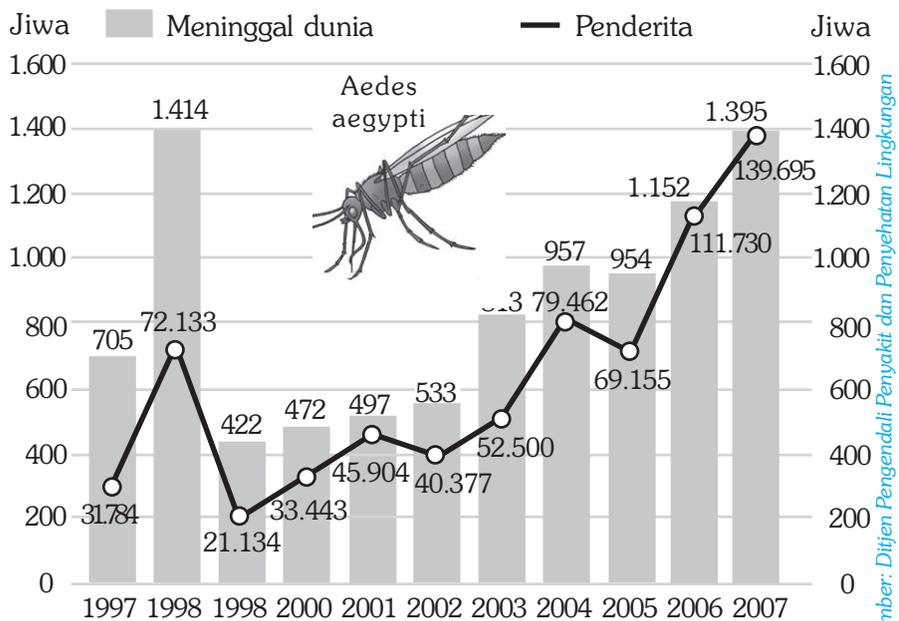
Kondisi cuaca yang terjadi di Pekalongan sama dengan kondisi cuaca di Tegal. Sementara itu di Cilacap juga berpotensi turun hujan dengan suhu udara 24 - 32 C dan kelembapan 60 - 96%. Peluang hujan juga terjadi di Kota Pati dengan suhu udara berkisar 24 - 30 C dan kelembapan udara 63 - 95%.

Berdasarkan informasi atau peristiwa-peristiwa khusus tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa di Jawa Tengah turun hujan dengan suhu udara berkisar 23 - 32 C dan kelembapan udara 63 - 96%.

Penarikan kesimpulan seperti di atas dinamakan *penalaran induktif*, yakni penarikan kesimpulan dari hal-hal khusus/peristiwa khusus ditarik menjadi kesimpulan yang bersifat umum. Penarikan kesimpulan yang lain adalah secara *deduktif* atau penarikan kesimpulan dari hal-hal umum menjadi kesimpulan yang bersifat khusus.

Perhatikan grafik berikut!

Kasus Penyakit Demam Berdarah Indonesia 1997 – 2007



Gambar 4.3 Grafik kasus Demam Berdarah di Indonesia tahun 1997 - 2007

Sumber: Ditjen Pengendali Penyakit dan Pencegahan Lingkungan

- Tahun 1997 jumlah kasus penderita demam berdarah mencapai 31.784. Dari jumlah tersebut 705 meninggal dunia.
- Pada tahun 1998 jumlah kasus penderita demam berdarah meningkat 100% lebih dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 72.133 penderita, dan korban meninggal mencapai 1.414 jiwa.
- Penurunan jumlah kasus penderita demam berdarah di Indonesia terjadi pada tahun 1999, dengan jumlah kasus 21.134 dan jumlah meninggal dunia tercatat 422 jiwa.
- Dari tahun 1999 sampai tahun 2007 jumlah kasus penderita demam berdarah di Indonesia cenderung mengalami peningkatan. Penurunan kasus hanya terjadi pada tahun 2002 dari 45.904 kasus tahun sebelumnya menjadi 40.377 kasus, dan pada tahun 2005 dari 79.462 kasus tahun 2004 menjadi 69.155 kasus. Puncak kasus penderita demam berdarah terjadi tahun 2007. Pada tahun itu tercatat 139.695 kasus dengan korban meninggal dunia mencapai 1.395 jiwa.



Tugas

A. Setelah Anda mengamati grafik di atas, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Berapa jumlah kasus penderita DBD tahun 1998? Berapa jumlah penderita yang meninggal dunia?

2. Pada tahun berapa penderita DPD paling banyak?
3. Berapa persen pasien DBD yang meninggal pada tahun 2007?
4. Bila dibandingkan antara penderita dan korban yang meninggal, tahun berapakah yang paling tinggi persentasenya?
5. Berapa jumlah penderita DBD tahun 2002? Dan berapa jumlah penderita yang meninggal? Berapa persen korban meninggal?

B. Ungkapkan informasi nonverbal tersebut menjadi informasi verbal!

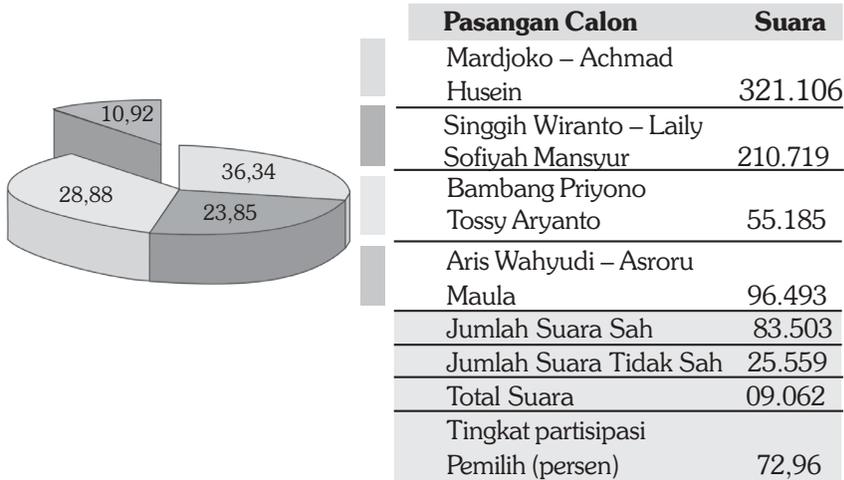
C. Buatlah kesimpulan dari informasi nonverbal tersebut!



Tugas

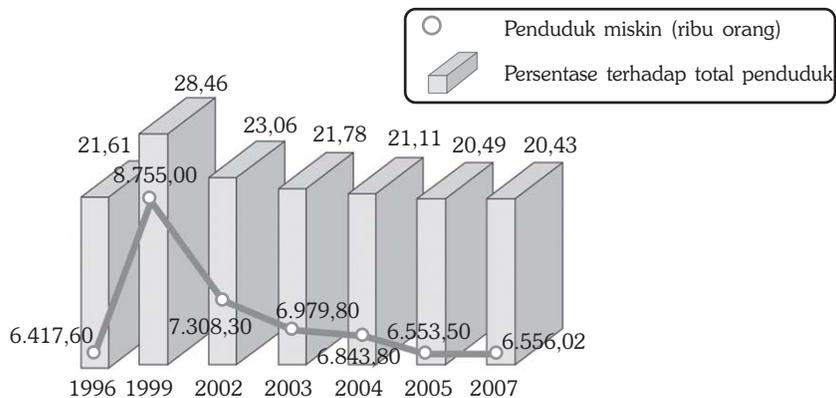
Ungkapkan informasi-informasi nonverbal berikut menjadi informasi verbal dan buatlah kesimpulan dari informasi tersebut!

1. Hasil Rekapitulasi Penghitungan Suara Pemilihan Bupati Banyumas

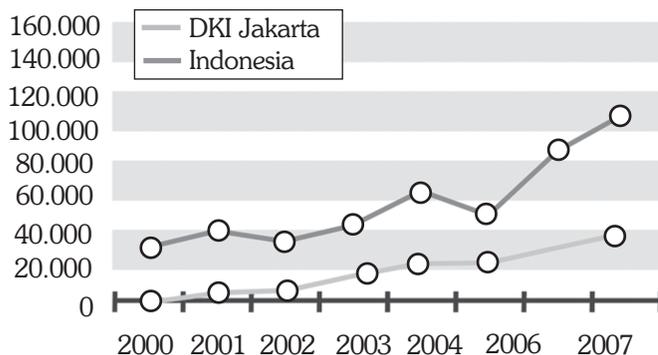


Sumber: KPU Kabupaten Banyumas

2. Jumlah Penduduk Miskin di Jawa Tengah Tahun 1996 – 2007



3. Kasus Penyakit Demam Berdarah di Indonesia dan Jakarta



- ◆ Dalam sebuah informasi lisan, baik dari majalah surat kabar selalu mengandung fakta opini.
- ◆ Fakta adalah sesuatu sungguh-sungguh terjadi. Sedangkan opini adalah sesuatu yang masih berupa pendapat umum/wacana.
- ◆ Berdasarkan tujuannya, karangan dibedakan menjadi berikut.



Rangkuman

1. Narasi, jenis karangan yang berusaha menceritakan suatu kejadian secara runtut berdasarkan urutan waktu sehingga seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu.
 2. Deskripsi, yaitu jenis karangan yang berusaha menggambarkan/melukiskan suatu obyek dengan sejas-jelasnya.
 3. Ekposisi, yaitu karangan yang memaparkan atau menguraikan sesuatu secara detail dengan tujuan memperluas pengetahuan atau pandangan pembacanya.
 4. Argumentasi, yaitu jenis karangan yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain agar mereka percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara.
 5. Persuasi adalah jenis karangan yang bertujuan menakutkan/membujuk pembaca atau pendengar agar mengikuti jalan pikiran penulis dan mau melakukan sesuatu seperti yang dikehendaki penulisnya.
- ◆ Bentuk-bentuk informasi nonverbal antara lain:
 1. grafik;
 2. tabel;
 3. bagan;
 4. diagram;
 5. matrik;
 6. peta;
 7. denah.



Uji Kompetensi

Kerjakan uji kompetensi di buku tugas Anda!

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

1. Sesuatu yang sungguh-sungguh terjadi atau sesuatu yang nyata disebut
 - a. opini
 - b. wacana
 - c. fakta
 - d. aktual
 - e. faktual
2. Pada ujian tahun ini diperkirakan 10% siswa tidak lulus. Pernyataan tersebut termasuk
 - a. opini
 - b. fakta
 - c. perkataan
 - d. aktual
 - e. faktual
3. Kata-kata berimbuhan *pe-an* yang menyatakan "proses" adalah
 - a. pemberontakan
 - b. pendaftaran
 - c. perputaran
 - d. pendelegasian
 - e. pelarian
4. Kata-kata berimbuhan *-an* yang menyatakan "hasil" adalah
 - a. kiriman
 - b. makanan
 - c. asinan
 - d. hiburan
 - e. tujuan
5. Karangan yang bertujuan mempengaruhi pembaca atau membujuk pembaca agar pembaca mengikuti jalan pikiran penulisan disebut
 - a. narasi
 - b. deskripsi
 - c. eksposisi
 - d. argumentasi
 - e. persuasi
6. Biografi dan laporan perjalanan, termasuk jenis karangan
 - a. narasi sugestif
 - b. narasi ekpositoris
 - c. deskripsi
 - d. argumentasi
 - e. persuasi
7. Pemuda itu berjalan dengan gontai, keringat membasahi tubuh kurus kering yang bagian atas dibalut baju putih lusuh. Pandangan matanya sayu, seakan menanggung beban yang maha berat. Paragraf singkat tersebut termasuk jenis paragraf
 - a. narasi
 - b. deskripsi
 - c. argumentasi
 - d. eksposisi
 - e. persuasi

8. Tabel yang disusun dalam lajur dan jajaran sehingga butir-butir uraian yang diisikan dapat dibaca dari atas ke bawah, dari kiri ke kanan disebut....
- denah
 - peta
 - diagram
 - matrik
 - grafik
9. Pernyataan-pernyataan di bawah ini yang berupa fakta adalah
- Kebakaran itu terjadi pukul 15.30 wib.
 - Kerugian akibat kebakaran pasar Sidodadi diperkirakan mencapai 200 juta rupiah.
 - Penyebab kebakaran masih diteliti oleh pihak yang berwajib.
 - Beberapa pedagang mengeluhkan tempat berdagang sementara yang tidak memenuhi syarat.
 - Para pedagang menuntut agar pemerintah segera membangun kembali pasar yang terbakar itu.
10. Pemerintah menghimbau masyarakat agar tidak resah menghadapi musim hujan yang berkepanjangan.
Pernyataan tersebut termasuk
- fakta
 - opini
 - ungkapan
 - pernyataan
 - wacana

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

- Jelaskan perbedaan antara fakta dan opini!
- Buatlah kalimat yang menyatakan fakta dan opini masing-masing 3 kalimat !
- Jelaskan perbedaan antara narasi sugestif!
- Apakah ciri-ciri karangan argumentasi?
- Jelaskan pengertian informasi verbal dan informasi nonverbal!

Pelajaran

5

Kesenian



Kompetensi Dasar

1.5 Melafalkan kata dengan artikulasi yang tepat.

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering menemui adanya perbedaan pelafalan suatu kalimat, padahal secara tertulis ejaannya sama. Pernahkah Anda memperhatikan hal tersebut?

Pada pelajaran 1 Anda telah dijelaskan tentang macam-macam vokal, konsonan, tekanan, intonasi, dan jeda yang lazim atau baku. Pengetahuan tentang hal semacam ini sangat diperlukan agar saat kita memberikan informasi atau melakukan komunikasi kepada orang lain bisa berjalan lancar dan tidak menimbulkan salah penafsiran.

Nah, pada pelajaran ini Anda akan diajak lebih mendalami bagaimana mengucapkan kata dengan suara yang jelas dan tekanan pada suku kata serta melafalkan bahasa Indonesia baku termasuk lafal bahasa daerah yang telah dibakukan dalam lafal bahasa Indonesia. Setelah mempelajari materi ini diharapkan Anda dapat melafalkan kata dengan artikulasi yang tepat.

A. Identifikasi Suatu Informasi

Bacalah wacana berikut ini! Mintalah salah satu teman Anda membacaknya di depan kelas!

Pameran Ekspresi Pelukis Pekalongan

Ratusan lukisan dengan berbagai tema dan aliran, terpasang rapi di ruang terbuka lantai tiga Mal Pekalongan, Kawasan Pasar Banjarsari, Kota Pekalongan, Sabtu, 22 Desember 2007. Kehadirannya terlihat memberi warna lain pada kawasan pusat perbelanjaan tersebut.

Ratusan lukisan tersebut merupakan karya pelukis Kota Pekalongan, yang sengaja dipamerkan untuk masyarakat umum. Pameran bertajuk "Ekspresi Pelukis Pekalongan" itu diselenggarakan oleh Komunitas Pelukis Pekalongan bersama dengan Dewan Kesenian Kota Pekalongan, mulai 15 hingga 23 Desember 2007.

Sebanyak 43 pelukis menampilkan karyanya di sana, di antaranya Jombor M Arifin, Aan Jindan, Agus Tanto, Taufik, dan Tamagung. Selain lukisan di atas kanvas, ada pula pelukis yang memamerkan lukisan di atas cangkang telur. Secara keseluruhan, lukisan yang dipamerkan sebanyak 150 buah.

Koordinator pameran, Jombor M Arifin, mengatakan, pameran tersebut sebagai wujud kebangkitan dan sosialisasi pelukis Pekalongan kepada masyarakat. Selama ini, sebagian besar pelukis Pekalongan masih berkarya untuk lingkungannya sendiri.

Mereka jarang mengadakan pameran, baik di dalam maupun di luar kota, karena tidak memiliki jaringan yang luas. Biasanya, pameran hanya diselenggarakan oleh komunitas pelukis tertentu.

Padaahal sebenarnya, potensi pelukis Pekalongan cukup tinggi. Mereka tidak hanya mampu menghasilkan karya lukis di atas kanvas, namun juga di atas media lain, seperti cangkang telur. Lukisan yang dihasilkan juga beragam, mulai dari lukisan yang bersifat realis, abstrak, hingga lukisan batik klasik maupun kontemporer.

Oleh karena itu, untuk menggairahkan kehidupan seni lukis di Kota Pekalongan, diadakanlah pameran tersebut. Pelukis yang tampil tidak hanya yang sudah profesional namun juga pemula. Masing-masing menampilkan maksimal tiga foto.

(Sumber: Koran Sindo, 23 Desember 2007)

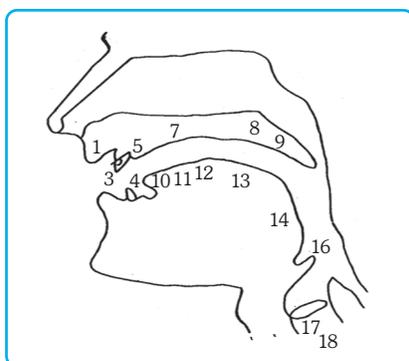
Bagaimana lafal kata mal, pameran, Pekalongan, telur dan beberapa kata lain dari teks tersebut? Apakah teman sekelas Anda melafalkan secara sama untuk kata-kata tersebut? Kalau Anda cermati, ternyata kata-kata tersebut ada yang dilafalkan mal: [mal]/[mɔl], pameran: [pameran]/[pameran], Pekalongan: [pɔkalɔŋan]/[pɔkalɔŋan], telur: [tɔlar]/[tɔlUr].

Pelafalan yang berbeda untuk kata yang sama, sering kita jumpai dalam komunikasi. Perbedaan pelafalan tersebut terjadi karena beberapa sebab, salah satunya adalah penutur bahasa Indonesia yang berasal dari berbagai bahasa daerah.

B. Artikulasi Bunyi

Pembentukan bunyi bahasa saat berkomunikasi secara lisan, melibatkan alat ucap. Ada tiga faktor yang terlibat dalam pembentukan bunyi bahasa, yaitu: sumber tenaga (udara yang keluar dari paru-paru), alat ucap yang menimbulkan getaran (pita suara), dan rongga pengubah getaran (alat artikulasi: bibir, gigi, gusi, langit-langit keras, langit-langit lunak, anak tekak, ujung lidah, epliglottis, dan sebagainya).

Bagan berikut memperlihatkan alat ucap yang digunakan dalam pembentukan bunyi bahasa.



Gambar 5.1 Bagan alat ucap

Keterangan

- | | |
|----------------------------------|--------------------|
| 1. bibir atas | 10. ujung lidah |
| 2. bibir bawah | 11. daun lidah |
| 3. gigi atas | 12. depan lidah |
| 4. gigi bawah | 13. belakang lidah |
| 5. gusi atas (alveolum) | 14. akar lidah |
| 6. gusi bawah | 15. epiglottis |
| 7. langit-langit keras (palatum) | 16. pita suara |
| 8. langit-langit lunak (velum) | 17. faring |
| 9. anak tekak (uvula) | 18. trakea |

Proses pembentukan bunyi bahasa dimulai dengan memanfaatkan pernafasan sebagai sumber tenaga. Pada saat kita mengeluarkan nafas, paru-paru kita menghembuskan tenaga berupa arus udara. Udara yang dihembuskan itu mengalami perubahan pada pita suara yang terletak pada pangkal tenggorokan. Gerakan membuka dan menutupnya pita suara karena udara dari paru-paru menghasilkan bunyi bahasa yang berbeda-beda.

1. Bila pita suara itu berganti-ganti merapat dan merenggang, maka bunyi bahasa yang dihasilkan terasa "berat" yang dinamakan bunyi bersuara.
2. Apabila pita suara merenggang sehingga udara mudah melewatinya, maka bunyi bahasa yang dihasilkan akan terasa "ringan" yang dinamakan bunyi tak bersuara.

Perbedaan kedua bunyi ini bias kita rasakan jika kita menutup kedua lubang telinga rapat-rapat sambil mengucapkan bunyi [p] yang dibandingkan bunyi [b]. Pada waktu kita mengucapkan [b] terasa getaran yang lebih besar di telinga.

Setelah melewati rongga faring, arus udara mengalir ke bagian atas tenggorokan. Bila udara tersebut keluar melalui rongga mulut, maka bunyi yang dihasilkan disebut bunyi oral. Namun, bila arus bunyi yang dihasilkan disebut bunyi nasal. Penentu kedua bunyi tersebut adalah uvula (anak tekak). Bila uvula menutup rongga hidung, udara akan keluar melalui mulut. Namun bila uvula diturunkan sampai menempel pangkal lidah, udara akan keluar melalui hidung. Contoh bunyi bahasa yang udaranya melalui mulut adalah [p], [g], dan [f]. sedangkan bunyi yang udaranya melewati rongga hidung adalah [m], [n], [ŋ], dan [ʔ].

Bunyi bahasa yang dihasilkan juga dipengaruhi oleh ada tidaknya hambatan dalam proses pembuatannya. Bila arus udara dari paru-paru tidak mendapatkan hambatan, maka yang dihasilkan adalah bunyi vokal. Sedangkan bila arus udara dari paru-paru mendapat hambatan artikulator, maka yang dihasilkan adalah bunyi konsonan.

Bunyi vokal dihasilkan bila arus udara tidak mendapatkan hambatan. Kualitas bunyi vokal ditentukan oleh tinggi-rendahnya posisi lidah, bagian lidah yang dinaikkan, dan bentuk bibir pada pembentukan vokal itu.

Berdasarkan hal-hal tersebut, vokal bahasa Indonesia dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

	Depan	Tengah	Belakang
Tinggi	i		u
Sedang	e	ə	o
Rendah		a	

Bunyi konsonan dihasilkan bila arus udara dari paru-paru mendapat rintangan/hambatan artikulator. Daerah pertemuan antara dua artikulator dinamakan daerah artikulasi. Bila dua bibir (labial) terkutup, maka daerah artikulasinya dinamakan bilabial karena bi berarti "dua" dan labial berarti berkenaan dengan "bibir". Contohnya [p], [b], dan [m]. Apabila bibir bawah bersentuhan dengan ujung gigi atas, bunyi yang dihasilkan disebut *labiodental* (bibir-gigi); contoh: [f], dan sebagainya.

Selain daerah artikulasi, konsonan juga bias diklasifikasikan berdasarkan cara artikulasi. Cara artikulasi adalah cara artikulator menyentuh atau mendekati daerah artikulasi dan bagaimana udara keluar dari mulut. Konsonan bahasa Indonesia dapat disajikan dalam bagan berikut.

Daerah artikulasi Cara Artikulasi	Bilabial	Labio- dental	Dental/ Alveolar	Palatal	Velar	Glotal
Hambat tak bersuara	p		t	c	k	ʔ
Hambat bersuara	b		d	j	g	
Frikatif tak bersuara		f	s		x	h
Frikatif bersuara			z			
Nasal bersuara	m		n	ɲ	ŋ	
Getar bersuara			r			
Lateral bersuara			l			
Semivokal bersuara				ɣ		

Gambar 5.2 Bagan pembagian konsonan berdasarkan artikulasinya

Tugas

A. Ucapkan dengan suara yang nyaring kalimat-kalimat berikut sehingga lafal Anda sesuai dengan artikulasinya, terutama pada huruf yang bergaris bawah.

1. Ketika mereka pergi ke kediaman nenekku sore itu, kejadian penjambretan itu belum tersebar.
2. Joko memborong pot porselin di Toko Roda.
3. Kalau engkau mau pergi ke Pantai di Paranggupito, jangan lupa membawa bekal yang cukup.
4. Dia tahu kalau harga tahu akhir-akhir ini menjadi semakin mahal.
5. Sudah seminggu pemuda gagu itu menunggu induk ayam yang sedang mengerami telur.
6. Kemarin Dini pergi menemui hakim itu di pengadilan negeri.
7. Buku baru itu belum sekali pun dibukanya.
8. Tono pergi ke toko kelontong untuk membeli sekotak rokok.

B. Bacalah teks berikut, perhatikan lafal vokal dan konsonannya!

Teater Kehidupan Ala Muhammad Sunjaya

Teater adalah bagian dari kehidupan. Sesuatu yang terjadi di panggung merupakan petikan dari kehidupan itu sendiri. Demikianlah ucapan yang dilontarkan oleh tokoh Robert yang diperankan oleh Muhammad Sunjaya (70) kepada John, yang dimainkan oleh Wrahma Rachladi Adji (33), dalam pementasan berjudul Kehidupan di Teater (*A Life in The Theatre*) di Gedung A Yani, Kota Magelang, Selasa (18/12) malam.

Kehidupan, khususnya apa yang terjadi di belakang panggung teater, ditampilkan dengan nyata oleh keduanya. Dialog yang terbangun antara tokoh actor tua Robert dan aktor muda John, menampilkan kesenjangan, yang memperlihatkan komunikasi yang "enggak nyambung".

Mengingat usia dan pengalamannya, Robert tentu saja ingin dianggap lebih piawai. Hal ini ditunjukkan oleh gerakannya di sepanjang adegan yang terus bergerak mondar-mandir di sekeliling John, termasuk ketika sang actor muda ini sedang berlatih untuk sebuah pementasan. Dalam dialog inilah keduanya berdiskusi dan memberi penilaian terhadap pola permainan yang ada di atas panggung. Namun, tentu saja, semuanya berakhir tanpa ada satu kesepahaman.

Di satu adegan, Robert pun menyadari bahwa kata-katanya melantur. Kendatipun demikian, kesadarannya untuk berhenti berbicara tidak mampu menutupi rasa iri dan cemburunya melihat John, actor muda yang masih giat dan penuh semangat berlatih. Hal ini terungkap dari kata-katanya, "Ah, kau anak muda, racun dunia yang manis..."

Panggung teater adalah panggung kehidupan, yang komplet menampilkan awal dan akhir, pagi hingga malam. Maka ditutuplah pementasan ini dengan Muhammad Sunjaya yang melepas bajunya satu demi satu. Dengan hanya berpakaian dalam, aktor senior ini pun berteriak-teriak mengucapkan selamat malam dan mengatakan bahwa inilah waktunya untuk beristirahat.

Kehidupan di Teater merupakan naskah yang ditulis oleh David Mamet (1947), seorang aktor, penulis naskah, dan sutradara Amerika. Pementasan oleh Manteater Bandung dan Actors Unlimited ini didedikasikan untuk Muhammad Sunjaya yang tahun ini merayakan usia ke-70. (Regina Rukmorini)

C. Tutuplah teks tersebut, kemudian ungkapkan kembali dengan kalimat Anda sendiri! Gunakan lafal yang baik!

C. Lafal dan Makna

Sudah pahamkah Anda tentang artikulasi bunyi? Sudah bisakah Anda mengucapkan huruf demi huruf sesuai dengan artikulasinya? Dalam bahasa Indonesia terdapat beberapa kata yang lafalnya sama namun maknanya berbeda, ada kata yang tulisannya sama namun lafalnya berbeda, dan beberapa kata yang bentuk dan lafalnya sama namun maknanya berbeda. Dalam hal ini kita harus lebih cermat agar tidak menimbulkan salah penafsiran. Kelompok kata tersebut adalah sebagai berikut.

1. Bentuk dan Lafal Sama, Makna Berbeda

Contoh:

Pawang ular itu bisa menyembuhkan orang yang digigit ular berbisa.



Tugas

Ungkapkan kata-kata berikut sehingga jelas kehomonimannya!

- bagi
- bak
- baku
- buku
- bandar
- kabur
- komisi
- genting
- hak
- halaman
- rapat
- kali
- kikir
- lambung
- malam
- pasang
- karang
- operasi
- tanggal
- suling

2. Bentuk dan Kata Tulisan Sama, Lafal dan Arti Berbeda.

Contoh: semi [sɔ̃mi] = tumbuh/bertunas

semi [semi] = setengah



Tugas

Ungkapkan kata-kata berikut dengan lafal yang tepat dalam kalimat kemudian jelaskan maknanya! (Kerjakan di buku tugas Anda!)

- seri : ...
- beruang : ...
- berevolusi : ...
- seri : ...
- beruang : ...
- berevolusi : ...

- | | |
|-------------------|-------------------|
| • seret : ... | • seret : ... |
| • penanya : ... | • penanya : ... |
| • memerah : ... | • memerah : ... |
| • menggulai : ... | • menggulai : ... |
| • teras : ... | • teras : ... |
| • mental : ... | • mental : ... |
| • per : ... | • per : ... |
| • apel : ... | • apel : ... |

3. Bentuk Kata: Tulisan berbeda, Lafal Sama, Arti Berbeda

Contoh:

- sangsi [safjsi] : ragu-ragu
- sanksi [safjsi] : hukuman

Saya *sangsi* apakah dengan penerapan *sanksi* seperti itu bisa efektif.



Tugas

Ungkapan kata-kata berikut dengan lafal yang tepat dalam kalimat, kemudian jelaskan maknanya!

- | | |
|---------------|----------------|
| • bang : ... | • bank : ... |
| • tank : ... | • tang : ... |
| • sarat : ... | • syarat : ... |
| • masa : ... | • massa : ... |
| • liat : ... | • lihat : ... |

D. Lafal Baku Bahasa Indonesia

Lafal bahasa Indonesia banyak coraknya. Variasi lafal atau pengucapan itu terjadi karena berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain:

- banyaknya bahasa daerah di Indonesia yang mempengaruhi lafal bahasa Indonesia;
- faktor pendidikan juga berpengaruh terhadap lafal bahasa Indonesia;
- faktor ekonomi sosial.

Pusat Bahasa telah memberikan pedoman terhadap lafal bahasa Indonesia. Acuan terhadap lafal bahasa Indonesia bias dilihat pada Kamus Besar Bahasa Indonesia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tersebut terdapat cara melafalkan kata-kata dalam kamus.



Tugas

Bacalah teks berikut dan perhatikan lafal ketika Anda membacanya!

1.500 Musisi Siap Tampil di Java Jazz

Di tahun keempat penyelenggaraannya, Jakarta International Java Jazz telah disejajarkan dengan festival-festival jazz kelas dunia di belahan dunia lain yang jauh lebih dulu dimulai, seperti North Sea Jazz Festival di Den Haag, Belanda; Montreux Jazz Festival di Swiss; dan Newport Jazz Festival di Rhode Island, AS. Dari tahun ke tahun, Java Jazz makin menarik minat musisi jazz dunia untuk ikut berpartisipasi.

"Tidak banyak festival jazz besar di dunia, dan saya pikir Java Jazz adalah salah satu festival jazz terbesar dunia saat ini," tandas Tim Hauser (66), pendiri dan pentolan grup vokal jazz The Manhattan Transfer, salah satu penampil utama Java Jazz tahun ini di Jakarta Convention Center (JCC), 7-9 Maret. Tim dan personel *The Manhattan Transfer* lainnya, Alan Paul (58), hadir dalam jumpa pers terakhir menjelang penyelenggaraan festival di Hotel Sultan, Jakarta, Selasa (4/3).

Selain Tim dan Alan, juga hadir beberapa musisi lain yang sudah tiba di Jakarta, seperti Ron King, Gary Anthony, Brian Simpson, dan Marc Antonie. Dian Pramana Poetra hadir mewakili penampilan dari Indonesia.

Coordinator Program Java Jazz Eki Puradiredja menyebutkan, Java Jazz tahun ini akan digelar di 19 panggung yang tersebar di kompleks JCC. Jumlah ini lebih besar daripada Java Jazz 2007 yang hanya memiliki 16 panggung. "Akan ada sekitar 80 penampilan tiap hari dari 56 grup internasional dan 110 grup dari dalam negeri. Totalnya ada sekitar 1.500 musisi yang akan tampil selama tiga hari," papar Eki.

Selain enam pertunjukan khusus *The Manhattan Transfer*, James Ingram, Bobby Caldwell, dan Babyface, juga akan digelar program special Indonesia Legends of jazz dan kembalinya band jazz Bhaskara.

Ketua dan pendiri Java Jazz Peter F Gontha mengatakan, festival tahun ini mengusung tema "Taste the Spirit of Jazz" (Merasakan Jiwa Jazz) dengan focus utama pada format big band. Sedikitnya, enam big band akan unjuk kebolehan, termasuk Ron King Big Band dari AS, yang juga akan mengiringi penampilan Renee Olstead, dan Benny Likumahuwa & The Salamander Big Band.

Peter menambahkan, dalam Java Jazz tahun ini juga akan diwarnai tema pelestarian lingkungan dengan tema "Go Green". "Santana batal tampil tahun ini dan tak mau dating ke Indonesia dengan alasan orang Indonesia merusak hutan, inilah saatnya kita buktikan kepada dunia bahwa tuduhan itu salah," ujar Peter.

(Sumber: Kompas, 5 Maret 2008)



Rangkuman

- ◆ Pelafalan yang berbeda untuk kata yang sama sering kita jumpai dalam komunikasi.
- ◆ Perbedaan pelafalan terjadi karena beberapa sebab, salah satunya adalah penutur bahasa Indonesia yang berasal dari berbagai bahasa daerah.
- ◆ Ada tiga faktor yang terlibat dalam pembentukan bunyi bahasa, yaitu:
 1. Sumber tenaga (udara yang keluar dari paru-paru).
 2. Alat ucap yang menimbulkan getaran (pita suara).
 3. Rongga pengubah getaran (alat artikulasi: bibir, gigi, gusi, langit-langit keras, langit-langit lunak, anak tekuk, ujung lidah, epiglottis, dan sebagainya).
- ◆ Dalam bahasa Indonesia terdapat beberapa kata yang lafalnya sama namun maknanya berbeda, ada kata-kata yang tulisannya sama namun lafalnya berbeda dan beberapa kata yang bentuk dan lafalnya sama namun maknanya berbeda.
- ◆ Acuan pedoman terhadap lafal bahasa Indonesia adalah kamus besar bahasa Indonesia.



Uji Kompetensi

Kerjakan uji kompetensi di buku tugas Anda!

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

1. Berikut ini yang tidak termasuk alat artikulasi adalah
 - a. bibir
 - b. gusi
 - c. ujung lidah
 - d. hidung
 - e. langit-langit
2. Bila udara yang keluar dari paru-paru melalui rongga hidung, maka yang dihasilkan disebut
 - a. nasal/sengau
 - b. oral
 - c. vokal
 - d. konsonan
 - e. fonem

3. Apabila bibir bawah bersentuhan dengan ujung gigi atas, bunyi yang dihasilkan disebut
 - a. labial
 - b. apikodental
 - c. labiodental
 - d. velar
 - e. laringal
4. Pelafalan yang tepat untuk vokal /u/ adalah
 - a. /untuk/
 - b. /biru/
 - c. /lagu/
 - d. /umpama/
 - e. /b^hlum
5. Berikut ini yang termasuk homonim adalah
 - a. Bang, antarkan saya ke bank untuk mengambil uang.
 - b. Pejabat teras perusahaanitu memperbaiki teras rumahnya yang baru.
 - c. Berapa harga buah per itu per biji?
 - d. Jangan meminjam kikir pada orang kikir seperti Pak Amat.
 - e. Pada musim semi pertandingan sepak bola itu sampai babak semifi-nal.
6. Berikut adalah faktor-faktor yang terlibat dalam pembentukan bunyi bahasa, *kecuali*
 - a. sumber tenaga
 - b. udara yang keluar dari paru-paru
 - c. alat perekam
 - d. alat ucap
 - e. artikulator
7. Apabila arus udara yang keluar dari paru-paru dihambat oleh artikulator, maka yang dihasilkan adalah bunyi
 - a. konsonan
 - b. vokal
 - c. oral
 - d. nasal
 - e. sengau
8. Konsonan/m/ dihasilkan oleh pertemuan artikulator
 - a. bibir atas dan gigi bawah
 - b. ujung lidah dan langit-langit lunak
 - c. ujung lidah dan gusi atas
 - d. bibir bawah dan ujung gigi atas
 - e. bibir atas dan bibir bawah

9. Berikut termasuk konsonan dental/alveolar, *kecuali*
- | | |
|--------|--------|
| a. /k/ | d. /f/ |
| b. /t/ | e. /n/ |
| c. /d/ | |
10. Berikut ini yang termasuk jenis konsonan semivokal bersuara adalah
- | | |
|------|---------|
| a. p | d. x |
| b. b | e. l, y |
| c. s | |

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Jelaskan proses pembentukan bunyi bahasa!
2. Sebutkan tiga faktor yang terlibat dalam pembentukan bunyi bahasa!
3. Bagaimana proses pembentukan vokal dan konsonan? Jelaskan!
4. Bagaimana cara membedakan proses terjadinya bunyi bersuara dan bunyi tak bersuara?
5. Apakah yang dimaksud homograf? Jelaskan dan beri contohnya!

Pelajaran

6

Komunikasi



Kompetensi Dasar

1.6 Memilih kata, bentuk kata, atau ungkapan yang tepat.

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa manusia lain. Agar bisa berinteraksi, manusia melakukan kegiatan berkomunikasi. Dalam berkomunikasi diperlukan bahasa sebagai syarat mutlak agar komunikasi itu bisa terjadi.

Anda tentu juga pernah berkomunikasi dengan orang lain, bukan? Ketika Anda berkomunikasi dengan orang lain, terkadang tanpa sengaja terjadi salah tafsir atau *miscommunication*. Kalimat yang Anda ucapkan terkadang membuat bingung dan ketidaktahuan lawan bicara. Mengapa hal ini bisa terjadi? Bagaimana memilih kata, kalimat, dan ungkapan yang tepat agar komunikasi bisa berjalan lancar? Untuk memahami tentang permasalahan ini, pelajari materi berikut dengan cermat! Setelah Anda mempelajari materi ini diharapkan Anda bisa berkomunikasi dengan lancar.

A. Penggunaan Kata dan Ungkapan yang Sesuai

Perhatikan dialog berikut!

- Heri : "Jar, habis" *Seputar Indonesia*" semalam filmnya bagus ya?
Fajar : "O ya? Wah aku tidak melihat. Aku mengantar anak semata wayang pamanku ke toko buku."
Heri : "Pokoknya serem."
Fajar : "Wah, horor, ya?"
Heri : "Bukan! Film perang."

Dalam dialog tersebut dapat kita ketahui bahwa film yang diceritakan Heri, dilihatnya di televisi. Hal itu bisa kita tafsirkan dari pernyataan yang diungkapkan *habis Seputar Indonesia*. Karena "*Seputar Indonesia*" adalah sebuah acara di salah satu stasiun televisi. Tanpa menggunakan kata televisi pun mitra bicara, Fajar, bisa memahami bahwa yang dimaksudkan Hari adalah film di televisi. Namun pernyataan bahwa film yang dilihat oleh Heri menyeramkan, tidak dipahami oleh Fajar. Untuk memastikan bahwa penafsirannya benar, Fajar bertanya apakah itu film horor, dan ternyata oleh Heri tafsiran itu disalahkan. Film itu, menurut Hari adalah film perang. Begitu halnya tentang ungkapan *anak semata wayang* yang digunakan oleh Hari.

Berdasarkan dialog tersebut kita ketahui bahwa makna sebuah kata dan ungkapan tergantung pada konteks kalimatnya. Makna kata dan ungkapan dalam sebuah kalimat tergantung pada situasi komunikasinya. Kekurangtepatan pemilihan kata menyebabkan tafsiran ganda bagi pendengar atau pembacanya.

Perhatikan contoh kalimat berikut!

1. *Tahun ini tanaman karet yang masih agak muda jumlahnya hanya sedang-sedang saja di perkebunan yang sangat luas itu.*

Pada contoh kalimat tersebut kita disuguhkan fakta yang tidak jelas dan dapat kita tafsirkan berbeda-beda. Kita tidak tahu pohon karet yang agak muda itu berumur berapa tahun; jumlah yang sedang-sedang saja itu berapa banyaknya; dan perkebunan yang sangat luas itu berapa hektar.

Pemilihan kata dalam kalimat harus mempergunakan tiga tolok ukur sebagai berikut:

- a. ketepatan,
- b. kebenaran, dan
- c. kelaziman.

Kata yang *tepat* adalah kata yang mempunyai makna yang dapat mengungkapkan gagasan dengan tepat. Kata yang *benar* adalah kata yang sesuai dengan bentuk yang benar, baik berupa bentuk dasar maupun bentuk jadian. Kata yang *lazim* adalah kata yang biasa digunakan untuk mengungkapkan gagasan tertentu.

Perhatikan contoh kalimat berikut!

2. Karena *mengacuhkan* petunjuk yang diberikan pada awal tes, banyak peserta yang tidak dapat mengerjakan soal dengan benar.

Pemakaian kata *mengacuhkan* pada kalimat tersebut tidak tepat. Kata *mengacuhkan* bersinonim dengan kata *mempedulikan*. Jadi, bagaimana mungkin orang yang *mempedulikan* petunjuk justru tidak dapat mengerjakan soal dengan benar. Kalimat tersebut akan lebih baik kalau kata *mengacuhkan* diganti dengan kata *mengabaikan*.

Sehingga kalimat tersebut menjadi: *Karena mengabaikan petunjuk yang diberikan pada awal tes, banyak peserta yang tidak dapat mengerjakan soal dengan baik.*



Tugas

Kerjakan di buku tugas Anda!

A. Tentukan bentuk yang baku untuk pasangan kata-kata berikut!

No	Kata 1	Kata 2	Bentuk Baku
a.	mengait	mengkait
b.	menyintai	mencitai
c.	menyolok	mencolok
d.	merubah	mengubah
e.	memasukan	memasukkan
f.	menyejajarkan	mensejajarkan
g.	penahapan	pentahapan
h.	pengrusakan	perusakan
i.	jadual	jadwal
j.	hipotesis	hipotesa
k.	nampak	tampak
l.	jenderal	jendral
m.	karier	karir
n.	organisme	organisma
o.	hierarki	hirarki
p.	ujud	wujud
q.	khawatir	kuatir

r.	resiko	risiko
s.	hakikat	hakekat
t.	metoda	metode
u.	mengelola	melola
v.	imbauan	himbau
w.	pelepasan	penglepasan
x.	hutang	utang

B. Pilihlah kata yang tepat untuk kalimat-kalimat berikut!

1. Semoga keluarga yang ditinggalkan (diberikan, diberi) kekuatan iman.
2. Di kelasnya dia menduduki (ranking, peringkat) kedua.
3. Saya ingin (langgan, berlangganan) majalah itu.
4. Bacalah (sepintas, sekejap) halaman tujuh belas ini.
5. Sesudah (latihan, pelatihan) drama, mereka beristirahat sambil menikmati masakan Ratna.
6. Gelandangan itu kemana-mana mengenakan (baju, busana) compang-camping.
7. (Gerombolan, rombongan) ibu-ibu PKK siang ini mengadakan demonstrasi memasak.
8. Beberapa (aktivis, aktifitas) lembaga sosial masyarakat mengingatkan pentingnya lingkungan hidup yang sehat.
9. Gubernur (menugaskan, menugasi) walikota untuk menyelesaikan masalah itu.
10. (Sekarang, kini) atau besok penggerakan waduk itu dilakukan?

C. Lengkapi kalimat-kalimat berikut dengan ungkapan yang tepat!

1. Kedatangan anak itu diterima orang tuanya dengan
2. Aparat kepolisian terpaksa ... untuk meredakan perselisihan dua kelompok muda itu.
3. Keberhasilan kesebelasan Sriwijaya FC menjuarai Liga Jarum 2007 berkat ... pelatihnya.
4. Usahnya untuk membujuk anak itu gagal, akhirnya dia pulang dengan
5. Otak perampokan beserta ...nya telah ditangkap polisi dini hari tadi.

6. Setiap pulang ke kampung halamannya tak lupa ia selalu membawa
7. Perjanjian yang dibuat ... tidak memiliki dasar hukum yang kuat.
8. Telah lama ia menjadi ... pengusaha itu.
9. Kebiasaannya mengambil barang milik teman-temannya tanpa izin membuat ia dijuluki si
10. Beberapa pelaku peristiwa itu mencoba ... dengan memberikan alibi kepada tim penyelidik.
 - tangan hampa
 - cuci tangan
 - kaki tangan
 - ringan tangan
 - tangan kanan
 - turun tangan
 - buah tangan
 - tangan dingin
 - tangan panjang
 - menengadahkan tangan

B. Memanfaatkan Sinonim atau Parafrasa dalam Paragraf

Perhatikan dua paragraf berikut!

1. Leonita masih kecil. Usia Leonita belum genap tiga tahun. Leonita ingin bersekolah. Tidak ada teman kanak-kanak yang dapat menerima Leonita. Hati Leonita sangat sedih. Leonita harus menunggu dua tahun lagi.
2. Leonita masih kecil. Usianya belum genap tiga tahun. Ia ingin bersekolah. Tidak ada teman kanak-kanak yang dapat menerimanya. Hatinya sedih, ia harus menunggu dua tahun lagi.

Kedua paragraf tersebut di atas mengungkapkan gagasan yang sama. Namun paragraf kedua terasa lebih enak dibaca dibandingkan dengan paragraf pertama. Pengulangan kata "Leonita" pada paragraf pertama sangat mengganggu penyerapan informasinya. Pengulangan kata yang sama dalam sebuah paragraf juga membosankan pendengar atau pembacanya. Oleh karena itu, pada paragraf kedua, kata *Leonita* diganti dengan kata *ia* dan *-nya* pada kalimat-kalimat selanjutnya. Penggantian kata Leonita dengan *ia* dan *-nya* tersebut membuat paragraf kedua lebih menarik dan tidak membosankan.

Pengulangan kata dalam sebuah paragraf sebenarnya sangat dianjurkan. Karena pengulangan bentuk dalam sebuah paragraf justru digunakan untuk menjaga pertalian antarkalimat dalam paragraf tersebut. Hanya yang perlu dihindari adalah pengulangan kata dengan kata yang sama dan terlalu sering.

Agar pengulangan kata dalam sebuah paragraf tidak monoton dan membosankan, ada tiga cara yang bisa digunakan yaitu sebagai berikut.

1. Menggunakan kata ganti, contoh: *ia*, *-nya*, *beliau*.
2. Menggunakan kata-kata yang sepadan.
3. Menghilangkan bentuk yang berulang itu.

Perhatikan contoh berikut!

- 1.a. Nani dan Nana dipanggil ayah Nani dan Nana karena Nani dan Nana akan diberi hadiah.

Kalimat tersebut akan lebih baik kalau diulang dengan kata ganti. Perbaikannya adalah sebagai berikut.

- 1.b. Nani dan Nana dipanggil ayahnya karena mereka akan diberi hadiah.

- 2.a. Dahulu kami mempunyai kucing yang sangat indah bulunya, tetapi sekarang kucing yang sangat indah bulunya itu sudah mati.

Pengulangan kata kucing yang sangat indah bulunya tersebut akan lebih baik bila diulangi dengan kata-kata yang sepadan. Perbaikan kalimat tersebut adalah sebagai berikut.

- 2.b. Dahulu kami mempunyai kucing yang sangat indah warna bulunya, tetapi sekarang binatang itu sudah mati.



Tugas

Kerjakan di buku tugas Anda!

1. Perbaikilah paragraf berikut dengan menggunakan kata ganti!

Walaupun usia Merliquica Timori belum genap tiga tahun, Merliquica Timori yang masih kecil itu ingin bersekolah. Hati Merliquica Timori sedih karena tidak ada taman kanak-kanak yang bersedia menerima Merliquica Timori dan Merliquica Timori harus menunggu dua tahun lagi.

2. Perbaiki paragraf berikut dengan menggunakan padan kata untuk kata-kata yang digarisbawahi!

”Saudara-saudara, atas nama pemerintah, saya menyampaikan salut setinggi-tingginya atas *partisipasi* aktif yang Anda berikan dengan penuh dedikasi dan penuh *antusias* dalam menyelesaikan proyek *irigasi* ini sebagai salah satu kegiatan dari *pilot project* modernisasi dalam semua aspek kehidupan kita, baik mental maupun *spiritual*.”

3. Buatlah sebuah paragraf dari kalimat topik berikut!

Anda bisa memilih salah satu kata kunci untuk dikembangkan. Gunakan kata ganti atau padanan kata untuk mengembangkannya. Panjang paragraf kurang lebih 10 kalimat.

– *Seorang ahli menemukan tambang batu bara di kabupaten Wonogiri.*

4. Bacalah teks berikut dengan cermat! Perbaikilah paragraf yang menggunakan pengulangan dengan kata yang sama. Gunakan padanan kata untuk memperbaikinya!

Jepang Populerkan Novel via Ponsel

Kawula muda Jepang usia belasan saat ini tengah keranjingan membaca novel dari telepon seluler (ponsel) mereka. Novel pada ponsel mereka menjadi genre literatur baru di Jepang. Novel jenis ini berkembang pesat dan menjadi bagian dari budaya populer Jepang. Pembaca novel usia belasan menjadikan novel ponsel sebagai alternatif bacaan yang tidak beredar dan dijual di toko-toko buku konvensional.

Teks-teks di novel ini ditulis secara horizontal dengan spasi lebar di antara baris teks. Ini berbeda dengan novel Jepang versi cetak yang ditulis secara vertikal dengan huruf-huruf kecil dan rapat.

Biasanya penulis novel ponsel menggunakan bahasa yang sederhana, pendek, menggunakan ikon "emoticon" serta kata-kata populer di kalangan muda-mudi Jepang.

"Meskipun pada awalnya novel telepon seluler ditentang penulis-penulis tradisional, namun mereka mencerminkan kekinian. Novel tersebut bisa berkembang menjadi genre literatur baru, jadi kita harus tetap berpikiran terbuka," kata Mikio Fanayama, juru bicara jurnal ternama di Jepang, "Bungeikai".

Hikari Kanno, 13, seorang pencinta novel ponsel yang masih duduk di bangku sekolah menengah pertama, menganggap genre literatur ini sesuai dengan dirinya. "Novel-novel itu membuat saya menangis. Itulah mengapa saya membacanya" kata Hikari.

Salah satu novel yang digandrunginya berjudul "Clearness". Novel ini bercerita mengenai hubungan antara seorang mahasiswa yang menjual dirinya dan seorang pria muda yang bekerja di klub malam.

"Kita tidak bisa menemukan tipe drama seperti ini di televisi," ujarnya. Hikari mengaku menghabiskan waktu tiga jam per hari untuk membaca novel jenis ini. Orang tuanyalah yang kemudian menerima getahnya, karena harus membayar tagihan telepon sebesar 40 ribu yen (USD350).

Novel ponsel yang menjadi *best-seller* di Jepang adalah "Koizora" atau "LoveSky". Di sini dikisahkan seorang siswa kelas 1 SMA yang harus berhadapan dengan masalah-masalah yang umum dihadapi



Sumber: wordpress.com

Gambar 6.1 Zaman sekarang ini ponsel digunakan untuk menyimpan novel

remaja Jepang, seperti penganiayaan, percobaan bunuh diri, obat-obatan terlarang, seks, pemerkosaan, kehamilan, dan tentu saja cinta. "Koizora" laris manis dan terjual 1,95 juta kopi sejak diluncurkan perdana pada 2006 lalu.

(Sumber: Koran Sindo, 24 Januari 2008)

C. Membedakan Pemakaian Kata yang Bersinonim

Pada subbab sebelumnya kita telah belajar membuat paragraf. Dalam sebuah paragraf kadang terdapat kata yang mengacuhkan sinonim. Lalu apa sinonim itu?

Sinonim adalah kata-kata yang memiliki kemiripan makna. Istilah ini hanya dipakai pada kata-kata dalam satu bahasa yang sama. Misalnya, kata teman, sahabat, kawan, mitra merupakan sinonim karena memiliki kemiripan makna dan dalam bahasa yang sama. Namun bila kata-kata yang hampir sama artinya berasal dari dua bahasa, kata-kata tersebut tidak dapat dikatakan bersinonim. Misalnya kata *benefit* (bahasa Inggris) semakna dengan kata *masalahat* (bahasa Indonesia) bukan merupakan sinonim karena dari dua bahasa yang sama. Kedua kata itu tidak disebut bersinonim tetapi berpadanan.

Perhatikan contoh berikut!

1. Gadis berparas *ayu* itulah yang menjadi juara lomba karya tulis ilmiah tingkat Provinsi Jawa Tengah.
2. Munculnya kabut tipis di pagi hari itu membuat pemandangan di sekitar gunung gandul semakin *indah*.
3. Luar biasa gadis itu, selain *cantik* dia juga pintar.

Kata *ayu*, *indah*, *cantik* pada kalimat-kalimat tersebut bersinonim.



Tugas

Buatlah kalimat menggunakan kata-kata yang bersinonim di bawah ini!

1. Biaya, bea, ongkos, anggaran
2. hadiah, imbalan, anugerah, ganjaran, pemberian
3. kagum, takjub, terpesona, heran.
4. pegawai, pekerja, karyawan, petugas.
5. sarana, alat, cara, media.

Dalam pemakaian bahasa, sinonim dapat dipakai untuk memberi variasi sehingga pemakaian bahasa terasa lebih segar. Akan tetapi pemakaian sinonim harus memperhatikan kolokasi kata atau kelaziman persandingan kata yang satu dengan yang lain. Mengapa demikian? Setiap kata yang maknanya hampir sama belum tentu bisa saling menggantikan. Pemilihan kata yang memiliki makna yang mirip harus dilakukan dengan cermat. Perhatikan kalimat berikut!

Makanan itu dibawa ke laboratorium *untuk/agar/supaya* diteliti.

Pada kalimat tersebut kata *untuk*, *agar*, *supaya* dapat digunakan. Tentu saja dengan makna yang berbeda. Kata *untuk*, *agar*, *supaya* biasanya digunakan untuk menyatakan tujuan, alasan atau maksud suatu tindakan dilakukan. Adanya kesamaan fungsi tersebut, kadang-kadang orang tidak dapat membedakan pemakaiannya secara baik sehingga kalimat yang dihasilkannya juga tidak baik.



Tugas

A. **Pilihlah kata yang paling tepat untuk melengkapi kalimat-kalimat berikut!**

1. Kita perlu berbicara terus terang ... membuka masalah yang sebenarnya.
(untuk, agar, supaya, bagi)
2. Perusahaan itu meningkatkan jumlah produksinya ... memenuhi kebutuhan konsumen.
(untuk, agar, supaya, bagi)
3. Menteri perdagangan ... perkembangan ekspor non migas yang cukup menggembirakan akhir-akhir ini.
(menonton, memandangi, melihat, menatap)
4. Harimau itu sedang ... gerak-gerik calon mangsanya.
(menonton, memandangi, mengamati, menyaksikan)
5. Banyak orang ... pertandingan tinju itu melalui televisi.
(melihat, menonton, menatap, mengamati)
6. Bupati Wonogiri akan ... kecamatan yang dilanda bencana itu.
(melihat, meninjau, menonton, menyaksikan)
7. Duduklah ... sambil menikmati hidangan sekedarnya.
(sejurus, sejenak, sepiantas, sekilas, sekejap)
8. Sekolahnya yang ... lebih jauh dari sekolahnya sebelumnya.
(kini, saat ini, sekarang, waktu ini)
9. ... nya sebagai dokter membuat ia disegani penduduk setempat.
(pekerjaan, profesi, jabatan)
10. Ia ingin memarahi anaknya ... anak itu takut.
(untuk, demi, bagi, supaya)

B. **Carilah dua sinonim kata di bawah ini, kemudian buatlah kalimat dengan kata tersebut!**

- | | |
|----------------------------|----------------------------|
| 1. bagus (...,) | 6. pintar (.....,) |
| 2. hemat (.....,) | 7. besar (.....,) |
| 3. bersih (.....,) | 8. baik (.....,) |
| 4. kalah (.....,) | 9. kotor (.....,) |
| 5. lincah (.....,) | 10. bunga (.....,) |

C. Kerjakan kegiatan berikut sesuai dengan perintahnya!

1. Susunlah sebuah karangan deskripsi yang mengandung kata-kata bersinonim. Gunakan sinonim itu untuk mempertahankan kohesi dan koherensi dalam paragraf. Panjang karangan kira-kira 5 paragraf.
2.
 - a. Tukarkan karangan yang Anda buat dengan teman Anda!
 - b. Temukan kata-kata bersinonim dari karangan teman Anda!
 - c. Berikan tanggapan terhadap karangan teman Anda!



Rangkuman

- ◆ Makna sebuah kata dan ungkapan tergantung pada konteks kelimatnya.
- ◆ Makna kata dan ungkapan dalam sebuah kalimat tergantung pada situasi komunikasinya.
- ◆ Kekurangtepatan pemilihan kata menyebabkan tafsiran ganda bagi pendengar atau pembacanya.
- ◆ Agar pengulangan kata dalam sebuah paragraf tidak monoton dan membosankan, ada tiga cara yang bisa digunakan yaitu:
 1. menggunakan kata ganti, seperti ia, -nya, beliau;
 2. menggunakan kata-kata yang sepadang;
 3. menghilangkan bentuk yang berulang itu.
- ◆ Sinonim adalah kata-kata yang memiliki kemiripan makna.



Uji Kompetensi

Kerjakan uji kompetensi di buku tugas Anda!

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

1. Pagi-pagi ia sudah mendapat kopi pahit.
Makna ungkapan kopi pahit pada kalimat tersebut adalah
 - a. pujian
 - b. sanjungan
 - c. marah
 - d. hiburan
 - e. hadiah

2. Bagi warga desa yang berminat mendapatkan kredit bank harap mendaftarkan namanya di kantor kelurahan.
Kekurangan tepatan kalimat tersebut terdapat pada pemakaian
- bagi
 - warga desa
 - mendapatkan
 - kredit
 - bank
3. Pemakaian bentuk kata yang tepat terdapat pada kalimat
- Kami tidak dapat memenuhi permintaan Saudara karena persediaan barang kami sudah habis.
 - Semua langganan harus dilayani dengan baik.
 - Pemutaran roda harus tetap pada porosnya.
 - Keterampilan menggunakan komputer sangat diperlukan.
 - Bahasa Indonesia adalah alat persatuan bangsa.
4. Ayahnya tidak dokter, tetapi perawat.
Ketidaktepatan pemilihan kata pada kalimat tersebut adalah kata
- ayahnya
 - tidak
 - dokter
 - tetapi
 - perawat
5. Jangan percaya perkataan *si mulut manis* itu.
Makna ungkapan *mulut manis* pada kalimat tersebut adalah
- mudah dipercaya
 - senang menobrol
 - kata-katanya pasti
 - tidak suka berkata-kata
 - selalu tersenyum manis
6. Keberhasilan klub sepak bola itu memenangi pertandingan berkat pelatihannya.
Ungkapan yang tepat untuk melengkapi kalimat tersebut adalah
- kaki tangan
 - turun tangan
 - tangan panjang
 - tangan kanan
 - tangan dingin
7. Kita harus berolahraga agar badan kita tetap sehat.
Sinonim yang dapat digunakan untuk mengganti kata agar adalah
- bagi
 - untuk
 - supaya
 - buat
 - kepada
8. Tentara itu sedang gerik-gerik para pemberontak.
Kata yang paling tepat untuk melengkapi kalimat tersebut adalah
- menonton
 - memandang
 - melihat
 - mengamati
 - menatap

9. Kalimat yang menggunakan bentuk kata dengan tepat adalah
 - a. Herman adalah seorang pensiunan ABRI.
 - b. Kapal itu merayap di atas lautan.
 - c. Adiknya yang bungsu merupakan seorang perawat.
 - d. Pada umumnya batu bara dikutip dari dalam tanah.
 - e. Dia bukan pergi ke Jakarta.
10. Orang itu bekerja membanting tulang untuk membiayai sekolah anaknya. Makna ungkapan membanting tulang pada kalimat tersebut adalah
 - a. bekerja keras
 - b. bekerja tekun
 - d. bekerja lembur
 - c. bekerja tekun menerus
 - e. bekerja sama

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Buatlah kalimat dengan ungkapan berikut!
 - a. lampu hijau
 - b. patah tulang
 - c. besar kepala
 - d. kambing hitam
2. Buatlah kalimat dengan kata-kata yang bersinonim berikut sehingga jelas maknanya.
 - a. besar, raya, agung, akbar
 - b. cantik, indah, elok, manis
3. Carilah tiga sinonim kata-kata berikut!
 - a. tinggi
 - b. hidung
 - c. melihat
 - d. mati
4. Apa yang dimaksud dengan sinonim? Jelaskan!
5. Buatlah daftar kata dengan sinonimnya! (kurang lebih 10 kata)

Pelajaran

7

Kesehatan



Kompetensi Dasar

1.7 Menggunakan kalimat yang baik, tepat, dan santun.

Pernahkah kalian membaca sebuah artikel di koran? Jika pernah, Anda tentu pernah menemukan pula kalimat-kalimat yang menjadi artikel tersebut. Kalimat menjadi salah satu unsur pembangun sebuah wacana ataupun roda sebuah kegiatan komunikasi yang kita lakukan sehari-hari.

Dalam berkomunikasi hendaknya kita menggunakan kalimat-kalimat yang komunikatif agar komunikasi yang kita lakukan dapat berjalan dengan lancar. Lalu seperti apakah kalimat yang komunikatif itu? Bagaimana cara kita menggunakan kalimat yang komunikatif tersebut? Untuk dapat memahami lebih jelas mengenai kalimat yang komunikatif, pelajari materi berikut dengan cermat. Setelah Anda mempelajari materi dalam bab ini diharapkan Anda menggunakan kalimat yang baik, tepat, dan santun dalam kegiatan komunikasi yang Anda lakukan.

A. Mengidentifikasi Kalimat yang Komunikatif Tetapi Tidak Cermat

Sebelum kita mempelajari tentang kalimat komunikatif, mintalah teman Anda untuk membacakan wacana berikut!

Kurangi Garam Cegah Anak Kegemukan

Makanan tanpa garam, ya hambar. Tapi, bila terlalu banyak melannya, risiko berbagai penyakit siap menghadang Anda. Salah satunya adalah hipertensi, bahkan obesitas. Hal ini diungkapkan oleh tim peneliti St. George's University of London, Inggris. Penelitian yang dipimpin Dr. Feng He menganalisis data survey Great Britain's National Diet and Nutrition 1997 yang melibatkan lebih dari 1.600 orang berusia 4-18 tahun di Inggris. Lebih dari 1.600 anak laki-laki dan perempuan yang terekam mengonsumsi garam dalam kebiasaan makan mereka.

Hasil penelitian Feng mengungkapkan anak-anak dan remaja yang terlalu banyak mengonsumsi makanan yang mengandung garam akan cepat haus. Hal ini akan memicu mereka banyak minum minuman bersoda yang banyak mengandung kalori. Sehingga menjadi pemicu terjadinya obesitas pada anak-anak.

Cara yang baik untuk menghentikan kebiasaan memakan makanan berkalori adalah menghentikan kebiasaan mengonsumsi makanan berkadar garam tinggi, menurut rekan Feng, Graham Mac Gregor, dari St. George University of London, merupakan faktor tersembunyi dari epidemi obesitas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa apabila anak-anak berusia 14-18 tahun mengonsumsi makanan berkadar garam rendah, akan mengurangi kebiasaan mereka minum-minuman bersoda. Mereka mengestimasi setiap mengurangi 1 gram garam, akan mengurangi konsumsi minuman ringan yang manis hingga 27 gram setiap hari, kemudian hal itu akan mampu mengurangi risiko mengalami obesitas dan tekanan darah tinggi. Dalam jangka panjang, risiko terkena serangan jantung dan stroke pun akan berkurang.

Para orang tua sebaiknya memeriksa label saat memilih makanan rendah garam, tidak menambahkan garam ketika memasak, serta tdiakan garam di meja makan. Dr. Myron Weinberger, Profesor kesehatan dari Indianan University School of Medicine, mengatakan bahwa selama ini mayoritas masyarakat berpikir sodium bersumber dari garam. "Kenyataannya, garam hanya berkontribusi kurang dari 10-15 persen," ujar Weinberger. Dr. Feng He menyatakan, "Pengurangan garam pada makanan yang diproses oleh pabrik dapat dilakukan secara perlahan-lahan tanpa diketahui oleh masyarakat karena mengurangi 10-20 persen asuman garam tidak akan dideteksi oleh indra perasa manusia.

Tingkat konsumsi garam di Amerika Serikat dan Inggris naik hingga 75 persen sodium dari makanan yang diproses seperti saus tomat, sop, makanan kaleng, dan makanan campuran yang disiapkan. Para ahli mengatakan cara untuk mencegah anak-anak dan remaja mengalami obesitas adalah menghentikan kebiasaan mengonsumsi makanan yang banyak mengandung garam dan diganti dengan makanan yang menyehatkan serta berolahraga. Mac Gregor juga menyarankan sebaiknya orangtua memperhatikan label makanan dan memastikan anak mereka mengonsumsi lebih banyak buah dan sayuran segar tanpa menambah garam agar tidak menstimulasi otak untuk banyak minum.

Sumber: Koran "Tempo", 25 Februari 2008
(dengan penyuntingan seperlunya).



Tugas

A. Berdasarkan bacaan di atas, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini di buku tugas Anda!

1. Mengapa anak yang banyak mengonsumsi garam akan terkena risiko obesitas?
2. Apa saja cara yang bias ditempuh untuk mengurangi konsumsi garam pada anak?
3. Apakah hubungan antara konsumsi garam, minuman bersoda, dan obesitas?
4. Makanan apa saja yang memiliki kandungan sodium hingga 75 persen?
5. apa langkah yang dianjurkan para peneliti bagi orang tua untuk mengurangi risiko obesitas pada anak?

B. Carilah makna kata-kata atau istilah berikut dalam kamus atau ensiklopedia, kemudian buatlah kalimat dengan kata atau istilah tersebut!

- | | |
|---------------|----------------|
| 1. hipertensi | 9. label |
| 2. obesitas | 10. kontribusi |
| 3. diet | 11. sodium |
| 4. kalori | 12. dideteksi |
| 5. epidemi | 13. stimulasi |
| 6. estimasi | 14. insting |
| 7. asupan | 15. gender |
| 8. stroke | |

Perhatikan kalimat di bawah ini!

- (1) Makanan tanpa garam, ya, hambar.
- (2) Tapi, bila terlalu banyak melennya, risiko berbagai penyakit menghadang Anda.

Kedua kalimat tersebut kita temukan pada bagian awal bacaan di atas. Apakah Anda mengerti maksud kalimat tersebut?

Kalimat (1) termasuk kalimat komunikatif karena dengan mudah kita memahami maksudnya. Namun, kalimat tersebut termasuk kalimat yang kurang baik jika ditinjau dari kaidah kebahasaan. Kalimat tersebut akan lebih tepat jika diubah menjadi *makanan tanpa garam terasa hambar*.

Sebuah kalimat, selain ditentukan oleh keutuhan unsur-unsur pikiran, juga ditentukan oleh hal-hal berikut.

1. Kelugasan penyusunannya (tidak rancu).
2. Kebenaran urutan kata-katanya.
3. Ketepatan pemakaian kata-kata penghubungnya atau perangkainya.
4. Kecermatan memilih kata-katanya.
5. Kebenaran menggunakan bentuk kata-katanya.

Kita sering mendengar atau menemukan dalam teks atau bacaan kalimat yang komunikatif tetapi tidak cermat. Kalimat-kalimat seperti itu termasuk kalimat komunikatif, karena kita sudah biasa mendengar ketika diucapkan orang lain atau kita baca dari teks atau bacaan. Namun, bila kita cermati lebih teliti ternyata kalimat tersebut tidak cermat.



Tugas

Kerjakan di buku tugas Anda!

Perhatikan kalimat-kalimat yang komunikatif tetapi tidak cermat berikut ini, kemudian ubahlah menjadi kalimat yang komunikatif dan cermat!

1. Kepada para siswa semua dimohon berkumpul di halaman karena akan ada pengarahan dari Bapak Kepala Sekolah.
2. Acara berikutnya adalah sambutan Bapak Kepala Desa. Waktu dan tempat kami persilahkan.
3. Dalam penelitian itu memperlihatkan tentang pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar.
4. pelaku perampokan toko emas itu berhasil ditangkap oleh polisi.
5. Yang sudah selesai mengerjakan soal boleh dikumpulkan kepada pengawas.
6. Kegagalan proyek itu karena perancangan yang tidak mantap.
7. Mereka saling bersalam-salaman pada Hari Raya Idul Fitri.
8. Para hadirin semua dimohonkah berdiri sejenak.
9. Kalau mengenai permasalahan hal jahit-menjahit Anita sudah ahli.
10. Bagi yang merasa kehilangan harap dilaporkan ke meja panitia.

B. Beberapa Kesalahan dalam Penyusunan Kalimat

Dalam berkomunikasi terkadang tanpa sengaja kita melakukan kesalahan dalam menyusun kalimat. Apakah Anda juga pernah melakukan hal serupa? Penyusunan kalimat untuk berkomunikasi harus dilakukan secara cermat. Ketidaccermatan dalam penyusunan kalimat mengakibatkan ketidakjelasan maksud dari kalimat tersebut. Berikut ini dikemukakan beberapa kesalahan kalimat yang disebabkan oleh hal-hal berikut.

1. Penulisan kalimat yang tidak utuh.
2. Pemakaian bentuk kata yang rancu.
3. Pemakaian keterangan yang tidak lengkap.
4. Urutan kata yang menyalahi aturan berbahasa Indonesia.
5. Pemakaian kata atau ungkapan penghubung yang tidak tepat.
6. Pemakaian bentuk dan pilihan kata yang tidak cermat.

1. Penulisan Kalimat yang Tidak Utuh

Jenis kesalahan ini adalah kesalahan dalam menulis kalimat dengan menghilangkan salah satu atau beberapa bagian kalimat yang kehadirannya wajib atau menentukan kelengkapan kalimat itu.

Perhatikan contoh kalimat berikut.

Dalam musyawarah itu menghasilkan lima ketentuan yang harus dipatuhi.

Ketidacceratan pada kalimat tersebut adalah bahwa kalimat itu tidak menampilkan apa atau siapa yang menghasilkan lima ketentuan yang harus dipatuhi bersama. Bagian itu dalam kalimat dihilangkan sehingga pikiran yang diungkapkan kalimat tersebut menjadi tidak utuh. Kalimat itu akan menjadi lebih baik jika diubah seperti berikut.

Dalam musyawarah itu, mereka menghasilkan lima ketentuan berkampanye yang harus dipatuhi bersama.



Tugas

Tunjukkanlah kesalahan yang terdapat pada kalimat-kalimat di bawah ini, kemudian ubahlah menjadi kalimat yang benar!

1. Di antara sekian banyak telah menunjukkan cirri khas yang tidak mudah ditiru.
2. Adalah tugas yang mulia jika menolong sesame.
3. Ketidakhadirannya itu karena sakit perut.
4. Dalam pertemuan itu memutuskan bahwa Andalas yang ditunjuk menjadi wakil sekretaris.
5. Pemerintah menganjurkan membuang sampah pada tempat yang telah disediakan.

2. Penulisan Kalimat yang Rancu

Kesalahan kalimat seperti ini dimungkinkan karena pemakai bahasa mengacaukan dua macam pengungkapan kalimat atau lebih dalam satu kalimat. Perhatikan contoh berikut!

Meskipun hari ini sedang hujan, tetapi Hamid tetap pergi ke balai desa.

Yang dirancukan pada kalimat tersebut adalah:

- a. *Meskipun* hari ini sedang hujan, Hamid tetap pergi ke balai desa.
- b. *Hari ini* sedang hujan, *tetapi* Hamid tetap pergi ke balai desa.

Jadi, kerancuan pada kalimat tersebut adalah pemakaian kata *meskipun* dan *tetapi* dalam sebuah kalimat.



Tugas

**Ubahlah kalimat-kalimat berikut ini menjadi kalimat yang benar!
Tulis di buku tugas Anda!**

1. Bersama ini kami beritahukan, biodata para penceramah telah disiapkan dan kami lampirkan bersama surat ini juga.
2. Kepada para siswa yang berminat mengikuti kegiatan bakti sosial kami mempersilakan mendaftarkan diri di sekolahannya masing-masing.
3. Para Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu sekalian terlebih dahulu kami ucapkan salam sejahtera.
4. Daerah pertanian itu hanya menghasilkan padi sekali setahun karena disebabkan oleh kemarau yang terlalu panjang.
5. Berhubung dengan waktu kami sangat terbatas, karena itu tugas itu tidak selesai pada waktunya.

3. Pemakaian Keterangan yang Kurang Lengkap

Jenis kesalahan ini pada umumnya terdapat pada penulisan surat resmi, baik surat dinas maupun surat niaga.

Perhatikan contoh kalimat berikut!

Memenuhi permintaan saudara, bersama ini kami kirimkan sebuah daftar harga terbitan kami.

Kalimat itu akan terasa lebih lancar jika bagian memenuhi permintaan saudara didahului dengan kata *untuk*, sehingga kalimat tersebut menjadi sebagai berikut.

Bersama ini kami kirimkan sebuah daftar harga terbitan kami untuk memenuhi permintaan saudara.



Tugas

Betulkanlah kalimat-kalimat di bawah ini menjadi kalimat-kalimat yang benar! Tulis jawabanmu di buku tugas Anda!

1. Penonton sangat kecewa PSSI junior dikalahkan tim tamu.
2. Melihat persyaratan yang Saudara cantumkan dalam surat lamaran Saudara tanggal 20 Maret 2008 dengan sangat menyesal kami nyatakan bahwa persyaratan Saudara belum memadai untuk pekerjaan yang kami tawarkan.
3. Rajin berlatih, akhirnya ia disertakan dalam kejuaraan bulu tangkis antarklub.
4. Berbicara tentang kenaikan harga bahan baku dewasa ini, kami tetapkan bahwa produksi pabrik kami mengalami penurunan sebanyak 25%.
5. Menjadikan kabupaten itu sebagai daerah pertanian diperlukan kegiatan penyuluhan kepada para petani di daerah tersebut.

4. Kesalahan Urutan Kata

Kesalahan penulisan kalimat dapat juga terjadi karena urutan katanya tidak sesuai dengan kaidah kalimat bahasa Indonesia.

Perhatikan contoh berikut!

Saya telah umumkan bahwa pada ini hari juga panggung itu kita bangun untuk merayakan hari ulang tahun negara kita yang ke-62.

Kesalahan urutan kata pada kalimat tersebut tampak pada bagian *saya telah umumkan, pada ini hari, dan ulang tahun negara kita yang ke-62*. Menurut kaidah penulisan kalimat bahasa Indonesia, urutan kata pada bagian-bagian itu hendaklah diubah menjadi *telah saya umumkan, pada hari ini, dan ulang tahun ke-62 negara kita*. Kalimat tersebut bisa diperbaiki menjadi sebagai berikut.

Telah saya umumkan pada hari ini juga, panggung itu kita bangun untuk merayakan hari ulang tahun ke-62 negara kita.



Tugas

Ubahlah urutan kata pada bagian tertentu dalam kalimat-kalimat berikut ini sehingga menjadi kalimat yang benar!

1. Rumah besar itu dapat dihuni oleh tiga atau lebih kepala keluarga.
2. Mereka melangsungkan pernikahannya ketika berumur 20 dan 25 tahun masing-masing.
3. Kegiatan itu dilaksanakan untuk memperingati HUT PGRI ke-60.
4. Warga masyarakat kebanyakan sudah mengetahui bahwa pelaksanaan kegiatan gotong royong itu terpaksa diundur.
5. Lomba itu dapat diikuti oleh siswa dengan jumlah anggota 5 atau lebih siswa.

5. Kesalahan Pemakaian Kata dan Ungkapan Penghubung

Dalam pemakaian bahasa Indonesia sehari-hari sering ditemukan beberapa kesalahan dalam pemakaian kata penghubung. Kesalahan itu berakibat makin kaburnya batas pemakaian penghubung antarbagian kalimat dan penghubung antarkalimat.

Perhatikan contoh berikut!

Pak Himan menghadapi persoalan yang berat di kantornya. Tapi ia pun dengan sabar dapat menyelesaikannya.

Kata *tapi* pada kalimat tersebut yang seharusnya berfungsi sebagai penghubung antarbagian kalimat, dipakai juga sebagai penghubung antarkalimat.

Bandingkan dengan kalimat berikut!

Pak Himan menghadapi persoalan yang berat di kantornya tetapi ia pun dapat dengan sabar menyelesaikannya.



Tugas

Lengkapilah dengan kata penghubung yang tepat dalam kalimat berikut!

1. Musim panen masih dua bulan lagi ... perbekalan mereka sudah habis.
2. ... saya belajar dengan tekun, saya tidak berhasil menduduki peringkat pertama.
3. Tanaman kopi jenis ini baru berbuah ... berumur dua tahun.
4. BRI memberi kesempatan ... petani kecil ... meningkatkan produksi pertaniannya.
5. ... tanaman itu tumbuh subur, gunakanlah pupuk secara teratur.

6. Pilihan Kata yang Kurang Tepat

Kesalahan kalimat dapat juga disebabkan oleh pilihan kata yang kurang cermat. Perhatikan kalimat di bawah ini!

Peserta yang sudah hadir diharap mengisi daftar absen di meja panitia.

Penggunaan kata *absen* pada kalimat di atas kurang tepat, karena *absen* berarti *tidak hadir*. Bandingkan dengan kalimat berikut!

Peserta yang sudah hadir diharap mengisi daftar *presensi* di meja panitia.



Tugas

Carilah dalam kalimat-kalimat berikut ini kata yang dianggap kurang tepat. Kemudian gantilah dengan kata lain yang dianggap lebih tepat!

1. Moh. Anwar yaitu seorang atlet Indonesia.

2. Untuk memperoleh kredit bank, si peminjam harus memiliki jaminan ialah rumah atau kebun.
3. Dalam sambutannya ia hanya menyampaikan beberapa buah kata.
4. Pinjamkan dulu uangmu itu ke orang yang sangat memerlukannya.
5. Kakaknya yang sulung merupakan seorang guru.

C. Kalimat Efektif

Pada subbab sebelumnya kita telah mengetahui beberapa kesalahan dalam menyusun kalimat. Dalam berkomunikasi, kita sebaiknya menggunakan kalimat yang efektif agar mudah dimengerti oleh lawan bicara kita. Bagaimana kalimat yang efektif ini? Perhatikanlah contoh kalimat di bawah ini!

1. Pembangunan masjid itu nantinya akan dilaksanakan secara gotong royong oleh masyarakat.
2. Kita bangsa Indonesia tentunya harus bertanggung jawab akan pertumbuhan bangsa Indonesia.

Dalam dua kalimat tersebut, masing-masing terdapat beberapa kata yang sebenarnya tidak diperlukan. Kata-kata yang tidak diperlukan tersebut harus dihilangkan agar kalimat tersebut menjadi kalimat efektif.

Bandingkan dengan dua kalimat berikut!

1. Pembangunan masjid itu akan dilaksanakan secara bergotong royong.
2. Kita harus bertanggung jawab atas pertumbuhan bangsa Indonesia.

Kalimat efektif adalah kalimat yang gagasannya jelas, ringkas, sesuai dengan kaidah, dan enak dibaca. Kalimat efektif hendaknya memenuhi syarat-syarat sebagai berikut.

1. Subjek tidak didahului kata depan.

Contoh:

Di dalam buku ini membahas pentingnya pendidikan anak usia dini.

Penggunaan kata depan "di dalam" pada kalimat tersebut menyebabkan subjek kalimat menjadi tidak jelas. Kalimat tersebut lebih baik kalau diubah sebagai berikut.

Buku ini membahas pentingnya pendidikan anak usia dini.

2. Kata penghubung antarbagian kalimat tidak terdapat pada awal kalimat tunggal.

Contoh:

Dan pemuda itu pergi untuk selamanya.

Pemakaian kata "dan" pada awal kalimat tunggal tidak tepat. Kata penghubung antarbagian kalimat tidak boleh digunakan pada awal kalimat. Perbaikan kalimat tersebut adalah sebagai berikut.

Pemuda itu pergi untuk selamanya.

3. Predikat tidak didahului kata yang.

Contoh:

Matahari yang membuat udara bertambah panas.

Penggunaan kata "yang" di depan kata "membuat", yang berfungsi sebagai predikat kalimat, tidak tepat. Kalimat tersebut akan lebih baik kalau kata "yang" dihilangkan.

Matahari membuat udara bertambah panas.

4. Unsur perincian harus sejajar.

Contoh:

Kegiatannya meliputi pembelian buku, pembuatan katalog, dan pengaturan peminjaman buku.

Ketidak sejajaran kalimat tersebut dengan kata "membuat" dan "mengatur". Agar sejajar, ketiga kata tersebut dapat dijadikan nomina semua atau verba semua.

- a. *Kegiatannya meliputi pembelian buku, pembuatan katalog, dan pengaturan peminjaman buku.*
- b. *Kegiatannya ialah membeli buku, membuat katalog, dan mengatur peminjaman buku.*

5. Kata penghubung anak kalimat harus jelas.

Contoh:

Pakar ekonomi mengatakan krisis moneter segera berakhir.

Kata penghubung antara anak kalimat dengan induk kalimat harus diungkapkan secara eksplisit. Pembentukan kalimat tersebut adalah sebagai berikut.

Pakar ekonomi mengatakan bahwa krisis moneter segera berakhir.

6. Pemakaian kata harus cermat.

Contoh:

Kepala SMK Negeri 5 Surakarta menugaskan beberapa guru mengikuti lomba napak tilas itu.

Bentuk "menugaskan" tidak tepat digunakan dalam kalimat di atas. Bentuk yang seharusnya digunakan ialah "menugasi". Kalimat perbaikannya adalah sebagai berikut.

Kepala SMK Negeri 5 Surakarta menugasi beberapa guru untuk mengikuti lomba napak tilas itu.

7. Urutan kata harus tepat.

Contoh:

Ini hari kita tidak membicarakan tentang soal harga, melainkan tentang mutu barang itu.

Konstruksi "ini hari" dan "kita tidak bicarakan" pada kalimat tersebut tidak tepat. Pembetulan kalimat tersebut adalah sebagai berikut.

Hari ini kita tidak membicarakan tentang soal harga, tetapi tentang mutu barang itu.

8. Tidak menggunakan kata penghubung yang bertentangan.

Contoh:

Meskipun perusahaan itu belum terkenal, tetapi produksinya banyak digunakan masyarakat.

Penggunaan kata penghubung "meskipun" yang diikuti kata penghubung "tetapi" pada kalimat tersebut tidak tepat, karena kedua kata penghubung tersebut menyatakan pertentangan. Perbaikan kalimat tersebut dapat dilakukan dengan menghilangkan salah satu kata penghubungnya.

- a. *Meskipun perusahaan itu belum terkenal, produksinya banyak digunakan masyarakat.*
 - b. *Perusahaan itu belum terkenal, tetapi produksinya banyak digunakan masyarakat.*
9. Menghindari kata penghubung pengaruh asing.

Contoh:

Anak itu segera kembali ke kelas di mana ia meninggalkan buku-bukunya.

Penggunaan kata penghubung "di mana" pada kalimat tersebut tidak tepat. Kata penghubung "di mana" bisa dikatakan kata penghubung pengaruh bahasa Inggris "where". Perbaikan kalimat tersebut adalah sebagai berikut.

Anak itu segera kembali ke kelas tempat ia meninggalkan buku-bukunya.

10. Pilihan kata harus cermat.

Contoh:

Pada perlombaan itu dia menduduki juara pertama

Penggunaan kata "menduduki" pada kalimat di atas tidak tepat. Akan menimbulkan pertanyaan "Siapa juara pertama yang ia duduki tersebut?". Kalimat tersebut lebih baik kalau kata "menduduki" diganti dengan kata "menjadi".

Pada perlombaan itu dia menjadi juara pertama.

11. Kalimat harus logis.

Contoh:

Mereka yang pernah bermalam di Tawangmangu pasti akan merasakan dinginnya udara di sana.

Sepintas lalu kalimat tersebut kalimat yang baik. Namun kalau kita cermati, kalimat tersebut merupakan kalimat yang tidak logis. Kegiatan bermalam di Tawangmangu sudah dilakukan, tetapi dinginnya udara baru akan dirasakan. Berikut adalah pembetulan kalimat tersebut.

Mereka yang pernah bermalam di Tawangmangu pasti merasakan dinginnya udara di sana.



Tugas

A. Ubahlah kalimat-kalimat berikut menjadi kalimat efektif!

1. Pemasangan telepon akan menyebabkan:
 - a. melancarkan tugas
 - b. untuk menambah wibawa
 - c. meningkatnya pengeluaran
2. Selain pelajar, panitia juga memberikan kesempatan kepada para mahasiswa.
3. Pengendara sepeda motor dilarang lewat jalan ini kecuali yang pakai helm.
4. Sebelum mengarang, terlebih dahulu tentukanlah tema karangan.
5. Pertanyaan yang ketiga kalinya, disebabkan karena keseimbangan saya terhadap pemakaian kata nalar.

B. Ubahlah kalimat-kalimat dalam teks di bawah ini menjadi kalimat-kalimat efektif!

Salut untuk Titiek Puspa

Dear Nyata dan para readers. Aku *pingin* urun komentar tentang Eyang Titiek Puspa. Sebelum-belumnya aku *nggak* ngerti *kalo* banyak lagu indah yang sekilas sempat mampir di kupingku ternyata adalah karya Eyang Titiek Puspa.

Pagelaran ulang tahun beliau berjudul *Karya Abadi Sang Legenda, 70 Tahun Titiek Puspa* yang diselenggarakan beberapa waktu lalu baru nyadarin akubahwa karya beliau ternyata banyak sekali dan mutunya mayoritas unggul tak lekang waktu.

Sebagai generasi muda, aku malu masih juga kalah *ama* seorang dari zaman dulu yang selalu bisa mengikuti zaman. Itu tersirat dari model-model lagu beliau yang 70's, 80's sampai yang 2000's, semuanya komplit.

Dengan adanya pertunjukan beberapa waktu yang lalu, aku ngerasa Eyang Titiek Puspa emang pantas jadi legenda. Dan kaum muda tak perlu malu-malu *ngidolain* beliau hanya karena usia beliau.

Satu yang aku sempet sayangin, jika Euis Darliah bias didatengin dari Swedia, seharusnya Scorpion juga wajib diundang buat ngisi acara.

Apa kaitannya? Lho emang pada lupa? Eyang Titiek Puspa kan levelnya *udah* internasional. Dulu beliau bikin lagu bareng Scorpion. Yang wajib *dibanggain*, lagu tersebut direkam di salah satu album Scorpion.

Mungkin ada kendala sehingga Scorpion *nggak* diundang. *Over all*, *tetep aja* konser itu patut diacungi jempol.

(Sumber: Tabloid Nyata, 5 November 2007)



Rangkuman

- ◆ Kalimat dikatakan komunikatif selain ditentukan oleh keutuhan unsur-unsur pikiran, juga ditentukan oleh hal-hal berikut.
 1. kelugasan penyusunannya.
 2. kebenaran urutan kata-katanya.
 3. ketepatan pemakaian kata-kata penghubung atau perangkainya.
 4. Kecermatan memilih kata-katanya.
 5. kebenaran menggunakan bentuk kata-katanya.
- ◆ Beberapa kesalahan dalam penulisan kalimat antara lain:
 1. penulisan kalimat yang tidak utuh.
 2. pemakaian bentuk kata yang rancu.
 3. pemakaian keterangan yang tidak lengkap.
 4. urutan kata yang menyalahi aturan berbahasa Indonesia.
 5. Pemakaian kata atau ungkapan penghubung yang tidak tepat.
 6. Pemakaian bentuk dan pilihan kata yang tidak cermat.
- ◆ Dalam berkomunikasi, sebaiknya menggunakan kalimat yang efektif agar mudah dimengerti oleh lawan bicara kita.
- ◆ Kalimat efektif adalah kalimat yang gagasannya jelas, sesuai dengan kaidah, dan enak dibaca.



Uji Kompetensi

Kerjakan uji kompetensi di buku tugas Anda!

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

1. Pemakaian kata *setengah* dan *separo* pada kalimat berikut yang tidak dapat adalah
 - a. Setengah dari jumlah siswa di sekolah itu dari keluarga tidak mampu.
 - b. Buah itu dibagi dua, masing-masing mendapat setengah bagian.
 - c. Setelah jam yang lalu orang itu meninggalkan tempat itu.
 - d. Bagi Indra, nilai delapan separo dapat diperoleh dengan mudan
 - e. Separo dari jumlah balita di desa itu diperkirakan kekurangan gizi.
2. Bagi para siswa yang akan mengikuti ujian harus melunasi uang SPP lebih dahulu. Kekurangtepatan kalimat tersebut adalah pemakaian kata
 - a. bagi
 - b. para
 - c. yang
 - d. harus
 - e. uang

3. Meskipun perusahaan itu belum terkenal, tetapi produksinya banyak dibutuhkan orang.
Kalimat tersebut adalah kalimat rancu. Agar kalimat tersebut baik, kata yang harus dihilangkan adalah
- | | |
|---------------|-----------|
| a. perusahaan | d. tetapi |
| b. terkenal | e. banyak |
| c. orang | |
4. Pemakaian kata *menemui* dan *menemukan* pada kalimat di bawah ini benar, kecuali
- Marconi adalah orang pertama yang menemukan pesawat radio.
 - Columbus menemui benua Amerika pada 1442.
 - Besok kami akan menemui penghuni panti jompo.
 - Ketika sampai, saya akan segera menemuimu.
 - Saya datang kemari hanya untuk menemui keluarga ini.
5. Mereka yang pernah ke Tawangmangu pasti akan merasakan dinginnya udara di sana.
Ketidaklogisan kalimat tersebut terletak pada pemakaian kata
- | | |
|-----------|----------|
| a. pernah | d. udara |
| b. pasti | e. yang |
| c. akan | |

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

- Selain keutuhan unsur-unsur, pikirannya, hal-hal apa saja yang menentukan baik tidaknya kalimat?
- Sebutkan hal-hal yang menyebabkan ketidakcermatan kalimat!
- Apakah yang dimaksud dengan kalimat efektif?
- Sebutkan syarat-syarat kalimat efektif!
- Carilah lima kalimat tidak afektif dari koran, atau majalah, kemudian perbaikilah agar menjadi kalimat efektif!

Pelajaran

8

Kebudayaan



Kompetensi Dasar

1.8 Mengucapkan kalimat dengan jelas, lancar, bernalar, dan wajar.

Pada pelajaran sebelumnya kita telah belajar mengenai penggunaan kalimat yang baik ketika berkomunikasi. Apakah hanya kalimat baik saja yang dibutuhkan ketika berkomunikasi? Ternyata tidak. Agar orang lain bisa memahami kalimat yang kita ucapkan, maka selama berkomunikasi kita harus memperhatikan pola tekanan, intonasi, nada, irama, dan jeda yang jelas. Bagaimana cara penggunaan tekanan, intonasi, nada, irama, dan jeda dalam setiap kalimat? Untuk memahami tentang permasalahan ini, pelajarilah materi berikut ini dengan cermat! Setelah Anda mempelajari materi ini, diharapkan Anda bisa mengucapkan kalimat dengan jelas, lancar, bernalar, dan wajar dalam membaca suatu cerita maupun berkomunikasi dengan orang lain.

A. Menggunakan Pola Tekanan dalam Berbicara

Bacalah penggalan drama berikut ini dengan teman Anda di depan kelas! Teman yang lain memperhatikan cara pengucapan setiap kalimat dalam drama.

- Anjasmara : "Raden Damarwulan, betapa sukanya hati saya, kalau Raden turut berperang, menurut balatentara ke Wira-bumi. Di Majapahit tidak ada kesatria lagi, karena kebangsawanan hati telah lenyap. Adipati Tuban telah meninggal, dibunuh prajurit Menak Jingga dan hilanglah sudah kesateriaan. Raden Gajah, pahlawan yang datang tiba-tiba itu, entah di mana ia sekarang. Damarwulan, aku ingin melihat tuan jadi Pahlawan yang sejati, yang bisa menolong Majapahit.
- 
- Keterangan: Raden Damarwulan bercakap-cakap dengan Anjasmara.*
- Damarwulan : "Saya sekarang tukang kuda, diperintahkan paman, ayahanda gusti dan bukan dititahkan membela negeri."
- Anjasmara : "Tuan berpangkat kesatria, bukan sudera dan pekerjaan ini tidak layak tuan kerjakan."
- Damarwulan : "Raden Ajeng Anjasmara, jikalau terjadi penghinaan kasta, negeri pun runtuh, tidak tertolong. Keadaan Majapahit jadi begini karena rakyat dihina-hinakan, diperas, dan dipijak. Sebulan baru saya di sini, tetapi sudah banyak kulihat. Kesatria menikam orang bawahan untuk mencoba tajam kerisnya. Sudera dipandang sebagai hewan, negeri buat kaum bangsawan. Kesatria sekalian karya-raya, rakyat meratap karena lapar. Dasar negeri sudah lapuk, sebentar lagi Majapahit hancur."
- Anjasmara : "Perkataan tuan benar sekali."
- Damarwulan : "Mengapa Gusti kalau begitu menghinakan pekerjaan hamba?"
- Anjasmara : "Aku ingin melihat kekasihku jadi pahlawan gagah berani."
- Damarwulan : "Tidaklah patut tukang kuda jadi kekasih Anjasmara, puteri Patih Majapahit."

- Anjasmara : "Yang kucinta Damarwulan, bukan pekerjaannya sekarang ini. Aku tahu, bahwa tuan sudah jadi seperti ini, karena perintah yang tidak patut."
- Damarwulan : "Tidak layak kepada anak mencela perbuatan orang tuanya. Gusti, saya disuruh ke Majapahit untuk jadi hamba pamanku. Segala perintahnya harus kuturuti. Dari dahulu senantiasa terbayang Ramacandera di mataku dan aku ingin seperti dia. Bagaimana negeri jikalau rakyat tidak menurut perintah patihnya?"
- Anjasmara : Jikalau patih buas dan ganas, tidak mengindahkan keperluan rakyat?"
- Damarwulan : Haruslah raja mengganti dia.
- Anjasmara : Jikalau raja seperti patihnya?"
- Damarwulan : Haruslah baginda diturunkan rakyat.
- Anjasmara : Jika engkau menurut perintahnya, Damarwulan, mengapa tuan kalau begitu mau menurut titah patih?"
- Damarwulan : Anjasmara, tidak patut paman kucela.
- Anjasmara : Biar pun ia tidak adil? Biar pun ia melihat tuan dihinakan oleh anaknya? O, Damarwulan jikalau kau tidak melihat jiwa yang bersinar dari matamu, tentu kusangka tuan penakut, tidak berbudi sedikit pun jua. Setelah tuan kulihat sekali, tahulah aku, bahwa tuan kesatria sungguh. Tuanlah dewa yang kunanti-nanti, tuanlah yang dirindui oleh jiwaku.

*Dari : Sadyakala ning Majapahit
Oleh Sanoesi Pane*

Ketika mendengarkan penggalan drama yang dibacakan teman Anda tadi, Anda pasti mendengar adanya pengucapan yang disertai naik turunnya nada. Naik turunnya nada dalam kalimat itulah yang disebut dengan *intonasi*. Selain intonasi, dalam pengucapan kalimat sering kita dengar adanya tekanan pada kata-kata tertentu. Pola pemberian tekanan pada kata dalam suatu kalimat disebut *ritme*. Jadi, intonasi mengacu pada naik turunnya nada dalam pelafalan kalimat, sedangkan ritme mengacu ke pola pemberian tekanan pada kata dalam kalimat.

Pemberian aksent/tekanan itu dilakukan dengan selang waktu yang sama untuk beberapa bahasa yang satu dengan selang waktu yang berbeda untuk beberapa bahasa yang lain. Bahasa Indonesia mengikuti ritme yang berdasarkan jumlah suku kata. Makin banyak suku kata, makin lama pula waktu untuk pelafalannya. Perhatikan contoh berikut!

- (1) Dina / di sini / sekarang
- (2) Guru besar itu / di Surakarta / malam ini

Kalimat kedua pada contoh di atas dilafalkan dengan waktu yang lebih lama daripada kalimat pertama. Mengapa demikian? Jika Anda perhatikan, jumlah suku kata pada kalimat kedua lebih banyak daripada kalimat pertama.

Dalam suatu kata atau kelompok kata pasti ada satu suku kata yang menonjol. Penonjolan suku kata tersebut dapat dilakukan dengan cara memperpanjang pengucapannya, meninggikan nada, atau memperbesar tenaga pengucapan. Pada umumnya tekanan muncul pada tataran kata atau kelompok kata.

Tekanan kata dan kalimat dalam bahasa Indonesia teratur. Tekanan itu biasanya jatuh pada suku kata sebelum yang terakhir. Hanya yang perlu diperhatikan ialah bahwa dalam bahasa Indonesia tekanan tidak membedakan makna.

Perhatikan contoh berikut!

[bela] / bela /

[pembelaan] /pembelaan/

[taman] /taman/

[taman-taman] /taman-taman/

Apabila suku kedua dari akhir mengandung bunyi /a/, tekanan akan ditempatkan pada suku akhir.

Contoh:

[bðlah] /belah/

[bðkðrja] /bekerja/

[teranf] /terang/

[ðmpat] /empat/



Tugas

1. Ucapkan kata-kata berikut dengan tekanan dan lafal yang tepat!

• jelas	• mereka	• memperhatikan
• beda	• segera	• memenuhi
• tepat	• mukena	• kesembuhan
• enam	• peserta	• kemerdekaan
• tega	• bekerja	• sederhana
• untuk	• cemara	• tertekan
• sela	• gerhana	• cemerlang
• teman	• kudeta	• kesempatan
• gelas	• negeri	• kepekaan
• tenun	• beserta	
2. Buatlah kalimat dengan kata-kata tersebut, kemudian ungkapkan dengan lafal, intonasi, tekanan, dan jeda yang baik.

Intonasi merupakan urutan perubahan nada dalam untai tuturan yang ada dalam suatu bahasa. Bagian kalimat tempat berlakunya suatu pola perubahan nada tertentu disebut *kelompok ton*. Pada setiap kalimat ton terdapat suatu suku kata yang terdengar menonjol yang menyebabkan terjadinya perubahan nada. Suku kata itulah yang mendapat tekanan/aksen.

Intonasi yang merupakan perubahan titi nada dalam berbicara biasa ditandai dengan angka (1, 2, 3, 4). Angka (1) melambangkan titi nada paling rendah, sedangkan angka (4) melambangkan titi nada yang paling tinggi.

Pada contoh berikut diperlihatkan perubahan nada dengan angka yang ditempatkan di bawah kalimat.

Dia menerima uang dari ayahnya.
2-33/ 2- 3 1 #

Dia menerima uang dari ayahnya.
2- 32/21 1 1 #

Pada kalimat berita, intonasi kalimat biasanya cenderung menurun.

Perhatikan contoh berikut!

Kamar itu / jendelanya / rusak.

12- 3 3 / 2 3 3 / 2 3 1 #

Namun jika diucapkan dengan intonasi naik, kalimat tersebut akan menjadi kalimat tanya. Perhatikan contoh berikut!

Kamar itu / jendelanya / rusak?

1 2- 3 3 / 2 3 3 / 2 3 3 #

Titi nada (4) biasanya digunakan untuk menyatakan emosi yang tinggi seperti pada orang sedang marah, kesakitan, terkejut, atau kegirangan.

Perhatikan contoh berikut!

Bodoh, kamu!

1 4 1/ 1 1 #

Hore, kita menang!

142/ 2 3 1 #



Tugas

A. Ungkapkan kalimat-kalimat berikut dengan intonasi tekanan, dan lafal yang baik!

1. Kapan kalian bertanding?
2. Sudah dua hari Dini tidak masuk sekolah.

3. Tolong, dik, ambilkan buku itu!
4. Maaf, saya terpaksa harus pergi sekarang.
5. Sekarang? Mengapa tidak berangkat besok saja?
6. Hei, jangan membuang sampah di tempat itu!
7. Bolehkah saya meminjam penggarismu, Dina?
8. Pergi! Muak aku melihat tingkahmu!
9. Bapaknya baru saja datang.
10. Mas, kapan kita berangkat?

B. Bacalah cerpen berikut dengan dua teman Anda. Perhatikan pola tekanan, intonasi, nada, ritme, dan jeda!

Vickers Jepang

Oleh: Nugroho Notosusanto

Pada suatu malam yang kuyup dengan hujan aku pulang dari sebuah pertemuan. Sepedaku merk "Philips" bikinan Surabaya, keadaannya sudah payah benar. Selain jalannya bergoyang-goyang karena rodanya tidak lurus, rantainya berbunyi pula, membikin lagu yang tidak nyaman. Air hujan merayap masuk via leher baju dan merembes ke dalam via jashujan "Swan" kwalitet Rp90,- yang tidak waterproof 100%. Dengan sebal aku menyenandungkan lagu "Tik-tik bunyi hujan di atas genting" menirukan adikku di SR kelas I.

Kota Jakarta di Bilangan Bungur Besar kalau malam jam 10.00 dan hujan begini, menimbulkan bayangan-bayangan yang mengecutkan hati seorang laki-laki normal. Karena aku masuk laki-laki normal, aku berusaha mengatasi bayangan-bayangan seram itu dengan khayalan-khayalan yang nikmat-nikmat. Memang situasi ibukota pada tahun 1951 belum seaman tahun 1954, dan jam malam juga masih ada pada jam 1.00.

Di dekat empasemen stasion Senen, gelapnya seperti di dalam terowongan kereta api. Suara orang berlacur tidak ada di dalam gerbong-gerbong yang berserakan di atas ril. Penjual sate Madura dan kueh putu sudah semua lenyap. Jalanan sepi seperti kuburan.

Tiba-tiba aku kaget seperti di dalam mimpi. Karena gerak refleks, struurstang goyang, roda-roda yang kendor tambah oleng dan rem depan tanpa aku rem, mengerem sendiri. Dengan kutukan jahanam aku terdiri ke dalam comberan yang dingin. Segala keributan itu hanya karena ada kucing menyeberangi jalan. Seketika itu juga aku insaf, bahwa hujan agak reda. Lain daripada itu di kejauhan ada sebuah tiang lampu kelip-kelip melegakan hati yang gelap dingin seperti suasana. Karena hal-hal

yang menyenangkan itu, hatiku jadi besar. Dengan gemas sepeda kukayuh cepat-cepat, meskipun ratapnya tambah tak karuan.

Tapi kegelapan seolah-olah enggan melepaskan aku. Karena lampu itu masih jauh juga. Setiap ada jalan simpang mengapa, dingin dalam hatiku bertambah sejuk. Rumah-rumah di tepi jalan tertutup rapat-rapat dan hitam oleh ketiadaan cahaya. Aku mengayuh terus cepat-cepat, damba akan lampu jalan.

Aku tahu, masih ada satu jalan simpang lagi sebelum tikungan yang ada lampunya. Jalan itu sudah dekat. Kira-kira di tempat ada tonggak hitam di tepi jalan itu. Ya, ada tonggak hitam. Sesungguhnya terlalu besar untuk sebuah tonggak. Apa tonggak betul? Tonggak betul? Tonggak bergerap?! Orang. Tangan kanannya ditentangkan ke samping. Dengan sendirinya aku melambatkan laju sepeda, pedal tak kukayuh lagi. Aku sudah dekat kepadanya. Ia bertolakpingsang, besar.

"Stop!" katanya kemudian, "Turun!" Aku menurut dengan patuh. Tiba-tiba tangan kanannya menodong ke muka, suatu gerak yang tak berguna bagiku, karena tanpa senjata itu pun aku tak sanggup melawan dia, karena tokohnya tokoh seorang Samson. Ia memakai jas hujan meliter hijau tetapi pakai pet seperti pet yang kupakai, model sport Inggris. Sosok tubuhnya yang ditekankan menutup mata, presis bandit picisan.

Karena aku orang normal, jantungku mempercepat degupnya dan tenggorokanku kering seperti onderdil sepeda yang tak pernah kena minyak. Bandit picisan itu tak banyak bicara. Ia mendekat perlahan-lahan, seperti kucing mendekati tikus. Tangan kirinya maju, membuka kancing jas hujanku. Tangan kanannya dengan senjata dekat ke perutku. Ia mulai meraba-raba saku celana. Aku bergerak sedikit kegelian, karena rabaannya sembarangan.

"Awas!" desisnya marah sambil menyodokkan laras senjatanya ke dalam perutku, yang menyebabkan aku mengeluarkan bunyi yang tak dapat ditirukan. Setelah aku diam kembali, ia meneruskan pekerjaannya yang melanggar undang-undang itu. Mau tak mau mataku tertarik kepada senjata yang dibenamkan ke dalam perutku. Bukan revolver, tidak ada cylindernya; pistol jadi. Merk apa? Aku terus mempelajari pistol itu, tak peduli dompetku berisi Rp12,25 pindah ke sakunya. Karena kami tidak jauh benar dari lampu jalan itu, aku dapat melihat, bahwa senjata itu sebuah "Vickers Jepang." Apa nama sesungguhnya, aku tak tahu, tetapi di Indonesia pistol itu terkenal dengan nama itu.

Setelah selesai menggeledah pakaiannya, ia menumpahkan perhatiannya kepada arloji tanganku. Karena melihat badanku yang tak seberapa itu, ia tak peduli tanganku kuangkat atau tidak. Ia menggenggam tangan kiriku untuk mencopot arlojinya; sayang bannya agak sukar membukanya kalau dengan tangan satu. Karena itu tangan kanannya ikut maju. Pistolnya sekali waktu membalik, dan terlihat olehku popornya tidak ada wadah pelurunya. Kosong melompong seperti teng bensin bocor.

Serta merta mulutku sudah mengocek lantang dengan cemooh yang tak tersembunyi, "Wah, nodong kok pakai Vickers Jepang kosong!".

Ia terkejut, sampai arlojiku yang sudah lepas, jatuh ke tanah. Sebentar ia memandangu dengan tak bergerak dan berkata. Kemudian ia mundur selangkah.

"Apa? Kosong? Mau rasa, apa?" aksennya Jawa Tengah.

"Mau diisi satu-satu dari atas, apa? Angel dong ngokangnya!" jawabku, juga pake aksen Jawa Tengah. Dengan penuh kepercayaan kepada diri sendiri karena sikapnya yang ragu-ragu, aku membungkuk dan memungut arlojiku. Ia membiarkan saja.

"Kok tahu ini Vickers Jepang? tanyanya. Dan aku seperti sudah pernah kenal suara itu.

"Saya pernah pakai kok!"

"Di mana?"

"Front MKS."

"Loh! Front MKS?!"

"Tahun 1947."

"Tahun 1947?!"

"Agustus."

"Agustus?!"

"Pernah ke Puring apa?" tanyaku

"Puring?! Gombang Karanganyar?!" pistolnya sudah turun sama sekali. Dan tiba-tiba aku tahu, siapa dia.

"Seksi Bima regu 2! Siapa yang pernah menangis di belakang pohon kelapa takut ambil stelling di muka waktu ada serbuan?"

"Mas Nug!!"

"Ya, saya ini."

Ia terpaku di aspal tak bergerak-gerak. Kaget campur malu ruparupanya.

"Hla, kamu kok jadi bandit ini gimana, dik?" tanyaku.

"Ini mas!" dompetku dikembalikannya kepadaku. Aku maasukkan kembali ke tempatnya dan kemudian arloji aku pakai. Ia diam saja tak menjawab apa-apa. Memandang gelisah kepadaku, memperhatikan aku menutup jas hujan kembali. Kemudian sepeda aku dekatkan kepadanya.

(Sumber: Buku "Tiga Kota" karangan Nugroho Notosusanto)

- C. Diskusikan dengan teman semeja Anda hasil pembacaan tadi. Mintalah saran-saran dari guru Anda berkaitan dengan pola tekanan, intonasi, nada, ritme dan jeda!**

B. Membaca Lirik Lagu

Pada subbab sebelumnya, kita telah belajar tentang intonasi, tekanan, ritme, nada, dan jeda dalam mengucapkan suatu kalimat ketika berinteraksi dengan orang lain. Penggunaan intonasi, tekanan, ritme, nada, dan jeda ini juga perlu dilakukan ketika kita membaca lirik sebuah lagu. Namun penggunaannya berbeda dengan ketika kita membaca teks-teks yang lain. Apa perbedaannya? Perbedaan ini terjadi karena lirik lagu biasanya menggunakan bahasa yang singkat, padat, dan mengandung keselarasan bunyi. Bentuk ini mirip dengan puisi.

Agar dapat membaca lirik lagu dengan baik, kita harus memahami lirik lagu itu serta menguasai teknik membacanya. Jika kita telah mengenal, mengetahui, kemudian memahami sebuah lirik lagu, diharapkan kita dapat menjiwai lirik lagu tersebut dengan baik.

Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika akan membaca lirik lagu.

1. Pemahaman

Pemahaman terhadap isi lirik lagu perlu dilakukan sebelum kita membaca lirik lagu. Pemahaman ini diperlukan agar kita dapat menafsirkan dengan tepat makna dari lirik lagu tersebut. Ada beberapa cara untuk mempermudah pemahaman terhadap lirik lagu antara lain sebagai berikut.

a. Memperhatikan judul

Judul dapat digunakan pegangan untuk mempermudah memahami tema lirik lagu.

b. Memperhatikan titik pandang

Titik pandang dikenal juga dengan istilah sudut pandang atau pusat kisah. Titik pandang mencakup siapa yang dibicarakan serta bagaimana ia berbicara. Dengan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan hal tersebut, diharapkan dapat memahami keseluruhan isi lirik lagu.

c. Mencari kekerapan kata

Kata yang sering atau banyak diulang dalam lirik lagu dapat dijadikan kunci untuk memahami lirik lagu. Melalui pengulangan kata, penulis berusaha menuangkan inti atau tema lagunya.

d. Memahami kata bermakna lugas

Memahami lirik lagu dapat dilakukan dengan memahami lebih dahulu kata bermakna lugas.

e. Memahami kata bermakna kias.

2. Penjiwaan

Penjiwaan diperlukan dalam membaca indah. Penjiwaan atau interpretasi meliputi keutuhan makna lirik lagu dan penyampaian pesan yang terkadang di dalamnya. Penjiwaan yang baik adalah penjiwaan yang wajar dan tidak berlebihan.

3. Suara

Kejelasan pengucapan, kebenaran pengucapan, intonasi, tekanan, ritem, nada dan jeda serta volume merupakan hal yang penting dalam pembacaan lirik lagu. Intonasi menjadi bagian yang paling penting dalam pembacaan lirik lagu karena intonasi merupakan jiwa dari pembacaan lirik lagu.

4. Gerak

Yang dimaksud gerak adalah mimik (gerak muka), gesture (gerak tangan), dan pantomimik (gerak seluruh tubuh).



Tugas

- A. **Bacalah lirik lagu berikut. Perhatikan intonasi, tekanan, ritme, nada, dan jeda!**

Sebenarnya Cinta

Oleh: Letto

Satu detik lalu
Dua hati terbang tinggi
Lihat indahnya dunia
Membuat hati terbawa
Dan bawa ke sana
Dunia fatamorgana
Termanja-manja oleh rasa
Dan ku terbawa terbang tinggi oleh suasana
Dari sudut mata
Jantung hati mulai terjaga
Berbibik di telinga
Coba ingat semua
Dan bangunkanlah aku
Dari mimpi-mimpiku
Seska aku disudut maya
Dan tersingkir dari dunia nyata
Dan bangunkanlah aku

Dari mimpi indahku
Terengah-engah kuberlari
Dari rasa yang harusnya kubatasi
Dan kau menawarkan
Rasa cinta dalam hati
Ku tak tahu harus bagaimana
Untuk raba mimpi atau nyata
Dan bedakan rasa atau suasana
Dalam rangka sayang atau rasa cinta yang sebenarnya
Dan bangunkanlah aku
Dari buta mataku
Jangan pernah lepaskan aku
Untuk tenggelam di dalam mimpiku

Rayuan Pulau Kelapa

Oleh: Ismail Marzuki

Tanah airku Indonesia
Negeri elok amat ku cinta
Tanah tumpah darahku yang mulia
Yang kupuja spanjang masa
Tanah airku aman dan makmur
Pulau kelapa nan amat subur
Pulau melati pujaan bangsa sejak dulu kala
Melambai-lambai nyiur di pantai
Berbisik-bisik raja klana
Memuja pulau nan indah permai
Tanah airku Indonesia

Ismail Marzuki

B. Carilah beberapa lirik lagu, bacakanlah di depan teman-teman Anda!

C. Membaca Pengumuman dan Pidato

Bacalah pengumuman berikut!

1.



PENGUMUMAN
Nomor : Peng/ 011 / III / 2008

Komando Armada RI Kawasan Timur (Koarmatim) akan melaksanakan kegiatan Pengadaan barang/ jasa untuk Program Kerja TA.2008 meliputi :

- Pemeliharaan Alut Sista (termasuk pengadaan material pendukungnya).
- Pembangunan/ pemeliharaan jasa konstruksi.

Bagi Perusahaan yang berminat dipersilahkan menghubungi Koarmatim Ujung Surabaya.
Tlp. 3201911 / 031.3292821

2.

**PENGUMUMAN PEMENANG
LOMBA PILIH LOGO
BIA TRAVEL (PENYELENGGARA UMROH DAN HAJI KHUSUS)**

Lomba pilih logo BIA TRAVEL hari Senin, 10 Maret 2008 penarikan undiannya dilakukan di Kantor Redaksi Jawa Pos. Lomba tersebut cukup banyak peminatnya, sehingga dalam penutupan lomba 29 Februari 2008 cap pos, Logo I mencapai 2.798, sedangkan logo II dipilih 2.471 orang.

Dengan demikian logo I, setelah diundi hasilnya sebagai berikut:

- Hadiah utama berupa paket umroh, diraih oleh FATHIYAH dari Bangkalan Madura.
- Hadiah kedua berupa uang sebesar Rp. 1.000.000,- LASININ dari Surabaya
- Hadiah ketiga berupa uang sebesar Rp. 750.000,- BENNY SETIAWAN dari Jebres Solo
- Dua hadiah hiburan masing-masing Rp. 500.000,- MOENARYO dari Blora dan N. WIDIAWATI dari Surabaya

Bagi para pemenang tersebut diatas diharap menghubungi BIA TRAVEL



BIA TRAVEL
Kantor Perwakilan
Jl. Sumatera 31 GH
Telp. 031 - 5034009, 031 - 5033818
SURABAYA



Tugas

OSIS sekolah Anda akan mengadakan pentas budaya. Pengurus mengharapkan partisipasi semua siswa untuk mengisi acara tersebut. Buatlah pengumuman untuk kegiatan tersebut!



Rangkuman

- ◆ Dalam mengucapkan kalimat, kita harus memperhatikan:
 1. intonasi, yaitu naik turunnya nada;
 2. ritme, yaitu tekanan pada kata-kata tertentu.
- ◆ Intonasi yang merupakan perubahan tinggi nada dalam berbicara biasa ditandai dengan angka (1, 2, 3, 4). Angka 1 melambangkan tinggi nada yang paling rendah, sedangkan angka 4 melambangkan tinggi nada yang paling tinggi.
- ◆ Beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika akan membaca lirik lagu.
 1. Pemahaman
 - a. Memperhatikan judul
 - b. Memperhatikan titik pandang
 - c. mencari kekerapan kata
 - d. memahami makna bermakna lugas
 - e. memahami kata bermakna kias
 2. Penjiwaan
 3. Suara
 4. Gerak



Uji Kompetensi

Kerjakan uji kompetensi di buku tugas Anda!

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

1. Kalimat berikut ini yang dilafalkan dengan ritme yang paling pendek adalah
 - a. Mereka sedang membuat kerajinan tangan
 - b. Dia telah datang
 - c. Kegemarannya mengoleksi barang-barang antik
 - d. Kepergian meninggalkan kesan yang mendalam bagia sebagian orang
 - e. Siapa dia?
2. Pemberian tekanan pada kata dalam suatu kalimat disebut
 - a. intonasi
 - b. ritme
 - c. jeda
 - d. pola
 - e. irama
3. Dalam pelafalan kalimat intonasi mengacu pada
 - a. naik turunnya nada
 - b. keras lemahnya suara
 - c. cepat lambatya suara
 - d. tinggi rendahnya suara
 - e. panjang pendeknya suara

4. Tekanan kata dan kalimat dalam Bahasa Indonesia biasanya terdapat pada
 - a. awal kalimat
 - b. tengah kalimat
 - c. akhir kalimat
 - d. kata kedua
 - e. suku kata sebelum yang terakhir
5. Kata-kata di bawah ini yang pemberian tekanannya pada suku akhir adalah
 - a. /toko/
 - b. /baru/
 - c. /pðrgi/
 - d. /bðlah/
 - e. /ragu/
6. Titi nada paling rendah dalam intonasi Bahasa Indonesia dilambangkan dengan angka
 - a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4
 - e. 5
7. Titi nada paling tinggi dalam intonasi Bahasa Indonesia dilambangkan dengan angka
 - a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4
 - e. 5
8. Kalimat berikut yang mengandung titi nada 4 adalah
 - a. Adik menangis
 - b. pergi!
 - c. Dia telah datang
 - d. Kapan acara mulai?
 - e. Sebaiknya engkau pulang sekarang
9. Kalimat bahasa Indonesia dengan intonasi cenderung menurun adalah
 - a. kalimat
 - b. kalimat perintah
 - c. kalimat berita
 - d. kalimat tanya
 - e. kalimat majemuk
10. Bagian kalimat tempat berlakunya suatu pola perubahan nada tertentu disebut
 - a. ton
 - b. pola
 - c. tekanan
 - d. ritme
 - e. intonasi

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Ada berapa jenis kalimat berdasarkan intonasinya? Sebutkan!
2. Jelaskan pengertian ton dalam bahasa Indonesia!
3. Apa yang dimaksud dengan tekanan?
4. Jelaskan pengertian intonasi!
5. Buatlah tiga kalimat yang mengandung titi nada 4 dalam bahasa Indonesia!

Pelajaran

9

Bencana Alam



Kompetensi Dasar

1.9 Menulis dengan memanfaatkan kategori/kelas kata.

Pernahkah Anda menulis sebuah karangan, baik karangan bebas maupun karangan ilmiah? Jika pernah, berapa jumlah kata yang Anda tulis? Berapa jumlah kalimat yang Anda butuhkan untuk membuat karangan tersebut? Untuk membuat sebuah karangan yang baik dan agar mudah dipahami oleh orang lain, maka kita harus memperhatikan hubungan antarkata, antarkalimat, dan antarkata dengan kalimat. Kita harus bisa memilih kata dan kalimat agar bisa terangkai menjadi sebuah karangan yang bagus. Lalu apa yang perlu Anda perhatikan dalam memilih kata? Permasalahan tersebut akan kita bahas pada materi berikut ini. Setelah Anda mempelajari materi ini diharapkan Anda bisa menggunakan kata atau bentuk kata secara efektif dan efisien.

A. Kategori atau Kelas Kata

Baca dan perhatikan teks berikut!

Akibat diterjang banjir, jembatan di Dusun Surodadi, Desa Gondowangi, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang, ambrol dan putus, Jumat malam. Jembatan di atas kali Pabelan itu merupakan jalur alternatif yang biasa dilalui warga gunung Merbabu ketika akan menjual hasil buminya ke Muntilan atau Yogyakarta. Jembatan yang dibangun di sekitar tahun 2000 itu berukuran panjang 80 meter dan lebar 5 meter. Panjang bagian jembatan yang ambrol ke sungai sekitar 25 meter. Jembatan itu menghubungkan Desa Gondowangi dengan Desa Gondosuli, Kecamatan Muntilan.

(Sumber: Kompas, 24 Februari 2008)

Teks di atas terdiri atas 5 kalimat yaitu sebagai berikut.

1. Akibat diterjang banjir, jembatan di Dusun Surodadi, Desa Gondowangi, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang, ambrol dan putus, Jumat malam.
2. Jembatan di atas kali Pabelan itu merupakan jalur alternatif yang biasa dilalui warga gunung Merbabu ketika akan menjual hasil buminya ke Muntilan atau Yogyakarta.
3. Jembatan yang dibangun sekitar tahun 2000 itu berukuran panjang 80 meter dan lebar 5 meter.
4. Panjang bagian jembatan yang ambrol ke sungai sekitar 25 meter.
5. Jembatan itu menghubungkan Desa Gondowangi dengan Desa Gondosuli, Kecamatan Muntilan.

Coba Anda hitung jumlah kata dalam teks tersebut! Ya, jumlah kata dalam teks tersebut 77 kata. Kata tersebut ada yang berbentuk kata dasar dan ada yang berupa kata bentukan. Kata dasar tersebut di antaranya: akibat, banjir, jembatan, ambrol, putus, Jumat, malam. Adapun kata bentukan antara lain: diterjang, merupakan, dilalui, menjual, dibangun, berukuran. Jenis kata, baik yang berbentuk kata dasar maupun kata bentukan ternyata ada beberapa yang memiliki ciri-ciri perilaku yang berbeda. Ciri-ciri berbeda itu menunjukkan perbedaan kelas katanya. Misalnya, kata *banjir* dan kata *jembatan*. Kedua kata tersebut mempunyai ciri-ciri perilaku yang berbeda. Hal itu menunjukkan perbedaan kategori kelas katanya. Kata *banjir* termasuk kategori *verba* sedangkan *jembatan* termasuk kategori *nomina*.

Dalam bahasa Indonesia kata memiliki empat kategori utama, yaitu *Verba* atau kata kerja; *Nomina* atau kata benda; *Adjektiva* atau kata sifat; dan *Adverbia* atau kata keterangan. Di samping empat kategori utama tersebut ada satu kelompok lain yang disebut kata tugas yang terdiri atas subkelompok yang lebih kecil, seperti: preposisi (kata depan), konjungsi (kata sambung), dan partikel.

1. Nomina (Kata Benda)

Nomina sering disebut kata benda. Secara semantis pengertian nomina adalah kata yang mengacu pada manusia, binatang, benda, dan konsep atau pengertian. Dengan demikian kata guru, kucing, meja, dan kebangsaan adalah nomina. Adapun jika dilihat dari segi sintaksisnya ciri-ciri nomina adalah sebagai berikut.

- a. Dalam kalimat yang predikatnya verba, nomina cenderung menduduki fungsi subjek, objek, atau pelengkap.

Contoh: Pemerintah akan membangun terminal baru.

- b. Kata pengingkaran nomina adalah *bukan* dan tidak pernah berkontras dengan kata *tidak*.

Contoh: Dia itu pelajar.

Untuk mengingkari kalimat di atas digunakan kata *bukan*. Sehingga kalimat tersebut menjadi: Dia itu *bukan* pelajar.

- c. Nomina bisa diperluas yang + kata sifat.

Contoh: (1) Buku yang baru

(2) Rumah yang mewah.

Macam-macam Nomina adalah sebagai berikut:

- a. Nomina berbentuk kata dasar

Contoh:

- Gambar
- Malam
- Meja
- Paman

- b. Nomina berimbuhan

Contoh:

- Kehendak
- Perjanjian
- Telunjuk
- Ilmuwan

- c. Nomina berbentuk kata ulang

- Sayur-sayuran
- Dedaunan
- Batu-batuan
- Gunung-gunung

d. Nomina berbentuk kata majemuk

Contoh:

- Tanah air
- Kambing hitam
- Kutu buku
- Lomba lari



Tugas

1. Bacalah bacaan berikut, kemudian kelompokkan nomina berdasarkan bentuknya!

”Cek Tekanan Darah Sebelum Berolahraga”

Keberadaan pusat kebugaran (*fitness center*) di kota-kota besar, menjalar juga ke kampung-kampung. Kenapa? Karena masyarakat mulai mengerti akan pentingnya olahraga. Apalagi prinsip berolahraga sebenarnya sederhana saja, yakni melakukan gerakan yang terukur.

Dokter kesehatan olahraga, Sadoso Sumosardjuno, dalam situs www.keluargasehat.com mengatakan, syarat utama berolahraga adalah dilakukan agar mengetahui tekanan darah dan denyut nadi seseorang sebelum dan sesudah beraktivitas.

Sadoso menerapkan aturan tersebut di klub kesehatan yang dibinanya sejak tahun 1982 di kawasan Senayan, Jakarta Pusat. Setiap peserta mutlak diukur tekanan darah dan denyut nadinya sebelum melakukan aktivitas olahraga, seperti jogging, aerobik, atau angkat beban.

Aturan itu diterapkan Sadoso mengingat anggotanya kebanyakan orang tua yang memang memerlukan pengawasan ekstra. Kondisi ini berbeda dengan anggota klub pusat kebugaran yang kebanyakan terdiri atas anak-anak muda yang tentu lebih kuat berolahraga. Pastinya tidak jadi soal kalau langsung latihan tanpa diukur tekanan darah atau denyut nadi terlebih dahulu.

Meskipun demikian, menurut Sadoso, semua orang, tak kenal usia sudah tua maupun masih muda, harus diukur denyut nadi dan tekanan darah supaya bisa mengetahui berapa besar porsi latihan yang dapat dijalani. ”Kondisi seseorang tidak bisa ditebak jika ternyata porsi latihan berlebihan dibandingkan kemampuan fisiknya, maka peserta justru berisiko menjadi cedera atau sakit”, ujar Sadoso.

Ditegaskannya, sebelum mengikuti latihan, seseorang sebaiknya dicek dulu tekanan darahnya karena jika kurang tidur biasanya tekanan

darah turun atau jika sedang stres akan memicu tekanan darah jadi naik. "Kalau tekanan darah naik, misalnya, porsi latihan harus dikurangi dari jumlah biasanya". ujar Sadoso.

Dia juga mencontohkan, orang yang hanya sempat tidur tiga jam pada malam hari, seharusnya tidak mengikuti latihan normal. Kalau sebelumnya selalu kuat jalan kaki lima kilometer, maka dalam kondisi kurang tidur berisiko pingsan walaupun jalan kaki hanya satu kilometer.

Hal lain yang membuat orang gagal mencapai badan yang sehat setelah berolahraga, menurut Sadoso, adalah frekuensi latihan yang tidak ideal. Jika latihan aerobik terlalu rajin, akan membuat badan sakit karena tidak ada kesempatan untuk mengistirahatkan badan. Tetapi sebaliknya kalau dilakukan tidak beraturan, juga tidak memberikan banyak manfaat dan bahkan bisa cidera.

Tetap positif

Sementara itu, dokter spesialis olahraga, Hario Tilarso, mengutarakan, maraknya pusat kebugaran pada saat ini merupakan tren positif. Dia menceritakan bagaimana 30 tahun lalu ketika mulai menjalani pekerjaan sebagai dokter di klub olahraga pada tahun 1971. Saat itu orang sangat sulit untuk diajak bergabung di pusat kebugaran karena sangat enggan untuk diajak berolahraga.

"Tetapi sekarang orang-orang sudah mau hidup sehat dan sadar kalau olahraga dapat mencegah pertumbuhan penyakit yang dapat menggerogoti tubuh. Misalnya, ibu-ibu mulai sadar kalau tulang keropos atau jantung bisa dicegah dengan melakukan gerakan olahraga", ujar Hario.

(Sumber: Solopos, 19 Oktober 2008)

2. Buatlah kalimat menggunakan nomina berikut!
 - a. Semangat
 - b. Kemenangan
 - c. Pemukiman
 - d. Adik
 - e. Gelembung
 - f. Hadirilah
 - g. Warna-warni
 - h. Gerak-gerak
 - i. Antarbangsa
 - j. Tumpang tindih

2. Verba (Kata Kerja)

Verba atau kata kerja secara umum memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Verba berfungsi utama sebagai predikat atau sebagai inti predikat dalam kalimat maupun dapat juga mempunyai fungsi lain.
- b. Verba mengandung makna dasar perbuatan (aksi), proses, atau keadaan yang bukan sifat atau kualitas.
- c. Verba khususnya yang bermakna keadaan, tidak dapat diberi prefiks ter- yang berarti "paling".

Perhatikan contoh berikut.

- a. Pencuri itu *lari*.
- b. Para siswa sedang *membaca* di perpustakaan.
- c. Orang itu tidak akan *pergi* sekarang.
- d. Bom itu *meledak* di pusat keramaian.

Kata *lari*, *membaca*, dan *pergi* adalah kata verba yang mengandung makna perbuatan, sedangkan kata *meledak* adalah kata verba yang mengandung makna proses.

Bila dilihat dari segi bentuknya, verba dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu sebagai berikut.

a. Verba Asal

Verba asal adalah verba yang dapat berdiri sendiri tanpa afiks (imbuhan) dalam konteks sintaktis. Contoh: ada, datang, mandi, pergi.

b. Verba Turunan

Verba turunan, yaitu verba yang harus atau dapat memakai afiks, bergantung tingkat keformalan bahasa dan/atau pada posisi sintaksisnya.

Contoh:

- Mengambil
- Perendah
- Berunding
- Dibeli
- Letakkan
- Bersamaan



Tugas

Buatlah kalimat dengan verba berikut!

1. Tidur
2. Makan
3. Mengukur
4. Berkarya
5. Terebut
6. Berunding
7. Meningkatkan
8. Mengetengahkan
9. Dibeli
10. Tarikan

3. Adjektiva (Kata Sifat)

Adjektiva, yang disebut juga kata sifat atau kata keadaan adalah kata yang dipakai untuk mengungkapkan sifat atau keadaan orang, benda, atau binatang. Adjektiva mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Adjektiva dapat diberi keterangan pembandingan *lebih ...*, *kurang ...*, dan *paling ...*
Misal: lebih tinggi, kurang tinggi, paling tinggi.
- b. Adjektiva dapat diberi keterangan penguat seperti *sangat*, *amat*, *benar*, *sekali*, dan *terlalu*.
Misal: sangat indah, amat indah, indah benar, indah sekali, terlalu indah.
- c. Adjektiva dapat diingkari dengan kata ingkar *tidak*.
Misal: tidak pandai, tidak benar, tidak salah, tidak bodoh.
- d. Adjektiva dapat diulang dengan awalan *se-* dan akhiran *-nya*.
Misal : sebaik-baiknya, seindah-indahnya
- e. Adjektiva pada kata tertentu dapat berakhir dengan *-er*, *-(w)i*, *-iah*, *-if*, *-al*, dan *ik*.
Misal: honorer, ilmiah, formal, duniawi, negatif, elektronik

a. Bentuk Adjektiva

Pada umumnya bentuk adjektiva adalah *monomorfemis*, artinya terdiri atas satu morfem. Namun ada pula adjektiva yang lebih dari satu morfem disebut *polimorfemis*. Berikut ini beberapa contoh adjektiva monomorfemis.

Asin	cerah	kecil	matang
Anggun	ceria	kurus	murah
Besar	mewah	lama	ramah
Bisu	murah	lemah	rusak

Contoh adjektiva polimorfemis adalah sebagai berikut.

- Ilmiah
- Manusiawi
- Mudah-mudahan
- Tajam ingatan



Tugas

1. Bacalah paragraf berikut, kemudian identifikasi adjektivanya!

Bagi Wanita, Sesuaikan Porsi Beban

Ada pemahaman keliru dari masyarakat seputar fitness. Di antaranya soal makanan gorengan yang membuat badan menjadi kendur. Anggapan ini tidak sepenuhnya keliru, sebab gorengan memang mengandung banyak lemak tak jenuh. Dalam jangka waktu lama jika lemak tidak dibakar dapat menimbulkan timbunan di dalam tubuh.

Asalkan wajar dan tidak berlebihan gorengan tetap dapat dikonsumsi. "Jika banyak lemak berarti badan menjadi kendur. Tetapi kendurnya badan itu bukan berarti dadakan. Begitu makan gorengan badan langsung menjadi kendur, bukan seperti itu", kata Fortuna Gym & Fitness di kawasan Manahan Solo, Nunik Martani.

Anggapan lain adalah jika kaum perempuan berlatih beban maka otot akan mengencang seperti laki-laki. Menurut instruktur Thunder Fitness Club, Solo, Guntur K Lukito, hormon testosteron pada wanita jauh lebih sedikit daripada laki-laki. Sehingga latihan mengangkat beban dengan porsi yang sama, pada wanita membutuhkan waktu yang sangat lama pula untuk membentuk otot. Kecuali si wanita melakukan suntik hormon.

Menurutnya, banyak sekali wanita yang enggan atau ragu jika harus berlatih beban. Mereka takut ototnya akan membesar. "Padahal angkat beban bagi wanita itu tidak akan membuat badannya *methekol* (kekal-red) seperti laki-laki", kata dia.

Jika kebiasaan fitness sudah dilakukan, maka berhenti berlatih justru akan membuat badan jadi jelek. Anggapan itu hampir sama dengan gorengan. Otot yang tidak terlatih akan banyak ditimbuni lemak, sehingga dalam jangka waktu berhenti otot yang terbentuk akan berubah.

(Sumber: Solopos, 19 Oktober 2008)

2. Buatlah kalimat dengan adjektiva berikut!
 - a. Lahiriah
 - b. Surgawi
 - c. Ramah
 - d. Mewah
 - e. Buta huruf
 - f. Pandai-pandai
 - g. Amab tenteram
 - h. Keras hati
 - i. Lemah lembut
 - j. Matang

4. Adverbia

Adverbia adalah kata yang memberi keterangan pada verba, adjektiva, nomina predikatif, atau kalimat.

Perhatikan contoh berikut!

- a. Adikku ingin *lekas-lekas* pergi.
- b. Pak Hartono *sangat* baik.
- c. Bapaknya *hanya* tukang kebun.
- d. *Sebaiknya* engkau segera pergi.

Pada kalimat-kalimat di atas kata *lekas-lekas*, *sangat*, *hanya*, *sebaiknya* adalah adverbial. Mengapa demikian? Kata *lekas-lekas* menerangkan verba *pergi*, *sangat* menerangkan adjektiva *baik*, *hanya* menerangkan nomina predikatif *tukang kebun*, dan *sebaiknya* menerangkan kalimat *engkau segera pergi*.

Adverbia sebagai kategori kelas kata harus dibedakan dengan keterangan sebagai fungsi kalimat. Perhatikan kalimat berikut!

Ia pergi kemarin

Kata *kemarin* berkategori nomina (bukan adverbia) tetapi fungsinya adalah keterangan waktu.

Bentuk adverbial dapat berupa satu morfem (monomorfemis) dan dua morfem atau lebih (polimorfemis).

a. Adverbial monomorfemis

- sangat
- hanya
- lebih
- segera

b. Adverbial polimorfemis

- Diam-diam
- Hati-hati
- Mudah-mudahan
- Sedalam-dalamnya
- Sebenarnya
- Rupanya



Tugas

Buatlah kalimat dengan adverbial berikut!

1. Lekas-lekas
2. Pelan-pelan
3. Habis-habisan
4. Mati-matian
5. Sekuat-kuatnya
6. Sebaiknya
7. Selekasnya
8. Agaknya
9. Hanya
10. Rasanya

5. Kata Tugas

Berbeda dengan empat kategori kata di depan, kata tugas hanya mempunyai arti gramatikal, tetapi tidak memiliki arti leksikal. Maksudnya bahwa arti suatu kata tugas ditentukan bukan oleh kata itu secara lepas, tetapi oleh kaitannya dengan kata lain dalam frasa atau kalimat.

Selain ciri tersebut, ciri lain dari kata tugas adalah bahwa hampir semua kata tugas tidak dapat mengalami perubahan bentuk. Juga bahwa kata tugas dalam bahasa Indonesia bersifat tertutup artinya kata tugas tidak terpengaruh oleh unsur asing.

Berdasarkan peranannya dalam frasa atau kalimat, kata tugas dibagi menjadi lima kelompok: (1) preposisi, (2) konjungsi, (3) interjeksi, (4) artikel, (5) partikel.

a. Preposisi

Preposisi atau kata depan adalah kata tugas yang bertugas sebagai unsur pembentuk frasa preposisional. Preposisi terletak di bagian awal frasa dan unsur yang mengikutinya dapat berupa nomina, adjektiva, atau verba.

Ditinjau dari bentuknya preposisi dapat berupa monomorfemis dan polimorfemis.

1) Preposisi monomorfemis

Preposisi monomorfemis adalah preposisi yang terdiri hanya atas satu morfem, karena itu tidak dapat diperkecil lagi bentuknya. Berikut ini adalah preposisi monomorfemis.

- Bagi
- Dari
- Sebab
- Dengan
- Pada

2) Preposisi polimorfemis

Contoh:

- Menjelang
- Selama
- Bagaikan
- Daripada
- Dimuka



Tugas

A. Lengkapilah kalimat berikut dengan preposisi yang tepat! Kerjakan di buku tugas Anda!

1. Dia menyukai pertunjukan wayang kulit ... kecil.
2. Hari Rabu yang akan datang kami akan pergi ... Bandung.
3. Tanggal 20 Mei adalah hari bersejarah ... bangsa Indonesia.
4. Paman akan berangkat ... hari Minggu.
5. Bu Samsi bercerita ... kecelakaan pagi tadi.
6. Dia datang .. tempat yang jauh.
7. Anto akan pergi ... temannya.
8. Hari ini Tino tidak masuk sekolah ... dia sakit.
9. Saya dilahirkan Wonogiri pada tanggal 14 Desember 1995.
10. Dia tahu tentang peristiwa itu karena diberitahu ... temannya.
11. Ayah berangkat ... kakek ke Jakarta.
12. Mereka datang di Bandung ... tengah malam.
13. Banyak penjual buah ... jalur Slamet Riyadi.
14. pamanku, adik hari ini tidak jadi pergi.
15. Yudi akan datang ... jam 13.00.
16. Jalan ... desa itu rusak parah.
17. Adiknya justru lebih pandai ... kakaknya.
18. ... siapa lagi aku minta pertolongan, selain kepadamu.
19. ... meja pak guru terdapat beberapa buku.
20. Saya telah mengerjakan tugas ini ... dua jam.

B. Bacalah teks berikut, kemudian tandai preposisinya dan tentukan jenisnya!

Teks 1.

Banjir, Warga Aceh Barat Mengungsi

Jumlah pengungsi lebih dari 40.000 jiwa. Banda Aceh, Kompas – Hujan yang turun terus menerus di wilayah pantai barat Nanggroe Aceh Darussalam beberapa hari terakhir menyebabkan banjir. Sebelas dari 12 kecamatan di Kabupaten Aceh Barat hingga Selasa (21/10) terendam air setinggi satu hingga dua meter. Akibatnya, puluhan ribu warga mengungsi.

Selain itu, jalan penghubung Banda Aceh dengan Calang, Aceh Jaya, terputus di beberapa titik.

Kepala Sekretariat Satuan Koordinasi Pelaksanaan (Satkorlak) Penanggulangan Bencana Alam dan Pengungsi (PBP) Kabupaten Aceh Barat, Zainuddin, mengatakan, jumlah pengungsi yang tercatat kemaren 40.532 jiwa (10.348 keluarga).

”Pemerintah sudah membuat posko-posko pengungsian di sekitar lokasi banjir. Satkorlak PBP juga sudah mengirimkan bantuan logistik dan kesehatan yang disalurkan Palang Merah Indonesia setempat,” kata Zainuddin.

Tiga kecamatan

Menurut data Satkorlak PBP Aceh Barat, 11 kecamatan yang kebanjiran adalah Bubon, Woyla Timur, Woyla, Pante Ceureumen, Johan Pahlawan, Meureubo, Kaway XVI, Arongan Lambalek, Samatiga, Sungai Mas, dan Pantan Rue.

Anggota Satkorlak BPB Aceh Barat, Buyung, menjelaskan, dari 11 kecamatan itu, Kaway XVI, Bubon, dan Samatiga mengalami banjir cukup parah. Ketinggian air di ketiga kecamatan tersebut satu hingga dua meter.

”Tiga kecamatan lainnya, yakni Pante Ceureumen – yang terletak persis di Krueng Meureubo – terimbas meluapnya air sungai di sekitar itu”, ujarnya.

”Sejauh itu tidak ada korban jiwa. Namun, ada satu warga yang dirawat di Rumah Sakit Umum Cut Nyak Dhien, Meulaboh, terkena muntaber”, ujar Buyung.

Abdul Rahman, juga anggota staf Satkorlak PBP Aceh Barat, menambahkan, sebagian besar posko yang didirikan untuk menampung pengungsi berada di gedung-gedung permanen, seperti sekolah, kantor desa, dan kantor kelurahan. ”Selain disediakan tempat untuk menginap bagi para pengungsi, ada pula dapur umum”, katanya.

Terjebak

Secara terpisah, Ketua Palang Merah Indonesia Kabupaten Aceh Jaya, Sogian, mengatakan, kemarin dia terjebak di Lamno, Kabupaten Aceh Jaya. ”Saya sudah menginap dua hari karena jalur Calang-Lamno-Banda Aceh tergenang air. Ketinggian air di jalur ini rata-rata selutut orang dewasa”, katanya.

Informasi yang diperoleh *Kompas* dari Satkorlak PBP Aceh Barat, dua truk pengangkut bantuan bahan pangan dari Dinas Sosial Provinsi Nangroe Aceh Darussalam (NAD) terjebak di sekitar Lhok Kruet, Kecamatan Sampoiniet, Kabupaten Aceh Jaya. Truk-truk itu tidak bisa melintas karena jalan banjir dan sangat berlumpur.

Menurut Na’i, sopir truk angkutan lintas Meulaboh-Calang-Banda Aceh, hujan mengguyur wilayah pantai barat NAD sejak akhir pekan lalu.

(Sumber: *Kompas*, 22 Oktober 2008)

Teks 2.

Seribu Hektar Sawah Kekeringan

Seribu hektar lebih tanaman padi yang baru 20 hari ditanam kekurangan air. Sebab, satu-satunya pengairan andalan, dari Bengawan Solo sudah tidak bisa disedot lagi airnya.

Kekeringan sawah itu melanda lima desa di wilayah Kecamatan Soko, Tuban. Yakni, Desa Mojoagung, Kenongo, Glagahsari, Kenongosari, dan Pandanwangi.

Kepala desa Mojoagung Ahmad Sukron menuturkan, di desanya sekitar seratur hektare sawah menggantungkan air dari Bengawan Solo. Saat ini sudah tidak ada air yang bisa dialirkan. "Bengawan Solo sendiri sudah sangat dangkal", katanya.

Selama ini untuk mengambil air dari Bengawan Solo, petani menggunakan pompa disel yang dikenai retribusi Rp 22 ribu per hektare oleh Pemkab Tuban. "Namun, Pemkab tidak ada tindakan apa pun hanya mengambil uangnya", tegasnya.

Dia menuturkan, kekeringan juga terjadi di desa Kenongosari, Pandanwangi, serta Glagahsari. Bahkan, sekitar seribu hektare sawah di lima desa tersebut kekeringan. Pihaknya sudah mengadu ke Balai Pengawasan Sumber Daya Air wilayah Bengawan Solo di Bojonegoro.

Sumber: Jawa Pos, 29 September 2008

b. Konjungsi

Konjungsi atau kata sambung adalah kata tugas yang menghubungkan dua klausa atau lebih. Contoh kata konjungsi adalah *dan*, *kalau*, dan *atau*. Berdasarkan perilaku sintaktiknya, konjungsi dibagi lima kelompok yaitu sebagai berikut.

- 1) Konjungsi koordinatif
Contoh: dan, atau, tetapi.
- 2) Konjungsi subordinatif
Contoh:
 - Sesudah, jika, biarpun, karena,
 - Bahwa
- 3) Konjungsi korelatif
Contoh:
 - Baik . . . maupun
 - Jangankan . . . pun

- 4) Konjungsi antarkalimat
Contoh:
 - Biarpun demikian
 - Sesudah itu
- 5) Konjungsi antarparagraf
Contoh:
 - Adapun
 - Dalam pada itu



Tugas

A. Gunakan konjungsi yang tepat dalam kalimat berikut!

1. Kamu ikut Ayah ke Bali ... ikut ibu ke rumah nenek di Bandung.
2. Bukan Anto yang mengambil bukumu ... Isnati.
3. ... orang tuanya pergi ke Brazil, ia masih kecil.
4. ... saya belajar dengan tekun, saya tidak bisa mengungguli kepintaran Andi.
5. Pak Zulfikar menangis ... istrinya pun tersedu-sedu.
6. Anak itu takut kepada saya ... saya ini hantu.
7. Perawat itu berkata ... penyakit adikku akan segera sembuh.
8. ... orang lain, saudara sendiri ... tidak pernah ia perhatikan.
9. ... dia ... saya ikut.
10. Dia tidak mau membayar hutangnya ... dia mempunyai uang banyak.

B. Buatlah kalimat dengan menggunakan konjungsi antarkalimat berikut!

1. biarpun begitu
2. sesudah itu
3. selain itu
4. sesungguhnya
5. bahkan
6. akan tetapi
7. sebaliknya
8. meskipun demikian
9. kemudian
10. kecuali itu

c. Interjeksi

Interjeksi atau kata seru adalah kata tugas yang mengungkapkan rasa hati manusia.

Perhatikan contoh interjeksi berikut.

- 1) Bernada negatif
 - cih
 - bah
 - idih
 - brengsek
 - sialan
- 2) Bernada positif
 - aduhai
 - amboi
 - asyik
 - alhamdulillah
 - syukur
- 3) Bernada keheranan
 - ai
 - oi
 - astaghfirullah
 - masya allah
- 4) Bernada netral atau campuran
 - ayo
 - hai
 - halo
 - wahai
 - astaga
 - wah
 - aduh
 - nah
 - ya

d. Artikel

Artikel adalah kata tugas yang membatasi makna jumlah nomina. Ada tiga kelompok artikel dalam bahasa Indonesia, yaitu sebagai berikut.

- 1) Artikel yang mengacu ke makna tunggal.
 - a) Sang : untuk manusia atau benda unik dengan maksud untuk meninggikan martabat.

- b) Sri : untuk manusia yang memiliki martabat tinggi dalam keagamaan dan kerajaan.
- c) Hang : untuk manusia laki-laki yang dihormati, tetapi pemakaiannya terbatas pada hal dan cerita kesusastraan lama.
- d) Dang : untuk manusia wanita yang dihormati, tetapi pemakaiannya terbatas pada hal dan cerita kesusastraan lama.

Contoh dalam kalimat.

- Untuk menyambut HUT RI ke-63 *Sang Merah Putih* berkibar di seluruh Nusantara.
 - Akhir bulan ini *Sri Susuhunan Pakubuwono XII* berkunjung ke Wonogiri.
 - Segera *Hang Tuah* pergi merantau.
- 2) Artikel yang mengacu ke makna kelompok. Misalnya: para.
Contoh: Para guru sedang mengadakan rapat di sekolah.
 - 3) Artikel yang bermakna netral
Misalnya: si Ari akan meminang si Anik.

e. Partikel

Ada empat macam partikel dalam bahasa Indonesia, yaitu: *-kah*, *-lah*, *-pun*, *-tah*.

- 1) Partikel *-kah* digunakan untuk kalimat tanya.
Contoh: - *Apakah* dia telah datang?
- *Kemanakah* mereka pergi?
- 2) Partikel *-lah* : dipakai dalam kalimat perintah.
Contoh: - *Pergilah* sekarang juga!
- *Bawalah* buku ini!
- 3) Partikel *-pun* : dipakai dalam kalimat berita, dengan maksud menegaskan arti.
Contoh : - *Mereka pun* akhirnya menyetujui rencana ini.
- Tak lama kemudian *hujan pun* turun.
- 4) Partikel *-tah* : dipakai dalam kalimat tanya, tetapi si penanya sebenarnya tidak mengharapkan jawaban.
Contoh: - *Apatah* artinya hidup tanpa dirimu?



Tugas

1. **Buatlah kalimat dengan interjeksi berikut!**

- aduhai
- amboi
- asyik
- aya
- hala
- astaga
- aduh
- wah
- nah
- wahai

2. **Buatlah kalimat dengan artikel berikut:**

- sang
- para
- sri
- si

3. **Buatlah kalimat dengan partikel berikut:**

- -lah
- -kah
- -tah
- -pun

B. Menggunakan Frasa

Frasa adalah satuan linguistik yang secara potensial merupakan gabungan dua kata atau lebih yang tidak mempunyai ciri-ciri klausa. Berdasarkan jenis dan fungsinya, frasa dapat dikelompokkan sebagai berikut.

1. Frasa Verbal

Frasa verbal adalah satuan bahasa yang terbentuk dari dua kata atau lebih dengan verba sebagai intinya dan tidak merupakan klausa.

Perhatikan contoh berikut!

- a. Pesawat Garuda itu *akan mendarat*.
- b. Mereka *tidak harus pergi* sekarang.

- c. Dia *harus menulis kembali* karya tulis itu.
- d. Anak-anak *makan dan minum* di kantin.
- e. Para siswa boleh *menyanyi atau menari*.

Konstruksi *akan mendarat, tidak harus pergi, harus menulis kembali, makan dan minum, menyanyi atau menari*; itulah yang disebut frasa verbal. Berdasarkan konstruksinya, frasa verbal dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut.

a. Frasa Endosentrik Atributif

Frasa endosentrik atributif adalah frasa verbal yang terdiri atas satu verba inti dengan kata lain yang bertindak sebagai penambah arti verba tersebut.

Perhatikan contoh berikut!

- 1) Pemerintah Kota Solo *akan menertibkan* PKL di jalan Slamet Riyadi.
- 2) Mereka *sedang belajar* di kelas.
- 3) Dia baru *akan duduk* ketika terdengar ledakan.

b. Frasa Endosentrik Koordinatif

Wujud frasa endosentrik koordinatif adalah dua verba yang digabungkan dengan kata penghubung *dan/atau*.

Perhatikan contoh berikut.

- Para siswa *makan dan minum* di kantin.
- Kamu *pergi atau menunggu* mereka?

2. Frasa Nominal

Sebuah nomina dapat diperluas ke kiri dan ke kanan. Perluasan ke kiri dilakukan dengan meletakkan kata penggolong, dan kemudian diikuti oleh numeralia (kata bilangan).

Perhatikan contoh berikut!

- a. Merliquica Timori membeli *dua buah buku*.
- b. Ibu sedang merebus *beberapa butir telur*.
- c. Rio sedang memperhatikan *lima ekor kera* di kebun binatang itu.

Frasa *dua buah buku, beberapa butir telur, lima ekor kera* adalah frase nominal. Pada frase-frase tersebut yang menjadi inti frasa adalah kata *buku, telur, dan kera*. Kata-kata tersebut berkategori kata benda atau nomina.

Perluasan nomina menjadi frasa nominal mempunyai bermacam-macam bentuk. Perluasan dengan menambahkan klausa dengan “yang” pada nomina bisa membentuk frasa nominal yang panjang.

Perhatikan beberapa contoh frasa nominal berikut!

- a. Buku sejarah Indonesia baru.
- b. Baju hijau adik saya itu.
- c. Anak pandai saya.
- d. Kewajiban untuk bekerja.
- e. Surakarta, kota budaya yang eksotis.
- f. Candi yang menjulang tinggi di angkasa itu.
- g. Petani di Wonogiri
- h. Mobil yang dijual di toko yang terletak di jalan Sudirman.

3. Frasa Adjektival

Frasa adjektival adalah frasa dengan inti kata sifat/keadaan atau adjektiva.

Perhatikan contoh berikut!

- a. Orang itu bertubuh tinggi dan besar.
- b. Kita harus sabar dan tawakal.

Frasa *tinggi dan besar*, *sabar dan tawakal* pada kalimat tersebut termasuk frasa adjektival.

Perhatikan beberapa contoh frasa adjektival berikut!

- a. sudah tenang
- b. harus dapat sembuh
- c. sudah tidak tenang
- d. kacau kembali
- e. tidak akan bisa lebih bagus
- f. akan sangat bersih
- g. tidak terlalu besar

4. Frasa Adverbial

Perhatikan contoh kalimat berikut!

Kedua anak itu berjalan *kesana kemari*.

Frasa *kesana kemari* pada kalimat tersebut termasuk frasa adverbial, frasa yang inti frasanya berjenis adverbial. Sebagai kata yang secara semantis bergantung pada satuan leksikal lain, keberadaan adverbial dalam suatu satuan frasa bergantung dengan kategori kata lain. Selain itu pada adverbial yang mempunyai jangkauan ke seluruh kalimat atau klausa, tidak terikat pada batas frasa.

Perhatikan contoh berikut!

- Biasanya dia datang pukul tujuh.
- Dia biasanya datang pukul tujuh.
- Dia datang pukul tujuh biasanya.



Tugas

A. **Buatlah kalimat menggunakan frasa-frasa berikut:**

1. Frasa verbal
 - sedang belajar
 - akan memberlakukan
 - tidak akan datang
 - sedang mandi
 - harus mematuhi
 - makan dan minum
 - mengerti masalah
 - tidak jadi pergi
 - menulis kembali
 - sudah harus ada
2. Frasa nominal
 - buku tulis
 - mahasiswa UGM
 - celana baru saya
 - Dewi ,wanita pertama yang datang
 - rumah hewan
 - mobil yang berwarna hijau
 - sepeda gunung
 - guru matematika
3. Frasa adjektival
 - paling setia
 - sudah tenang
 - harus baik
 - masih baru
 - tidak sakit lagi
 - akan tetapi bersih
 - akan lebih baik
 - tinggi sekali
 - sangat mahal
 - lebih indah

B. **Bacalah teks berikut, kemudian kelompokkan frasa-frasanya.**

Frasa Verbal	Frasa Nominal	Frasa Adjektival	Frasa Adverbial

Puting Beliung Rusak 97 Rumah di Cirebon

Hujan Angin di NTT Ganggu Aktivitas Penerbangan

Satu rumah roboh dan 96 lainnya rusak berat dan ringan akibat diterjang angin puting beliung yang melanda Desa Pegagan, Kecamatan Kapetakan, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat, Rabu (30/1) pukul 14.00 WIB.

Hingga sekarang, warga setempat masih berupaya memindahkan pohon-pohon yang menimpa rumah mereka dan membersihkan puing dari rumah yang rusak atau roboh.

Menurut Nasa (40), warga Pegagan Lor yang rumahnya rusak berat, saat hujan yang disertai angin kencang berlangsung, dia dan anak-anaknya sedang di dalam rumah. "Angin tidak hanya memporandakan atap rumah kami, tetapi juga menumbangkan pohon mangga dan pilar penyangga di teras," ujarnya.

"Suara angin dan pohon tumbang terdengar keras dan kami panik. Namun, tak tahu harus berbuat apa," kata Nasa menambahkan.

Kerusakan rumah terparah dialami Umi (70), warga Pegagan Lor. Nenek yang tinggal sendirian itu kini harus kehilangan rumah semipermanennya dan mengungsi. Menurut Umi, saat angin puting beliung datang, dia sedang di rumah sakit menjenguk keponakannya.

"Begitu pulang, rumah saya sudah berbentuk onggokan kayu. Terpaksa saya menumpang tidur di rumah tetangga yang rumahnya selamat dari bencana," katanya menceritakan.

Tidak hanya rumah-rumah warga saja yang rusak, puluhan pohon yang berada di tepi jalan bertumbangan. Aliran listrik akhirnya terpaksa diputus sementara.

Menurut Hari, Camat Kapetakan, baru kali ini angin puting beliung melanda Des Pegagan, "Kami masih menginventarisasi jumlah kerusakan dan telah melaporkan kejadian ini kepada pemerintah daerah," ujarnya mengomentari kerugian yang dialami warga maupun pemerintah daerah.

Dari Bajawa dilaporkan, hujan lebat yang disertai angin kencang juga melanda Pulau Flores, Nusa Tenggara Timur (NTT). Hal itu bahkan berlangsung terus selama satu pekan terakhir. Aktivitas penerbangan dari atau ke sejumlah bandar udara di Flores cukup terganggu akibat cuaca yang demikian.

Maskapai penerbangan Trans-nusa, misalnya, Selasa lalu terpaksa menunda keberangkatan pesawat rute Kupang-Bajawa (kota Kabupaten Ngada di Flores). Penerbangan tersebut baru bisa dilaksanakan kemarin.

"Cuaca Selasa lalu di Banjawa memang buruk dan sangat berisiko untuk penerbangan," kata Theresia Lede, Customer Service Transnusa, di Kupang kemarin.

Menurut Theresia, penerbangan Kupang-Ruteng (Kabupaten Manggarai) juga sempat dihentikan sekitar satu bulan akibat cuaca buruk. Penerbangan baru dibuka kembali Kamis lalu. Selama rute Kupang-Ruteng terhenti, penerbangan dialihkan melalui Labuan Bajo, kota Kabupaten Manggarai Barat, sekitar 160 kilometer barat Ruteng.

Dari Kupang, NTT, dilaporkan, sekitar 200 hektar lahan pertanian di Kecamatan Malaka Barat, Kabupaten Belu, selama dua hari terakhir

terendam banjir. Sebanyak 1.735 keluarga, pemilik lahan tersebut, kini juga kesulitan air bersih karena lebih dari 1.000 sumur air yang ada tergenang lumpur. Lahan yang tergenang adalah hamparan sawah yang sudah ditanami padi, jagung, kacang-kacang, dan umbi-umbian.

Camat Malaka Barat Remigius Asa di Belu kemarin mengatakan di wilayahnya itu selama tiga pekan sebelumnya tak ada hujan sehingga tanaman petani layu.

Kini tiba-tiba kebanjiran. "Ini kiriman dari kawasan hulu di wilayah Kabupaten Belu, Timor Tengah Selatan dan Timor Tengah Utara. Selasa lalu warga sempat panik dan ketakutan. Terjadi gemuruh disertai angin kencang kemudian muncul banjir menggenangi rumah dan lahan pertanian mereka," paparnya.

Kepala Badan Meteorologi dan Geofisika Stasiun El Tari Kupang Albert Kusbagio memperkirakan, hujan dalam frekuensi terbatas akan turun di NTT Februari mendatang. "Dalam beberapa hari ke depan masih hujan, tapi tak besar. Tinggi gelombang maksimum 2 meter dan kecepatan angin 10-20 km per jam," katanya.

Secara terpisah, Manajer Operasional Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan NTT Daryoto mengatakan, pelayaran sudah berlangsung normal. Di Bandung, Kepala Badan Meteorologi dan Geofisika Klas I Bandung Hendri Surbakti mengatakan, 29 daerah di Jawa Barat berpotensi tinggi terkena banjir hingga April nanti. Daerah dimaksud, antara lain, adalah Cirebon, Indramayu, Anjatan, dan Losarang.

(Sumber: Kompas, 31 Januari 2008)



Rangkuman

- ◆ Kata memiliki empat kategori yaitu:
 1. Nomina atau kata benda.
 2. Verba atau kata kerja.
 3. Adjektiva atau kata sifat .
 4. Adjektiva atau kata sifat.
- ◆ Dilihat dari segi bentuknya, verba dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu verba asal dan verba.
- ◆ Bentuk adjektiva yaitu monomorfemis (satu morfem) dan polimorfemis (lebih dari satu morfem)
- ◆ Berdasarkan perannya dalam frasa atau kalimat, kata tugas dibagi menjadi 5 kelompok, yaitu:
 1. preposisi,
 2. konjungsi,

3. interseksi,
4. artikel,
5. partikel.

◆ Frasa dapat dikelompokkan menjadi:

1. frasa verbal
2. frasa nominal
3. frasa adjektiva
4. frasa adverbial



Uji Kompetensi

Kerjakan uji kompetensi di buku tugas Anda!

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

1. Di bawah ini kategori/kelas kata utama dalam bahasa Indonesia, *kecuali*
 - a. kata kerja
 - b. kata benda
 - c. kata tugas
 - d. kata sifat
 - e. kata keterangan
2. Nomina bisa dibentuk dengan pembubuhan imbuhan. Imbuhan berikut yang bukan pembentuk nomina adalah
 - a. ke-
 - b. pe-
 - c. per-
 - d. -an
 - e. -me-
3. Ayahnya hanya penjual telur asin.
Adverbia *hanya* pada kalimat tersebut berfungsi
 - a. memberi keterangan verba
 - b. memberi keterangan adjektiva
 - c. memberi keterangan nomina predikat
 - d. memberi keterangan kalimat
 - e. memberi keterangan frasa
4. Adjektiva yang berfungsi sebagai predikat terdapat pada kalimat
 - a. Hatinya sangat senang ketika ibunya datang.
 - b. Mereda sedang memperhatikan keelokan pemandangan itu.
 - c. Gadis manis itu putri Bapak Hadinata.
 - d. Lima orang tewas dalam kecelakaan itu.
 - e. Para siswa belajar komputer dibimbing Pak Harjuna.

5. Kalimat berikut yang mengandung preposisi polimorfemis adalah
 - a. *Pada* wanita tidak terlihat sifat keibuannya.
 - b. Pak Hasbi bekerja keras *demi* keluarganya.
 - c. Dia tidak jadi pergi *karena* hujan.
 - d. PKL memenuhi *sepanjang* jalan Adi Sucipto.
 - e. Kayu itu dibelah dengan kapak.
6. Berikut adalah contoh-contoh konjungsi subordinatif waktu, *kecuali*
 - a. sebelum
 - b. sesudah
 - c. selama
 - d. seakan-akan
 - e. sehabis
7. Baik Toni maupun Santi, adiknya, tidak suka menonton film di bioskop. Kalimat tersebut mengandung konjungsi
 - a. korelatif
 - b. antarkalimat
 - c. koordinatif
 - d. subordinatif
 - e. antarparagraf
8. Kalimat berikut yang mengandung interjeksi bernada negatif adalah
 - a. *Hai*, kapan kalian datang?
 - b. *Oh*, bukan main indahnya bulan itu.
 - c. *Aduhai*, indahnya pemandangan danau itu.
 - d. *Nah*, terjebaklah kita sekarang.
 - e. *Bah*, pergi kau dari rumah ini.
9. Berikut ini yang bukan kelompok artikel yang mengacu pada makna tunggal adalah
 - a. sang
 - b. sri
 - c. hang
 - d. dang
 - e. para
10. Kalimat tersebut yang mengandung rasa verbal adalah
 - a. Pemerintah *akan menerbitkan* peraturan tentang tenaga kerja.
 - b. Hartinah membeli *dua buah penggaris*.
 - c. Mereka membaca *buku sejarah baru*.
 - d. Gadis itu bertubuh *tinggi dan besar*.
 - e. Adikku memperhatikan *mobil yang dipajang* di toko itu.

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Jelaskan proses morfologis nomina dan berikan contoh-contohnya!
2. Ada tiga cara pembentukan adjektiva polimorfemis. Jelaskan dan beri contohnya!
3. Samakah adverbial dengan fungsi keterangan pada kalimat? Jelaskan dengan contoh!
4. Sebutkan jenis-jenis kata tugas dan berikan masing-masing satu contoh kalimat!
5. Buatlah kalimat dengan frasa adjektival berikut!
 - a. Tidak terlalu besar.
 - b. Harus dapat sembuh.
 - c. Akan sangat bersih.

Pelajaran 10

Keindahan Taman



Kompetensi Dasar

- 1.10 Membuat berbagai teks tertulis dalam konteks bermasyarakat dengan memilih kata, bentuk kata, dan ungkapan yang tepat.

Pernahkah Anda merasa kesulitan dalam menulis suatu karangan? Jika pernah, kesulitan apa yang Anda temui? Sebagian besar kesulitan yang kita alami adalah ketidaktahuan kita tentang cara menulis. Oleh karena itu, kita perlu mengetahui langkah-langkah yang perlu kita tempuh agar tulisan kita bagus. Di samping itu kita perlu memilih kata, bentuk kata, dan ungkapan yang tepat agar hasil tulisan kita mudah dipahami.

Jika pada pelajaran sebelumnya kita telah mempelajari tentang berbagai bentuk kata dan frasa, maka pada pelajaran ini kita akan mengaplikasikan berbagai bentuk kata dan frasa tersebut ke dalam sebuah karangan. Setelah mempelajari materi ini diharapkan Anda bisa membuat berbagai teks tertulis dalam konteks bermasyarakat dengan memilih kata, bentuk kata, dan ungkapan yang tepat.

A. Identifikasi Suatu Informasi

Bacalah teks berikut dengan saksama!

Material Surface Taman

Di antara beberapa faktor penentu keindahan sebuah taman, yang secara mencolok akan terlihat adalah elemen atau unsur taman. Unsur ini terbagi dalam 2 katagori, yaitu elemen taman lunak (*soft material*) dan elemen keras (*hard material*). Elemen taman lunak adalah berbagai jenis tanaman semisal; rumput, perdu, tanaman merambat, tanaman bunga, pohon dan kalau ada satwa. Sedangkan elemen taman keras adalah berbagai unsur taman yang sifat serta karakternya keras dan tidak hidup. Antara lain tanah, bebatuan, jalan setapak, patung, pagar, kolam, pergola dan sebagainya. Dalam sebuah taman semestinya kedua unsur tadi tersaji bersama-sama secara harmonis.

Salah satu *hard material* yang kerap dilupakan adalah *surface area* yang tidak ditumbuhi tanaman. Umumnya, perhatian dan upaya orang lebih terfokus pada pemilihan jenis tanaman/bunga/dan ornamen taman yang bagus. Sementara material untuk pengisi *surface* diputuskan belakangan. Maklum, sebagian besar dari kita menganggap area ini hanya berfungsi sebagai lahan "tidur" yang diinjak-injak saja. Padahal sesungguhnya, ketepatan memilih material untuk area ini akan berpengaruh pada keindahan taman. Misalnya, material tertentu mampu memperkuat tema atau gaya yang menjadi identitas taman, sebaliknya material yang lain meski bagus dan mahal, justru malah merusak suasana.

Di pasaran tersedia banyak ragam material *surface* taman. Mulai dari yang berbahan batu alam, keramik, koral, semen, batu bata, sampai kayu. Masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Itulah sebabnya, sebelum memilih kita perlu mempertimbangkan beberapa hal. Selain soal cocok tidaknya material itu dengan kondisi dan gaya taman yang kita miliki, pikirkan juga keawetan, dan harganya.

Pemakaian *material surface* taman tak harus sejenis atau seragam. Kita bisa memakai lebih dari satu, bahkan mengombinasikan beberapa jenis dengan warna berbeda untuk menciptakan efek imajinatif. Misalnya, kesan keras atau kaku suatu *threshold* berbentuk segiempat yang terletak antara bernada dengan halaman bisa diredam menggunakan kombinasi bahan *surface* lempengan batu kali dengan borer dari adukan semen. Agar tidak terkesan formal, permukaan sebuah taman bisa dibuat berpola melingkar memakai bahan *surface* batu koral putih dikombinasi dengan lintasna berpola dari batu bata. Selain itu, bahan dan bentuknya juga tak mesti sejenis. Kita bisa memadukan material berbentuk kotak dengan lingkaran, atau acak.

Sumber: *Majalah Garden*, No. 07/TH. I/2006.

Apakah permasalahan pokok yang diungkapkan dalam teks tersebut? Apakah keempat paragraf pada teks tersebut mengungkapkan permasalahan yang sama? Apakah antarparagraf dalam teks tersebut sering berhubungan? Pertanyaan-pertanyaan tersebut akan muncul bila kita akan memberi tanggapan terhadap suatu teks.

Teks tersebut mengungkapkan permasalahan yang berkaitan dengan "penataan sebuah taman". Itulah tema dari teks tersebut. Kemudian dari topik yang mencakup permasalahan yang luas tersebut, hanya diambil satu permasalahan yang lebih sempit, yaitu penataan "surface area". Jadi, penataan surface area taman adalah topik dari teks di atas.

Persoalan pokok/topik "penataan surface area" itu kemudian diungkapkan dalam empat paragraf. Paragraf pertama, mengungkapkan unsur-unsur sebuah taman. Paragraf kedua, mengungkapkan peran unsur surface area dalam taman. Paragraf ketiga, mengungkapkan berbagai material untuk surface taman. Paragraf keempat, mengungkapkan berbagai cara menata surface taman.

Membaca teks berjudul "material surface taman" tersebut, kita bisa memperkirakan bahwa maksud penulis adalah ingin memaparkan bagaimana memperindah sebuah taman dengan lebih memperhatikan *surface area*. Pengungkapan maksud seperti ini perlu diperhatikan bila kita akan membuat sebuah karangan. Pengungkapan maksud merupakan salah satu langkah persiapan sebelum kita membuat tulisan/karangan.

B. Menentukan Topik Berdasarkan Tema

Jika kita akan membuat tulisan atau karangan, menentukan topik adalah suatu hal yang harus dilakukan. Topik bisa kita temukan di sekitar kita. Berbagai hal yang menarik yang ada di sekeliling kita bisa dijadikan topik karangan, misalnya: keluarga, cita-cita, lingkungan sekitar, persoalan masyarakat, kebudayaan, kebiasaan masyarakat, ilmu pengetahuan, fenomena alam. Semua itu topik yang bisa kita jadikan bahan tulisan.

Topik-topik bisa kita ungkapkan menjadi sebuah karangan dalam berbagai bentuk. Bisa berupa narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, atau persuasi. Bila kita menceritakan peristiwa yang kita alami, kejadian menarik, pengalaman yang berkesan, dan semua itu kita ungkapkan secara kronologis, berarti kita membuat tulisan narasi. Namun kalau kita menggambarkan suasana, misalnya bagaimana kondisi korban banjir, suasana di pengungsian, suasana di sekolah, berarti kita membuat tulisan deskripsi. Kita juga bisa membuat tulisan eksposisi, argumentasi, maupun persuasi.

Topik-topik yang telah kita tetapkan tersebut, kemudian kita kaji kembali. Kita buat menjadi lebih spesifik atau kita sempitkan lagi. Tujuan dari penyempitan topik adalah agar karangan yang kita buat lebih fokus. Dan kita harus yakin bahwa topik yang akan kita tulis sudah cukup terbatas dan sangat khusus untuk kita buat menjadi sebuah karangan.

Cara-cara membatasi topik dapat kita lakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Tetapkan lebih dahulu topik yang akan kita buat menjadi sebuah tulisan.
Misalnya: Mengembangkan kegemaran atau hobi.
2. Cobalah mengajukan pertanyaan berkaitan dengan topik tersebut. Apakah topik tersebut masih bisa dibuat rincian. Kalau masih bisa dibuat sebuah rincian, berarti rincian tersebut merupakan bagian dari topik.

Misalnya:

Topik : Mengembangkan kegemaran

- Kegemaran berolahraga
- Kegemaran membaca
- Kegemaran menanam tanaman hias

3. Tetapkanlah salah satu dari rincian tersebut menjadi topik yang kita pilih
Misal: Mengembangkan kegemaran menanam/merawat tanaman hias.
4. Berdasarkan pilihan tersebut kemudian kita ajukan lagi pertanyaan apakah rincian topik yang kita pilih tersebut masih bisa dirinci. Begitu seterusnya sampai kita mendapatkan sebuah topik yang khusus yang nantinya akan kita buat menjadi sebuah tulisan.

Setelah kita mendapatkan topik yang spesifik yang akan kita buat menjadi sebuah karangan, langkah berikutnya adalah *menentukan maksud*. Menentukan maksud ini sangat penting, karena berkaitan dengan pembatasan terhadap tulisan serta berkaitan dengan jenis tulisan yang akan kita buat. Penentuan maksud juga berkaitan dengan penentuan terhadap hal-hal apa saja yang akan kita sajikan dalam tulisan.

Perhatikan contoh berikut!

Topik : Mengembangkan kegemaran menanam tanaman hias.

Tujuan : Memaparkan cara-cara mengembangkan kegemaran menanam dan merawat tanaman hias.

Pengungkapan maksud:

Dalam tulisan ini penulis akan berusaha memaparkan bagaimana cara-cara menanam dan merawat berbagai jenis tanaman hias terutama tanaman hias yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi seperti aglonema, antorium.

Langkah berikutnya setelah menentukan topik, membatasi topik, menentukan tujuan, dan menentukan pengungkapan maksud adalah membuat judul karangan. Judul yang baik adalah judul yang bisa merangsang perhatian pembaca dan harus sesuai dengan tema yang akan kita tulis menjadi karangan. Dengan kata lain judul karangan harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut.

1. *Judul harus relevan*, artinya judul harus sesuai dengan tema yang akan dibuat menjadi karangan.
2. *Judul harus provokatif*, artinya judul karangan harus dapat menimbulkan rangsangan pembaca untuk membaca karangan tersebut.
3. *Judul harus singkat*, artinya judul harus menggunakan kata-kata yang singkat, padat, dan tepat sasaran. Judul tidak harus berwujud kalimat yang lengkap dan panjang.



Tugas

A. Lakukan kegiatan berikut! Kerjakan di buku tugas Anda!

1. Tentukan beberapa topik (minimal 5 topik)!
2. Tentukan tujuan dari masing-masing topik yang Anda buat!
3. Tentukan maksud dari topik-topik tersebut!
4. Buatlah judul dari topik-topik tersebut!

B. Bacalah teks berikut, kemudian diskusikan dengan teman Anda tentang topik, tujuan, dan maksud dari teks!

Atasi Penyakit Adenium

Musim penghujan bisa menjadi saat yang subur bagi tanaman Anda untuk tumbuh namun sebaliknya juga dapat menjadi saat yang merugikan. Sebab, pada waktu itu berbagai jenis penyakit yang dipicu oleh bakteri dan jamur banyak merebak.

Serangan bakteri umumnya ditandai dengan gejala daun menguning. Di bagian yang terserang itu akan membusuk dan berlendir. Sementara itu serangan jamur ditandai dengan gejala menguningnya daun. Berbeda dengan serangan bakteri, bagian yang terserang jamur umumnya terdapat serabut-serabut menyerupai bulu. Serabut-serabut itu adalah hifa jamur.

Jamur dan bakteri menyerang adenium yang ditanam di tempat yang terlalu lembab. Tetesan-tetesan air yang terdapat di daun yang tidak segera mengering kerap kali mengundang serangan jamur dan bakteri. Oleh karena itu, disarankan agar menyiram adenium tidak dengan cara mengguyur daun, tapi di media tanamnya saja. Selain itu, pada waktu musim hujan adenium sebaiknya tidak ditaruh di tempat yang terkena terpaan air hujan.

Serangan jamur dan bakteri tidak hanya menjangkiti daun saja. Bagian akar pun kerap menjadi incaran serangan penyakit ini. Adenium yang terjangkit busuk akar ditandai dengan rontoknya daun. Jika tanaman itu diangkat akan nampak bagian akarnya yang membusuk.

Serangan bakteri bisa diatasi dengan jalan menyemprotkan bakterisida semisal Agrymiciin, Agrept 25 WP, dan starner. Dosis disesuaikan dengan aturan pakai yang tertera di kemasan. Busuk akar bisa diatasi dengan jalan mencabut tanaman. Lantas mengorek bagian yang membusuk sampai bersih. Disemprot dengan bakterisida lantas digantung sampai luka bekas korekan mengering. Umumnya waktu penggantungan butuh waktu sekitar 2 minggu. Penggantungan dilakukan di tempat yang teduh.

(Sumber: Majalah Garden No. 07/TH. I/2006)

C. Membuat Kerangka Karangan

Setelah kita menentukan topik, membatasi topik, menentukan tujuan, menetapkan maksud, dan membuat judul, langkah berikutnya adalah membuat kerangka karangan.

Kerangka karangan atau outline berupa rencana kerja yang memuat pedoman tentang hal-hal yang akan kita buat menjadi karangan. Dengan adanya kerangka, maka karangan yang kita susun menjadi terarah pada tujuan.

Banyak manfaat dari kerangka karangan, karena dapat membantu penulis untuk hal-hal di bawah ini.

1. Sebagai pedoman agar karangan kita teratur.
2. Memudahkan penulis menciptakan klimaks yang berbeda-beda.
3. Untuk menghindari penulis yang berulang-ulang dari topik yang sama.
4. Untuk memudahkan dalam mencari materi pembantu.

Ada dua jenis kerangka bila dilihat dari perumusan teksnya.

1. Kerangka Kalimat

Jenis kerangka karangan ini menggunakan kalimat-kalimat lengkap untuk merumuskan tiap unit.

Contoh kerangka kalimat.

Judul: **Mencegah Terjadinya Kecelakaan Lalu Lintas**

- A. Beberapa faktor penyebab terjadinya kecelakaan lalu lintas
 1. Kecerobohan pengemudi kendaraan bermotor dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan lalu lintas.

2. Kesalahan teknis kendaraan seperti lampu, rem, dan alat lain yang tidak berfungsi dengan baik dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan lalu lintas.
 3. Kurangnya rambu-rambu lalu lintas dan marka jalan bisa juga menjadi penyebab terjadinya kecelakaan lalu lintas.
- B. Kecelakaan lalu lintas bisa berakibat berbagai macam.
1. Kecelakaan lalu lintas dapat mengakibatkan kerugian harta benda.
 2. Kecelakaan lalu lintas dapat menyebabkan hilangnya nyawa manusia.
 3. Kecelakaan lalu lintas juga dapat mengakibatkan korban luka-luka bahkan korban cacat seumur hidup.
- C. Ada beberapa cara yang dapat ditempuh untuk mengurangi terjadinya kecelakaan lalu lintas.
1. Pengetatan terhadap aturan berlalu lintas dapat mengurangi kecelakaan lalu lintas.
 2. Penambahan rambu-rambu lalu lintas dan penambah marka jalan bisa mengurangi kecelakaan lalu lintas.

2. Kerangka Topik

Pada kerangka jenis ini, perumusan unit-unitnya diungkapkan dengan pokok-pokok yang berupa topik, tidak menggunakan kalimat-kalimat lengkap.

Contoh Kerangka Topik

Judul: **Mencegah Terjadinya Kecelakaan Lalu Lintas**

- A. Faktor penyebab kecelakaan
1. Kecerobohan pengendara
 2. Kesalahan teknis kendaraan
 3. Kurangnya rambu dan marka
- B. Akibat kecelakaan
1. Kerugian material.
 2. Hilangnya nyawa manusia.
 3. Luka-luka dan cacat seumur hidup.
- C. Cara mencegah kecelakaan
1. Pengetatan aturan berlalu lintas.
 2. Penambahan rambu-rambu dan marka jalan.



Tugas

A. Lakukan kegiatan berikut!

1. Bacalah teks berikut dengan seksama!
2. Tentukan tema dan topiknya.
3. Carilah gagasan utama tiap paragraf, kemudian urutkan agar menjadi kerangka karangan dari teks tersebut.
4. Diskusikan dengan tema-tema Anda hasil dari tugas ini.

Permainan Warna Jadikan Semarak dan Serasi

Warna memperkaya dunia. Bagi para gardener warna juga dipercaya sebagai modal yang bisa diekspos. Ini bakal membuat taman menjadi lebih hidup, seperti infus yang memberi atmosfer baru. Menggugah emosi, menyegarkan spiritualitas. Warna juga memberi keunikan untuk mengekspresikan diri Anda. Tentu saja warna di taman tidaklah statis. Ia berubah seturut musim dan waktu.

Kalau warna mempunyai pengaruh yang nyata pada taman, alangkah baiknya jika kita belajar mengenalinya dengan baik. Secara umum banyak orang mengetahui warna-warna natural. Seperti merah, kuning, hijau, biru, coklat, dsb. Namun banyak lagi yang masih butuh panduan untuk menyelaraskan agar kombinasi warna yang didapat tidak terlalu lemah atau terlalu frontal. Lingkaran warna, yang didasarkan pada spektrum warna alam, pelangi, bisa menjadi dasar untuk mengeksplorasi warna di taman hingga tampil serasi.

Skema penanaman didasarkan pada harmonisasi warna dimana warna-warna yang dipilih disarankan berdekatan satu sama lain di roda warna. Dapat juga diambil warna-warna kontras secara bersamaan dari sisi yang berlawanan pada roda warna. Warna kontras yang paling ekstrim diambil dari warna yang berlawanan langsung. Taruhlah warna merah dengan hijau, biru dan oranye, kuning dengan violet.

Kombinasi warna pada taman umumnya lebih sederhana dibandingkan dengan dekorasi interior. Karena pada setiap bagian tanaman. Entah itu mahkota bunga, kelopak bunga, dahan, ranting, kulit kayu, dan biji punya warna yang berbeda-beda. Sehingga bisa dipakai sebagai pertimbangan mengkombinasikan warna dengan tanaman lainnya.

Dalam praktiknya kelompok-kelompok warna dipakai secara bersama-sama. Mulai dari hot colours seperti merah, oranye, dan kuning. Warna kuat seperti pink dan ungu. Juga *cool colours* macam biru dan hijau bisa dipakai bersama-sama dengan putih dan soft pink. Hot colours

membangkitkan energi. Sedangkan cool colours bakal memberi kesan terpencil. Warna yang harmonis bakal tercapai jika kita mengkombinasikan warna-warna yang berdekatan dalam lingkaran warna seperti kuning dan oranye.

Hijau menjadi warna yang dominan pada setiap taman. Entah itu sebagai latar belakang atau sebagai *cover ground* seperti halnya rumput atau lumut yang tumbuh di atas bebatuan. Warna hijau sendiri sebenarnya mempunyai variasi yang sangat banyak. Coba ambil beberapa daun di taman, dan Anda bakal menemukan hijau-biru, hijau ungu, keperakan, atau hijau-coklat.

Warna hijau sebaiknya menjadi dasar untuk menemukan skema pewarnaan. Hijau merupakan warna yang kalem dan segar sehingga rasanya tidak perlu menambahkan unsur apapun untuk bisa dinikmati. Warna biru juga bisa menjadi pilihan. Sifatnya menenangkan seperti birunya warna awan dan refleksi air. Biru menciptakan ruang dan menyegarkan. Warna ini agakny cocok dipilih di pojok-pojok taman yang ternaungi dan gelap, karena di situ warna biru akan terlihat menonjol.

Sementara warna-warna kuat membuat taman nampak berenergi dan hangat. Warna merah misalnya berhubungan dengan kekuatan. Alasan kenapa merah menjadi warna potensial, karena ia saling mengisi dengan warna hijau yang merupakan lawannya. Soalnya kalau Anda perhatikan merah tanaman semisal coleus, aglaonema, keladi hias, dan beragam tumbuhan berbunga. Juga dahan atau ranting serta dedaunan yang jatuh. Jadi jangan takut memasukkan warna merah di taman Anda, karena merah juga mempunyai variasi warna yang sangat luas.

Sedangkan kuning merupakan warna yang paling kuat di taman. Hati-hati menempatkan di taman, karena dia bisa sangat menonjol dan dominan atau bahkan merusak. Kuning sangat akan lebih baik dikombinasikan dengan hot colours lain semisal warna orage atau dengan yang netral seperti daun yang keperakan.

Ada banyak cara untuk mengkombinasikan warna, dan banyak para gardener memilih tema menggunakan lingkaran warna dengan memilih warna yang berdekatan. Kombinasi warna akan harmonis jika memiliki tone yang sama. Dalam bahasa warna, tone berhubungan dengan kecemerlangan warna. Tumbuhan yang berbeda warnanya dengan tone yang sama dapat ditanam secara berdekatan. Merah tua sebaiknya dilatarbelakangi dengan maroon. Sementara maroon sedikit dikombinasikan dengan ungu, ungu dengan biru tua. Sedangkan warna-warna cool bisa dikelompokkan bersama, itu untuk mencegah agar kehadirannya tidak terlalu kalem.

Sumber: Garden, No. 07/TH. I/2006

B. Lakukan kegiatan berikut!

1. Tentukan sebuah topik!
2. Buatlah kerangka karangannya!
3. Buatlah karangan ± 20 paragraf berdasarkan kerangka karangan yang telah Anda buat!



Rangkuman

- ◆ Langkah-langkah membuat karangan adalah sebagai berikut.
 1. Menentukan topik
 2. Membatasi topik
 3. Menentukan tujuan
 4. Menetapkan maksud
 5. Membuat judul
 6. Membuat kerangka karangan
- ◆ Dilihat dari perumusan teksnya, kerangka ada dua jenis, yaitu:
 1. kerangka kalimat dan
 2. kerangka topik.



Uji Kompetensi

Kerjakan uji kompetensi di buku tugas Anda!

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

1. Sebuah topik bisa kita ungkapkan menjadi sebuah karangan dalam berbagai bentuk-bentuk kita menceritakan peristiwa peristiwa yang kita alami secara kronologis berarti membuat kerangka berbentuk
 - a. narasi
 - b. deskripsi
 - c. ekposisi
 - d. argumentasi
 - e. persuasi

2. Bila kita akan membuat karangan, judul karangan kita buat setelah langkah
 - a. menentukan topik
 - b. membatasi topik
 - c. menentukan tujuan
 - d. menentukan pengungkapan maksud
 - e. menentukan kerangka karangan
3. Berikut ini adalah manfaat dari kerangka karangan, kecuali
 - a. Sebagai pedoman agar karangan kita teratur
 - b. Memudahkan penulis menciptakan klimaks yang berbeda
 - c. Untuk menghindari pengulangan topik yang sama
 - d. Untuk memudahkan mencari materi pembantu
 - e. Untuk memudahkan menentukan judul
4.
 - 1) Keuntungan menghemat energi
 - a. menghemat biaya
 - b. pemerataan pemakaian
 - c. membantu penyediaan listrik
 - 2) Alasan menghemat energi
 - a. energi listrik terbatas
 - b. banyak yang memerlukan
 - c. pertimbangan biaya
 - 3) Fungsi energi listrik
 - a. sebagai penerangan
 - b. untuk kepentingan rumah tangga
 - c. menunjang transportasi

Susunan kerangka karangan di atas yang paling tepat adalah

 - a. 1, 2, 3
 - b. 2, 1, 3
 - c. 3, 2, 1
 - d. 2, 3, 1
 - e. 2, 1, 3
5. Tujuan penyempitan topik dalam persiapan membuat karangan adalah
 - a. agar karangan lebih fokus
 - b. agar karangan sistematis
 - c. agar karangan cepat selesai
 - d. agar karangan mudah dibaca
 - e. agar karangan urut

6. Kerangka karangan berikut tepat untuk mengembangkan kerangka karangan dengan topik "Peran Tenaga Wanita dalam Pembangunan", *kecuali*
 - a. Wanita sebagai tenaga kerja kelas dua
 - b. Kelebihan yang dimiliki wanita
 - c. Jenis-jenis pekerjaan yang tepat ditangani kaum wanita
 - d. Kedudukan wanita dalam berbagai bidang pekerjaan
 - e. Perbandingan kekuatan fisik dalam bekerja antara pria dan wanita
7. Kerangka karangan harus dapat menimbulkan rangsangan pembaca untuk membaca karangan tersebut, artinya judul karangan harus
 - a. relevan
 - b. singkat
 - c. padat
 - d. provokatif
 - e. lugas
8. Berikut adalah langkah-langkah persiapan sebelum kita membuat karangan/ mengembangkan karangan yang sesungguhnya, *kecuali*
 - a. menentukan topik
 - b. membatasi topik
 - c. menentukan tujuan
 - d. membuat kerangka karangan
 - e. mengembangkan kerangka menjadi karangan
9. Judul karangan harus relevan, artinya adalah
 - a. sesuai dengan selera penulis
 - b. harus sesuai dengan perkembangan zaman
 - c. harus sesuai dengan tema yang akan dibuat jadi karangan
 - d. harus cocok dengan kualifikasi pendidikan penulis
 - e. sesuai dengan selera pasar
10. Untuk menggambarkan suasana di pengungsian korban banjir, bentuk karangan yang dibuat adalah
 - a. narasi
 - b. deskripsi
 - c. argumentasi
 - d. eksposisi
 - e. persuasi

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Bagaimana langkah-langkah dalam membatasi topik? Jelaskan!
2. Ada dua jenis kerangka karangan, sebutkan dan jelaskan!
3. Sebutkan syarat-syarat judul yang baik!
4. Apakah manfaat kerangka karangan itu?
5. Tentukan sebuah topik, kemudian tentukan juga tujuan dan pengungkapan maksudnya!

Pelajaran

11

Energi



Kompetensi Dasar

1.11 Menggunakan kalimat tanya secara tertulis sesuai dengan situasi komunikasi.

Pengetahuan itu sangatlah penting agar kita bisa terus bertahan hidup dan tidak ketinggalan dengan yang lain. Banyak cara untuk mendapatkan informasi di antaranya dengan membaca buku, browsing di internet, menonton televisi atau pun mendengarkan radio.

Saat kita menerima suatu informasi, tentu adakalanya ada sebagian informasi yang tidak bisa kita pahami. Lalu apakah yang akan Anda lakukan bila Anda tidak memahami suatu informasi tersebut? Tentu Anda akan bertanya, bukan? Seperti pepatah Malu bertanya sesat di jalan. Oleh karena itu, kegiatan bertanya ini sangatlah penting.

Lalu apa sajakah kalimat tanya yang bisa kita gunakan? Bagaimana cara kita menyampaikan pertanyaan yang relevan dengan topik pembicaraan? Untuk memahami lebih jelas tentang kalimat pertanyaan, pelajari materi berikut dengan cermat! Setelah mempelajarinya, Anda diharapkan mampu menggunakan kalimat tanya secara tertulis sesuai dengan situasi komunikasi.

A. Menggunakan Kalimat Tanya

Kalimat tanya adalah kalimat yang isinya menanyakan sesuatu atau seseorang. Kalimat tanya juga sering disebut dengan istilah kalimat interogatif. Kalimat tanya digunakan bila kita ingin mengetahui jawaban terhadap suatu masalah atau keadaan.

Ciri-ciri kalimat tanya adalah sebagai berikut.

1. Menggunakan intonasi tanya.
2. Sebagian besar menggunakan kata tanya.
3. Dapat menggunakan partikel -lah.

Berdasarkan sifat dan maksud pertanyaannya, kata tanya yang digunakan dapat dikelompokkan sebagai berikut.

1. Untuk menanyakan tentang benda atau hal : apa, untuk apa, dsb.
2. Untuk menanyakan tentang manusia : siapa, dengan siapa.
3. Untuk menanyakan jumlah : berapa
4. Untuk menanyakan pilihan : mana
5. Untuk menanyakan tempat : di mana, ke mana, dari mana.
6. Untuk menanyakan waktu : bila, bilamana, kapan, apabila.
7. Untuk menanyakan keadaan atau situasi : bagaimana, betapa.
8. Untuk menanyakan sebab : mengapa, apa sebab.

Ada beberapa cara untuk membentuk kalimat tanya, yaitu dengan cara berikut.

1. Menambahkan Kata Apa (kah)

Kalimat berita dalam bentuk apa pun dapat diubah menjadi kalimat tanya dengan menambahkan kata apa. Selain itu juga diperjelas dengan menambahkan partikel -kah.

Berikut adalah contohnya.

- a. 1) Dia anak Pak Zainal.
2) Apakah dia anak pak Zainal?
- b. 1) Pemerintah akan meningkatkan jumlah anggaran pendidikan.
2) Apa pemerintah akan meningkatkan jumlah anggaran pendidikan?
- c. 1) Perampok toko emas itu ditangkap polisi.
2) Apakah perampok toko emas itu ditangkap polisi?

2. Mengubah Urutan Kata dari Kalimat Berita

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan bila membuat kalimat tanya dengan cara mengubah urutan kata dari kalimat berita.

- a. Bila dalam kalimat berita terdapat kata bantu seperti: dapat, bisa, harus, sudah, dan mau, maka kata itu dapat dipindahkan ke permulaan kalimat dan ditambah partikel -kah.

Perhatikan contoh berikut!

- 1) Dia dapat kembali besok.
Dapatkah dia kembali besok?
- 2) Diana harus menyelesaikan pekerjaan itu.
Haruskah Diana menyelesaikan pekerjaan itu?
- 3) Temannya sudah selesai mandi.
Sudahkah temannya selesai mandi?

- b. Kalimat berita yang predikatnya nomina atau adjektiva, urutan subjek dan predikatnya dapat dibalikkan dan kemudian partikel -kah ditambahkan pada predikat.

Perhatikan contoh berikut:

- 1) Masalah ini urusan Bu Hadi.
Urusan Bu Hadikah masalah ini?
- 2) Hasnah teman Nuraini.
Temannya Nurainikah Hasnah?
- 3) Ibunya sedang marah.
Sedang marahkah ibunya?
- 4) Anaknya pandai
Pandaikah anaknya?

- c. Bila predikat kalimat adalah verba tak transitif, eka-transitif, atau semitransitif, maka verba dapat dipindahkan ke permulaan kalimat dan kemudian ditambah partikel -kah.

Perhatikan contoh berikut!

- 1) Adik menangis tadi pagi.
Menangiskah adik tadi pagi?
- 2) Pak Hizam berjualan di pasar.
Berjualankah Pak Hizam di pasar?
- 3) Bandi membaca buku.
Membacakah bukukah Bandi?

- 4) Orang itu memukul adiknya.
Memukul adiknyakah orang itu?

3. Menempatkan Kata *Bukan, Belum, atau Tidak*

Kalimat tanya juga bisa dibuat dengan menambahkan kata bukan, belum, atau tidak pada kalimat berita. Kata itu ditempatkan di akhir kalimat dengan diselingi tanda koma (,).

Perhatikan contoh berikut!

- a. Dia marah
Dia marah, bukan?
- b. Semua peserta tidak setuju.
Semua peserta tidak setuju, bukan?
- c. Undangan sudah datang.
Undangan sudah datang, belum?
- d. Kalian paham soal ini.
Kalian paham soal ini, tidak?

4. Mengubah Intonasi Kalimat

Kalimat tanya dapat dibentuk dengan tetap mempertahankan urutan kalimat berita, tetapi dengan mengubah intonasi menjadi intonasi tanya.

Perhatikan contoh di bawah ini!

- a. Jawaban kami sudah diterima
Jawaban kami sudah diterima?
- b. Dia tidak jadi pergi ke Bali.
Dia tidak jadi pergi ke Bali?
- c. Anton sudah datang.
Anton sudah datang?
- d. Mereka mengerjakan soal matematika.
Mereka mengerjakan soal matematika?

5. Memakai Kata Tanya

Kalimat tanya bisa dibentuk dengan memakai kata tanya seperti: siapa, kapan, mengapa.

Perhatikan contoh berikut!

- a. Mereka mencari Pak Burhan.
Mereka mencari siapa?

- b. Dia senang membaca buku cerita.
Dia senang membaca buku apa?
- c. Keluarga pak Iman berwisata ke pantai Samas.
Keluarga Pak Iman berwisata ke mana?



Tugas

A. Ubahlah kalimat berita berikut menjadi kalimat tanya.

1. Perbuatannya ketahuan bapak kepala sekolah.
2. Dia menjadi ketua organisasi itu.
3. Masalah kedisiplinan itu urusan Pak Budi.
4. Sahara menjahit baju seragam.
5. Paket pos itu belum dikirim.
6. Dia dapat menyelesaikan pekerjaan itu.
7. Mereka datang bersama-sama.
8. Bu Ida membeli benda itu di toko.
9. Kemarin mereka berburu di hutan lindung.
10. Banyak siswa yang menyaksikan peristiwa kecelakaan itu.

B. Buatlah pertanyaan untuk jawaban berikut!

1. Bukan Anton yang mengambil buku itu.
2. Bu Eni menunggu di kelas.
3. Baru 50 anak yang hadir.
4. 2 siswa tidak masuk.
5. Pak Hadi belum datang.
6. Mereka tidak ikut lomba.
7. Baca puisi dan lomba pidato.
8. Saudaraku dari Jakarta.
9. Dia tidak jadi pergi.
10. Di jalan L.U Adi Sucipto

B. Membuat Kalimat Tanya Sesuai dengan Situasi Komunikasi

Salah satu tujuan bertanya adalah untuk mendapatkan informasi sesuai dengan yang kita inginkan. Informasi tersebut biasanya berkaitan dengan topik atau masalah yang sedang dibicarakan. Ada pertanyaan yang diajukan secara lisan, ada juga pertanyaan yang diajukan secara tertulis. Pertanyaan lisan disampaikan bila berhadapan langsung dengan narasumber. Sedangkan pertanyaan tertulis diajukan bila kita tidak berhadapan langsung dengan narasumber.

Sebagai contoh, bila kita akan mencari informasi tentang penyakit DBD yang sedang mewabah di suatu wilayah, kita bisa mengajukan pertanyaan kepada petugas dari Dinas Kesehatan setempat. Kita juga bisa mengajukan pertanyaan kepada aparat desa, misalnya kepala desa, sekretaris desa atau perangkat desa yang lain.

Berikut adalah contoh kalimat tanya yang sesuai dengan topik pembicaraan “mewabahnya penyakit DBD”.

1. Berapa jumlah warga yang terserang DBD, Pak?
2. Apakah pasien yang terserang penyakit DBD tersebut telah tertangani dengan baik?
3. Apakah Dinas Kesehatan sudah mengetahui mewabahnya DBD di wilayah ini?
4. Bagaimana langkah-langkah yang diambil pemerintah desa berkaitan dengan wabah DBD ini?
5. Apakah ada rencana untuk mengadakan penyemprotan di wilayah ini?



Tugas

Buatlah pertanyaan secara tertulis sesuai dengan topik-topik di bawah ini!

1. Topik : Bencana banjir yang melanda suatu daerah.
Nara sumber : kepala desa
2. Topik : Persiapan menghadapi ujian Nasional
Nara sumber : kepala sekolah
3. Topik : Kerusakan Jalan Pasca Banjir
Nara sumber : Petugas Bina Marga
4. Topik : Penataan PKL
Nara sumber : Walikota

C. Menyampaikan Kalimat Tanya dengan Jawaban Ya atau Tidak

Ada kalanya orang bertanya tidak menuntut jawaban panjang lebar. Jawaban dari pertanyaan tersebut sebenarnya sudah diketahui. Pertanyaan ini hanya menuntut jawaban ya atau tidak, sudah atau belum, pernah atau tidak, mau atau tidak, bisa atau tidak, dan sebagainya. Pertanyaan jenis ini adalah pertanyaan untuk konfirmasi atau klarifikasi. Tujuan penanya hanya untuk meyakinkan dari jawaban yang sudah diprediksikan itu.

Perhatikan contoh berikut:

1. a. Anda seorang dokter?
b. Apakah Anda seorang dokter?
c. Dokterkah Anda?
2. a. SMKN 5 Surakarta yang meraih juara I LKS?
b. Apakah SMKN 5 Surakarta yang meraih juara I LKS?
c. SMKN 5 Surakartakah yang meraih juara I LKS?



Tugas

Buatlah tiga variasi kalimat tanya untuk jawaban-jawaban berikut!

1. Ya, Dia yang terpandai di kelas kami.
2. Tidak. Saya tidak mengenal dia.
3. Belum. Ibu Hanif belum memberitahu kami.
4. Sudah. Mereka berangkat usai shalat subuh.
5. Bisa. Saya bisa membantu mengerjakan PR itu nanti malam.
6. Ya. Saya mengundang semua teman satu kelas.
7. Ya. Seolah kami yang mengadakan lomba majalah dinding itu.
8. Ya. Dua hari lagi pamanku datang.
9. Belum. Ujian itu akan dimulai minggu depan.
10. Sudah. Pak Budi yang memberikan novel itu.

D. Menyampaikan Kalimat Tanya Retoris

Kalimat tanya retorik adalah kalimat tanya yang tidak menghendaki jawaban, karena jawaban sebenarnya sudah tersirat dalam pertanyaan itu. Pertanyaan retorik biasa dipakai dalam pidato-pidato atau pembicaraan lain dan pendengar sudah mengetahui jawaban dari pertanyaan yang disampaikan penanya. Jadi pertanyaan retorik merupakan sebuah gaya berbahasa untuk menarik minat pendengar. Perhatikan contoh berikut.

1. Mana ada sekolah yang menginginkan siswanya tidak lulus ujian nasional?
Maksud : Semua sekolah menginginkan siswanya lulus dalam Ujian Nasional.
2. Apakah kita harus berdiam diri melihat banyaknya remaja terjerat pemakaian narkoba?
Maksud : Kita tidak boleh berdiam diri melihat banyaknya remaja yang terjerat pemakaian narkoba.



Tugas

A. **Buatlah pertanyaan retorik untuk pernyataan-pernyataan berikut!**

1. Hanya kau yang bisa membantu.
2. Semau orang menginginkan hidup damai.
3. Tidak ada yang senang menjadi pengangguran.
4. Pedagang tidak mau rugi.
5. Setiap orang ingin sehat.
6. Jangan mempermasalahkan hal-hal yang remeh.
7. Kita tidak menginginkan negara kita bangkrut.
8. Jadilah pemimpin yang jujur.
9. Tidak ada manusia yang ingin hidup sengsara.
10. Belajarlah kalau ingin lulus ujian nasional.

B. **Jelaskan maksud kalimat tanya retorik berikut!**

1. Untuk apa kita mengikuti kegiatan tak bermanfaat itu?
2. Sampai kapan kau menyesali kepergiannya?
3. Buat apa kau memikirkan tingkah laku Indri yang sok itu?
4. Sampai hatikah engkau melihat penderitaan ibu?
5. Kapan kita mulai bekerja kalau kalian bertengkar terus?
6. Tegakah kalian melihat nenek itu menyeberang jalan sendiri?

7. Di mana lagi mereka akan tinggal kalau tidak di rumah kita?
8. Begitu jeleknya pemandanganmu terhadap profesiku ini?
9. Apakah kalian tidak bisa diam sebentar?
10. Siapa yang akan mengubah nasib kalian kalau bukan kalian sendiri?

E. Menyampaikan Kalimat Tanya Tersamar

Kadang-kadang kalimat tanya digunakan bukan untuk mendapatkan informasi, tetapi untuk maksud-maksud lain, antara lain: memohon, meminta, menyuruh, mengajak, merayu, menyindir, meyakinkan, menyetujui atau menyanggah. Kalimat tanya dengan tujuan-tujuan tersebut dinamakan kalimat tanya tersamar. Perhatikan contoh berikut:

1. Kalimat Tanya Memohon

Contoh:

- a. Bersediakah ibu membuka acara pada pertemuan ini?
- b. Apakah Bapak tidak berkeberatan menolong saudara saya ini?

2. Kalimat Tanya Meminta

Contoh:

- a. Bisakah kamu memberikan buku itu padaku?
- b. Bersediakah kau datang tepat waktu?

3. Kalimat Tanya Menyuruh

Contoh:

- a. Bukankah kamu yang bertugas menghapus papan tulis?
- b. Bukankah pekerjaan itu harus kau selesaikan sekarang?

4. Kalimat Tanya Mengajak

Contoh:

- a. Maukah kamu menemaniku menghadap Bapak Kepala Sekolah?
- b. Bersediakah kamu mengikuti lomba itu?

5. Kalimat Tanya Merayu

Contoh:

- a. Adakah pria yang tidak jatuh hati pada gadis secantik kamu?
- b. Hanya kamulah yang membuatku bahagia?

6. Kalimat Tanya Menyindir

Contoh:

- a. Kamu akan mengalahkan juara karate itu?
- b. Rapor banyak angka limanya kau bilang bagus?

7. Kalimat Tanya Meyakinkan

Contoh:

- a. Bukankah Bapak yang kemarin menolong Adikku?
- b. Anda petugas di tempat itu, bukan?

8. Kalimat Tanya Menyetujui

Contoh:

- a. Apakah aku harus menyatakan ini dua kali?
- b. Bukanlah aku telah menyatakan kesediaan itu beberapa kali?



Tugas

A. *Buatlah kalimat tersamar masing-masing 2 untuk tujuan di bawah ini:*

1. memohon
2. meminta
3. menyuruh
4. mengajak
5. merayu
6. menyindir
7. meyakinkan
8. menyetujui

B. *Bacalah teks berikut dengan saksama, kemudian jawablah pertanyaannya di buku tugas Anda!*

Efek Domino Krisis Listrik

Bagong Suyanto

**Dosen Ilmu-ilmu Sosial Pascasarjana FISIP
Universitas Airlangga, Surabaya**

Krisis energi dan ancaman bakal diberlakukan status darurat nasional listrik sebetulnya bukan hal baru di Indonesia. Dalam dua-tiga dekade

terakhir, tidak sekali-dua kali masyarakat dan pelaku ekonomi dibuat was was karena pasokan listrik yang terancam tekor.

Ketika kondisi kesejahteraan dan aktivitas perekonomian mulai menggeliat, yang kemudian diikuti dengan meningkatnya kebutuhan listrik, ternyata pada saat yang sama tidak diimbangi dengan meningkatnya kemampuan PLN menyediakan pasokan listrik yang memadai. Meski kebutuhan listrik per kapita listrik nasional diperkirakan hanya sekitar 400 kWh, ternyata baru sekitar separuh rumah tangga di Indonesia yang dapat menikmatinya. Itu pun dengan kondisi yang acap kali *byarpet*, bahkan terancam padam.

Seperti dilaporkan di berbagai media massa, pekan lalu, akibat gangguan cuaca buruk dan pasokan batu bara yang tersendat, PLN menyatakan seluruh jaringan interkoneksi Jawa-Bali bukan tidak mungkin dinyatakan dalam status darurat nasional listrik, yang kemudian akan diikuti dengan pemadaman bergilir bagi pelanggan. Diprediksi krisis listrik ini akan makin meningkat pada 2008 ini, bahkan bukan tidak mungkin berlangsung hingga 2010.

Bagi warga masyarakat dan pelaku ekonomi, ancaman PLN yang memberlakukan status darurat nasional listrik ini sudah barang tentu sangat mencemaskan. Tapi, karena PLN merupakan penyedia tunggal energi listrik, tidak banyak hal yang bisa dilakukan konsumen, kecuali pasrah menerima nasib dan berjaga-jaga: jangan-jangan kita harus kembali hidup di zaman serba gelap tanpa listrik, sedangkan pada saat yang sama harga minyak justru tengah naik.

Dalih produksi listrik tersendat karena cuaca buruk sepiantas memang masuk akal. Logikanya, jika stok pasokan batu bara untuk energi pembangkit listrik makin menipis atau bahkan habis, tentu tidak ada solusi lain yang dapat dilakukan PLN, kecuali mengimbau masyarakat agar berhemat dalam pemakaian listrik. Atau jika perlu, terpaksa memadamkan listrik secara bergilir hingga pasokan batu bara kembali lancar.

Sebagai lembaga yang diberi kewenangan sebagai penyedia tunggal kebutuhan listrik nasional, memang tugas yang diemban PLN tidaklah ringan. Selama ini, sudah bertahun-tahun terjadi, PLN mengaku rugi dan karena itu kemudian disubsidi uang rakyat hingga puluhan triliun rupiah. Pada 2007, misalnya, PLN mengaku rugi Rp1,3 triliun, entah karena inefisiensi yang terjadi di sana atau karena biaya yang harus dikeluarkan untuk menyediakan kebutuhan listrik masyarakat memang jauh lebih besar daripada keuntungan yang diperoleh dari hasil pembayaran listrik dari masyarakat.

Terlepas, apapun yang menjadi faktor penyebab terjadinya krisis listrik di Pulau Jawa, Madura, dan Bali, yang jelas imbas krisis listrik ini bukan tidak mungkin akan menimbulkan efek domino yang dapat berdampak

merugikan rakyat. Meski belum terlalu mencuat saat ini tanda-tanda ke arah sana harus diakui telah mulai kelihatan. Secara garis besar, efek domino yang mungkin terjadi akibat krisis listrik sebagai berikut ini.

Pertama, terjadinya krisis listrik cepat atau lambat akan menyebabkan terjadinya kenaikan biaya produksi, yang ujung-ujungnya menyebabkan margin keuntungan yang diperoleh para pelaku ekonomi, khususnya usaha kecil-menengah, menjadi makin kecil. Bisa dibayangkan, bagaimana nasib para pelaku UKM jika biaya produksi yang mesti mereka tanggung kembali terdongkrak naik karena harus berganti energi listrik dari PLN ke generator set yang biayanya lebih mahal? Bagaimana pula nasib dan kelangsungan berbagai pelaku ekonomi yang produksinya sangat bergantung pada pasokan listrik dari PLN jika listrik ternyata benar-benar padam? Bagi pelaku ekonomi, ancaman krisis listrik tak pelak akan membuat mereka terjerumus dalam beban tambahan yang tidak ringan, padahal imbas kenaikan harga bahan bakar minyak yang sebelumnya mereka tanggung belum sepenuhnya dapat diatasi.

Kedua, walau tidak terjadi pemadaman listrik, kualitas pasokan listrik buruk, sering *byar-pet*, bukan tidak mungkin akan menyebabkan berbagai peralatan rumah tangga dan mesin-mesin produksi menjadi cepat aus sehingga membutuhkan biaya perawatan atau pergantian yang besar serta membebani masyarakat dan pelaku ekonomi khususnya. Langsung ataupun tidak langsung, kualitas pasokan listrik yang buruk niscaya akan menyebabkan terjadinya inefisiensi atau pemborosan sehingga beban yang mesti ditanggung masyarakat menjadi kian berat karena harus mengeluarkan biaya ekstra yang tidak sedikit.

Ketiga, terjadinya krisis listrik yang berujung pada pemadaman listrik, jenis-jenis usaha tertentu, seperti industri makanan serta supermarket buah-buahan dan sayur-sayuran, yang membutuhkan lemari pendingin untuk memperpanjang usia produk yang mereka jual, bukan tidak mungkin akan kelabakan ketika listrik mati. Bagi pelaku ekonomi yang bermodal kuat dan mampu membeli generator set sendiri, mereka mungkin tetap mampu menyasiasi situasi. Tapi, bagi pelaku ekonomi jenis ini yang kelasnya kecil-kecilan dan semata hanya mengandalkan listrik, risiko yang ditanggung menjadi sangat berat.

Untuk jangka pendek, pemerintah saat ini memang telah melakukan berbagai langkah darurat agar krisis listrik tidak terus berkembang hingga mencapai titik kritis. Selain itu, pemerintah mengimbau warga masyarakat agar bersedia melakukan langkah penghematan listrik, mematikan satu-dua titik lampu pada jam-jam beban puncak, dan mengeluarkan paket insentif serta disinsentif untuk merangsang masyarakat agar sadar berhemat energi listrik. Tapi persoalannya kemudian apakah langkah-langkah yang sifatnya instan seperti ini merupakan jalan keluar yang terbaik bagi rakyat?

Sementara itu, PLN, belajar dari pengalaman, di masa mendatang telah berusaha melakukan pembenahan manajemen, terutama dalam mengatur penyediaan stok batu bara yang benar-benar memadai. Namun, lebih dari sekadar memperluas kapasitas penyimpanan dan meningkatkan stok batu bara di berbagai pusat pembangkit listrik hingga satu-dua bulan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya cuaca buruk seperti yang sudah-sudah, sesungguhnya yang dibutuhkan PLN adalah perubahan dan penataan manajemen kelistrikan yang lebih mendasar.

Sebagai penyedia tunggal energi listrik, PLN diakui atau tidak telah telanjur menikmati berbagai kemudahan dan fasilitas yang dalam batas-batas tertentu membuat lembaga ini menjadi kurang tertantang untuk memberikan yang terbaik kepada pelanggan atau konsumen. Dukungan subsidi anggaran pendapatan dan belanja negara hingga Rp 42 triliun, pelanggan yang potensial dan loyal (meski mungkin terpaksa karena tidak ada alternatif lain) sekitar 50 juta serta berbagai kemudahan lain sedikit-banyak membuat PLN menjadi lembaga yang superior, tapi mengidap kerentanan serius dalam manajemen pengelolaannya.

Untuk merangsang kemandirian dan meningkatkan efisiensi kerja PLN, barangkali ada baiknya jika PLN bersedia bersaing dan berlatih dengan sparring partner yang mumpuni: membiarkan swasta terlibat dalam penyediaan listrik nasional, baik sebagai penyedia maupun distributor ke masyarakat. Bagaimana pendapat Anda?

(Sumber: Koran Tempo, 26 Februari 2008)

1. Setelah Anda membaca teks tersebut, buatlah 10 pertanyaan dari teks tersebut!
2. Tukarkan dengan pekerjaan teman Anda, dan jawablah pertanyaan teman Anda!
3. Diskusikan jawaban Anda dengan teman Anda!



Rangkuman

- ◆ Kalimat tanya adalah kalimat yang isinya menanyakan sesuatu atau seseorang
- ◆ Ada beberapa cara untuk membantuk kalimat tanya, yaitu sebagai berikut.
 1. Menambahkan kata apa (kah).
 2. Mengubah urutan kata dari kalimat tanya.
 3. Menetapkan kata bukan, belum dan tidak.
 4. Mengubah intonasi kalimat.
 5. Memakai kata tanya.

- ◆ Salah satu tujuan bertanya adalah untuk mendapatkan informasi sesuai dengan yang kita inginkan
- ◆ Pertanyaan dapat diajukan secara tertulis dan secara lisan
- ◆ Kalimat tanya retorik adalah kalimat tanya yang tidak menghendaki jawaban.



Uji Kompetensi

Kerjakan uji kompetensi di buku tugas Anda!

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

1. Kata tanya yang menanyakan waktu adalah sebagai berikut, *kecuali*
 - a. di mana
 - b. bila
 - c. bilamana
 - d. kapan
 - e. apabila
2. Apakah aku harus mengulang-ulang pernyataan itu? Kalimat tanya tersebut termasuk kalimat tanya untuk
 - a. meminta
 - b. menyetujui
 - c. menyingkir
 - d. mengajak
 - e. menyuruh
3. Kalimat tanya berikut ini yang termasuk kalimat tanya retorik adalah
 - a. Anggi pergi ke Bali bersama temannya?
 - b. Berapa orang yang mengikuti kegiatan itu?
 - c. Siapa yang bertanggung jawab terhadap keamanan peserta?
 - d. Apakah kita ingin dia hidup menderita?
 - e. Sudahkah kalian tulis identitasnya?
4. Kalimat tanya yang hanya membutuhkan jawaban "ya" atau "tidak" disebut juga kalimat tanya
 - a. tersamar
 - b. retorik
 - c. konfirmasi
 - d. terselubung
 - e. interogasi

5. Kalimat tanya berikut ini sejenis, *kecuali*
 - a. Mereka pergi ke mana?
 - b. Mashanda sudah datang, belum?
 - c. Dia mencari siapa?
 - d. Adik membawa uang berapa?
 - e. Kakek datang dengan siapa?
6. Kata tanya yang paling tepat untuk menanyakan pilihan adalah
 - a. mengapa
 - b. mana
 - c. apa
 - d. di mana
 - e. berapa
7. Sudah berangkatkah Pak Munawar?
Kalimat tanya yang sejenis dengan kalimat tanya tersebut adalah
 - a. Berapakah harga buku tulis itu?
 - b. Sedang mengajarkah ibu Eny Yuliaty?
 - c. Ke mana mereka memeriksakan anak-anaknya yang sakit?
 - d. Manakah yang engkau pilih?
 - e. Bilamana dia datang?
8. Kalimat tanya berikut ini dibentuk dengan cara mengubah intonasi kalimat berita menjadi intonasi kalimat tanya, *kecuali*
 - a. Kakak membeli mobil baru?
 - b. Dua orang tewas dalam kecelakaan itu?
 - c. Korban banjir itu belum dapat mendapatkan bantuan?
 - d. Dapatkah engkau membantu temanmu itu?
 - e. Penderita DBD semakin banyak?
9. Kalimat tanya berikut yang termasuk kalimat tanya memohon adalah
 - a. Bersediakah Bapak membuka acara perkemahan kami besok?
 - b. Bukankah sudah waktunya kalian belajar?
 - c. Dengan kemampuan seperti itu kau akan melawan dia?
 - d. Bapak petugas keamanan bukan?
 - e. Hanya kamulah yang bisa membuat tersenyum?
10. Jenis kalimat tanya di bawah ini yang tidak termasuk kalimat tanya adalah
 - a. kalimat tanya retorik
 - b. kalimat tanya memohon
 - c. kalimat tanya menyindir
 - d. kalimat tanya menyakinkan
 - e. kalimat tanya merayu

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Apa yang dimaksud kalimat tanya? Apa pula ciri-cirinya?
2. Sebutkan kata tanya berdasarkan sifat dan maksud pertanyaannya!
3. Ada tiga cara mengubah kalimat berita menjadi kalimat tanya. Sebutkan dan beri contohnya masing-masing dua!
4. Apakah kalimat tanya retorik itu? Apa tujuan membuat kalimat tanya retorik? Jelaskan dan beri tiga contoh!
5. Apa yang dimaksud kalimat tanya klarifikasi? Jelaskan dan beri contohnya!

Pelajaran 12

Kegemaran



Kompetensi Dasar

1.12 Membuat parafrasa dari teks tertulis

Anda tentu mempunyai hobi atau kegemaran, bukan? Samakah hobi Anda dengan teman sekelas Anda? Setiap individu mempunyai hobi atau kegemaran yang berbeda-beda. Ada yang gemar melukis, menyanyi, memancing, atau mungkin memiliki kegemaran menulis novel. Untuk mengembangkan hobi kita agar lebih bisa menghasilkan keuntungan maka diperlukan berbagai tambahan informasi. Sumber informasi yang utama dan tidak akan pernah sirna adalah buku.

Agar informasi yang kita dapatkan dari buku tidak sia-sia dan tidak cepat lupa maka kita perlu menuliskannya dengan menggunakan kalimat sendiri yang mudah kita pahami. Tahukah Anda apa nama kegiatan seperti ini? Lalu bagaimanakah caranya mengungkapkan kembali teks yang telah kita baca secara tertulis dengan kalimat kita sendiri?

Pelajaran 12 ini akan membahas bagaimana membuat penafsiran dari teks tertulis. Diharapkan setelah mempelajari materi ini Anda bisa mengungkapkan kembali teks yang telah kalian baca secara tertulis dengan bahasa sendiri, sehingga mudah Anda pahami.

A. Mengungkapkan Kembali Teks yang Telah Dibaca

Perhatikan teks-teks berikut!

1. (Siang itu Diki dan Anwar hendak makan di kantin)
Diki : "Bakso dua, es teh manis dua!"
Bu Darni : "Komplit apa kosongan, Mas?"
Diki : "Komplit, mie kuning saja."
2. Siang itu Diki dan Anwar hendak makan di kantin.
"Bakso dua dan es teh manis dua, Bu!" pesan Diki kepada Bu Darni penjual bakso di kantin.
"Komplit apa kosongan, Mas?" tanya Bu Darni.
"Komplit, mie kuning saja", jawab Diki.
3. Siang itu Diki dan Anwar hendak makan di kantin. Sampai di kantin mereka memesan bakso dan es teh manis pada Bu Darni, penjual bakso di kantin.
Tiga teks tersebut sebenarnya mengungkapkan persoalan yang sama. Hanya saja cara yang digunakan untuk mengungkapkannya berbeda.
 1. *Teks pertama* menggunakan cara pengungkapan model dialog.
 2. *Teks kedua* menggunakan cara pengungkapan model cerita secara langsung.
 3. *Teks ketiga* menggunakan cara pengungkapan secara tidak langsung. Cara mengungkapkan kembali suatu teks dengan bentuk teks lain seperti itu disebut parafrasa.

Parafrasa bisa berupa pengintisarian dari sebuah teks atau wacana. Selain itu parafrasa juga bisa berupa perubahan bentuk dari teks tertulis menjadi bentuk tuturan (lisan) atau sebaliknya; mengubah bentuk dari puisi ke bentuk prosa; dari prosa ke drama, dan sebagainya. Inti dari parafrasa adalah mengubah bentuk teks dengan memperhatikan ketetapan isi. Perubahan bentuk dari kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung atau sebaliknya juga termasuk parafrasa.

Berdasarkan hal-hal tersebut dapat disimpulkan bahwa *parafrasa* adalah proses atau hasil mengungkapkan kembali suatu tuturan dari sebuah tingkatan atau macam bahasa menjadi yang lain tanpa mengubah pengertian. Parafrasa juga bisa diartikan penguraian kembali suatu teks (karangan) dalam bentuk atau susunan kata-kata yang lain dengan maksud untuk dapat menjelaskan makna yang tersembunyi.

Dalam pembuatan parafrasa, kita tidak boleh mengubah gagasan pokok atau ide pokok dari teks yang kita parafrasakan. Kita hanya bisa mengungkapkan gagasan pokok tersebut dalam bentuk lain. Oleh karena itu, agar bisa membuat parafrasa dengan baik kita harus dapat memahami secara tepat gagasan pokok dari teks yang akan diparafrasakan. Selain itu kita juga dituntut untuk dapat mencari bentuk lain yang tepat dari teks yang akan kita parafrasakan.

Perhatikan contoh berikut!

“Bapak-bapak, Ibu-ibu guru dan karyawan yang saya hormati, serta anak-anakku perwakilan siswa yang saya sayangi. Sebentar lagi sekolah kita akan dinilai oleh tim penilai lomba kebersihan sekolah tingkat provinsi. Penilaian itu akan dilakukan pada bulan Juli yang akan datang. Untuk itu marilah kita benahi kembali kebersihan di sekolah kita, agar sekolah kita nanti mendapatkan nilai yang baik, sehingga sekolah kita bisa menjadi juara untuk lomba kebersihan sekolah tingkat provinsi. Ada delapan tempat yang perlu kita tingkatkan kebersihan dan kerapiannya, yaitu: kebersihan dan kelancaran saluran air, kebersihan kamar mandi/WC, kebersihan tempat pembuangan sampah, tempat peribadatan, perpustakaan sekolah, kantin sekolah, kebersihan kelas dan kebersihan laboratorium yang kita miliki”, kata kepala sekolah.

Parafrase ungkapan kepala sekolah tersebut adalah sebagai berikut.

Kepala sekolah mengatakan bahwa sekolah kami pada bulan Juli akan dinilai oleh tim penilai lomba kebersihan sekolah tingkat provinsi. Beliau mengajak kami semua untuk membenahi kembali kebersihan di lingkungan sekolah. Menurut beliau ada delapan tempat yang harus ditingkatkan kebersihannya. Tempat-tempat tersebut adalah: saluran air, kamar mandi/WC tempat pembuangan sampah, tempat beribadatan, perpustakaan sekolah, kantin, ruang kelas, dan semua laboratorium.



Tugas

A. Parafrasakan (ubahlah) kalimat langsung di bawah ini menjadi kalimat tak langsung!

1. "Mereka akan mendapat ganti rugi yang sama dengan yang diterima korban sebelumnya," kata Joko Kirmanto usai rapat kemarin.
2. "Ikan-ikan di karamba kami banyak yang mati karena limbah pabrik itu," kata salah seorang warga di Kampung Leotela.
3. "Kami tidak mau gegabah dalam melakukan operasi," kata Paul yang juga spesialis bedah toraks kardiovaskular itu, "Segala persiapan pasien sebelum operasi harus optimal."
4. "Diduga racun tersebut berasal dari jajanan yang dibeli siswa saat jam istirahat," kata Kepala Sekolah SDN II Desa Kusumasari.
5. "Hanya jalan penghubung antara dua kawasan itu masih perlu dibenahi karena terlalu sempit, tidak sebanding dengan volume lalu lintasnya," kata Ruli.

B. Parafrasakan (ubahlah) kalimat tak langsung di bawah ini menjadi kalimat langsung!

1. Anita mengungkapkan bahwa dari workshop itu dia mendapatkan tambahan ilmu tentang cara menulis yang baik.
2. Diana yang tinggal di Wisma Sarinadi mengatakan bahwa jika sewaktu-waktu ingin pindah, dia tidak akan kebingungan lagi.
3. Dalam sambutannya, wali kota mengingatkan agar para pelajar tidak terjerumus pada penggunaan obat-obatan terlarang.
4. Bapak Kepala Sekolah mengingatkan pada anak didiknya agar mereka mempersiapkan diri untuk menghadapi Ujian Nasional yang akan segera dilaksanakan.
5. Budianto mengatakan bahwa ia terpaksa tidak bisa mengikuti kegiatan bakti sosial itu karena harus menjaga adiknya yang masih kecil.

C. Carilah kalimat langsung atau kalimat tidak langsung dari teks berikut kemudian parafrasakan!

Sejak Kecil Kutu Buku

Sejak kecil Farida sudah jadi kutu buku. Sebagaimana diungkapkan orang tuanya, pasangan Ubaidillah Fajaruddin dan Rini Dwidarini. Farida kecil selalu minta dibelikan buku, terutama dongeng anak-anak. "Kalau minta buku nggak hanya satu, dia selalu minta lebih," tutur Rini.

Demi putri sulungnya, Rini pun meluluskan permintaan Farida. "Kalau dihitung-hitung uang kami dihabiskan untuk membeli buku Farida," kenang Rini. "Untuk kebajikannya, kami rela kok keluar uang banyak. Membaca itu kan hal yang positif," imbuh Ubaidillah.

Hal lain yang menonjol dari Farida adalah daya ingatnya yang kuat. Bahkan Rini berani mengatakan kalau daya ingat Farida di atas rata-rata anak seusianya.

Dari kegemaran membaca dan ditunjang daya ingatnya yang kuat, membuat Farida jatuh cinta dengan dunia penulisan. "Kalau sudah menulis di komputer, bisa berjam-jam," kenang Rini.

Melihat bakat dan semangat Farida menulis, orang tuanya sempat memprediksi dia bakal jadi penulis top. "Ternyata keyakinan saya menjadi kenyataan," kata Rini.

Jalan Farida merambah dunia penulisan memang masih panjang. Sebagai orang tua, Rini dan Ubaidillah hanya bisa mendukung. "Ke mana pun cita-citanya kami akan dukung," kata Ubaidillah.

Uwie

D. Parafrasakan kutipan dialog berikut menjadi cerita monolog!

- Yanti : (*Muncul dengan membawa buku, berjalan akan pulang, tetapi bertemu Herman dan keduanya saling menyapa*)
- Herman : (*menegur lebih dahulu*) "Heh! Cari barang rongsokan, ya"
- Yanti : (*terkejut*) Ah, kamu Herman, jadi terkejut aku.
- Herman : "Jalan kamu kok menunduk saja, sedang mencari barang bekas?"
- Yanti : "Ah, ada-ada saja kamu. Masa iya jalanku seperti orang mencari barang-barang bekas? Kalau begitu, tolong Her, ambilkan keranjang rongsokan." (*ketawa riang*) Hi hi
- Herman : (*berlagak akan mengambil*) Baik, nona.
- Yanti : "Her, Her, mau ke mana?"
- Herman : "Lho, kok ditanya, ambil keranjang, kan?"
- Yanti : "Her, jangan begitu, aku cuma main-main kok."
- Herman : (*diam, pura-pura tersinggung*)

E. Parafrasakan kutipan cerpen berikut kedalam bentuk dialog (drama)!

"Hmm, cat lamanya kelihatan masih bagus. Kenapa dicat lagi dengan warna lain?" tanya Andika pada kernet yang menunggu oplet tersebut.

Si Kernet sedang menjilati es krim yang ada di tangannya. Tak segera menjawab pertanyaan tersebut.

"Tabrakan dulunya."

"Saya tidak tahu Bang. Saya kernet baru. Tapi kabarnya dulu oplet ini nabrak anak-anak sampai meninggal ..."

Dubb! Darahnya seperti berhenti mengalir. Jantungnya seperti berdegub. Namun ia berusaha menahan perasaannya.

"Sudah berapa lama?"

"Sekitar enam bulan barangkali."

"Sopirnya ditahan?"

"Tidak. Tapi entahlah. Hanya kabarnya mobil ini disembunyikan yang empunya. Sopirnya melarikan diri."

"Tabrakan yang di mana?"

"Saya tidak tahu"

F. Parafrasakan puisi berikut ke dalam bentuk prosa!

Sia-Sia

Penghabisan kali itu kau datang
membawa karangan kembang
Mawar merah dan melati putih
darah dan suci
Kau tebarkan depanku
serta pandang yang memastikan: Untukmu:

Sudah itu kita sama termangu
saling bertanya: Apakah ini?
Cinta? Keduanya tak mengerti.
Sehari kita bersama. Tak hampir menghampiri

Ah! Hatiku yang tak mau memberi
Mampus kau dikoyak-koyak sepi

Chairil Anwar

B. Menyusun Parafrasa dari Teks Tertulis

Salah satu bentuk parafrasa teks tertulis adalah ringkasan. Ringkasan merupakan penyajian singkat dari suatu karangan asli tetapi dengan tetap mempertahankan uraian isi dan sudut pandang pengarang asli. Sedangkan perbandingan bagian atau bab dari karangan asli secara proporsional tetap dipertahankan dalam bentuk yang singkat.

Langkah untuk membuat parafrasa yang berupa ringkasan adalah sebagai berikut.

1. Bacalah naskah asli dengan cermat.
2. Temukan gagasan utama dari tiap-tiap paragraf.
3. Untuk menemukan gagasan utama tiap paragraf, carilah kata kunci-kata kuncinya.
4. Mengadakan reproduksi atau menyusun kembali dengan menggunakan kalimat-kalimat sendiri berdasarkan urutan gagasan pokok tiap paragraf.

Perhatikan contoh berikut!

Warung kejujuran seperti model SMPK Kudus adalah menjual barang kebutuhan sehari-hari siswa, seperti buku, alat tulis, penggaris, tip-ex, dan kertas folio, tanpa ada petugas jaga. Seluruh proses pengambilan barang, membayar sampai menghitung uang kembalian, dilakukan mandiri. Proses ini membutuhkan tanggung jawab besar pada diri anak didik.

Parafrasa:

Warung kejujuran menjual barang kebutuhan siswa tanpa petugas jaga. Proses transaksi membutuhkan tanggung jawab anak didik karena dilakukan mandiri.



Tugas

Buatlah parafrasa dari paragraf-paragraf berikut!

1. Sebanyak 13 batu kuno kembali diamankan oleh aparat Desa Tirto, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Batu-batu yang diamankan itu memiliki beragam bentuk yang berbeda-beda. Satu di antaranya berbentuk melengkung ke atas. Namun, sebagian besar dari temuan itu merupakan lempeng batu kecil dengan anak tangga bersusun dan mengerucut ke atas. Keseluruhan batu kuno itu didapatkan dari laporan warga setempat.
2. Pada masa lalu, tekanan untuk perlunya transparansi anggaran relative lemah sehingga berbagai rekening dapat tersebar dan tak dilaporkan. Pada era ini, terutama sejak adanya UU Perbendaharaan Negara 2004, ada tekanan membuat anggaran menjadi transparan. Memang tak sepenuhnya adil untuk menjelaskan situasi masa lalu dengan perspektif kekinian karena ia bisa membawa kita kepada risiko penjelasan *post factum*. Namun, lepas dari soal itu, komitmen menteri keuangan menertibkan rekening liar, dan memutus rantai kesalahan, merupakan sebuah langkah penting di dalam sejarah anggaran di negeri ini. Tentu ini tak lepas dari dukungan media, kritik, dan berbagai institusi lain. Inilah pentingnya *check and balance*.
3. Perusahaan kereta api Rusia merencanakan mengganti tenaga manusia dengan tenaga robot mini guna mengerjakan tugas-tugas sulit dalam pemeliharaan. Prototipe robot Rusia yang sudah dites berhasil "melampaui kemampuan robot produksi luar negeri dari karakteristik teknologi". Hal itu terungkap dalam siaran pers perusahaan KA tersebut, Kamis (20/2). Ada delapan robot yang dites, tujuh di antaranya tingginya 35 cm sentimeter, satu sisanya tingginya 1,4 meter dan robot 70 kilogram. Demikian dikatakan pejabat perusahaan KA Rusia, Roman Timofeyev, kepada kanal televisi Vesti 24. Robot itu bisa berucap, "Hello" dan beberapa kata lain.



Tugas

1. *Buatlah parafrasa dari iklan berikut!*

Roti Berkualitas di Superunil

Setelah sukses membuka toko di sejumlah kota besar, Superunil melebarkan sayap di Kota Solo. Dengan mengusung konsep yang berbeda dengan toko roti lainnya, khususnya soal harga yang dijamin murah meriah, Superunil optimis produknya bakal diterima masyarakat.

”Di Superunil manapun, harga rotinya bisa dibilang paling murah jika dibandingkan dengan toko roti lainnya. Cukup Rp1.000,00 saja, pembeli bisa membawa tiga varian roti berbeda. Konsep kita memang seribu tiga,” ujar Dra Nina Kustinah, Regional Manager Superunil Jawa Tengah, yang didampingi Kepala Toko Superunil Solo, Ayu, kemarin.

Seperti namanya, ukuran roti yang ditawarkan Superunil memang lebih mini jika dibandingkan dengan roti lainnya.

Namun, untuk memuaskan para pembeli, Superunil juga menyiapkan versi normal dari roti-roti yang dijajakan. Jenis roti yang dijual antara lain donut, roti unyil, roti boy, aneka bolu serta kue kukus, yang masing-masing ditawarkan dalam dua ukuran.

”Pangsa pasar kita memang ditujukan bagi semua kalangan. Khususnya kalangan menengah ke bawah. Karena itu, harganya pun kami buat semurah mungkin dengan rasa yang enak dan berkualitas,” terang Nina.

2. *Buatlah parafrasa dari tajuk rencana berikut!*

Konsekuensi Pengurangan Anggaran Depan

Pemerintah tengah mengajukan perubahan APBN -melalui revisi UU- kepada DPR. Itu dilakukan Karena harga minyak di pasaran internasional melambung di atas perkiraan. Saat menyusun APBN, harga minyak dipatok USD 60. ternyata meleset. Saat ini harga minyak dunia sudah USD 100.

Kalau sekedar naik - apalagi, misalnya, memperbesar pundit-pundi devisa semua rakyat Indonesia akan senyum-senyum. Persoalannya tidaklah demikian. Dengan kenaikan harga minyak itu, subsidi yang dikeluarkan pemerintah justru menjadi luar biasa besar.

Di sinilah masalahnya. Mau tidak mau harus berhemat dengan cara memangkas belanja-belanja yang dianggap tidak prioritas. Bahkan salah satu

yang terkena imbas adalah anggaran Departemen Pertahanan harus dipangkas. Karena itu, belanja alutsista (alat utama sistem persenjataan) harus ditunda.

Padahal, justru salah satu persoalan yang kini tengah melilit program pertahanan nasional ialah karena alutsista kita sudah tergolong besi tua. Sudah layak masuk pasar loak.

Karena itulah, ketika Menteri Keuangan Sri Mulyani bertemu dengan jajaran Komisi I DPR, dia menjadi sasaran kritik. Anggota Komisi I dari Partai Golkar Hajriyanto Tohari melontarkan joke: "Kita tak punya uang, tetapi punya menteri keuangan."

Meski Sri Mulyani mengatakan bahwa pemotongan anggaran Dephan tidak berpengaruh terhadap pengeluaran rutin, misalnya, tidak akan ada pemotongan gaji prajurit, bahkan anggaran Dephan lebih besar daripada tahun lalu -hanya alokasi untuk belanja tidak rutin yang dipangkas- toh itu tetap patut disesali.

Mengapa? Sebab, program modernisasi alutsista harus ditunda. Konsekuensinya untuk kali kesekian kemampuan daya saing tentara nasional Indonesia (TNI) dengan Negara-negara lain sangat mungkin makin tertinggal.

Seperti diketahui, sampai saat ini, sangat banyak alutsista kita yang sudah berumur lebih dari 30 tahun. Bahkan, tank amfibi yang tenggelam di perairan Situbondo belum lama ini - meminta korban Marinir tewas - berumur 46 tahun (dibeli pada 1962).

Kalau belanja alutsista terus tertunda, cepat atau lambat, system pertahanan negara RI akan goyah. Perlu dipahami bahwa system pertahanan nasional kita sebagai negara tidak terbatas pada penangkalan ancaman fisik melalui infiltrasi asing, melainkan juga gangguan-gangguan ekonomi dan kewilayahan yang membutuhkan sistem persenjataan mutakhir.

Memang pengurangan dari yang diajukan saat penyusunan APBN - anggaran Dephan (bukan pemotongan dari tahun sebelumnya) tentulah bersifat sementara. Artinya, pada saatnya kelak, belanja untuk alutsista akan terwujud juga.

Namun, siapa pun paham bahwa pengadaan alutsista saat ini merupakan sesuatu yang seharusnya dianggap darurat. Oleh sebab itu, perlu terobosan penganggaran untuk keperluan yang darurat tersebut.

Karena itu, presiden, Depkeu, Dephan, serta jajaran pemerintah terkait perlu memikirkan serius tentang terobosan penganggaran yang bersifat darurat tersebut. Kalau tidak, kita khawatir bukan hanya system pertahanan nasional RI yang kian lembek, melainkan alutsista yang ada justru meminta korban prajurit Indonesia karena sudah merupakan besi tua. Tak lagi laik operasi.

3. **Buatlah parafrasa dari cerita narasi berikut!**

Sariban, Pegiat Lingkungan dari Bandung Perangi Sampah Sepanjang Hidup

Assalamualaikum warrahmatullahi wabbaraokatuh... Bapak-bapak, ibu-ibu, dan saudara-saudara sekalian, Buanglah sampah pada tempatnya. Jadikan Kota Bandung ini bersih dari sampah.

Seruan itu terdengar lantang memecah keheningan pagi di seputar Gedung Sate, Bandung. Bagi warga Bandung, setiap pagi seruan menjaga kebersihan tidak asing lagi. Hampir setiap pagi seruan menjaga kebersihan itu diulang dengan kata-kata yang senada. Intinya, si empunya suara mengajak warga Bandung menjaga kebersihan lingkungan.

Siapakah si empunya suara itu? Warga Bandung mengenal dia dengan nama Sariban, relawan Peduli Lingkungan Hidup Bersih (RPLHB) di Kota Bandung.

Sariban bukan hanya berorasi. Dia benar-benar memparaktikkan apa yang dia omongkan. Seorang diri Sariaban dia membersihkan sampah di suatu tempat, tanpa pamrih. Tidakada bayaran untuk jerih payahnya. Tapi Sariban menunaikan tugas itu dengan tulus karena dia bekerja berdasarkan nuraninya.

Penampilan Sariban ketika sedang 'bertugas' sangat khas. Pakaian kuning bertopi kerucut, lengkap dengan kaca matanya. Untuk mobilitas, dia mengandalkan sepeda angina yang dilengkapi dengan peralatan kebersihan, seperti sapu, sabit, alat pencabut paku, kantong sampah dan megaphone yang dia gunakan untuk menyerukan pentingnya kebersihan.

Sariban mulai jadi pegiat lingkungan sejak pensiunan dari RS Mata Cicendo Bandung, tahun 2000 lalu. Namun kecintaan dan keunikan yang dimiliki Sariban dalam melestarikan lingkungan mulai dilakukannya sejak tahun 1983.

Tanpa berhenti, Sariban di usia senjanya terus membantu pemerintah melestarikan lingkungan dengan penuh keikhlasan. Alhasil dari sebagian ibadah yang ia lakukan, Sariban sanggup membangun keluarga yang berkecukupan sampai menjadikan putranya meraih gelar sarjana.

"Alhamdulillah, ternyata Allah memberikan janjinya. Dengan mencintai lingkungan ciptaan-Nya, saya mendapat suatu anugrah yang saya nikmati bersama keluarga," kata Sariban saat ditemui Nyata di rumahnya. Sabtu (26/1) lalu.

Tidak sulit mencari rumah Sariban yang ada di Jl Terusan Cikutra Barat, Kelurahan Cikondang RT 05/20, Kecamatan Coblong, Bandung. Karena nama Sariban memang sudah sangat dikenal di lingkungannya.

Begitu ditanya nama Sariban, dengan cepat orang akan menunjukkannya. Rumah Sariban tidak beda dengan rumah lain di sekitarnya. Yang membedakannya, di teras rumah Sariban terdapat puisi tentang kebersihan.

Sariban yang terlahir di Magetan, 7 Agustus 1943 adalah putra bungsu dari pasangan Karyo Kidin dan Sainah. "Saya tidak mengetahui rupa dan sosok orang tua," kata dia.

Sejak kecil, Sariban diasuh oleh keempat kakaknya dan dididik mandiri. Berkat ketekunan mencari rejeki dan belajar dengan sungguh-sungguh, akhirnya Sariban pun sanggup menyelesaikan sekolah di tingkat SMP. "Alhamdulillah, saya bisa lulus di sekolah," kata Sariban.

Saat duduk di bangku sekolah, Sariban mengaku sangat senang dengan pelajaran Ilmu Bumi (Geografi) yang mengajarkan tentang wilayah di Indonesia. Salah satunya, Sariban tertarik dengan Kota Bandung yang dijuluki sebagai Kota Kembang.

"Wah, kalau Kota Kembang itu kan berarti kota bunga. Pastilah indah seperti bunga yang memiliki keindahan dan harum," kenang Sariban yang mengaku penasaran ingin menginjakkan kakinya di Bandung.

Dengan modal seadanya, Sariban yang ketika itu berumur 20 tahun, hijrah ke Bandung. Tujuannya hanya satu, yaitu mengadu nasib dan memperoleh kehidupan yang layak dengan keringat sendiri di sana.

Untuk pertama kalinya, Sariban mulai meniti hidup tanpa bantuan sanak saudaranya. "Di sini (Bandung) saya tidak memiliki keluarga, saya benar-benar hidup dari nol," kenangnya lagi.

Sesampainya di Stasiun Bandung, 5 Juni 1963, Sariban menggunakan kereta api dari Magetan mengaku tidak tahu harus kemana. Sariban pun luntang-lantung dan tak tahu harus mencari pekerjaan di mana.

Nasibnya tertolong setelah seorang pedagang nasi memberi pekerjaan sebagai pencuci piring. Selama 3 bulan menjadi tukang cuci piring. Sariban yang sudah mengetahui wilayah Kota Bandung lantas mencari pekerjaan lainnya. Ia melamar sebagai pembantu kuli bangunan di sebuah bangunan yang kini dikenal dengan PTDI. "Saya tinggal di proyek selama empat tahun, mulai dari pembantu kuli sampai jadi juru absent," senangnya.

Ketika bekerja di proyek, Sariban pun menemui cinta sejatinya. Supinah (kini almarhum). Mereka pun melangsungkan pernikahan dan hidup di proyek bersama. "Lumayan kan daripada mengontrak rumah lebih baik tinggal di proyek. Istri saya berjualan kopi dan gorengan, jadi uang gaji saya utuh," aku Sariban.

Penghasilan Sariban pun mulai terkumpul. Sariban ingin sekali melanjutkan sekolah untuk bekal mendapat pekerjaan yang layak. Dipilihlah

kursus Karyawan Perusahaan Tingkat Atas (KKPTA) sebagai tempat Sariban menimba ilmu sampai lulus di tahun 1972.

Memiliki latar belakang dari kejuruan yang didapatkannya, Sariban melamar pekerjaan sebagai pelestari lingkungan di RS Mata Cicendo, Bandung. Dia pun diangkat menjadi pegawai negeri di sana, setelah 8 tahun lamanya berstatus sebagai tenaga honorer. "Pekerjaan saya hanya sebagai petugas kebersihan di lingkungan rumah sakit," aku Sariban yang saat itu menolak dinaikkan jabatannya.

Setiap hari dimulai pukul 07.00 sampai 14.00 WIB, Sariban tak lepas dari alat-alat kebersihan. "Berkat ketekunan saya sebagai petugas kebersihan, alhamdulillah rumah sakit Cicendo meraih juara pertama sebagai rumah sakit terbersih di Bandung," bangga Sariban.

Kecintaan Sariban terhadap lingkungan ternyata tak hanya di tempat kerjanya. Tepat 3 tahun menjadi petugas kebersihan di rumah sakit, Sariban malah menambah jam kerjanya sampai sore hari di jalanan.

Pekerjaan tambahan Sariban ternyata tak menambah penghasilannya. Malah hanya mengurus tenaganya.

"Lama kelamaan sepulang saya kerja, saya sempatkan diri membersihkan jalanan yang setiap hari di lalui," ungkap Sariban.

Tak seperti pegawai kantor lainnya, setiap hari Sariban mengayuh sepeda kuno lengkap dengan sapu lidi dan pengki (gerobak) yang terselip di sepedanya. "Daripada pulang sia-sia, saya memilih membersihkan jalan dulu sebelum pulang," aku Sariban.

Kontan saja istri Sariban, Supinah bertanya-tanya apa yang dilakukan suaminya karena telat pulang. "Istri dan anak-anak saya malah kebingungan, biasa pulang cepat, eh malah pulang hampir maghrib," tuturnya.

Setelah mengetahui apa yang dilakukan suaminya, Supinah dan anak-anaknya saat itu sempat tidak setuju. Namun setelah dikasih pengertian, mereka pun setuju. "Ya siapa yang mau membersihkan sampah di jalanan tanpa ada pamrihnya," aku Sariban.

Lama kelamaan, Sariban mulai dilirik Pemkot Kota Bandung. Tanpa diduga, akhirnya ia pun diangkat dan dilantik sebagai Penyuluh Kebersihan di Kota Bandung oleh Pemerintah.

"Sampai saat ini saya masih menjabat sebagai penyuluh kebersihan di kota ini," tambahnya.

Selama 28 tahun mengabdikan menjadi petugas kebersihan di RS Mata Cicendo, Sariban akhirnya mendapat pensiun di tahun 2000. Setelah pensiun, dia makin getol menjaga kebersihan lingkungan.

Lepas dari masa kerjanya, Sariban mulai menghiasi sepeda miliknya dengan berbagai macam perangkat kebersihan. Di bagian belakang, ia

sengaja menyiapkan dua tempat untuk menyimpan sapu, pengki, linggis, sabit serta perlengkapan kebersihan lainnya.

Di bagian depannya, Sariban memasang keranjang kecil untuk menyimpan kain lap serta barang kecil lainnya. Selain itu juga stang sepeda diganti dengan stir mobil. "Ini stangnya diganti sama stir mobil, jadi saya nggak penasaran lagi meski nggak punya mobil," candanya.

Papan seruan hidup bersih yang ditulis dengan huruf besar pun turut serta menghiasi di bagian depan dan belakang. Selain menghiasi sepedanya, Sariban pun selalu membawa megaphone untuk 'orasi'.

Dengan keunikan yang dimiliki Sariban, kadang orang yang baru melihatnya memandang diri Sariban tak waras. "Ya banyak juga sih yang menganggap saya gila dan tak waras. Tapi dengan begitu saya makin tertantang untuk lebih giat lagi," candanya.

Meski dianggap tak waras, Sariban sama sekali tak mempedulikan cemoohan orang.

"Kalau saya dianggap tak waras, masa iya saya kok bersih-bersih dan memungut sampah. Yang tak waras itu orang yang buang sampah di sembarangan," kata Sariban yang sempat keliling Indonesia dengan sepeda pancal. **Uwie**

(Sumber: *Tabloid Nyata*, 10 Februari 2008)



Rangkuman

- ◆ Parafrasa adalah proses atau hasil mengungkapkan kembali suatu tuturan dari sebuah tingkatan atau macam bahasa menjadi yang lain tanpa mengubah pengertian.
- ◆ Salah satu bentuk parafrasa teks tertulis adalah ringkasan.
- ◆ Langkah untuk membuat parafrasa yang berupa ringkasan adalah:
 1. bacalah naskah asli dengan cermat;
 2. temukan gagasan utama dari tiap paragraf;
 3. untuk menemukan gagasan utama tiap paragraf, carilah kata kunci-kuncinya;
 4. mengadakan reproduksi atau menyusun kembali dengan menggunakan kalimat sendiri berdasarkan urutan pokok tiap paragraf;
 5. memakai kata tanya.



Uji Kompetensi

Kerjakan uji kompetensi di buku tugas Anda!

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

1. Berikut ini adalah kegiatan parafrase, *kecuali*
 - a. pengintisarian sebuah teks
 - b. perubahan bentuk dari teks tertulis ke lisan
 - c. perubahan bentuk dari puisi ke prosa
 - d. perubahan bentuk dari prosa ke drama
 - e. perubahan lagu
2. Langkah untuk membuat parafrase yang berupa ringkasan adalah sebagai berikut, *kecuali*
 - a. simaklah dengan tepat
 - b. bacalah naskah asli dengan cermat
 - c. temukan gagasan utama dari tiap paragraf
 - d. carilah kata-kata kunci tiap paragraf
 - e. mengadakan reproduksi
3. Nilai yang diperolehnya sangat *mengecewakan*.
Bentuk lain dari kata yang dicetak miring adalah
 - a. baik
 - b. bagus
 - c. istimewa
 - d. cukup
 - e. jelek
4. Berikut ini yang bukan teknik membuat parafrasa adalah
 - a. membaca intonasi secara cermat
 - b. mengembangkan inti atau pokok informasi
 - c. pengembangan inti dapat dengan cara mencari kata atau ungkapan yang bersinonim
 - d. menyampaikan informasi yang sama dengan menggunakan kata atau kalimat sendiri.
 - e. mengubah informasi dengan pendapat sendiri
5. Proses atau hasil mengungkapkan kembali suatu tuturan dari sebuah tingkatan atau macam bahasa menjadi bentuk lain tanpa mengubah pengertian disebut
 - a. mengubah bentuk
 - b. alih bahasa
 - c. parafrasa
 - d. terjemahan
 - e. asimilasi

6. Sejak kecil Nand sudah menjadi kutu buku. Sebagaimana diungkapkan orang tuanya. Nanda kecil selalu minta dibelikan buku, terutama dongeng anak-anak. "Kalau minta lebih," tutur Rini.
Bentuk kalimat langsung terdapat pada kalimat
- 1
 - 2
 - 3
 - 4
 - 5
7. Zalwa mengatakan bahwa dari pelatihan itu dia mendapatkan beberapa keterampilan. Bentuk tak langsung tersebut, kalau diubah menjadi kalimat langsung adalah
- Zalwa berkata,"Dari pelatihan itu dia mendapatkan beberapa keterampilan."
 - Zalwa berkata," Bahwa dari pelatihan itu dia mendapatkan beberapa keterampilan"
 - Zalwa berkata," Beberapa keterampilan itu saya mendapatkan beberapa keterampilan."
 - Zalwa berkata," Beberapa keterampilan dia dapatkan dari pelatihan itu."
 - Zalwa berkata," Bahwa beberapa keterampilan dia dapatkan dari pelatihan itu."
8. Perampok itu tewas setelah diterjang *timah panas* polisi.
Ungkapan *timah panas* pada kalimat di atas dapat diparafrasakan dengan kata
- peluru
 - pistol
 - senjata
 - alat
 - tembakan
9. Berbagai barang diperlukan manusia. Golongan pertama untuk mempertahankan dan memupuk hidup jasmani, sandang, pangan, dan rumah. Kekurangan pada bidang ini dapat menyebabkan kegelisahan bahkan dapat mendorong untuk berbuat tidak baik. Kadang-kadang masyarakat menderita, kalau persediaan pangan tidak cukup. Suasana umm mungkin menjadi tegang dan rusuh. Maka pemerintah selalu berikhtiar agar barang kebutuhan pokok itu murah dan mudah diperoleh rakyat.
Bentuk ringkasan dari paragraf tersebut yang paling tepat adalah
- sandang, pangan, dan rumah adalah kebutuhan pokok manusia
 - berbagai barang kebutuhan manusia golongan pertama untuk mempertahankan hidup
 - berbagai kebutuhan pokok murah dan mudah diperoleh rakyat
 - berbagai barang keperluan hidup manusia
 - pemerintah selalu berusaha agar barang kebutuhan pokok murah dan mudah didapat, karena sandang, pangan, dan rumah adalah kebutuhan pokok manusia

10. Arman dibelikan mobil-mobilan oleh ayahnya.
Bentuk parafrasa dari *mobil* adalah
- a. roda empat
 - b. roda dua
 - c. roda enam
 - d. roda tiga
 - e. roda satu

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Parafrasakan kalimat tak langsung berikut menjadi kalimat langsung!
 - a. Ibu mengingatkan adik agar berhati-hati di jalan.
 - b. Hartini mengatakan bahwa dia tidak dapat mengikuti kegiatan itu karena sedang sibu.
 - c. Pak Budi mengingatkan kami agar kami tetap belajar meskipun sekolah diliburkan.
2. Parafrasakan dialog berikut menjadi monolog!

Rudi : Hendak ke mana kalian?
Edi : Kami mau ke rumah Anita. Engkau mau ikut?
Rudi : Anita? Anita yang mana?
Edi : Dia kawan lamaku. Kami dulu satu sekolah.
3. Parafrasakan paragraf berikut ke dalam dua kalimat!

Bahasa problem adalah bahasa sandi, yang dipakai dan digemari oleh kalangan remaja tertentu. Bahasa prokem digunakan sebagai sarana komunikasi di antara remaja sekelompoknya selama kurun tertentu. Sarana komunikasi ini diperlukan oleh kalangan remaja untuk menyampaikan hal-hal yang dianggap tertutup bagi kelompok usia lain atau agar pihak lain tidak dapat mengetahui apa yang sedang dibicarakan.
4. Buatlah parafrasa yang berupa ringkasan dari paragraf berikut!

Tak dapat disangkal bahwa manfaat hutan sangat besar bagi manusia. Di dalamnya terkandung kekayaan yang melimpah dan berpotensi untuk menciptakan kemakmuran. Selain menghasilkan barang-barang material, hutan juga menghasilkan non material. Sebagai paru-paru dunia, hutan menghasilkan oksigen yang mendukung kelangsungan hidup manusia. Alapagi akhir-akhir ini muncul industri baru yang banyak menghasilkan karbondioksida. Jika jumlah kandungan karbondioksida di udara tinggi, tentu akan mengganggu kelangsungan hidup penghuni dunia.
5. Parafrasakan kalimat berikut menjadi kalimat tak langsung!
 - a. "Dia telah pergi?", tanya dini, "dengan siapa?"
 - b. Amandita berkata, "Besok aku harus berangkat pagi-pagi".
 - c. "Kalian harus lebih rajin belajar". Kata Bapak Kepala sekolah.

Ulangan Akhir Tingkat Semenjana

Kerjakan di buku tugas Anda!

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

1. Pelanggaran lalu lintas sering dilakukan, pelanggaran itu contohnya menyeberang tidak di tempat yang sudah disediakan, bus menghentikan mobil/busnya sekehendak hati sopir, pengendara motor tidak memakai helm, juga banyak yang tidak memiliki SIM.

Paragraf di atas termasuk jenis paragraf

- narasi
 - deskripsi
 - persuasi
 - eksplosisi
 - argumentasi
2. Menyampaikan kembali isi tuturan dengan menggunakan bahasa sendiri disebut
- silogisme
 - kesimpulan
 - parafrase
 - frase
 - premis
3. Indonesia sulit mencapai swasembada beras. Ini karena sejumlah areal persawahan dan saluran irigasi teknis kelas satu sudah beralih fungsi menjadi lahan industri. Di samping itu pertumbuhan penduduk dalam dekade terakhir mencapai 1,5 persen per tahun. Dari 220 juta jiwa penduduk Indonesia, 90 persen mengkonsumsi beras.
- Masalah yang terdapat dalam wacana di atas adalah
- Irigasi beralih fungsi jadi lahan industri
 - sulit mencapai swasembada pangan
 - pertumbuhan penduduk mencapai 1,5 persen per tahun
 - jumlah penduduk mencapai 220 juta jiwa
 - 90 persen penduduk mengkonsumsi beras

4. Topik yang tepat untuk membuat eksposisi adalah
 - a. Indahya Panorama di Danau Toba.
 - b. Pengalaman Seorang Perwira dalam Perang Teluk
 - c. Liku-liku Kehidupan seorang Pemain Wayang Orang
 - d. Mengajak Masyarakat untuk Hidup Sederhana
 - e. Pembuatan Barang-barang dari Limbah Tanaman di Yogyakarta
5. Berikut ini yang *tidak* termasuk langkah-langkah menyusun eksposisi adalah
 - a. merumuskan tujuan penulisan
 - b. menentukan topik
 - c. membuat kerangka tulisan
 - d. ide bersumber pada hal yang imajinatif
 - e. mengembangkan kerangka
6. Masalah yang dapat dijadikan topik karangan argumentasi adalah
 - a. Meyakinkan warga agar menjadi anggota koperasi.
 - b. Keindahan Desa Cipulan di pagi hari.
 - c. Pohon akasia dapat menyelamatkan lingkungan.
 - d. Pelelangan Ikan di Pacitan.
 - e. Pak Karta yang menjadi korban pengijon.
7. Hadirin dimohon berdiri! Perintah lisan pada kalimat di atas, merupakan
 - a. kalimat perintah biasa
 - b. kalimat larangan
 - c. kalimat perintah permohonan
 - d. kalimat permintaan
 - e. kalimat ajakan
8. (1) Sekarang gotong-royong berarti saling membantu dengan imbalan
 (2) Sifat gotong royong masyarakat desa perlu didefinsikan kembali.
 (3) Dulu gotong-royong berarti saling membantu tanpa imbalan.
 (4) Ciri gotong-royong dulu dan sekarang sudah berbeda.
 Urutan kalimat di atas menjadi wacana deduktif!
 - a. 4 - 3 - 1 - 2
 - b. 1 - 2 - 3 - 4
 - c. 4 - 3 - 2 - 1
 - d. 3 - 1 - 4 - 2
 - e. 2 - 4 - 3 - 1

9. Wah, Roti yang kau buat tampaknya enak sekali, ya!
Kalimat di atas merupakan kalimat tanya untuk tujuan
- pertanyaan retorik
 - kalimat tanya meminta
 - pertanyaan senilai dengan perintah
 - kalimat tanya memohon
 - kalimat tanya menyanggah
10. Teknik membuat logam untuk menyusun ringkasan tertera di bawah ini *kecuali*
- membaca artikel dan menandainya
 - mengembangkan ringkasan
 - menentukan jenis bagan
 - membuat bagan sesuai catatan
 - mencatat intisari artikel
11. Kalimat berikut menunjukkan adanya unsur kesepakatan antara kedua belah pihak dalam sebuah negosiasi adalah
- Saya merasa program Anda terlalu bombastis
 - Kita perlu segera membuat kesepakatan mengenai masalah ini.
 - Sepertinya, penawaran harga yang Anda ajukan terlalu tinggi.
 - Harapan saya pada pertemuan ini kita dapat memperoleh kata sepakat.
 - Baiklah, kita sepakat untuk tahun ini anggaran pengadaan alat peraga kita naikkan 5%.
12. Karangan eksposisi diawali dengan
- pendahuluan
 - penjelasan
 - pengantar
 - pengembangan
 - pembukaan
13. Maksud dari penggunaan data, contoh, dan gambar dalam sebuah karangan argumentasi adalah
- menyimpulkan isi karangan
 - menarik perhatian pembaca
 - membuktikan kebenaran isi karangan
 - memperjelas isi karangan
 - memberikan informasi

14. Berikut ini yang termasuk konsonan bilabial adalah
- c, j
 - k, g
 - y, h
 - b, p
 - t, d
15. Kata-kata berimbuhan –an yang menyatakan hasil adalah
- minuman
 - tujuan
 - kiriman
 - hiburan
 - asinan

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

- Tentukan maksud penutur berdasarkan kalimat perintah di bawah ini!
 - Harap tenang, ada ujian!
 - Tunggulah sebentar!
 - Dengarkan penjelasanku baik-baik!
- Buatlah dua buah kalimat tanya retorik!
- Jelaskan yang dimaksud disposisi, dan apa kegunaannya!
- Jelaskan bagaimanakah seharusnya penggunaan bahasa dalam percakapan antara guru dan siswa!
- Jelaskan perbedaan antara diftong dan alofon!



Daftar Pustaka

Alwi, Hasan, dkk. 1991. *Bentuk dan Pilihan Kata*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

BSNP. 2006. *Standar Isi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk SMK/MAK*. Jakarta: BSNP.

Depdikbud. 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.

Hakim, Lukman, dkk. Ed. 1991. *Bahan Penyuluhan Bahasa Indonesia di Timor Timur*. Jakarta: Depdikbud.

Harjasujana, Akhmad. S. dan Yeti Mulyati. 1996. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.

Husen, Akhmad dan Yayat Sudaryat. 1996. *Membaca*. Jakarta: Depdikbud.

Junaiyah, dkk. Ed. 1991. *Masalah Bahasa yang Patut Anda Ketahui*. Jakarta: Depdikbud.

Kasmadi, dkk. 2004. *Bahasa Indonesia Tataran Semenjana*. Yogyakarta: LP2IP Gajah Mada.

Keraf, Gorys. 1984. *Tata Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Tingkat Atas*. Ende Flores: Nusa Indah.

_____. 1984. *Komposisi*. Ende Flores: Nusa Indah.

_____. 1985. *Argumentasi dan Narasi*. Ende Flores: Nusa Indah.

Kridalaksana, Harimurti. 1988. *Kamus Sinonim Bahasa Indonesia*. Ende Flores: Nusa Indah.

- Notosusanto, Nugroho. 1975. *Tiga Kota*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pane, Sanoesi. 1971. *Sandyakala Ning Majapahit*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Rahardi R. Kunjana. 2006. *Paragraf Jurnalistik, Menyusun Alinea Bernilai Rasa dalam Laras Media*. Yogyakarta: Santusta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____. 1986. *Pengajaran Sintaksis*. Bandung: Angkasa.
- _____. 1987. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.
- _____. 1987. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____. 1989. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.
- _____. 1990. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- _____. 1988. *Pengajaran Morfologi*. Bandung: Angkasa.
- Wirjosoedarmo, Soekono. 1987. *Tata Bahasa Indonesia*. Surabaya: Sinar Wijaya.
- Wiyanto. Asrul. 2002. *Terampil Bermain Drama*. Jakarta: Grasindo.
- Zulfahnur, dkk. 1991. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Depdikbud.
- Zulkarnaen dan Budiono Isas, Ed. 1991. *Petunjuk Praktis Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.



Glosarium

Alofon	:	variasi alofonis; variasi bunyi yang ditentukan lingkungannya dalam distribusi komplementer.
Argumentasi	:	alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan.
Artikulasi	:	alat ucap yang dapat digerak-gerakkan.
Aspirasi	:	pengucapan bunyi yang diikuti konsonan/h/.
Berita	:	cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat
Bunyi suprasegmental	:	bunyi yang dapat dipilah-pilah seperti tekanan, jangka, dan nada.
Deskripsi	:	pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci
Dialog	:	percakapan, karya tulis yang disajikan dalam bentuk percakapan antara dua tokoh atau lebih
Diftong	:	vokal rangkap.
Eksposisi	:	uraian (paparan) bertujuan menjelaskan maksud dan tujuan (misal, suatu karangan).
Fakta	:	keadaan (peristiwa) yang merupakan kenyataan, sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi.
Frasa	:	gabungan dua kata atau lebih yang bersifat nonpredikatif
Glotalisasi	:	pengucapan bunyi yang disertai glottal /?/.
Induktif	:	metode pemikiran yang bertolak dari kaidah (hal-hal atau peristiwa) khusus untuk menentukan hukum (kaidah) yang umum; penarikan kesimpulan berdasarkan keadaan yang khusus untuk diperlakukan secara umum.
Informasi	:	penerangan, pemberitahuan, kabar atau berita tentang sesuatu.
Intonasi	:	lagu kalimat.
Intonasi	:	pola naik turunnya nada dalam pelafalan kalimat.

Jangka	:	panjang, intensitas, atau lamanya bunyi diucapkan.
Jeda	:	kesenyapan atau sendi merupakan berhentinya pengucapan.
Kalimat	:	kesatuan ujar yang mengungkapkan suatu konsep pikiran dan perasaan; perkataan
Kata	:	unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa
Lafal	:	cara seseorang mengucapkan bunyi bahasa.
Nada	:	tinggi rendahnya bunyi.
Narasi	:	pengisahan suatu cerita atau kejadian
Opini	:	pendapat, pikiran, pendirian
Parafrasa	:	pengungkapan kembali suatu tuturan dari sebuah tingkatan atau macam bahasa menjadi yang lain tanpa mengubah pengertian.
Pleonasme	:	pemakaian kata-kata yang lebih dari apa yang diperlukan
Pungtuasi	:	tanda baca.
Reduplikasi	:	proses atau hasil perulangan kata atau unsur kata
Retorik	:	bersifat retorika
Ritme	:	pola pemberian tekanan pada kata dalam kalimat.
Scanning	:	cara membaca dengan teknik melompat untuk langsung ke sasaran yang kita cari.
Silogisme	:	bentuk, cara berpikir, atau menarik simpulan yang terdiri atas premis umum, premis khusus, dan simpulan.
Sinonim	:	bentuk bahasa yang maknanya mirip atau sama dengan bentuk bahasa lain
Tekanan	:	keras lemahnya bunyi.
Ungkapan	:	apa-apa yang diungkapkan
Wacana	:	komunikasi verbal, percakapan; satuan bahasa terlengkap yang direalisasikan dalam bentuk karangan atau laporan utuh, seperti novel, buku, artikel, pidato, atau khotbah.



Indeks

A

adverbial 139, 151, 152, 154
alofon 3, 4, 5, 16, 18, 202, 205
argumentasi 68, 70, 74, 75, 76, 159, 166,
168, 199, 200, 201, 203, 205
artikulasi 6, 18, 77, 79, 80, 81, 83, 86,
205
aspirasi 205

B

berita 1, 2, 15, 19, 21, 22, 29, 30, 48,
106, 117, 130, 142, 148, 170, 171, 172,
173, 175, 182, 205
bunyi suprasegmental 13, 205

D

deskripsi 68, 70, 74, 75, 98, 159, 166,
168, 199, 205
dialog 82, 90, 184, 186, 205
diftong 6, 16, 17, 202, 205

E

Eksposisi 68, 205
eksposisi 68, 70, 75, 159, 168, 200, 201

F

fakta 20, 23, 24, 28, 29, 30, 45, 51,
55, 57, 58, 59, 61, 62, 68, 74, 75,
76, 90, 205
frasa 15, 93, 152, 157, 183, 184, 185,
186, 187, 188, 189, 190, 191, 195, 196,
197, 198, 205, 206

G

Glotalisasi 205

I

induktif 72, 205

informasi 1, 2, 13, 14, 16, 19, 20, 21,
22, 23, 24, 28, 29, 30, 31, 45, 50, 51,
56, 57, 59, 68, 70, 71, 73, 74, 76, 77,
78, 93, 158, 169, 173, 174, 176,
181, 183, 196, 201, 205
intonasi 1, 2, 13, 14, 15, 22, 77, 113,
115, 116, 117, 118, 124, 125, 128, 129,
130, 170, 172, 181, 182, 196, 205

J

jangka 13, 32, 35, 37, 102, 151, 180,
205, 206
jeda 1, 2, 15, 16, 18, 77, 113, 116,
118, 124, 125, 129, 206

K

kalimat tanya 117, 130, 148, 169, 170,
171, 172, 173, 174, 175, 176, 177,
181, 182, 201, 202
kata 3, 4, 6, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18,
31, 32, 33, 34, 35, 37, 39, 41, 42,
43, 44, 45, 46, 47, 48, 51, 53, 55,
57, 60, 63, 64, 68, 69, 70, 71, 75,
77, 78, 79, 82, 83, 84, 85, 86, 89,
90, 91, 92, 93, 94, 95, 96, 97,
98, 99, 100, 103, 104, 105, 106,
107, 108, 109, 110, 111, 112, 114,
115, 116, 117, 119, 120, 121, 122,
123, 125, 128, 129, 131, 132, 133,
134, 135, 136, 137, 138, 139,
140, 141, 144, 145, 146, 147, 149,
150, 151, 152, 153, 154, 156, 157,
158, 160, 161, 164, 165,
170, 171, 172, 181, 182, 184,
185, 186, 188, 189, 191, 192,
194, 195, 196, 197, 198, 201, 202

L

lafal 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 17, 18, 34, 35, 43, 77, 78, 79, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 115, 116, 118, 129, 205, 206

N

nada 13, 14, 18, 68, 113, 115, 116, 117, 118, 124, 125, 128, 129, 130, 147, 155, 158, 191, 205, 206

narasi 67, 68, 70, 74, 75, 76, 159, 166, 168, 191, 199, 203, 206

O

opini 23, 28, 30, 45, 59, 61, 62, 74, 75, 76, 206

P

parafrasa 93, 183, 184, 185, 186, 187, 189, 190, 191, 195, 196, 198, 206

pleonasme 206

pungtuasi 206

R

reduplikasi 134, 136, 206

retoris 175, 176, 181, 182, 201, 202

ritme 13, 16, 18, 115, 118, 124, 125, 128, 129, 130, 206

S

scanning 31, 38, 40, 45, 48, 54, 55, 57, 58, 206

silogisme 199, 206

sinonim 91, 93, 96, 97, 98, 99, 100, 196, 203, 206

skimming 31, 38, 45, 46, 54, 55, 56, 58

T

tekanan 1, 2, 12, 13, 16, 60, 77, 102, 113, 114, 115, 116, 117, 118, 124, 125, 128, 129, 130, 188, 205, 206

U

ungkapan 20, 41, 76, 84, 89, 90, 92, 98, 99, 100, 105, 106, 108, 111, 157, 159, 160, 166, 168, 184, 196, 197, 206

V

verba 70, 71, 73, 74, 76, 132, 133, 135, 136, 139, 140, 149, 151, 152, 154, 155, 156, 171

W

wacana 3, 11, 16, 21, 23, 26, 28, 32, 49, 61, 74, 75, 76, 78, 101, 184, 199, 200, 204, 206

Indeks Pengarang

B

Bagong Suyanto 178

I

Ismail Marzuki 127

L

Laksana Agung Saputra 21

Letto 125

M

Muhammad Sunjaya 82

N

Nugroho Notosusanto 118

Nurrochman 22

R

Regina Rukmorini 82

S

Sanuse Pane 115

U

Upick 110

W

Wisnu Wijaya 26

Y

Yovita Arika 25

Bahasa Indonesia

Untuk SMK/MAK Tingkat Semenjana Kelas X

Siapa yang tidak kenal bahasa Indonesia? Bahasa Indonesia adalah salah satu pelajaran wajib yang harus Anda pahami. Nah untuk itu Anda harus belajar dengan buku. Buku ini akan membantu Anda memahami hal-hal yang berhubungan dengan bahasa Indonesia sehingga anda bisa berkomunikasi secara lisan dan tertulis dengan baik dan benar.

Buku ini dilengkapi dengan kegiatan-kegiatan siswa yang terangkum dalam evaluasi dan uji kompetensi yang membuat Anda bisa berfikir lebih kreatif. Buku ini juga disusun berdasarkan Standar Isi. yang ditetapkan Badan Standar Nasional Pendidikan. (BSNP).

Bersama buku bahasa Indonesia ini, Anda akan menjadi orang yang siap berkomunikasi di dunia kerja secara efektif dan efisien.

ISBN 978-979-068-758-5

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2009 Tanggal 12 Februari 2009 tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan dalam Proses Pembelajaran.

Harga Eceran Tertinggi (HET) Rp11.262,-